



# TRACER STUDY ALUMNI UNIVERSITAS HASANUDDIN 2024



**TRACER**  
**STUDY ALUMNI**  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
2024

## UU No. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

### Ketentuan Pidana

#### Pasal 113

- (1) Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

# TRACER STUDY ALUMNI UNIVERSITAS HASANUDDIN 2024



Direktorat Hubungan Alumni  
Universitas Hasanuddin

## TIM PENYUSUN

### Pengarah

Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc.  
(Rektor Universitas Hasanuddin)

### Penanggung Jawab

Prof. Dr. Farida Patittingi, S.H., M.Hum.  
(Wakil Rektor Bidang SDM, Alumni, dan Sistem Informasi)

### Penulis

- Prof. Dr. Andi Muhammad Akhmar, S.S., M.Hum.
- Hidayatullah Yunus, S.S., M.Tesol.
- Hedi Kuswanto, S.Si., M.Si
- Mahfuddin Yusbud, S.K.M., M.K.M.
- Ir. Dwi Handayani, S.T., M.T.
- M. Aris Munandar, S.H., M.H.
- Rina Agustina, M.Pharm., Sc.,Ph.D., Apt.
- Ir. Adrayanti Sabar, S.Hut., M.P., IPM.
- Nur Syamsu Ismail, S.Psi., M.Si.
- Wahyuddin, S.S., M.Hum., Ph.D.
- Ayu Anisa Amir, S.P., M.Si.
- drg. Andi Sri Permatasari, Sp.KGA
- Dr. Andi Ahmad Hasan Tenriliweng, S.ST., M.Si
- Syahrul, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB
- Indrawirawan, S.Pt., M.Sc.
- Dr. Ir Rachmat Hidayat, S.Pi
- Andi Iqra Pradipta Natsir, S.E., M.Si.

### Tim Analisis Data

Alimuddin, S.Si., M.I.Kom.  
Hairul

### Pemeriksa Aksara

Nursyamsi Malik, S.E., M.M.  
Ahmad Parenrengi Ashari, S.H., M.H.

### Tata Visual

Narto Anjala

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang

All Right Reserved

Copyright © by the Author

Anyone wishing to reproduce any part of this book in any form or by any means is permitted, provided that there is written permission from the author.

xxii + 220 hal: 17,5 cm x 25 cm

Published by:



## DIREKTORAT HUBUNGAN ALUMNI UNIVERSITAS HASANUDDIN

Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10, Tamalanrea Indah, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90245  
Lantai 5 Gedung Rektorat Universitas Hasanuddin

✉ [dirhapda@unhas.ac.id](mailto:dirhapda@unhas.ac.id)

🌐 [www.alumni.unhas.ac.id](http://www.alumni.unhas.ac.id)

☎ 0812-4327-8997

📷 @direktoratalumni\_unhas

📘 dirhapda unhas

# KATA SAMBUTAN

Rektor Universitas Hasanuddin

Universitas Hasanuddin sedang berusaha untuk mewujudkan misinya menjadi salah satu universitas terkemuka di dunia. Universitas Hasanuddin berkomitmen untuk masuk dalam jajaran kampus terbaik dunia sesuai pemeringkatan yang dilakukan oleh lembaga pemeringkatan internasional yang terkemuka seperti QS World University Rankings (QS WUR). Untuk mencapai misi tersebut, diperlukan upaya yang sistematis, efektif, dan berdaya guna dengan tekad untuk unggul dan inovatif dalam menghasilkan sumber daya manusia serta ilmu pengetahuan.



Penelusuran peningkatan *Employability* lulusan atau yang dikenal sebagai *Tracer Study Alumni* menjadi salah satu usaha terarah dan efisien dalam mencapai tujuan besar tersebut. Laporan *tracer study* alumni menyediakan data dan analisis mengenai perkembangan aspek ketenagakerjaan alumni Universitas Hasanuddin. Informasi ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber evaluasi bagi Universitas Hasanuddin untuk memperbaiki sistem pendidikan yang ada serta memahami sejauh mana relevansi antara pendidikan yang diberikan dengan kebutuhan dunia kerja.

Semoga laporan ini bermanfaat bagi pimpinan Universitas Hasanuddin, termasuk pimpinan fakultas dan program studi, dalam merencanakan, menyiapkan, dan menerapkan proses pembelajaran. Kami menyampaikan rasa terima kasih kami kepada tim yang menyusun laporan ini. Semoga proses *tracer study* di masa mendatang dapat berjalan lebih lancar dan menghasilkan data yang lebih baik lagi.

Rektor Universitas Hasanuddin

**Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc.**



# KATA SAMBUTAN

Wakil Rektor Bidang SDM, Alumni,  
dan Sistem Informasi

Dengan penuh rasa syukur, kami panjatkan puji dan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya, sehingga tim kami dapat menyelesaikan buku laporan Tracer Study Alumni Universitas Hasanuddin tahun 2024. Laporan ini disusun dengan tujuan untuk meningkatkan reputasi dan kualitas lulusan Universitas Hasanuddin, dengan menyajikan data penelusuran rekam jejak alumni setiap tahunnya.



Tracer Study Alumni merupakan hasil dari analisis hubungan antara universitas dan alumni, yang bertujuan untuk memantau tingkat daya saing lulusan di dunia kerja, baik di dalam negeri maupun di kancah internasional. Alumni merupakan komponen penting sebagai salah satu kelompok pemangku kepentingan yang memiliki peran signifikan dalam evaluasi dan pemecahan masalah di berbagai lembaga pendidikan. Tracer Study Alumni menyediakan halaman khusus yang menjadi wadah kritik dan saran dari para alumni, yang berguna sebagai bahan pembelajaran untuk memperbaiki sistem pendidikan di Universitas Hasanuddin.

Akhir kata, kami berharap hasil kajian alumni ini terus mengalami peningkatan yang signifikan, sehingga tercipta ekosistem alumni yang saling terhubung. Hasil ini juga merupakan upaya kami untuk menghasilkan alumni Universitas Hasanuddin yang lebih unggul dan kompeten di masa depan.

Wakil Rektor Bidang SDM, Alumni, dan Sistem Informasi

**Prof. Dr. Farida Patittingi, S.H., M.Hum.**



# KATA SAMBUTAN

Ketua Tim Penulis

Buku ini adalah bentuk tanggung jawab akademik dan administrasi dari Kelompok Kerja (Pokja) Tracer Study Alumni Universitas Hasanuddin 2024, yang dilaksanakan dari Maret hingga Desember 2024. Direktorat Hubungan Alumni berada dibawah koordinasi Wakil Rektor Bidang SDM, Hubungan Alumni, dan Sistem Informasi yang bertanggung jawab atas pelaksanaan *tracer study* tersebut.

Sesuai dengan kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia tentang pelaksanaan studi penelusuran alumni (*tracer study*) bagi lulusan tahun 2023 yang dilaksanakan pada tahun 2024. *Tracer study* ini menekankan peningkatan kualitas Perguruan Tinggi yang diukur melalui pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) 1 Perguruan Tinggi yang berfokus pada tingkat keberhasilan lulusan dalam memperoleh pekerjaan yang relevan dengan bidang studi mereka dalam waktu tertentu setelah kelulusan. Hal ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pendidikan tinggi dalam mempersiapkan lulusan untuk memasuki pasar kerja dan berkontribusi secara signifikan di bidang yang mereka pelajari, sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 754 Tahun 2020. Laporan analisis ini berusaha meninjau berbagai aspek ketenagakerjaan alumni Universitas Hasanuddin tahun 2024, serta membandingkannya dengan hasil *tracer study* alumni tahun 2023. Selain itu, laporan ini juga mengevaluasi kompetensi yang dianggap penting oleh alumni dan memberikan dukungan dalam memperoleh pekerjaan, berwirausaha/ berwiraswasta, dan melanjutkan studi.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam

pelaksanaan *tracer study* ini. Oleh karena itu, izinkan kami untuk menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Hasanuddin, Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc. atas dukungan penuh dalam pelaksanaan *tracer study* Alumni Unhas.
2. Wakil Rektor Bidang SDM, Alumni, dan Sistem Informasi Unhas, Prof. Dr. Farida Patittingi, S.H., M.Hum. atas pengarahan dan bimbingan terhadap pelaksanaan *tracer study* Alumni Unhas.
3. Kepala Subdirektorat Hubungan Alumni, Hidayatullah Yunus, S.S., M.Tesol yang juga bertindak sebagai koordinator *tracer study* Alumni Unhas 2024.
4. Seluruh Pimpinan Fakultas dan Prodi Universitas Hasanuddin atas bantuannya dalam pelaksanaan *tracer study*.
5. Kelompok Kerja dan *Person in Charge* (PIC) Fakultas dan Prodi Tracer Study Alumni Unhas 2024 atas bantuannya dalam melengkapi dan memvalidasi *data-base* alumni, serta mendorong para alumni lulusan tahun 2024 untuk berpartisipasi.
6. Alumni Unhas lulusan tahun 2023 atas partisipasinya sebagai Responden dalam penelitian Tracer Study Alumni Unhas 2024.

Kami juga berharap hasil survei untuk alumni lulusan tahun 2024 ini dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan proses pembelajaran di Universitas Hasanuddin. Kami percaya bahwa dengan menggunakan hasil *tracer study* sebagai bahan evaluasi proses pembelajaran di Universitas Hasanuddin akan menjadi lebih baik, sehingga kita dapat menghasilkan lulusan yang mudah diserap dunia kerja.

Makassar, 20 Desember 2024

**Prof. Dr. Andi Muhammad Akhmar, S.S., M.Hum.**  
Ketua Tim Penulis

# DAFTAR ISI

Kata Sambutan Rektor Universitas Hasanuddin .....	v
Kata Sambutan Wakil Rektor Bidang SDM, Alumni, dan Sistem Informasi ....	vii
Kata Sambutan Ketua Tim Penulis.....	ix
Daftar Isi.....	xi
Daftar Gambar .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Informasi Umum.....	1
1.2 Kebijakan Tracer Study.....	2
1.3 Konsep Dasar Tracer Study .....	3
1.4 Tujuan Tracer Study .....	4
1.5 Manfaat Tracer Study.....	5
1.6 Organisasi Tracer Study.....	5
1.7 Pelaksanaan Tracer Study.....	5
<b>BAB 2 PROSES DAN METODE PELAKSANAAN TRACER STUDY .....</b>	<b>9</b>
2.1 Metode Pelaksanaan Tracer Study .....	9
2.2 Perencanaan .....	10
2.3 Penyusunan Instrumen .....	10
2.4 Sosialisasi Tracer Study.....	11
2.5 Pengisian Kuesioner.....	12
2.6 Penarikan Data .....	13
2.7 Verifikasi dan Validasi .....	13

<b>BAB 3</b>	<b>LAPORAN HASIL TRACER STUDY .....</b>	<b>15</b>
3.1	Response Rate .....	15
3.2	Pencapaian Indikator Kinerja Utama 1 (IKU 1) .....	16
3.3	Karakteristik Responden .....	17
3.3.1	Universitas Hasanuddin .....	17
3.3.2	Fakultas .....	
18		
3.4	Status Alumni .....	19
3.4.1	Universitas .....	19
3.4.2	Fakultas .....	20
3.4.2.1	Ekonomi dan Bisnis.....	20
3.4.2.2	Farmasi .....	23
3.4.2.3	Hukum .....	24
3.4.2.4	Ilmu Budaya .....	27
3.4.2.5	Ilmu Kelautan dan Perikanan .....	32
3.4.2.6	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik .....	34
3.4.2.7	Kedokteran .....	39
3.4.2.8	Kedokteran Gigi .....	41
3.4.2.9	Kehutanan.....	42
3.4.2.10	Keperawatan.....	44
3.4.2.11	Kesehatan Masyarakat .....	47
3.4.2.12	Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam....	50
3.4.2.13	Pertanian .....	55
3.4.2.14	Peternakan .....	60
3.4.2.15	Teknik.....	63
3.5	Level Bekerja .....	68
3.5.1	Universitas .....	68
3.5.2	Fakultas .....	69
3.5.2.1	Ekonomi dan Bisnis.....	71
3.5.2.2	Farmasi .....	72
3.5.2.3	Hukum .....	73
3.5.2.4	Ilmu Budaya .....	74
3.5.2.5	Ilmu Kelautan dan Perikanan .....	75
3.5.2.6	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik .....	77
3.5.2.7	Kedokteran .....	79

3.5.2.8	Kehutanan.....	80
3.5.2.9	Keperawatan.....	80
3.5.2.10	Kesehatan Masyarakat .....	82
3.5.2.11	Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam....	82
3.5.2.12	Pertanian .....	84
3.5.2.13	Peternakan .....	86
3.5.2.14	Teknik.....	87
3.6	Masa Tunggu dan Metode Pembelajaran.....	89
3.6.1	Universitas.....	89
3.6.2	Fakultas .....	90
3.6.2.1	Ekonomi dan Bisnis.....	90
3.6.2.1.1	Akuntansi .....	90
3.6.2.1.2	Ekonomi Pembangunan .....	92
3.6.2.1.3	Manajemen.....	94
3.6.2.2	Farmasi.....	96
3.6.2.3	Hukum .....	98
3.6.2.3.1	Hukum Administrasi Negara.....	98
3.6.2.3.2	Ilmu Hukum .....	100
3.6.2.4	Ilmu Budaya .....	102
3.6.2.4.1	Arkeologi .....	102
3.6.2.4.2	Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok .....	104
3.6.2.4.3	Ilmu Sejarah.....	106
3.6.2.4.4	Sastra Arab.....	108
3.6.2.4.5	Sastra Barat Roman .....	110
3.6.2.4.6	Sastra Daerah .....	112
3.6.2.4.7	Sastra Indonesia.....	114
3.6.2.4.8	Sastra Inggris.....	116
3.6.2.4.9	Sastra Jepang.....	118
3.6.2.5	Ilmu Kelautan dan Perikanan .....	120
3.6.2.5.1	Budidaya Perairan.....	120
3.6.2.5.2	Ilmu Kelautan.....	122
3.6.2.5.3	Manajemen Sumberdaya Perairan .....	124
3.6.2.5.4	Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan .....	126

3.6.2.5.5	Sosial Ekonomi Perikanan .....	128
3.6.2.6	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik .....	130
3.6.2.6.1	Administrasi Publik .....	130
3.6.2.6.2	Antropologi Sosial .....	132
3.6.2.6.3	Ilmu Hubungan Internasional .....	133
3.6.2.6.4	Ilmu Komunikasi .....	135
3.6.2.6.5	Ilmu Pemerintahan .....	137
3.6.2.6.6	Ilmu Politik .....	139
3.6.2.6.7	Sosiologi .....	141
3.6.2.7	Kedokteran .....	143
3.6.2.7.1	Psikologi .....	143
3.6.2.8	Kehutanan .....	145
3.6.2.9	Keperawatan .....	146
3.6.2.9.1	D3 Keperawatan .....	146
3.6.2.9.2	Ilmu Keperawatan .....	147
3.6.2.9.3	Fisioterapi .....	149
3.6.2.10	Kesehatan Masyarakat .....	151
3.6.2.10.1	Ilmu Gizi .....	151
3.6.2.10.2	Kesehatan Masyarakat .....	153
3.6.2.11	Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam .....	155
3.6.2.11.1	Biologi .....	155
3.6.2.11.2	Fisika .....	157
3.6.2.11.3	Geofisika .....	159
3.6.2.11.4	Ilmu Aktuaria .....	160
3.6.2.11.5	Kimia .....	162
3.6.2.11.6	Matematika .....	164
3.6.2.11.7	Sistem Informasi .....	166
3.6.2.11.8	Statistika .....	168
3.6.2.12	Pertanian .....	170
3.6.2.12.1	Agribisnis .....	170
3.6.2.12.2	Agroteknologi .....	172
3.6.2.12.3	Ilmu dan Teknologi Pangan .....	174
3.6.2.12.4	Keteknikan Pertanian .....	176
3.6.2.13	Peternakan .....	178
3.6.2.14	Teknik .....	179
3.6.2.14.1	Teknik Arsitektur .....	179
3.6.2.14.2	Teknik Elektro .....	180

3.6.2.14.3	Teknik Geologi .....	182
3.6.2.14.4	Teknik Industri .....	184
3.6.2.14.5	Teknik Informatika.....	186
3.6.2.14.6	Teknik Kelautan .....	188
3.6.2.14.7	Teknik Lingkungan.....	190
3.6.2.14.8	Teknik Mesin .....	192
3.6.2.14.9	Teknik Pengembangan Wilayah Kota .....	194
3.6.2.14.10	Teknik Perkapalan .....	196
3.6.2.14.11	Teknik Pertambangan.....	198
3.6.2.14.12	Teknik Sipil.....	200
3.6.2.14.13	Teknik Sistem Perkapalan .....	202
3.7	<i>Geospatial Tracer Study</i> Universitas Hasanuddin Tahun 2024....	205
3.7.1	Distribusi Geografis Alumni dengan Status Bekerja ...	205
3.7.2	Distribusi Geografis Alumni dengan Status Wiraswasta/Wirausaha .....	206
3.8	Meta-Analisis Peluang Penghasilan ( $\geq 1,2$ UMP) Alumni UNHAS .....	208
<b>BAB 4</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>211</b>
	Tentang Penulis.....	213
	Daftar Pustaka .....	219



# DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Distribusi Jenis Kelamin Tingkat Universitas .....	17
Gambar 2.	Distribusi Jenis Kelamin Tingkat Fakultas .....	18
Gambar 3.	Status Alumni Tingkat Universitas.....	19
Gambar 4.	Status Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis .....	20
Gambar 5.	Status Alumni Prodi S1 Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis .	22
Gambar 6.	Status Alumni Fakultas Farmasi.....	23
Gambar 7.	Status Alumni Prodi S1 Pada Fakultas Farmasi.....	24
Gambar 8.	Status Alumni Fakultas Hukum .....	25
Gambar 9.	Status Alumni Prodi S1 Pada Fakultas Hukum .....	26
Gambar 10.	Status Alumni Fakultas Ilmu Budaya.....	27
Gambar 11.	Status Alumni Prodi S1 Pada Fakultas Ilmu Budaya.....	29
Gambar 12.	Status Alumni Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan .....	32
Gambar 13.	Status Alumni Prodi S1 Pada Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan.....	33
Gambar 14.	Status Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Politik .....	35
Gambar 15.	Status Alumni Prodi S1 Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik	36
Gambar 16.	Status Alumni Fakultas Kedokteran .....	39
Gambar 17.	Status Alumni Prodi S1 Pada Fakultas Kedokteran .....	40
Gambar 18.	Status Alumni Fakultas Kedokteran Gigi .....	41
Gambar 19.	Status Alumni Fakultas Kehutanan .....	42
Gambar 20.	Status Alumni Prodi S1 pada Fakultas Kehutanan.....	43
Gambar 21.	Status Alumni Fakultas Keperawatan.....	44
Gambar 22.	Status Alumni Prodi D3 dan S1 Pada Fakultas Keperawatan	45
Gambar 23.	Status Alumni Fakultas Kesehatan Masyarakat .....	47
Gambar 24.	Status Alumni Prodi S1 Pada Fakultas Kesehatan Masyarakat	48

Gambar 25.	Status Alumni Fakultas MIPA.....	50
Gambar 26.	Status Alumni Prodi S1 pada Fakultas MIPA.....	52
Gambar 27.	Status Alumni Fakultas Pertanian .....	55
Gambar 28.	Status Alumni Prodi S1 pada Fakultas Pertanian .....	57
Gambar 29.	Status Alumni Fakultas Peternakan .....	61
Gambar 30.	Status Alumni Prodi S1 pada Fakultas Peternakan .....	62
Gambar 31.	Status Alumni Fakultas Teknik .....	63
Gambar 32.	Status Alumni Prodi S1 pada Fakultas Teknik.....	65
Gambar 33.	Level Bekerja Alumni Tingkat Universitas .....	68
Gambar 34.	Level Bekerja Alumni Tingkat Fakultas .....	70
Gambar 35.	Level Bekerja Alumni Prodi S1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis .....	71
Gambar 36.	Level Bekerja Alumni Prodi S1 pada Fakultas Farmasi .....	72
Gambar 37.	Level Bekerja Alumni Prodi S1 pada Fakultas Hukum.....	73
Gambar 38.	Level Bekerja Alumni Prodi S1 pada Fakultas Ilmu Budaya ..	74
Gambar 39.	Level Bekerja Alumni Prodi S1 pada Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan.....	76
Gambar 40.	Level Bekerja Alumni Prodi S1 pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik.....	78
Gambar 41.	Level Bekerja Alumni Prodi S1 pada Fakultas Kedokteran....	79
Gambar 42.	Level Bekerja Alumni Prodi S1 pada Fakultas Kehutanan ....	80
Gambar 43.	Level Bekerja Alumni Prodi D3 dan S1 pada Fakultas Keperawatan.....	81
Gambar 44.	Level Bekerja Alumni Prodi S1 pada Fakultas Kesehatan Masyarakat .....	82
Gambar 45.	Level Bekerja Alumni Prodi S1 pada Fakultas MIPA .....	83
Gambar 46.	Level Bekerja Alumni Prodi S1 pada Fakultas Pertanian .....	85
Gambar 47.	Level Bekerja Alumni Prodi S1 pada Fakultas Peternakan ...	86
Gambar 48.	Level Bekerja Alumni Tiap Departemen Fakultas Teknik .....	87
Gambar 49.	Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Tingkat Universitas .....	89
Gambar 50.	Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Akuntansi.....	91
Gambar 51.	Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Ekonomi Pembangunan .....	93
Gambar 52.	Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Manajemen .....	95

Gambar 53.	Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Farmasi.....	97
Gambar 54.	Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Hukum Administrasi Negara.....	99
Gambar 55.	Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Ilmu Hukum .....	101
Gambar 56.	Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Arkeologi.....	103
Gambar 57.	Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Bahasa Mandari dan Kebudayaan Tiongkok .....	105
Gambar 58.	Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Ilmu Sejarah .....	107
Gambar 59.	Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Sastra Arab .....	109
Gambar 60.	Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Sastra Barat Roman .....	111
Gambar 61.	Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Sastra Daerah.....	113
Gambar 62.	Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Sastra Indonesia .....	115
Gambar 63.	Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Sastra Inggris .....	117
Gambar 64.	Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Sastra Jepang .....	119
Gambar 65.	Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Budidaya Perairan .....	121
Gambar 66.	Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Ilmu Kelautan .....	123
Gambar 67.	Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Manajemen Sumberdaya Perairan .....	125
Gambar 68.	Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Manajemen Sumberdaya Perairan .....	127
Gambar 69.	Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Sosial Ekonomi Perikanan .....	128
Gambar 70.	Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Administasi Publik.....	130

Gambar 71.	Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Antropologi Sosial .....	132
Gambar 72.	Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Hubungan Internasional.....	134
Gambar 73.	Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Ilmu Komunikasi.....	136
Gambar 74.	Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Ilmu Pemerintahan.....	138
Gambar 75.	Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Ilmu Politik.....	140
Gambar 76.	Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Sosiologi .....	142
Gambar 77.	Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Psikologi .....	144
Gambar 78.	Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Kehutanan .....	145
Gambar 79.	Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi D3 Keperawatan .....	146
Gambar 80.	Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Ilmu Keperawatan .....	148
Gambar 81.	Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Fisioterapi.....	150
Gambar 82.	Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Ilmu Gizi .....	152
Gambar 83.	Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Kesehatan Masyarakat.....	154
Gambar 84.	Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Biologi .....	156
Gambar 85.	Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Fisik.....	158
Gambar 86.	Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Geofisika .....	159
Gambar 87.	Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Ilmu Aktuaria .....	161
Gambar 88.	Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Kimia .....	163

Gambar 89.	Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Matematika.....	165
Gambar 90.	Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Sistem Informasi .....	167
Gambar 91.	Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Statistika.....	169
Gambar 92.	Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Agribisnis.....	171
Gambar 93.	Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Agroteknologi .....	173
Gambar 94.	Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Ilmu dan Teknologi Pangan .....	175
Gambar 95.	Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Keteknikan Pertanian.....	177
Gambar 96.	Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Peternakan .....	178
Gambar 97.	Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Teknik Arsitektur.....	179
Gambar 98.	Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Teknik Elektro .....	181
Gambar 99.	Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Teknik Geologi .....	183
Gambar 100.	Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Teknik Industri.....	185
Gambar 101.	Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Teknik Informatika .....	187
Gambar 102.	Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Teknik Kelautan.....	189
Gambar 103.	Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Teknik Lingkungan .....	191
Gambar 104.	Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Teknik Mesin.....	193
Gambar 105.	Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Teknik Pengembangan Wilayah Kota.....	195
Gambar 106.	Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Teknik Perkapalan.....	197

Gambar 107. Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Teknik Pertambangan .....	199
Gambar 108. Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Teknik Sipil .....	201
Gambar 109. Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Teknik Sistem Perkapalan .....	203
Gambar 111. <i>Geospatial Tracer study</i> 2024 Universitas Hasanuddin Berdasarkan Status Wiraswasta/Wirausaha .....	206
Gambar 112. Forest Plot Odds Ratio Pencapaian Penghasilan $\geq$ 1,2 UMP: Wiraswasta vs. Bekerja .....	208

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 INFORMASI UMUM

Universitas Hasanuddin memiliki visi “Pusat Unggulan Dalam Pengembangan Insani, Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Seni dan Budaya Berbasis Benua Maritim Indonesia”. Visi ini mencerminkan komitmen Universitas Hasanuddin untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, serta beradaptasi dengan perkembangan global dan kebutuhan lokal. Untuk mewujudkan visi tersebut, Universitas Hasanuddin menetapkan misi sebagai berikut:

- a). Menyediakan lingkungan belajar berkualitas untuk mengembangkan kapasitas pembelajar yang inovatif dan proaktif.
- b). Melestarikan, mengembangkan, menemukan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya.
- c). Menerapkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya bagi kemaslahatan Benua Maritim Indonesia.

Visi dan misi Universitas Hasanuddin menjadi acuan pokok pembentukan kerangka hukum dan struktural dalam mendukung pelaksanaan visi dan misi yang dinamakan statuta. Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo, menetapkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 untuk membentuk resmi Statuta Unhas pada 22 Juli 2015. Statuta Unhas terdiri dari 11 Bab dan 76 pasal yang secara garis besar mengatur operasi universitas sebagai Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN-BH). Selanjutnya,

pada tahun 2017, Unhas mulai menerapkan PTN-BH secara menyeluruh dengan menyusun Renstra atau Rencana Strategis universitas. Rencana implementasi ini mencakup strategi dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai visi dan misi universitas, serta unit-unit dan lembaga di bawahnya. Tujuan dan sasaran tiap unit di Unhas berasal dari fungsinya untuk mewujudkan visi misi universitas.

## 1.2 KEBIJAKAN TRACER STUDY

Poin pertama dalam Misi Strategis Unhas 2020-2024 adalah menyelenggarakan pembelajaran berkualitas untuk menghasilkan insan cendekia, mandiri, dan berdaya saing global. Melalui strategi perbaikan kualitas proses belajar mengajar yang relevan dengan arah dan standar pembelajaran internasional, Unhas akan menghasilkan lulusan yang diakui oleh calon pengguna (*user*) pemerintah maupun korporasi.<sup>1</sup>

Unhas menyadari bahwa keberhasilan lulusan dalam memasuki dunia kerja merupakan salah satu indikator *outcome* pembelajaran dan relevansinya bagi masyarakat. Hal ini mengacu pada ketentuan Kemenristekdikti No. 147/SP/ HM/BKPP/VIII/2019, bahwa bobot penilaian Kinerja Luaran sebesar 60%, meliputi; *Output* (25%) dan *Outcome* (35%).<sup>2</sup> Penambahan indikator baru tersebut sebagai upaya agar perguruan tinggi dapat secara aktif merespon perkembangan zaman, terutama revolusi industri keempat dan kebutuhan tenaga kerja.

Dengan kebijakan tersebut, Unhas bertanggung jawab tidak hanya melengkapi lulusan dengan kompetensi *output* pembelajaran tertentu, tetapi juga memfasilitasi dan menjembatani lulusan memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, Direktorat Hubungan Alumni dan direktorat lainnya berperan strategis dalam memfasilitasi dan mewujudkan keberhasilan dari tujuan Program Tracer Study.

Sebagai tindak lanjut Surat Edaran Direktur Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Nomor: 471/B/SE/VII/2017 tanggal 26 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Tracer Study di Perguruan Tinggi, Unhas melaksanakan *tracer study* sejak tahun 2020 sesuai panduan pelaksanaannya, yaitu:

---

<sup>1</sup>Terdapat dalam Peraturan Rektor Unhas Nomor 7151/UN4.1/KEP/2020 Tentang Rencana Strategis Universitas Hasanuddin Tahun 2020-2024.

<sup>2</sup><https://l1dikti13.kemdikbud.go.id/2019/08/19/menristekdikti-umumkan-klasterisasi-perguruan-tinggi-indonesia-2019-fokuskan-hasil-dari-perguruan-tinggi/>

- a). Menjamin desain, metodologi, dan kuesioner dapat digunakan untuk kompilasi dan komparasi data dari fakultas/program studi/departemen sebagaimana ditetapkan oleh Ditjen BELMAWA Kemristekdikti dalam laman *tracer study* <http://pkts.belmawa.ristekdikti.go.id>.
- b). Hasil *tracer study* disosialisasikan kepada para pihak terkait sebagai evaluasi kinerja, dan secara khusus untuk mendorong perbaikan proses pembelajaran melalui pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

### 1.3 KONSEP DASAR TRACER STUDY

Universitas Hasanuddin berkomitmen untuk memastikan bahwa lulusannya siap menghadapi tantangan profesional dan berkontribusi secara signifikan dalam berbagai sektor industri. Oleh karena itu Unhas terus berupaya menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di pasar kerja lokal, nasional, dan global. Upaya ini merupakan bukti nyata dari kualitas pembelajaran yang diberikan oleh universitas dan relevansinya terhadap kebutuhan masyarakat. Unhas tidak hanya membekali lulusannya dengan kompetensi akademik dan keterampilan teknis yang unggul, tetapi juga secara proaktif membantu mereka dalam menavigasi dan memasuki dunia kerja.

*Tracer Study* atau *studi penelusuran* alumni merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan oleh institusi pendidikan, termasuk perguruan tinggi, untuk melacak dan mengevaluasi jejak karier serta perkembangan lulusan mereka setelah menyelesaikan pendidikan. Konsep dasar *tracer study* berfokus pada pengumpulan data yang komprehensif mengenai lulusan, yang mencakup informasi tentang pekerjaan mereka saat ini, relevansi pendidikan yang telah mereka terima dengan pekerjaan tersebut, serta tingkat kepuasan mereka terhadap pendidikan yang diberikan oleh institusi. Berdasarkan panduan program bantuan pengembangan layanan pusat karier lanjutan *tracer study* yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kelulusan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Dirjen Belmawa Kemristekdikti), *tracer study* adalah studi pelacakan jejak lulusan/alumni yang dilakukan dua tahun setelah lulus dan bertujuan untuk mengetahui *outcome* pendidikan dalam bentuk transisi dari dunia pendidikan tinggi ke dunia kerja, situasi kerja terakhir, keselarasan dan aplikasi kompetensi di dunia kerja.

Selain sebagai salah satu syarat kelengkapan akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), hasil *tracer study* juga sebagai

bahan evaluasi dan acuan mutu pendidikan suatu perguruan tinggi. Dapat pula digunakan untuk menerapkan kurikulum atau menentukan desain studi di Unhas. Hasil *tracer study* mencakup informasi lulusan Unhas mulai dari status pekerjaan alumni saat ini sampai pada masa tunggu untuk mendapatkan pekerjaan dan keselarasan pekerjaan dengan bidang pendidikan yang digeluti oleh alumni semenjak menempuh pendidikan program sarjana (S1) di Unhas. Tidak hanya itu, pertanyaan dalam kegiatan *tracer study* terkait kondisi fasilitas belajar dan aspek pembelajaran, aktivitas kuliah dan organisasi lulusan, beasiswa yang diperoleh saat masih menjadi lulusan, sumber informasi pencarian kerja, kompetensi alumni. Dengan demikian, selain untuk akreditasi program studi, hasil dari *tracer study* inilah yang kemudian bisa menjadi bahan evaluasi Unhas untuk memperbaiki desain studi, dan dapat mempersiapkan lulusan yang dibutuhkan oleh dunia kerja.

## 1.4 TUJUAN TRACER STUDY

Studi penelusuran (*tracer study*) bertujuan untuk mengetahui hasil pendidikan dalam bentuk transisi dari dunia pendidikan tinggi ke dunia usaha dan industri, serta mengevaluasi proses pendidikan, kontribusi pendidikan tinggi terhadap pemerolehan kompetensi, dan input pendidikan. Secara umum tujuan *tracer study* tercantum dalam *website* (laman) resmi Tracer Study Dirjen Belmawa Kemenristekdikti, yaitu:

- a). *Outcome* pendidikan dalam bentuk transisi dari dunia Pendidikan tinggi ke dunia kerja (termasuk masa tunggu kerja dan proses pencarian kerja pertama), situasi kerja terakhir, dan aplikasi kompetensi di dunia kerja.
- b). *Output* pendidikan, yaitu penilaian diri terhadap penguasaan dan pemerolehan kompetensi.
- c). Proses pendidikan berupa evaluasi proses pembelajaran dan kontribusi pendidikan tinggi terhadap pemerolehan kompetensi.

Adapun tujuan Tracer Study Unhas adalah sebagai alat (*tools*) untuk menilai kinerja universitas saat menerapkan desain studi. Selain itu, Unhas dapat mengetahui posisi lulusan yang telah terserap di pasar kerja, sehingga mereka dapat menjadi pesaing yang kuat di tempat kerja. Selanjutnya, hasil *tracer study* itu dapat diakses secara online melalui laman (<http://tracerstudy.kemdikbud.go.id>) yang dikelola oleh Direktorat Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Direktorat ini akan membantu pemerintah memetakan kemajuan pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja.

## 1.5 MANFAAAT TRACER STUDY

Direktorat Hubungan Alumni Unhas sebagai lembaga yang melakukan *tracer study* berharap hasil penelusuran alumni dapat memberikan manfaat berupa perbaikan sistem pendidikan yang diterapkan oleh perguruan tinggi. Adapun manfaat lain yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- a). Alat untuk mengumpulkan *database* alumni berdasarkan fakultas/jurusan dan tahun masuk.
- b). Membangun jaringan dengan alumni Unhas yang kemudian dapat menjadi dasar untuk meningkatkan sinergi baik sesama alumni maupun antara lulusan dengan alumni.
- c). Memetakan relevansi antara perguruan tinggi dengan dunia kerja.
- d). Acuan dan evaluasi yang berkelanjutan bagi perguruan tinggi untuk memperbaiki sistem pendidikan yang diterapkan. Mulai dari sarana prasarana, kinerja dosen, tenaga administrasi, kurikulum yang berlaku, desain studi, dan pelayanan perguruan tinggi.
- e). Salah satu syarat pemeringkatan perguruan tinggi secara nasional.

## 1.6 ORGANISASI TRACER STUDY

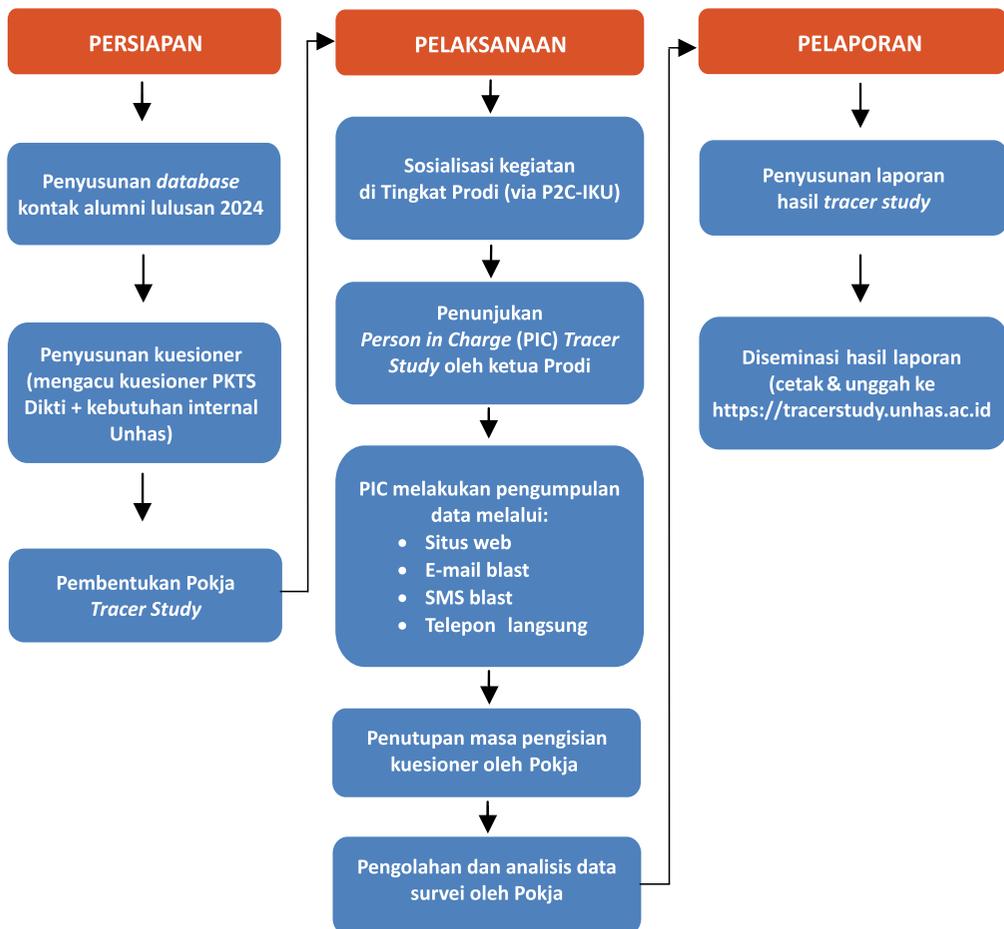
Direktorat Hubungan Alumni adalah direktorat yang bertanggung jawab atas pelaksanaan *tracer study* menurut Peraturan Rektor Universitas Hasanuddin Nomor 8/UN4.1/2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pengelola Universitas Hasanuddin. Namun, Peraturan Rektor Universitas Hasanuddin Nomor 12/UN4.1/2023 menetapkan reorganisasi pada tahun 2024. Berdasarkan peraturan rektor baru-baru ini, Direktorat Hubungan Alumni adalah direktorat yang menangani pelaksanaan *tracer study*. Proses pengumpulan data untuk setiap program studi dilakukan oleh *Person in Charge*, tetapi pengolahan data dilakukan oleh kelompok kerja (Pokja) dibawah koordinasi Direktorat Hubungan Alumni.

## 1.7 PELAKSANAAN TRACER STUDY

Unhas melalui Subdirektorat Hubungan Alumni telah mengagendakan studi penelusuran sejak tahun 2020 terhadap alumni Program Sarjana yang lulus tahun 2018/2019. Berbeda dengan tahun 2020 dan 2021 yang melacak lulusan/alumni dua tahun setelah lulus (TS-2), *tracer study* Unhas tahun 2024

ini melacak alumni satu tahun setelah kelulusan (TS-1). Terdapat perubahan pertanyaan survei yang dilakukan oleh tim Pusat Karier dan Tracer Study (PKTS) Belmawa Kemdikbud.

Alur pelaksanaan penelusuran alumni tersebut mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan dapat dilihat pada *flow chart* berikut:



Flow chart tracer study Unhas 2024

Uraian tentang pelaksanaan tracer study Unhas adalah sebagai berikut.

- a). Tahap Persiapan diawali dengan penyusunan *database* kontak alumni Unhas yang lulus tahun 2024. Selanjutnya dilakukan penyusunan instrumen (kuesioner) dengan mengacu pada kuesioner yang telah disusun oleh PKTS Dikti. Penambahan pertanyaan kuesioner dilakukan berdasarkan kebutuhan internal Unhas. Pada tahap awal ini juga dilakukan pembentukan kelompok kerja (Pokja) kegiatan tracer study.

- b). Tahap pelaksanaan diawali dengan kegiatan sosialisasi dilakukan di tingkat program studi. Sebagaimana dengan kebijakan pimpinan Universitas Hasanuddin bahwa proses pengumpulan data *tracer study* dilakukan pada tingkat Prodi melalui kegiatan Program Pengembangan Capaian Indikator Kinerja Utama (P2C-IKU). Pengumpulan data dilakukan oleh PIC yang ditunjuk oleh Ketua Program Studi. Selanjutnya PIC melakukan sosialisasi pengisian kuesioner melalui website, email blast, sms blast, media sosial, dan menelepon langsung para Responden. Setelah melakukan pengumpulan data, Pokja mengumumkan penutupan kuesioner, dan selanjutnya mengolah dan menganalisis data hasil survei.
- c). Tahap Pelaporan. Pelaporan *tracer study* dilakukan setelah pengumpulan data dan proses analisis selesai. Laporan ini kemudian didiseminasikan dalam bentuk laporan (cetak). Selain itu, laporan tersebut dapat diunggah pada laman [tracerstudy.unhas.ac.id](http://tracerstudy.unhas.ac.id).



# BAB 2

## PROSES DAN METODE PELAKSANAAN *TRACER STUDY*

### 2.1 METODE PELAKSANAAN *TRACER STUDY*

*Tracer study* 2024 bertujuan untuk melacak lulusan yang dilakukan oleh Universitas Hasanuddin yang lulus tahun 2023. Proses pelaksanaan *tracer study* 2024 dimulai dengan perencanaan yang matang, melibatkan identifikasi tujuan penelitian, penyusunan anggaran, dan pembentukan tim kerja yang terdiri dari peneliti, pengolah data, dan tenaga administrasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik untuk mendapatkan gambaran umum tentang kinerja lulusan di dunia kerja. Hasil analisis ini kemudian diinterpretasikan untuk menghasilkan laporan yang komprehensif. Laporan ini berisi temuan utama, rekomendasi untuk peningkatan kualitas pendidikan, serta strategi untuk memperkuat hubungan antara institusi pendidikan dan dunia kerja. Selain itu, hasil dari *tracer study* juga sering digunakan untuk keperluan akreditasi dan peningkatan reputasi institusi. Tahap terakhir dari pelaksanaan *tracer study* adalah penyebaran hasil. Laporan yang telah disusun didistribusikan kepada pihak-pihak terkait, termasuk manajemen institusi, fakultas, dan lembaga akreditasi. Seminar atau workshop sering diadakan untuk membahas temuan dan rekomendasi dari studi tersebut. Dengan demikian, *Tracer study* 2024 tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi bagi institusi pendidikan, tetapi juga sebagai sarana untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dan kesesuaian lulusan dengan kebutuhan industri.

## 2.2 PERENCANAAN

Perencanaan meliputi penyusunan rencana kerja selama setahun terkait program kerja yang mendukung pelaksanaan *tracer study* 2024. Penyusunan jadwal pelaksanaan kegiatan selama setahun melibatkan beberapa tahapan yang harus dilakukan dengan cermat untuk memastikan bahwa program tersebut berjalan dengan efektif dan efisien yang dilakukan oleh Direktorat Hubungan Alumni dan Kelompok Kerja (Pokja). Pokja terbentuk dari beberapa Fakultas perwakilan yang bertugas menjadi informan dan mediator kepada *Person in Charge* (PIC) di masing-masing Prodi terkait aturan dan kebijakan Unhas dalam pelacakan alumni. pembentukan dari beberapa Fakultas yang kemudian mengontrol.

PIC merupakan ujung tombak dari kegiatan Tracer Study, yang bertugas mengingatkan alumni untuk mengisi kuesioner pada laman <https://tracerstudy.unhas.ac.id>. Metode pengingat yang dilakukan PIC berupa pengiriman pesan melalui aplikasi media sosial, pos el, wawancara langsung maupun telepon kontak alumni, yang diambil dari *database* Direktorat Hubungan Alumni Universitas Hasanuddin di mana data yang diambil merupakan data alumni lulusan tahun 2023.

## 2.3 PENYUSUNAN INSTRUMEN

Tahapan kedua merupakan penyusunan instrumen pelacakan berupa kuesioner untuk melacak dan menganalisis perkembangan karier lulusan mereka dengan mengacu pada PKTS DIKTI dan kebutuhan masing-masing Program Studi. Isi kuesioner mencakup seluruh pertanyaan inti *tracer study* DIKTI. Pertanyaan pada sistem pelacakan alumni mencakup seluruh pertanyaan inti *tracer study* PKTS DIKTI. Butir pertanyaan di antaranya mencakup berbagai aspek penting seperti data pribadi, pengalaman kerja, kepuasan terhadap program studi, waktu tunggu lulusan untuk mendapat pekerjaan pertama, kesesuaian bidang kerja lulusan dengan capaian pembelajaran, serta tingkat kepuasan pengguna yang meliputi etika, keahlian pada bidang ilmu, kemampuan berbahasa asing, penggunaan teknologi informasi, kemampuan berkomunikasi, kerja sama, dan pengembangan diri. Kuesioner yang disusun menggunakan kombinasi pertanyaan terbuka dan tertutup untuk mendapatkan data yang lengkap.

Uji coba kuesioner atau dikenal sebagai *pilot testing* adalah langkah penting dalam proses pengumpulan data *tracer study* 2024 untuk memastikan

bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner mudah dipahami dan relevan. Pelaksanaan Uji Coba dilakukan setelah memilih sejumlah kecil lulusan yang representatif untuk uji coba. Kelompok ini harus mencerminkan beragam karakteristik populasi lulusan, seperti program studi, tahun kelulusan, dan status pekerjaan.

Pelaksanaan uji coba dilakukan dengan mengirimkan kuesioner kepada alumni terpilih melalui metode kuesioner online. Kemudian meminta peserta uji coba untuk memberikan umpan balik tentang kuesioner terkait pertanyaan dalam kuesioner mudah dipahami, tanpa adanya pertanyaan yang ambigu atau membingungkan. Semua pertanyaan relevan dan sesuai dengan pengalaman responden, kuesioner dapat diselesaikan dalam waktu yang wajar, serta Responden merasa nyaman dalam menjawab semua pertanyaan yang disajikan. Jika terdapat pertanyaan yang sulit dipahami, maka diperlukan revisi berdasarkan umpan balik yang diterima. Perbaikan dapat mencakup penyederhanaan bahasa dan penjelasan tambahan untuk pertanyaan yang ambigu. Setelah kuesioner dianggap memadai berdasarkan hasil uji coba dan revisi, kuesioner tersebut siap untuk digunakan dalam pengumpulan data utama.

## 2.4 SOSIALISASI TRACER STUDY

Sosialisasi secara menyeluruh dilaksanakan di setiap fakultas dan program studi untuk memastikan semua pihak terkait memahami peran dan kontribusi mereka dalam mencapai target ini. *Tracer study* merupakan alat penting untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pendidikan serta relevansi kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja. Dengan meningkatkan *response rate*, data yang dikumpulkan akan lebih representatif dan akurat, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan yang lebih tepat.

Selain itu, IKU 1, yang berfokus pada penyerapan lulusan di dunia kerja, akan menjadi salah satu indikator keberhasilan universitas dalam mencetak lulusan yang siap bersaing dalam liga PTNBH. Sosialisasi ini dilakukan oleh Direktorat Hubungan Alumni Universitas Hasanuddin (Dirha) yang ditujukan kepada seluruh *stakeholder* Tracer Study 2024 agar dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran PIC di setiap fakultas dan program studi mengenai pentingnya *tracer study*. Tim sosialisasi Dirha juga menjelaskan tujuan utama *tracer study* dalam konteks pemenuhan kebutuhan Liga PTNBH, mendorong partisipasi aktif dari alumni untuk mencapai tingkat respon yang tinggi serta

memastikan seluruh proses *tracer study* berjalan sesuai dengan standar dan prosedur yang telah ditetapkan.

Direktorat Hubungan Alumni (DHA) berperan penting dalam mengadakan workshop dan pelatihan khusus untuk PIC di setiap program studi dengan menyediakan materi sosialisasi yang komprehensif, termasuk panduan pengisian kuesioner, daftar pertanyaan yang sering diajukan (FAQ), dan video tutorial, yang mudah diakses oleh seluruh PIC di berbagai fakultas dan program studi.

Melalui saluran komunikasi efektif, Dirha memanfaatkan berbagai saluran seperti email, grup WhatsApp, dan platform e-learning untuk memastikan informasi tentang *tracer study* tersampaikan dengan jelas dan lengkap kepada seluruh PIC. Selain itu, Tim Dirha memberikan motivasi kepada PIC untuk meningkatkan partisipasi alumni dengan memberikan penghargaan atau insentif bagi program studi yang berhasil mencapai tingkat respon tertinggi. Dukungan teknis juga disediakan bagi PIC yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan *tracer study*, dengan tim dukungan teknis siap membantu penggunaan platform online atau pemecahan masalah teknis lainnya.

Selanjutnya, Dirha melakukan monitoring rutin terhadap progres *tracer study* di setiap program studi dan melakukan evaluasi hasil secara berkala untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada PIC, sehingga proses *tracer study* dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan targetnya tercapai.

## 2.5 PENGISIAN KUESIONER

Kuesioner yang telah valid kemudian disebar kepada alumni di masing-masing unit, menempatkan PIC bertanggungjawab untuk menghubungi dan mengarahkan alumni untuk mengisi kuesioner via *link* <https://tracerstudy.unhas.ac.id/survey>. Pelacakan lulusan juga dilakukan melalui jejaring sosial seperti WhatsApp, Instagram, dan pos el (*e-mail*) dengan melakukan persuratan melalui lulusan dan penggunanya yang telah diketahui alamatnya untuk mendata lulusan yang berada di daerah atau instansinya.

Pengisian kuesioner dilakukan dua tahapan. Tahap pertama dilaksanakan pada bulan Maret-April dan tahap selanjutnya dilakukan pada bulan September-Oktober. Tanggung jawab untuk mengoordinasikan proses ini terletak pada masing-masing Pokja dan *Person in Charge* (PIC) yang telah ditunjuk. Tim kerja tersebut berfungsi untuk memastikan bahwa kuesioner diisi oleh lulusan

mereka sesuai dengan periode yang ditentukan, yaitu periode Januari-Juni 2023 dan periode Juli-Desember 2023. Hal ini penting guna memastikan bahwa data yang terkumpul akurat dan komprehensif sesuai dengan kebutuhan Liga PTNBH dan tujuan untuk mencapai tingkat respon yang tinggi.

## 2.6 PENARIKAN DATA

Data yang terkumpul kemudian ditarik, dihimpun dan diekstraksi ke dalam sistem pengolahan data. Kemudian data diautentifikasi untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan informasi yang diberikan. Penarikan data dilakukan dalam dua periode, selaras dengan dua tahapan pengisian kuesioner. Penarikan data dalam dua tahap periode pengisian kuesioner *tracer study* bertujuan untuk:

- a). Mengevaluasi *Response Rate*.  
Periode pertama, yang dimulai setelah berakhirnya periode pengisian kuesioner pertama, digunakan untuk mengevaluasi tingkat respon dari lulusan yang terlibat. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa *response rate* yang dicapai memenuhi target yang telah ditetapkan.
- b). Memonitoring Perkembangan *Response Rate*  
Periode kedua, yang dilakukan beberapa bulan atau setengah tahun setelah periode awal bertujuan untuk memantau perkembangan *response rate* dari waktu ke waktu. Data dari periode ini memberikan gambaran jelas tentang apakah ada peningkatan tanggapan dari lulusan yang sebelumnya belum mengisi kuesioner.
- c). Mengumpulkan data untuk Indikator Kinerja Utama (IKU) 1  
*Tracer study* sering kali menggunakan *response rate* sebagai salah satu IKU utama. Dengan melakukan penarikan data dalam dua periode, Unhas dapat memastikan bahwa mereka memiliki data yang memadai untuk menghitung IKU 1 dengan akurat, serta memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh Liga PTNBH atau standar lainnya. Hal ini mendukung evaluasi yang komprehensif terhadap respon lulusan juga memastikan kepatuhan terhadap indikator kinerja yang diharapkan dalam konteks evaluasi kualitas pendidikan.

## 2.7 VERIFIKASI DAN VALIDASI

Verifikasi dan validasi dalam *tracer study* dilakukan untuk memastikan keakuratan dan keandalan data sepanjang proses survei. Verifikasi mencakup

pengecekan data yang masuk untuk mendeteksi dan mengoreksi kesalahan, memastikan setiap responden mengisi kuesioner dengan lengkap sesuai instruksi. Proses ini melibatkan pemeriksaan konsistensi jawaban dan pengecekan terhadap data yang mungkin tidak logis atau tidak sesuai. Validasi, di sisi lain, memastikan bahwa data yang terkumpul benar-benar mencerminkan kondisi nyata dan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut. Ini dapat dilakukan melalui *cross-check* dengan sumber data lain, wawancara tambahan, atau dengan menghubungi responden untuk klarifikasi.

# BAB 3

## LAPORAN HASIL TRACER STUDY

### 3.1 RESPONSE RATE

Jumlah lulusan program sarjana (S1) Universitas Hasanuddin tahun 2023 sebanyak 6.091 orang. Lulusan ini berasal dari 15 fakultas, yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Hukum, Fakultas Kedokteran, Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Budaya, Fakultas Pertanian, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan, Fakultas Peternakan, Fakultas Kedokteran Gigi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Fakultas kehutanan, Fakultas Farmasi, Fakultas Keperawatan.

Berdasarkan data Tracer Study Survey tahun 2024 yang dilakukan Direktorat Hubungan Alumni Universitas Hasanuddin terhadap lulusan tahun 2023 tersebut, terdapat 6.001 orang/lulusan (98,52%) yang mengisi kuesioner dan 90 orang/lulusan (1,48%) yang tidak mengisi kuesioner.

**Tabel 1. Response Rate**

NO.	URAIAN	JUMLAH	PERSENTASE
1	Alumni yang mengisi kuesioner Tracer Studi	6001	98.52%
2	Alumni yang Tidak mengisi kuesioner Tracer Studi	90	1.48%
Total		6091	100%

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dikatakan bahwa jumlah *response rate* (yang mengisi kuesioner Tracer Study Survey mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. *Response rate* survei *tracer study* alumni Universitas Hasanuddin tahun 2024 adalah 98,52%.

## 3.2 PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA UTAMA 1 (IKU 1)

IKU adalah singkatan Indikator Kinerja Utama. IKU merupakan ukuran atau indikator kinerja utama suatu instansi pemerintah dalam mencapai tujuan dan sasarannya. Melalui IKU ini, suatu instansi pemerintah juga dapat meningkatkan kinerjanya sehingga mereka dapat meraih tujuan, sasaran, dan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemendiktisaintek) telah menetapkan IKU Perguruan Tinggi. IKU Perguruan Tinggi digunakan untuk menentukan klasifikasi perguruan tinggi serta dukungan sumberdaya dan anggaran yang akan difasilitasi oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. IKU juga menjadi sistem pengukuran kinerja yang digunakan untuk mengevaluasi performa perguruan tinggi di Indonesia. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas dan daya saing perguruan tinggi, serta memastikan bahwa tujuan pendidikan nasional tercapai.

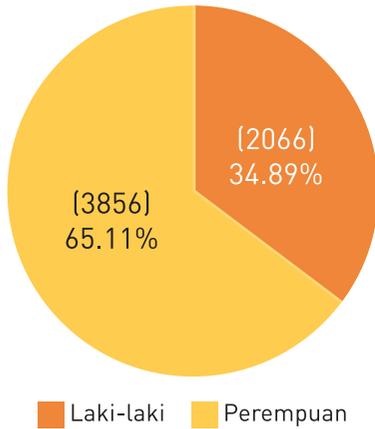
Kemendiktisaintek telah menetapkan 8 IKU Perguruan Tinggi, yaitu: (1) Lulusan Mendapat Pekerjaan yang Layak; (2) Lulusan Mendapat Pengalaman di Luar Kampus; (3) Dosen Berkegiatan di Luar Kampus; (4) Praktisi Mengajar di Dalam Kampus; (5) Hasil Kerja Dosen Digunakan oleh Masyarakat; (6) Program Studi Bekerja sama dengan Mitra Kelas Dunia; (7) Kelas yang Kolaboratif dan Partisipatif; serta (8) Program Studi Berstandar Internasional.

Khusus IKU 1, yakni *lulusan mendapatkan pekerjaan yang layak*, terdapat empat indikator pengukurannya. Keempat indikator ini adalah: (1) *melanjutkan studi di Prodi profesi, S1/D4 terapan, S2/S2 terapan, S3/S3 terapan di dalam negeri atau luar negeri*; (2) *masa tunggu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal terbit ijazah*; (3) *lulusan yang lulus sepanjang 1 (satu) tahun sebelum tahun anggaran yang sedang berjalan* (dalam tracer studi tahun ini adalah lulusan sepanjang tahun 2023); (4) *menggunakan pembanding UMP tahun 2024; serta provinsi yang dipakai adalah provinsi tempat bekerja lulusan*.

Berikut ini adalah rumus pembobotan IKU 1 yang digunakan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dalam mengukur capaian suatu perguruan tinggi.

### 3.3 KARAKTERISTIK RESPONDEN

#### 3.3.1 UNIVERSITAS HASANUDDIN



Gambar 1. Distribusi Jenis Kelamin Tingkat Universitas

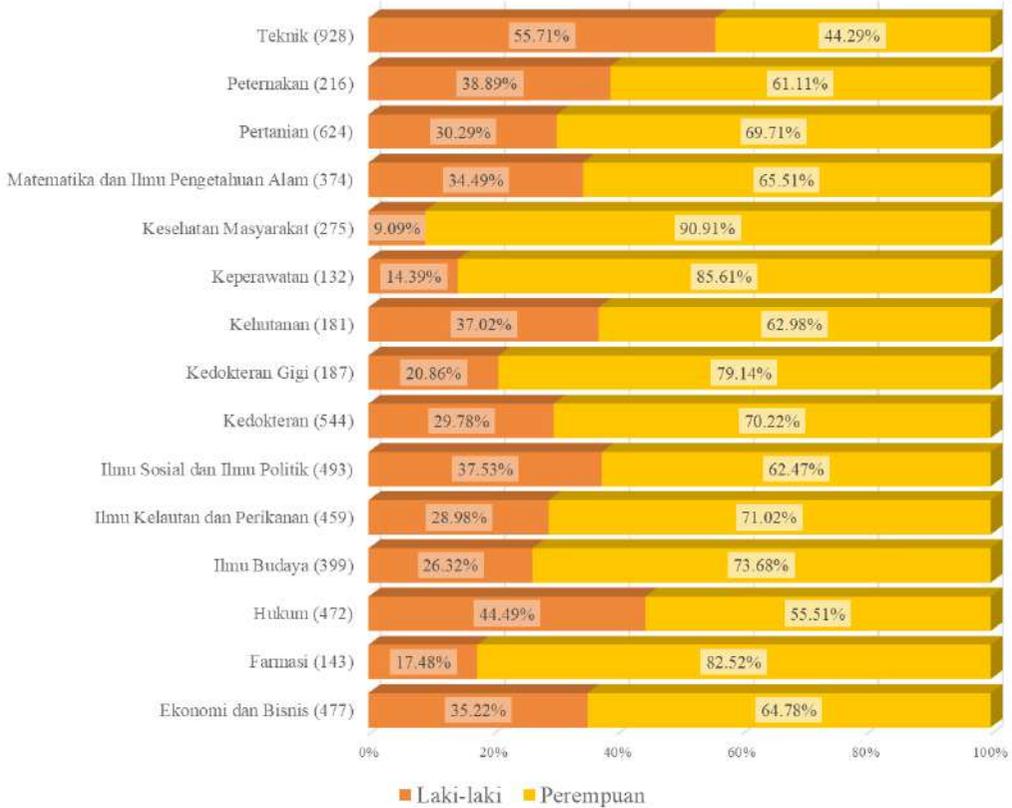
Diagram di atas merupakan hasil dari Tracer Study Alumni Universitas Hasanuddin tahun 2024, yang menggambarkan distribusi alumni berdasarkan jenis kelamin. Data ini memberikan gambaran proporsi antara jumlah alumni laki-laki dan perempuan, yang menjadi bagian penting dalam analisis demografis alumni. Jumlah lulusan laki-laki tercatat sebanyak 2066 orang, yang mewakili 34.89% dari total alumni. Persentase ini menunjukkan bahwa lulusan laki-laki berada dalam jumlah yang lebih kecil dibandingkan lulusan perempuan.

Jumlah lulusan laki-laki yang lebih sedikit ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama adalah pilihan studi. Beberapa program studi tertentu di Universitas Hasanuddin yang lebih dominan mungkin kurang diminati oleh lulusan laki-laki seperti bidang sosial, kesehatan, atau pendidikan. Kedua, tingkat partisipasi. Secara umum, tren nasional menunjukkan partisipasi laki-laki dalam pendidikan tinggi sering kali lebih rendah dibandingkan perempuan karena alasan sosial, ekonomi, atau budaya.

Sementara itu, jumlah lulusan perempuan mencapai 3856 orang, yang mencakup 65.11% dari total lulusan. Hampir dua kali lipat lebih besar dibandingkan laki-laki. Tren peningkatan jumlah lulusan perempuan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor pendukung, antara lain: Pertama, minat terhadap pendidikan tinggi. Perempuan semakin terdorong untuk mengejar pendidikan tinggi sebagai cara untuk meningkatkan posisi sosial dan peluang karier. Kedua, relevansi beberapa program studi yang ditawarkan Unhas seperti kedokteran, kesehatan masyarakat, farmasi, atau ilmu sosial, mungkin lebih menarik bagi perempuan.

Faktor lain yang menarik dicermati adalah perubahan sosial dan budaya. Di Sulawesi Selatan, seiring tren secara nasional, semakin banyak perempuan yang diberi akses dan dukungan untuk melanjutkan pendidikan tinggi.

### 3.3.2 FAKULTAS



Gambar 2. Distribusi Jenis Kelamin Tingkat Fakultas

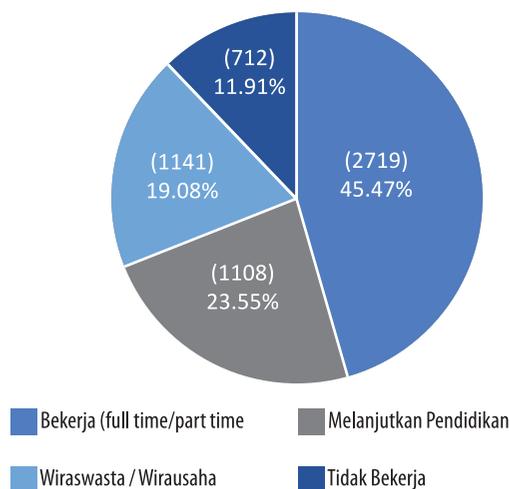
Distribusi jenis kelamin berdasarkan *tracer study* Universitas Hasanuddin tahun 2023 menunjukkan variasi proporsi antara laki-laki dan perempuan di setiap fakultas. Fakultas Teknik memiliki proporsi laki-laki tertinggi, yaitu sebesar 55.71%, sedangkan perempuan sebesar 44.29%. Fakultas Peternakan didominasi perempuan dengan persentase 61.11%, sementara laki-laki 38.89%. Di Fakultas Pertanian, terdapat 69.71% perempuan dan 30.29% laki-laki. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam mencatat 65.51% perempuan dan 34.49% laki-laki. Fakultas Kesehatan Masyarakat memiliki proporsi perempuan tertinggi, yakni 90.91%, sedangkan laki-laki hanya 9.09%. Pada Fakultas Keperawatan, 85.61% adalah perempuan dan 14.39% laki-laki. Fakultas Kehutanan mencatat 62.98% perempuan dan 37.02% laki-laki. Fakultas Kedokteran Gigi memiliki 79.14% perempuan dan 20.86% laki-laki, sementara Fakultas Kedokteran mencatat 70.22% perempuan dan 29.78% laki-laki.

Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, perempuan mendominasi dengan 62.47%, sementara laki-laki 37.53%. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan mencatat 71.02% perempuan dan 28.98% laki-laki. Fakultas Ilmu Budaya didominasi oleh perempuan sebesar 73.68%, sementara laki-laki 26.32%. Di Fakultas Hukum, proporsi perempuan mencapai 55.51% dan laki-laki 44.49%. Fakultas Farmasi mencatat 82.52% perempuan dan 17.48% laki-laki. Terakhir, Fakultas Ekonomi dan Bisnis memiliki 64.78% perempuan dan 35.22% laki-laki.

Secara umum, **fakultas dengan proporsi perempuan tertinggi adalah Fakultas Kesehatan Masyarakat, sedangkan Fakultas Teknik memiliki proporsi laki-laki tertinggi.** Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas fakultas didominasi oleh perempuan dengan persentase yang bervariasi.

### 3.4 STATUS ALUMNI

#### 3.4.1 UNIVERSITAS



Gambar 3. Status Alumni Tingkat Universitas

Diagram di atas menunjukkan status alumni dengan berbagai aktivitas setelah lulus. Diagram ini mengelompokkan alumni ke dalam empat kategori berdasarkan status mereka: bekerja (*full time/part time*), melanjutkan pendidikan, wiraswasta/wirausaha, dan tidak bekerja. Data ini memberikan gambaran penting mengenai keberhasilan alumni dalam memasuki dunia kerja dan melanjutkan karier atau studi mereka.

Kategori terbesar adalah alumni yang bekerja (*full time/part time*), dengan jumlah 2.719 orang atau sekitar 45.47% dari total alumni. Data ini mencerminkan bahwa **hampir setengah dari alumni Universitas Hasanuddin berhasil mendapatkan pekerjaan setelah lulus**. Hal ini menunjukkan efektivitas universitas dalam mempersiapkan lulusannya untuk memasuki dunia kerja melalui pendidikan dan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja.

Kategori kedua terbesar adalah alumni yang memilih menjadi wirausaha atau wiraswasta, dengan jumlah 1.408 orang atau 23.55%. Persentase ini menunjukkan minat yang signifikan dari alumni untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Hal ini mencerminkan **keberanian dan kreativitas alumni Universitas Hasanuddin untuk berinovasi dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi melalui kewirausahaan**.

Di sisi lain, terdapat 1.141 alumni atau 19.08% yang melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa **sebagian alumni Universitas Hasanuddin memiliki ambisi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka melalui studi lanjutan**. Namun, terdapat 712 alumni atau 11.91% yang masih dalam kategori tidak bekerja, yang kemungkinan besar terdiri dari lulusan baru atau mereka yang sedang mencari peluang kerja. Data ini dapat menjadi perhatian universitas untuk memperkuat jaringan alumni dan meningkatkan dukungan karier bagi para lulusan.

## 3.4.2 FAKULTAS

### 3.4.2.1 EKONOMI DAN BISNIS



Gambar 4. Status Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Pada tahun 2024, Direktorat Hubungan Alumni dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) melakukan survei terhadap status lulusan melalui kegiatan *tracer study*. Survei ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai aktivitas dan kondisi lulusan setelah menyelesaikan studi.

Berdasarkan data yang diperoleh, sebagian besar lulusan, yaitu sebanyak 232 orang (48.64%), telah memasuki dunia kerja, baik sebagai pekerja penuh waktu maupun paruh waktu. Angka ini menunjukkan bahwa **hampir setengah dari lulusan FEB mampu bersaing di dunia kerja dan mendapatkan pekerjaan dalam waktu yang relatif singkat setelah kelulusan.**

Sebanyak 161 orang (33.75%) lulusan memilih untuk menjalankan usaha sendiri sebagai wiraswasta atau wirausaha. Persentase ini menunjukkan bahwa lebih dari sepertiga lulusan memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi. Hal ini dapat menjadi indikator bahwa FEB tidak hanya berfokus pada penyiapan tenaga kerja, tetapi juga berhasil mendorong lulusan untuk menjadi pencipta lapangan kerja. Sebagian kecil lulusan, yaitu sebanyak 26 orang (5.45%), memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pilihan ini menunjukkan adanya minat pada pengembangan akademik lebih lanjut di kalangan lulusan, meskipun persentasenya relatif kecil dibandingkan dengan mereka yang langsung memasuki dunia kerja atau wirausaha.

Sebanyak 58 orang (12.16%) lulusan tercatat belum bekerja. Kelompok ini mungkin masih berada dalam tahap mencari pekerjaan, mengembangkan keterampilan tambahan, atau mempertimbangkan pilihan lain seperti pelatihan kerja. Angka ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi FEB untuk meningkatkan program pendampingan karier atau memberikan pelatihan tambahan guna membantu lulusan yang belum bekerja agar dapat segera memasuki dunia kerja. Dengan hasil ini, FEB dapat terus meningkatkan kualitas program pendidikan dan layanan karier untuk menghasilkan lulusan yang lebih kompeten, mandiri, dan siap bersaing di berbagai bidang. Selain itu, hasil survei ini juga menjadi dasar penting bagi perencanaan strategis fakultas untuk memperbaiki dan memperkuat dukungan terhadap lulusan di masa mendatang.

Data pada Gambar 5 menggambarkan persentase hasil *tracer study* Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) tahun 2024, yang mengelompokkan lulusan berdasarkan aktivitas pasca-lulus (bekerja, melanjutkan pendidikan, menjadi wirausaha, atau tidak bekerja) serta kontribusinya terhadap indikator kinerja utama (IKU).

		Bobot 1.2	Bobot 1	Bobot 0.8	Bobot 0.7	Bobot 0.5	Bobot 0
Akuntansi	Bekerja (full time/part time) (104)	0.00%	32.74%	2.38%	24.40%	2.38%	0.00%
	Melanjutkan Pendidikan (10)	0.00%	5.95%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Wiraswasta / Wirausaha (42)	17.26%	7.74%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Tidak Bekerja (12)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	7.14%
Ekonomi Pembangunan	Bekerja (full time/part time) (62)	0.00%	23.88%	2.99%	14.93%	4.48%	0.00%
	Melanjutkan Pendidikan (4)	0.00%	2.99%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Wiraswasta / Wirausaha (48)	26.87%	8.21%	0.00%	0.00%	0.00%	0.75%
	Tidak Bekerja (20)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	14.93%
Manajemen	Bekerja (full time/part time) (66)	0.00%	22.86%	0.57%	10.29%	4.00%	0.00%
	Melanjutkan Pendidikan (12)	0.00%	6.86%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Wiraswasta / Wirausaha (71)	33.71%	6.86%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Tidak Bekerja (26)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	14.86%

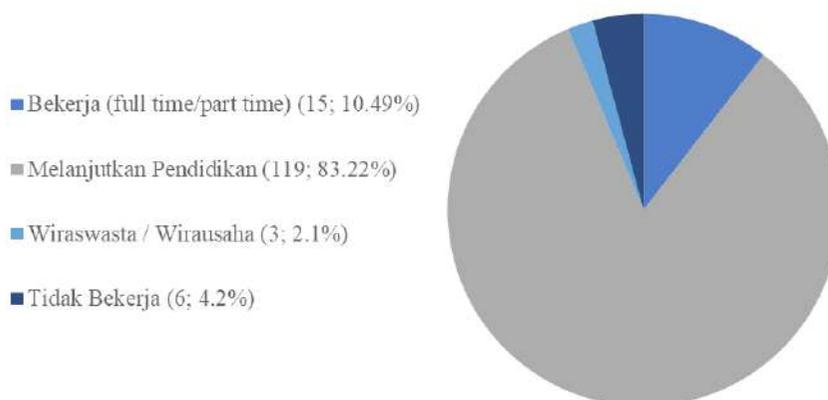
Gambar 5. Status Alumni Prodi S1 Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Pada Program Studi Akuntansi, hasil *tracer study* menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan berhasil bekerja baik secara penuh waktu maupun paruh waktu, dengan kontribusi terbesar terhadap bobot 1 sebesar 32,74%. Selain itu, terdapat pula kontribusi pada bobot 0.8 sebesar 2,38%, bobot 0.7 sebesar 24,00%, dan bobot 0.5 sebesar 2,38%. Beberapa lulusan juga melanjutkan pendidikan dan memberikan kontribusi pada bobot 1 sebesar 5,95%. Sementara itu, lulusan yang memilih menjadi wirausahawan memberikan kontribusi signifikan pada bobot 1.2 sebesar 17,26%, diikuti oleh bobot 1 sebesar 7,74%. Di sisi lain, terdapat lulusan yang tidak bekerja dan tercatat memberikan kontribusi pada bobot 0 sebesar 7,14%.

Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan, sebagian besar lulusan juga memilih untuk bekerja, baik secara penuh waktu maupun paruh waktu. Aktivitas ini memberikan kontribusi terbesar terhadap bobot 1 sebesar 23,88%, diikuti oleh kontribusi pada bobot 0.8 sebesar 2,99%, bobot 0.7 sebesar 14,93%, dan bobot 0.5 sebesar 4,48%. Lulusan yang melanjutkan pendidikan memberikan kontribusi pada bobot 1 sebesar 2,99%. Selain itu, terdapat sejumlah lulusan yang memilih menjadi wirausahawan, yang memberikan kontribusi signifikan pada bobot 1.2 sebesar 26,87%, diikuti oleh bobot 1 sebesar 8,21%. Namun, terdapat juga lulusan yang tidak bekerja dengan kontribusi pada bobot 0 sebesar 14,93%.

Sementara itu, pada Program Studi Manajemen, sebagian besar lulusan berhasil bekerja baik secara penuh waktu maupun paruh waktu, dengan kontribusi terbesar pada bobot 1 sebesar 22,86%. Selain itu, kontribusi lainnya tercatat pada bobot 0.7 sebesar 5,71%, bobot 0.5 sebesar 4,00%, dan bobot 0 sebesar 10,29%. Lulusan yang melanjutkan pendidikan memberikan kontribusi pada bobot 1 sebesar 6,86%. Program studi ini juga mencatat kontribusi yang signifikan dari lulusan yang memilih menjadi wirausahawan, dengan kontribusi terbesar pada bobot 1.2 sebesar 33,71%, diikuti oleh bobot 1 sebesar 8,86%. Selain itu, lulusan yang tidak bekerja memberikan kontribusi pada bobot 0 sebesar 14,86%.

### 3.4.2.2 FARMASI



Gambar 6. Status Alumni Fakultas Farmasi

Berdasarkan diagram pada Gambar 6 mengenai status alumni yang ditelusuri pada Fakultas Farmasi, terlihat bahwa mayoritas alumni melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yaitu sebanyak 119 orang atau sebesar 83.22% dari total responden. Melanjutkan pendidikan merupakan pilihan kebanyakan alumni karena terkait peluang lapangan kerja di bidang Farmasi yang kecil jika mendaftar sebagai sarjana S1 Farmasi. Dibutuhkan keahlian profesional (profesi apoteker atau magister Farmasi) untuk mendapatkan pekerjaan yang relevan dan lebih baik.

Bagi alumni yang belum melanjutkan studi karena alasan tertentu, memilih untuk bekerja *full time* atau *part time* sebanyak 15 orang atau sebesar 10.49 %. Selain itu terdapat beberapa orang alumni yang memilih untuk berwiraswasta/berwirausaha sebanyak 3 orang atau 2.1%. Selebihnya, terdapat 6 orang

alumni atau 4.2 % yang tidak termasuk ke dalam ketiga kategori tersebut (tidak bekerja) karena kemungkinan masih dalam persiapan untuk melanjutkan studi atau belum memungkinkan untuk bekerja atau berwiraswasta.

Data yang terdapat pada Gambar 6 secara terperinci terlihat pada Gambar 7, menunjukkan Fakultas Farmasi hanya memiliki satu (1) program studi S1. Data ini dapat memberikan gambaran kepada Fakultas untuk melakukan evaluasi dan perencanaan yang lebih baik untuk merancang kurikulum demi meningkatkan kualitas lulusan di masa mendatang.

		Bobot 1.2	Bobot 1	Bobot 0.8	Bobot 0.7	Bobot 0.5	Bobot 0
Farmasi	Bekerja (full time/part time) (15)	0.00%	0.70%	0.00%	6.99%	1.40%	1.40%
	Melanjutkan Pendidikan (119)	0.00%	83.22%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Wiraswasta / Wirausaha (3)	1.40%	0.70%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Tidak Bekerja (6)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	4.20%

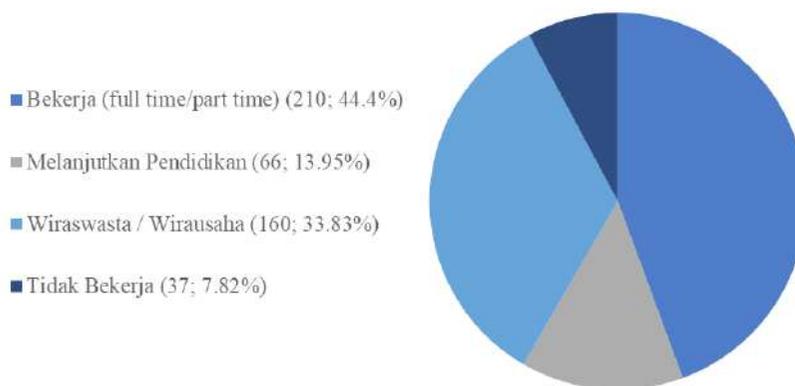
Gambar 7. Status Alumni Prodi S1 Pada Fakultas Farmasi

Pada Gambar 7 terlihat bahwa semua alumni yang melanjutkan studi sebanyak 119 orang, menyumbang capaian IKU dengan bobot 1 (maksimal) sebanyak 83.22 %. Alumni yang bekerja menyumbang capaian IKU dengan bobot 0.7 sebanyak 6.99%, diikuti dengan bobot 0.5 dan bobot 1 masing-masing sebanyak 1.4 % dan 0.7 % secara berurutan. Sebanyak 1.4 % alumni yang bekerja tidak menyumbang capaian bobot IKU karena masa tunggu untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih dari 12 bulan. Untuk alumni yang berwiraswasta, 2 orang alumni menyumbang capaian IKU dengan bobot maksimal (bobot 1.2) sebanyak 1.4% dan 1 orang menyumbang capaian IKU dengan bobot 1. Dari keseluruhan alumni, terdapat 4.2% yang tidak menyumbang terhadap capaian nilai IKU karena tidak bekerja.

### 3.4.2.3 HUKUM

Hasil penelusuran alumni Fakultas Hukum (FH) berdasarkan capaian Indikator Kinerja Utama 1 tentang kualitas lulusan (Gambar 8), mendiskripsikan bahwa sebagian besar alumni yang mendapatkan pekerjaan atau bekerja (full time/part time) sebanyak 210 orang (44,4%). Hal ini menunjukkan bahwa

**hampir separuh alumni FH dapat terserap langsung Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI)** setelah menyelesaikan pendidikan. Alumni FH yang memutuskan untuk melanjutkan pendidikan menempati urutan kedua yaitu sebanyak 66 orang (13,95%).



Gambar 8. Status Alumni Fakultas Hukum

Urutan ketiga ditempati oleh jumlah alumni FH sebanyak 160 orang (33,83%) yang berwirausaha/wiraswasta. Status ini banyak dipengaruhi oleh adanya Mata Kuliah Kewirausahaan yang merupakan mata kuliah umum fakultas, dan ditambah adanya Program Kreatif Mahasiswa (PKM) yang berfokus untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan berupa Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). FH Unhas memiliki 2 Program Studi S1, yaitu: Prodi Sarjana Ilmu Hukum dan Prodi Hukum Administrasi Negara. Terakhir, terdapat 37 orang (7,82%) alumni FH yang belum bekerja atau belum mendapatkan pekerjaan.

Distribusi hasil penelusuran alumni FH secara umum menunjukkan bahwa **alumni memiliki kesiapan dalam menghadapi dunia kerja**, baik dengan bekerja maupun menciptakan lapangan pekerjaan melalui wirausaha. Selanjutnya, hasil *tracer* ini dapat diperinci lebih dalam dengan melihat data status alumni berdasarkan program studi yang ada di FH.

Tabulasi silang antara Indikator Kinerja Utama 1 (bekerja, lanjut studi, wirausaha, dan tidak bekerja) dengan poin (bobot) capaian IKU 1 untuk menunjukkan gambaran yang lebih spesifik terkait kontribusi setiap program studi dalam mempersiapkan lulusan yang kompeten di bidangnya. Dengan demikian, pihak fakultas dapat melakukan evaluasi dan perencanaan yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas lulusan pada masa mendatang.

Pembobotan untuk alumni yang bekerja (full time/part time) mendapatkan poin penuh 1,0 (IKU 1) dengan kriteria alumni mendapatkan pekerjaan (waktu tunggu) kurang dari atau sama dengan 6 bulan dengan gaji lebih dari 1,2 kali Upah Minimum Provinsi (UMP). Poin 0,8 (IKU 0,8) untuk alumni yang mendapatkan pekerjaan dengan waktu tunggu antara 6-12 bulan dengan gaji 1,2 kali UMP. Poin 0,7 (IKU 0,7) dengan kriteria alumni dengan waktu tunggu mendapatkan pekerjaan kurang dari atau sama dengan 6 bulan dan gaji kurang dari 1,2 kali UMP. Poin 0,5 (IKU 0,5) dengan kriteria alumni bekerja dengan waktu tunggu antara 6-12 bulan dengan gaji kurang dari 1,2 kali UMP.

Bobot penuh 1,2 (IKU 1,2) hanya pada kategori alumni yang berwirausaha/wirawasta dengan kriteria berwirausaha kurang dari atau sama dengan 6 bulan setelah selesai studi dengan pendapatan 1,2 kali UMP. Poin (bobot) 1,0 (IKU 1) didapatkan jika alumni berwirausaha antara 6-12 bulan setelah selesai studi dengan pendapatan 1,2 kali UMP atau berwirausaha kurang atau sama dengan 6 bulan dengan pendapatan dibawah 1,2 kali UMP. Poin 0,8 (IKU 0,8) jika alumni berwirausaha antara 6-12 bulan dengan pendapatan di bawah 1,2 kali UMP. Bobot Poin khusus untuk lanjut studi 1,0 (IKU 1,0), sedangkan alumni yang belum mendapatkan pekerjaan atau belum bekerja 0 (IKU 0).

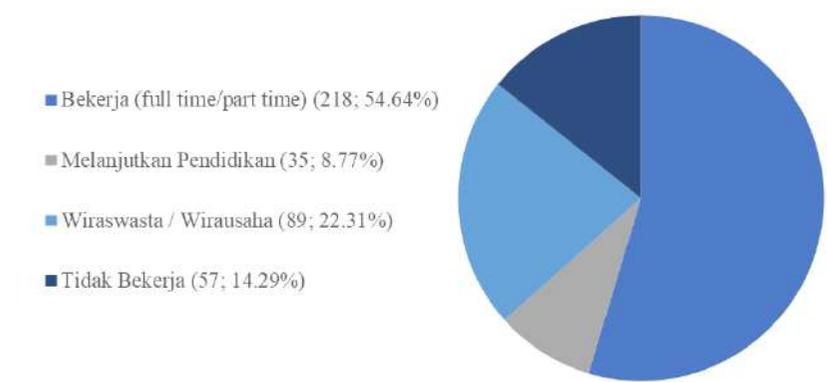
		Bobot 1.2	Bobot 1	Bobot 0.8	Bobot 0.7	Bobot 0.5	Bobot 0
Hukum Administrasi Negara	Bekerja (full time/part time) (32)	0.00%	7.55%	0.94%	15.09%	6.60%	0.00%
	Melanjutkan Pendidikan (19)	0.00%	17.92%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Wiraswasta / Wirausaha (47)	9.43%	34.91%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Tidak Bekerja (8)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	7.55%
Ilmu Hukum	Bekerja (full time/part time) (178)	0.00%	14.44%	4.63%	25.61%	3.81%	0.00%
	Melanjutkan Pendidikan (47)	0.00%	12.81%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Wiraswasta / Wirausaha (113)	7.63%	23.16%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Tidak Bekerja (29)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	7.90%

Gambar 9. Status Alumni Prodi S1 Pada Fakultas Hukum

Hasil *tracer study* untuk program studi Hukum Administrasi Negara menunjukkan persentase tertinggi berada pada alumni yang berwirausaha/wirawasta sebanyak 34,91% dengan bobot 1; lanjut pendidikan 17,92% dengan bobot 1; dan Bekerja (full time/part time) 15,09% dengan bobot 0,7. Sedangkan yang belum bekerja sebanyak 7,55%.

Program studi Ilmu Hukum persentase tertinggi ditempati oleh alumni yang bekerja (full time/part time) sebanyak 25,61% dengan bobot 0,7; berwirausaha/wiraswasta sebanyak 23,16% dengan bobot 1; lanjut pendidikan sebanyak 12,81% dengan bobot 1. Kualitas lulusan program studi Ilmu Hukum yang bekerja (full time/part time) lebih banyak pada kriteria waktu tunggu mendapatkan pekerjaan kurang dari atau sama dengan 6 bulan dan gaji kurang dari 1,2 kali UMP. Hal ini menunjukkan bahwa alumni Ilmu Hukum perlu meningkatkan kompetensi dan daya saing, sehingga daya tawar (value) yang dimiliki dapat dihargai oleh pemberi kerja dengan cara membekali alumni untuk mengikuti pelatihan dan sertifikasi kompetensi agar jumlah alumni yang berwiraswasta/wirausaha dengan bobot 1 memiliki persentase yang cukup tinggi setelah kategori bekerja.

### 3.4.2.4 ILMU BUDAYA



Gambar 10. Status Alumni Fakultas Ilmu Budaya

Berdasarkan diagram di atas terlihat bahwa jumlah total alumni Fakultas Ilmu Budaya yang telah mengisi angket (*tracer study*) sebanyak 399 lulusan. Sebagian besar telah bekerja atau terserap ke dalam instansi pemerintah atau swasta dan bekerja secara penuh waktu maupun paruh waktu. Jumlah alumni yang bekerja di sektor formal dan informal tersebut sebesar 218 orang atau 54,64.4% dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa **lebih dari separuh alumni mampu memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan** mereka.

Terdapat jumlah yang cukup signifikan, yakni sebanyak 89 orang atau 22.31% alumni memilih untuk berwirausaha atau menjalankan usaha sendiri,

yang mencerminkan **potensi kewirausahaan yang dimiliki alumni FIB relatif kecil**. Selain itu, masih terdapat 57 orang (14,28%) alumni yang terdata tidak atau belum bekerja.

Di sisi lain, sebanyak 35 orang atau 8,77% alumni memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan kesadaran yang baik akan pentingnya peningkatan kompetensi dan kualifikasi akademik untuk mendukung pengembangan karier di masa depan.

Data ini secara umum menggambarkan keterserapan lulusan FIB dalam menghadapi dunia kerja, baik dengan bekerja maupun menciptakan lapangan pekerjaan melalui wirausaha. Selanjutnya, hasil tracer ini dapat diperinci lebih dalam dengan melihat data status alumni berdasarkan program studi (Prodi) yang ada di FIB. Analisis per Prodi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik terkait kontribusi setiap program studi dalam mempersiapkan lulusan yang kompeten di bidangnya. Dengan demikian, pihak fakultas dapat melakukan evaluasi dan perencanaan yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas lulusan di masa mendatang.

Berdasarkan hasil *tracer study* untuk program studi Arkeologi, terlihat sebuah tren yang positif sebab jumlah terbesar alumni terserap sebagai wirausaha atau wiraswasta., sebuah indikator yang menunjukkan fenomena yang terjadi di negara-negara maju. Terdapat 16 orang alumni bekerja di sektor tersebut dan menyumbang bobot 1 secara maksimal sebesar 20,51%. Sementara itu Dalam kategori bekerja (full time/part time), sebanyak 23.08% alumni telah terserap ke dunia kerja dengan bobot sebesar 1. Di samping itu, terdapat 10.26% alumni yang bekerja meski berada pada kategori relevansi menengah dengan bobot sebesar 0.7. Pada kategori melanjutkan pendidikan, sebanyak 7,6% alumni memilih untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dengan bobot sebesar 1. Sementara itu, pada kategori tidak bekerja, terlihat masih terdapat sekitar 12,8% alumni yang belum bekerja sehingga tidak menyumbang pada bobot.

Berdasarkan hasil *tracer study* untuk program studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok, terlihat bahwa pada kategori bekerja (full time/part time), jumlah terbesarnya 20.83% alumni telah terserap ke dunia kerja dengan bobot sebesar 0,7, lalu disusul 12,50% mendapatkan IKU 1. Sementara itu pada kategori melanjutkan pendidikan, sebanyak 25.00% alumni memilih untuk melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi menyumbang bobot sebesar 1. Selanjutnya, dalam kategori wirausaha/wiraswasta, terdapat 8,33% alumni yang berwirausaha menyumbang bobot secara maksimal. Pada kategori tidak

bekerja, hasil *tracer* menunjukkan jumlah yang masih relatif signifikan, yakni 16,67% alumni yang belum bekerja dengan bobot sebesar 0.

		Bobot 1.2	Bobot 1	Bobot 0.8	Bobot 0.7	Bobot 0.5	Bobot 0
Arkeologi	Bekerja (full time/part time) (15)	0.00%	23.08%	2.56%	10.26%	0.00%	2.56%
	Melanjutkan Pendidikan (3)	0.00%	7.69%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Wiraswasta / Wirausaha (16)	20.51%	20.51%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Tidak Bekerja (5)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	12.82%
Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok	Bekerja (full time/part time) (11)	0.00%	12.50%	8.33%	20.83%	4.17%	0.00%
	Melanjutkan Pendidikan (6)	0.00%	25.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Wiraswasta / Wirausaha (3)	8.33%	4.17%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Tidak Bekerja (4)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	16.67%
Ilmu Sejarah	Bekerja (full time/part time) (24)	0.00%	18.75%	0.00%	53.13%	3.13%	0.00%
	Melanjutkan Pendidikan (5)	0.00%	15.63%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Wiraswasta / Wirausaha (3)	0.00%	9.38%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Tidak Bekerja (0)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Sastra Arab	Bekerja (full time/part time) (21)	0.00%	8.57%	0.00%	48.57%	0.00%	2.86%
	Melanjutkan Pendidikan (4)	0.00%	11.43%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Wiraswasta / Wirausaha (6)	0.00%	17.14%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Tidak Bekerja (4)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	11.43%
Sastra Barat Roman	Bekerja (full time/part time) (19)	0.00%	25.71%	8.57%	11.43%	5.71%	2.86%
	Melanjutkan Pendidikan (2)	0.00%	5.71%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Wiraswasta / Wirausaha (7)	14.29%	5.71%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Tidak Bekerja (7)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	20.00%
Sastra Daerah	Bekerja (full time/part time) (18)	0.00%	23.68%	2.63%	18.42%	0.00%	2.63%
	Melanjutkan Pendidikan (1)	0.00%	2.63%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Wiraswasta / Wirausaha (17)	26.32%	18.42%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Tidak Bekerja (2)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	5.26%
Sastra Indonesia	Bekerja (full time/part time) (13)	0.00%	0.00%	0.00%	32.43%	0.00%	2.70%
	Melanjutkan Pendidikan (6)	0.00%	16.22%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Wiraswasta / Wirausaha (10)	8.11%	18.92%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Tidak Bekerja (8)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	21.62%
Sastra Inggris	Bekerja (full time/part time) (66)	0.00%	13.08%	3.74%	35.51%	8.41%	0.93%
	Melanjutkan Pendidikan (4)	0.00%	3.74%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Wiraswasta / Wirausaha (22)	3.74%	16.82%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Tidak Bekerja (15)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	14.02%
Sastra Jepang	Bekerja (full time/part time) (31)	0.00%	26.92%	0.00%	26.92%	3.85%	1.92%
	Melanjutkan Pendidikan (4)	0.00%	7.69%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Wiraswasta / Wirausaha (5)	3.85%	5.77%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Tidak Bekerja (12)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	23.08%

Gambar 11. Status Alumni Prodi S1 Pada Fakultas Ilmu Budaya

Berdasarkan hasil *tracer study* untuk Program Studi Ilmu Sejarah, terlihat bahwa pada kategori bekerja (full time/part time), jumlah terbesarnya 53.13% alumni telah terserap ke dunia kerja dengan bobot sebesar 0,7, disusul 18,75% mendapatkan IKU 1 dengan poin 1. Sementara itu pada kategori melanjutkan pendidikan, sebanyak 15.63% alumni memilih untuk melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi menyumbang bobot sebesar 1. Selanjutnya, dalam kategori wirausaha/wiraswasta, terdapat 9,38% alumni yang berwirausaha menyumbang bobot sebesar 1. Pada kategori tidak bekerja, terlihat hasil menggemblirakan sebab tidak ada lagi alumni yang tidak bekerja pasc kelulusan mereka.

Hasil *tracer study* untuk Program Studi Sastra Arab memperlihatkan bahwa pada kategori bekerja (full time/part time), jumlah terbesarnya 48,57% alumni telah terserap ke dunia kerja dengan bobot sebesar 0,7. Terdapat pula 8,57% alumni yang mendapatkan IKU 1 dengan poin 1. Sementara pada kategori melanjutkan pendidikan, sebanyak 11.43% alumni memilih untuk melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi menyumbang bobot sebesar 1. Pada kategori wirausaha/wiraswasta, terdapat 17,14% alumni yang berwirausaha menyumbang bobot sebesar 1. Pada kategori tidak bekerja, masih terlihat angka 11,43% alumni yang masih belum bekerja sehingga tidak menyumbang bobot.

Hasil *tracer study* untuk Program Studi Sastra Barat Roman atau Sastra Prancis memperlihatkan bahwa pada kategori bekerja (full time/part time), jumlah terbesarnya 25,71% alumni telah terserap ke dunia kerja dengan bobot sebesar 1. Kemudian terdapat 11,43% yang mendapatkan IKU 1 dengan poin 0,7.

Pada kategori melanjutkan pendidikan, jumlahnya kurang signifikan, hanya terdapat 5.71% alumni memilih untuk melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi menyumbang bobot sebesar 1. Selanjutnya, dalam kategori wirausaha/wiraswasta, terdapat 14,29% alumni yang berwirausaha menyumbang bobot maksimal sebesar 1,2. Pada kategori tidak bekerja, masih terlihat angka 20,00% alumni yang masih belum bekerja sehingga tidak menyumbang poin pada IKU.

Hasil *tracer study* untuk Program Studi Sastra Daerah memperlihatkan bahwa pada kategori bekerja (full time/part time), jumlah terbesarnya 48,57% alumni telah terserap ke dunia kerja dengan bobot sebesar 0,7, lalu terdapat pula 8,57% yang mendapatkan IKU 1 dengan poin 1.

Pada kategori melanjutkan pendidikan, sebanyak 11.43% alumni memilih

untuk melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi menyumbang bobot sebesar 1. Selanjutnya, dalam kategori wirausaha/wiraswasta, terdapat 17,14% alumni yang berwirausaha menyumbang bobot sebesar 1. Pada kategori tidak bekerja, masih terlihat angka 11,43% alumni yang masih belum bekerja sehingga tidak menyumbang bobot.

Hasil *tracer study* untuk Program Studi Sastra Indonesia memperlihatkan bahwa pada kategori bekerja (full time/part time), jumlah terbesarnya 32,43% alumni telah terserap ke dunia kerja dengan bobot sebesar 0,7.

Pada kategori melanjutkan pendidikan, sebanyak 16,22% alumni memilih untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dengan menyumbang bobot sebesar 1. Selanjutnya, dalam kategori wirausaha/wiraswasta, terdapat 18,92% alumni yang berwirausaha menyumbang bobot sebesar 1 dan terdapat pula 8,11% yang menyumbang poin maksimal sebesar 1,2. Sementara itu, pada kategori tidak bekerja, masih terlihat angka yang masih relatif tinggi 21,62% alumni yang masih belum bekerja sehingga tidak menyumbang bobot.

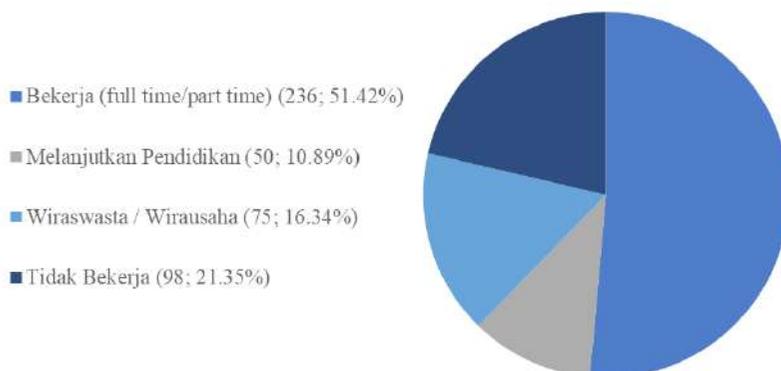
Hasil *tracer study* untuk Program Studi Sastra Inggris terlihat bahwa pada kategori bekerja (full time/part time), jumlah terbesarnya 35,51% alumni telah terserap ke dunia kerja dengan bobot sebesar 0,7 dan 13,05% menyumbang bobot sebesar 1.

Pada kategori melanjutkan pendidikan, terlihat jumlah yang tidak signifikan sebanyak 3,74% alumni memilih untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dengan menyumbang bobot sebesar 1. Selanjutnya, dalam kategori wirausaha/wiraswasta, terdapat 16,82% alumni yang berwirausaha menyumbang bobot sebesar 1. Pada kategori tidak bekerja, masih terlihat angka yang masih relatif tinggi 14,02% alumni yang masih belum bekerja sehingga tidak menyumbang bobot.

Hasil *tracer study* untuk Program Studi Sastra Jepang terlihat bahwa pada kategori bekerja (full time/part time), jumlah terbesarnya sebesar 26,92% alumni telah terserap ke dunia kerja dengan bobot sebesar 1 dan dengan persentasi yang sama juga menyumbang bobot sebesar 0,7.

Pada kategori melanjutkan pendidikan, terdapat 7,69% alumni memilih untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dengan menyumbang bobot sebesar 1. Pada kategori tidak bekerja, masih terlihat angka yang masih relatif tinggi 23,08% alumni yang masih belum bekerja sehingga tidak menyumbang bobot.

### 3.4.2.5 ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN



Gambar 12. Status Alumni Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan

Hasil penelusuran alumni (*tracer study*) Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan (FIKP) berdasarkan capaian Indikator Kinerja Utama 1 tentang kualitas lulusan (Gambar 12), menunjukkan bahwa sebagian besar alumni mendapatkan pekerjaan atau bekerja (full time/part time) sebanyak 236 orang (51,42%). Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh alumni FIKP dapat terserap langsung oleh Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) setelah menyelesaikan pendidikan.

Alumni FIKP yang memutuskan untuk melanjutkan pendidikan menempati urutan kedua, yaitu sebanyak 50 orang (10,89%). Urutan ketiga ditempati oleh alumni yang memilih berwirausaha atau wiraswasta, sebanyak 75 orang (16,34%), yang didukung oleh adanya program pengembangan kewirausahaan melalui kurikulum dan kegiatan kemahasiswaan. Terakhir, sebanyak 98 orang (21,35%) alumni FIKP belum bekerja atau belum mendapatkan pekerjaan.

Distribusi hasil penelusuran alumni FIKP ini secara umum menunjukkan bahwa **alumni memiliki kesiapan dalam menghadapi dunia kerja, baik dengan bekerja maupun menciptakan lapangan pekerjaan melalui wirausaha**. Selanjutnya, hasil *tracer study* ini dapat dianalisis lebih dalam untuk mengevaluasi dan merencanakan strategi peningkatan kualitas lulusan di masa depan.

Hasil *tracer study* untuk Program Studi (Prodi) di Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, terlihat variasi performa lulusan dalam beberapa kategori. Pada Prodi Budidaya Perairan, sebanyak 39 alumni (12,79%) telah terserap ke dunia kerja dengan bobot sebesar 1, sementara 24,42% alumni bekerja

pada kategori relevansi menengah dengan bobot sebesar 0,7, dan 8,14% pada kategori relevansi lebih rendah dengan bobot sebesar 0,5. Selain itu, 13 alumni (15,12%) melanjutkan pendidikan dengan bobot sebesar 1, sedangkan dalam kategori wirausaha/wiraswasta, terdapat 16 alumni (13,95%) pada bobot sebesar 1, dan 4,65% pada bobot sebesar 1,2. Namun, masih ada 18 alumni (20,93%) yang belum bekerja, sehingga tercatat pada bobot sebesar 0.

		Bobot 1.2	Bobot 1	Bobot 0.8	Bobot 0.7	Bobot 0.5	Bobot 0
Budidaya Perairan	Bekerja (full time/part time) (39)	0.00%	12.79%	0.00%	24.42%	8.14%	0.00%
	Melanjutkan Pendidikan (13)	0.00%	15.12%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Wiraswasta / Wirausaha (16)	4.65%	13.95%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Tidak Bekerja (18)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	20.93%
Ilmu Kelautan	Bekerja (full time/part time) (64)	0.00%	13.18%	3.10%	24.03%	9.30%	0.00%
	Melanjutkan Pendidikan (17)	0.00%	13.18%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Wiraswasta / Wirausaha (14)	1.55%	9.30%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Tidak Bekerja (34)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	26.36%
Manajemen Sumberdaya Perairan	Bekerja (full time/part time) (61)	0.00%	17.58%	1.10%	46.15%	2.20%	0.00%
	Melanjutkan Pendidikan (5)	0.00%	5.49%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Wiraswasta / Wirausaha (14)	3.30%	12.09%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Tidak Bekerja (11)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	12.09%
Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan	Bekerja (full time/part time) (38)	0.00%	13.58%	1.23%	27.16%	4.94%	0.00%
	Melanjutkan Pendidikan (6)	0.00%	7.41%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Wiraswasta / Wirausaha (16)	4.94%	14.81%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Tidak Bekerja (21)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	25.93%
Sosial Ekonomi Perikanan	Bekerja (full time/part time) (34)	0.00%	9.72%	0.00%	30.56%	6.94%	0.00%
	Melanjutkan Pendidikan (9)	0.00%	12.50%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Wiraswasta / Wirausaha (15)	6.94%	13.89%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Tidak Bekerja (14)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	19.44%

Gambar 13. Status Alumni Prodi S1 Pada Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan

Program Studi Ilmu Kelautan tercatat sebanyak 64 alumni (13,18%) telah bekerja dengan bobot sebesar 1, diikuti oleh 24,03% yang bekerja pada kategori relevansi menengah (bobot 0,7) dan 9,30% pada relevansi rendah (bobot 0,5). Sebanyak 17 alumni (13,18%) melanjutkan pendidikan dengan bobot sebesar 1. Dalam kategori wirausaha, 14 alumni (9,30%) tercatat pada bobot sebesar

1, dan 1,55% pada bobot sebesar 1,2. Namun demikian, terdapat 34 alumni (26,36%) yang belum bekerja, sehingga masih berada pada bobot sebesar 0.

Pada Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan tercatat sebanyak 61 alumni (17,58%) telah bekerja dengan bobot sebesar 1, dan sebagian besar (46,15%) bekerja dalam kategori relevansi menengah dengan bobot sebesar 0,7, diikuti oleh 2,20% pada bobot sebesar 0,5. Sebanyak 5 alumni (5,49%) melanjutkan pendidikan dengan bobot sebesar 1. Dalam kategori wirausaha, 14 alumni (12,09%) berada pada bobot sebesar 1, dan 3,30% pada bobot sebesar 1,2. Sebanyak 11 alumni (12,09%) masih belum bekerja dengan bobot sebesar 0.

Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan mencatat sebanyak 38 alumni (13,58%) telah bekerja dengan bobot sebesar 1, sementara 27,16% berada pada kategori relevansi menengah (bobot 0,7) dan 4,94% pada relevansi lebih rendah (bobot 0,5). Sebanyak 6 alumni (7,41%) melanjutkan pendidikan dengan bobot sebesar 1. Dalam kategori wirausaha, 16 alumni (14,81%) berada pada bobot sebesar 1, dan 4,94% pada bobot 1,2. Sebanyak 21 alumni (25,93%) belum bekerja dengan bobot sebesar 0.

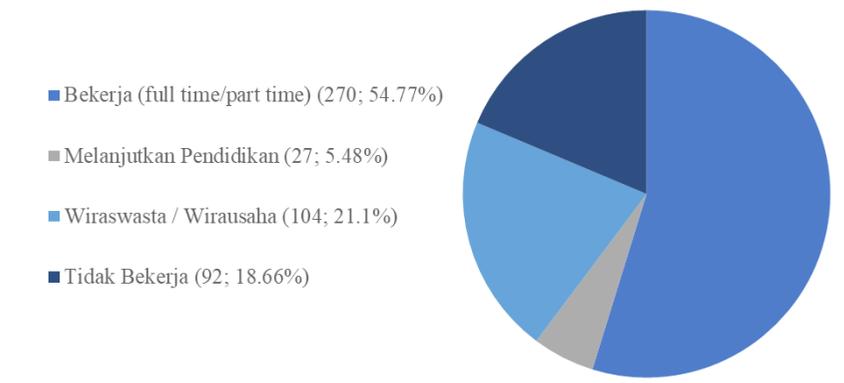
Terakhir, Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan tercatat sebanyak 34 alumni (9,72%) telah bekerja dengan bobot sebesar 1, diikuti oleh 30,56% pada kategori relevansi menengah (bobot 0,7) dan 6,94% pada relevansi rendah (bobot 0,5). Sebanyak 9 alumni (12,50%) melanjutkan pendidikan dengan bobot sebesar 1. Dalam kategori wirausaha, 15 alumni (13,89%) berada pada bobot sebesar 1, dan 6,94% pada bobot sebesar 1,2. Namun, 14 alumni (19,44%) tercatat belum bekerja dengan bobot sebesar 0.

Secara keseluruhan, hasil *tracer study* ini menunjukkan bahwa **sebagian besar alumni dari program studi di Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan telah terserap ke dunia kerja atau berhasil menciptakan lapangan kerja melalui wirausaha.**

### 3.4.2.6 ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Berdasarkan hasil *tracer study* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Hasanuddin, menunjukkan capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) 1 lulusan yang cukup menggembirakan. Sebanyak 270 alumni atau 54,77% dari total responden sudah bekerja, baik secara penuh waktu (full-time) maupun paruh waktu (part-time). Sajian data ini mencerminkan kurikulum FISIP relative berhasil mempersiapkan lulusan dengan keterampilan yang relevan

dengan kebutuhan pasar kerja. Hal ini pun menunjukkan kemampuan fakultas menyediakan pendidikan dengan menjembatani kesenjangan antara dunia akademik dan profesional.



Gambar 14. Status Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Selain itu, 27 alumni atau 5,48% melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi di dalam negeri maupun luar negeri, yang menggambarkan bahwa pendidikan di FISIP tidak hanya mempersiapkan lulusan untuk langsung terjun ke dunia kerja, tetapi juga memberi landasan kuat untuk pengembangan akademik lebih lanjut. Keberhasilan lainnya adalah angka lulusan yang memilih berwirausaha, yaitu sebanyak 104 alumni atau 21,1%. Persentase ini menunjukkan bahwa FISIP turut memfasilitasi pengembangan kewirausahaan di kalangan mahasiswanya, dengan menanamkan nilai inovasi dan kreativitas yang memungkinkan mereka untuk membuka usaha sendiri. Meskipun demikian, masih terdapat 92 alumni atau 18,66% yang belum bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Angka ini menunjukkan adanya tantangan dalam transisi ke dunia kerja, yang mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti kondisi pasar kerja yang kompetitif.

Secara keseluruhan, meskipun sebagian besar lulusan FISIP sudah berhasil memasuki dunia kerja, melanjutkan studi, atau berwirausaha, fakultas masih **perlu meningkatkan program pendukung seperti magang, pelatihan keterampilan, dan jejaring industri untuk memperkecil angka alumni yang belum memperoleh pekerjaan** dan memastikan kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan global.

Hasil *tracer study* untuk Program Studi (Prodi) Administrasi Publik, terlihat sebuah tren yang positif. Terdapat 49 orang alumni bekerja di sektor tersebut dan menyumbang bobot 0,7 secara maksimal sebesar 27,27%.

		Bobot 1.2	Bobot 1	Bobot 0.8	Bobot 0.7	Bobot 0.5	Bobot 0
Administrasi Publik	Bekerja (full time/part time) (49)	0.00%	13.64%	4.55%	27.27%	10.23%	0.00%
	Melanjutkan Pendidikan (4)	0.00%	4.55%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Wiraswasta / Wirausaha (18)	6.82%	13.64%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Tidak Bekerja (17)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	19.32%
Antropologi Sosial	Bekerja (full time/part time) (24)	0.00%	4.17%	4.17%	35.42%	6.25%	0.00%
	Melanjutkan Pendidikan (5)	0.00%	10.42%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Wiraswasta / Wirausaha (2)	0.00%	4.17%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Tidak Bekerja (17)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	35.42%
Ilmu Hubungan Internasional	Bekerja (full time/part time) (32)	0.00%	16.46%	5.06%	12.66%	6.33%	0.00%
	Melanjutkan Pendidikan (8)	0.00%	10.13%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Wiraswasta / Wirausaha (18)	8.86%	13.92%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Tidak Bekerja (21)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	26.58%
Ilmu Komunikasi	Bekerja (full time/part time) (74)	0.00%	6.52%	2.17%	70.65%	1.09%	0.00%
	Melanjutkan Pendidikan (3)	0.00%	3.26%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Wiraswasta / Wirausaha (9)	4.35%	5.43%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Tidak Bekerja (6)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	6.52%
Ilmu Pemerintahan	Bekerja (full time/part time) (25)	0.00%	8.16%	2.04%	40.82%	0.00%	0.00%
	Melanjutkan Pendidikan (3)	0.00%	6.12%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Wiraswasta / Wirausaha (17)	14.29%	20.41%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Tidak Bekerja (4)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	8.16%
Ilmu Politik	Bekerja (full time/part time) (27)	0.00%	9.09%	4.55%	22.73%	4.55%	0.00%
	Melanjutkan Pendidikan (4)	0.00%	6.06%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Wiraswasta / Wirausaha (15)	13.64%	9.09%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Tidak Bekerja (20)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	30.30%
Sosiologi	Bekerja (full time/part time) (39)	0.00%	12.68%	1.41%	30.99%	9.86%	0.00%
	Melanjutkan Pendidikan (0)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Wiraswasta / Wirausaha (25)	0.00%	35.21%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Tidak Bekerja (7)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	9.86%

Gambar 15. Status Alumni Prodi S1 Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Dalam kategori Wiraswasta/Wirausaha, sebanyak 13.64% alumni telah terserap ke dunia kerja dengan bobot sebesar 1. Di samping itu, terdapat 4.55% alumni yang bekerja meski berada pada kategori relevansi menengah

dengan bobot sejumlah 1. Pada kategori melanjutkan pendidikan, sebanyak 7,6% alumni memilih untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dengan bobot sebesar 1. Sementara itu, pada kategori tidak bekerja, terlihat masih terdapat sekitar 19,32% alumni yang belum bekerja sehingga tidak menyumbang pada bobot.

Hasil *tracer study* untuk Program Studi Antropologi Sosial, terlihat pada kategori bekerja (full time/part time), jumlah terbesarnya 35,42% alumni telah terserap ke dunia kerja dengan bobot sebesar 0,7, disusul 4,17% mendapatkan IKU 1 dan IKU 0.8. Sementara itu pada kategori melanjutkan pendidikan sebanyak 10,42% alumni memilih untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dengan menyumbang bobot sebesar 1.

Pada kategori wirausaha/wiraswasta, terdapat 4,17% alumni yang berwirausaha, menyumbng bobot 1 secara maksimal. Sementara itu, pada kategori tidak bekerja, hasilnya menunjukkan jumlah yang masih relatif signifikan yakni 35,42% alumni yang belum bekerja dengan bobot sebesar 0.

Hasil *tracer study* untuk Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, terlihat pada kategori bekerja (full time/part time), jumlah terbesarnya 16,42% alumni telah terserap ke dunia kerja dengan bobot sebesar 1, disusul 12,66% mendapatkan IKU 1 dengan poin 0.7. Sementara pada kategori melanjutkan pendidikan, sebanyak 10,13% alumni memilih untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dengan menyumbang bobot sebesar 1.

Pada kategori wirausaha/wiraswasta, terdapat 13,92% alumni yang berwirausaha menyumbng bobot sebesar 1. Sementara pada kategori tidak bekerja hasil menunjukkan jumlah yang masih relatif signifikan yakni 26,58% alumni yang belum bekerja dengan bobot sebesar 0.

Hasil *tracer study* untuk Program Studi Ilmu Komunikasi terlihat bahwa pada kategori bekerja (full time/part time), jumlah terbesarnya 70,65% alumni telah terserap ke dunia kerja dengan bobot 0,7. Terdapat 6,52% yang mendapatkan IKU 1 dengan poin 1. Pada kategori melanjutkan pendidikan, sebanyak 3,26% alumni memilih untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dengan menyumbang bobot sebesar 1.

Pada kategori wirausaha/wiraswasta, terdapat 5,43% alumni yang berwirausaha menyumbng bobot sebesar 1. Sementara pada kategori tidak bekerja, masih terlihat angka 6,52% alumni yang masih belum bekerja sehingga tidak menyumbang bobot.

Hasil *tracer study* untuk Program Studi Ilmu Pemerintah, terlihat bahwa pada kategori bekerja (full time/part time), jumlah terbesarnya 40,82% alumni telah terserap ke dunia kerja dengan bobot sebesar 0.7. Lalu terdapat 8,16% yang mendapatkan IKU 1 dengan poin 1. Sementara pada kategori melanjutkan pendidikan, jumlahnya kurang signifikan, hanya terdapat 6,12% alumni memilih untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dengan menyumbang bobot sebesar 1.

Pada kategori wirausaha/wiraswasta, terdapat 20,41% alumni yang berwirausaha menyumbang bobot maksimal sebesar 1. Sementara pada kategori tidak bekerja, masih terlihat angka 8,16% alumni yang masih belum bekerja sehingga tidak menyumbang poin pada IKU.

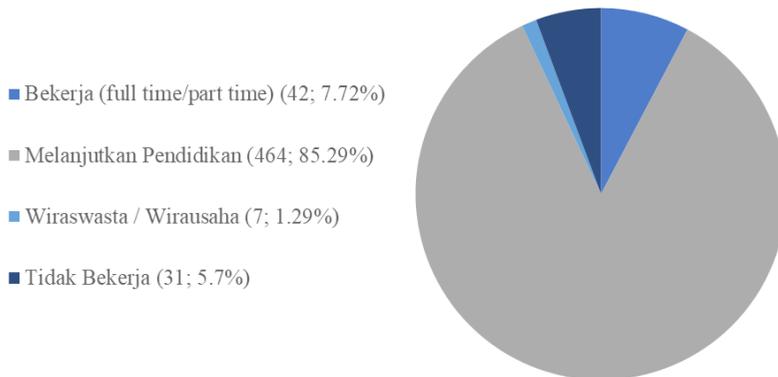
Hasil *tracer study* untuk Program Studi Ilmu Politik, terlihat bahwa pada kategori bekerja (full time/part time), jumlah terbesarnya 22,73% alumni telah terserap ke dunia kerja dengan bobot sebesar 0,7. Terdapat 9,09% yang mendapatkan IKU 1 dengan poin 1. Sementara pada kategori melanjutkan pendidikan, terdapat 6,06% jumlah yang cukup signifikan alumni yang lanjut sekolah.

Pada kategori wirausaha/wiraswasta, terdapat 13,64% alumni yang berwirausaha menyumbang bobot secara maksimal sebesar 1,2 dan terdapat 9,09% yang menyumbang IKU sebesar 1. Sementara pada kategori tidak bekerja, masih terlihat angka yang relatif tinggi 30,30% alumni yang masih belum bekerja sehingga tidak menyumbang bobot.

Hasil *tracer study* untuk Program Studi Sosiologi terlihat bahwa pada kategori bekerja (full time/part time), jumlah terbesarnya 30,99% alumni telah terserap ke dunia kerja dengan bobot sebesar 0,7. Pada kategori melanjutkan pendidikan alumni belum memilih untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

Pada kategori wirausaha/wiraswasta, terdapat 35,21% alumni yang berwirausaha menyumbang bobot sebesar 1 dan terdapat pula 8,11% yang menyumbang poin maksimal sebesar 1,2. Sementara pada kategori tidak bekerja, masih terlihat angka yang rendah 9,86% alumni yang masih belum bekerja sehingga tidak menyumbang bobot.

### 3.4.2.7 KEDOKTERAN



Gambar 16. Status Alumni Fakultas Kedokteran

Berdasarkan diagram *pie* mengenai status alumni yang ditracer di Fakultas Kedokteran, sebagian besar alumni memilih untuk melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi. Jumlah alumni yang melanjutkan pendidikan mencapai 464 orang atau 85.29% dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas alumni memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya peningkatan kompetensi dan kualifikasi akademik untuk mendukung pengembangan karier di masa depan.

Sementara itu, 42 orang atau 7.72% alumni telah bekerja baik secara penuh waktu maupun paruh waktu, mencerminkan bahwa sebagian kecil alumni mampu memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan mereka. Di sisi lain, terdapat 31 orang atau 5.7% alumni yang tidak bekerja, serta 7 orang atau 1.29% alumni yang memilih untuk berwirausaha atau menjalankan usaha sendiri, yang menunjukkan adanya potensi kewirausahaan meskipun masih terbatas di kalangan lulusan Fakultas Kedokteran.

Secara keseluruhan, data ini mengilustrasikan bahwa **lulusan Fakultas Kedokteran memiliki kecenderungan kuat untuk melanjutkan pendidikan sebagai prioritas utama**. Selanjutnya, hasil tracer ini dapat diperinci lebih dalam dengan melihat data status alumni berdasarkan program studi atau spesialisasi yang diambil. Analisis ini akan memberikan gambaran yang lebih spesifik terkait kontribusi setiap program studi dalam mempersiapkan lulusan yang kompeten di bidangnya. Dengan demikian, pihak fakultas dapat melakukan evaluasi dan perencanaan yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas lulusan di masa mendatang.

		Bobot 1.2	Bobot 1	Bobot 0.8	Bobot 0.7	Bobot 0.5	Bobot 0
Pendidikan Kedokteran	Bekerja (full time/part time) (0)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Melanjutkan Pendidikan (423)	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Wiraswasta / Wirausaha (0)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Tidak Bekerja (0)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Kedokteran Hewan	Bekerja (full time/part time) (0)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Melanjutkan Pendidikan (34)	0.00%	91.89%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Wiraswasta / Wirausaha (0)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Tidak Bekerja (3)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	8.11%
Psikologi	Bekerja (full time/part time) (42)	0.00%	7.14%	1.19%	28.57%	8.33%	4.76%
	Melanjutkan Pendidikan (7)	0.00%	8.33%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Wiraswasta / Wirausaha (7)	3.57%	4.76%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Tidak Bekerja (28)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	33.33%

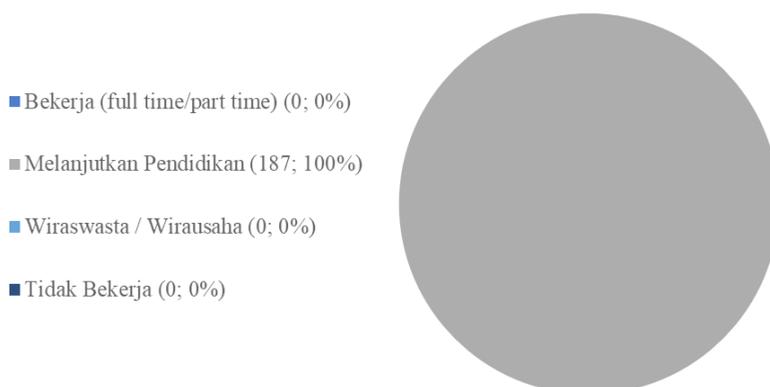
Gambar 17. Status Alumni Prodi S1 Pada Fakultas Kedokteran

Berdasarkan hasil *tracer study* alumni, lulusan Pendidikan Kedokteran mayoritas melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan persentase mencapai 100.00%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh alumni program ini memiliki kesadaran yang sangat tinggi akan pentingnya peningkatan kualifikasi akademik untuk mendukung pengembangan karier di bidang medis. Data ini juga mencerminkan bahwa program Pendidikan Kedokteran berorientasi pada pembentukan profesional yang siap melanjutkan ke pendidikan spesialisasi atau program lanjutan lainnya, sehingga lulusan lebih terfokus pada pengembangan keahlian lanjutan dibandingkan langsung memasuki dunia kerja.

Alumni Kedokteran Hewan juga menunjukkan kecenderungan serupa, dengan 91.89% lulusan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Angka ini mencerminkan kesadaran tinggi di kalangan alumni untuk memperkuat kompetensi mereka melalui pendidikan lanjutan, baik untuk spesialisasi maupun program akademik lainnya. Program ini telah memberikan dasar yang kuat untuk mendukung alumni dalam mengejar jenjang pendidikan berikutnya, sehingga mayoritas lulusan memilih jalur pendidikan sebagai prioritas utama setelah menyelesaikan studi mereka.

Berbeda dengan kedua program tersebut, alumni Psikologi menunjukkan pola yang lebih beragam. Sebanyak 28.57% alumni telah memasuki dunia kerja, yang mencerminkan bahwa program Psikologi berhasil membekali lulusan dengan keterampilan yang langsung dapat diterapkan di dunia profesional. Namun, jalur kewirausahaan masih belum menjadi pilihan utama, dengan hanya 8.33% alumni yang memilih untuk berwirausaha. Selain itu, terdapat 33.33% alumni yang belum bekerja, yang mungkin disebabkan oleh persiapan karier, peluang kerja yang belum sesuai, atau keinginan untuk melanjutkan pendidikan. Program Psikologi memiliki keunggulan dalam menyiapkan alumni untuk bekerja secara langsung meski perlu didukung lebih lanjut untuk mendorong kewirausahaan dan meningkatkan aksesibilitas karier bagi lulusannya.

### 3.4.2.8 KEDOKTERAN GIGI



Gambar 18. Status Alumni Fakultas Kedokteran Gigi

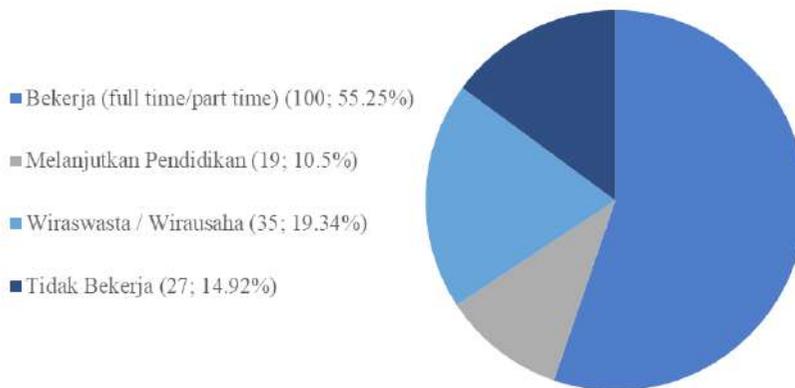
*Tracer study* merupakan salah satu metode evaluasi yang digunakan untuk mengetahui *outcome* lulusan suatu program studi. Pada tahun 2023, Program Studi Kedokteran Gigi melaksanakan *tracer study* yang bertujuan untuk mengukur tingkat kesuksesan lulusan serta mengevaluasi kesesuaian pendidikan dengan kebutuhan profesional. Hasil *tracer study* menunjukkan bahwa seluruh lulusan Program Studi Kedokteran Gigi tahun 2023 dengan total 187 alumni melanjutkan pendidikan profesi sesuai dengan bidang studi mereka.

Gambar 18. menunjukkan bahwa lulusan kedokteran gigi 100% melanjutkan studi ke jenjang profesi mendukung ketercapaian Indikator Kinerja Utama (IKU 1). IKU 1 menekankan pada relevansi lulusan, yaitu persentase

lulusan yang mendapatkan pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta dalam waktu maksimal enam bulan setelah lulus.

Sebagai rekomendasi, program studi ini dapat terus meningkatkan kualitas kurikulum melalui evaluasi berkelanjutan serta memperluas jejaring kerja sama dengan berbagai fasilitas kesehatan untuk mendukung pengembangan karier lulusan.

### 3.4.2.9 KEHUTANAN



Gambar 19. Status Alumni Fakultas Kehutanan

Berdasarkan diagram pada gambar 19 menunjukkan bahwa status alumni yang ditelusuri pada Fakultas Kehutanan, terlihat bahwa alumni didominasi pada status bekerja yaitu sebanyak 100 alumni (55,25%) dari total alumni yang telah merespon *tracer study* yakni 188 alumni. Status bekerja alumni baik *full time* ataupun *part time*. Hal ini menunjukkan bahwa alumni Fakultas Kehutanan cukup memiliki penguasaan keterampilan teknis dan manajerial yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Selain itu terdapat beberapa orang alumni yang memilih untuk menjadi wirausaha/wiraswasta yaitu sebanyak 35 alumni (19,34%) dan 19 alumni (10,5%) yang memilih untuk melanjutkan studi. Sementara masih ada 27 alumni (14,92%) yang tidak bekerja.

Fakultas Kehutanan saat ini telah memiliki tiga program studi sarjana, satu program studi magister, dan satu program studi doktoral. Namun, proses *tracer study* yang telah dilakukan sejauh ini hanya pada alumni Prodi Studi Sarjana Kehutanan, karena kedua program studi sarjana lainnya belum menghasilkan alumni pada tahun 2023. Penjelasan lebih detail terkait gambaran setiap kategori status alumni di atas dijelaskan pada Gambar 20, yakni terkait status

alumni Program Studi S1 Kehutanan. Informasi di atas diharapkan dapat membantu Fakultas Kehutanan dalam mengevaluasi dan merencanakan strategi yang lebih efektif untuk menyusun kurikulum, sehingga kualitas lulusan di masa depan dapat ditingkatkan.

		Bobot 1.2	Bobot 1	Bobot 0.8	Bobot 0.7	Bobot 0.5	Bobot 0
Kehutanan	Bekerja (full time/part time) (100)	0.00%	14.36%	4.42%	27.62%	8.84%	0.00%
	Melanjutkan Pendidikan (19)	0.00%	10.50%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Wiraswasta / Wirausaha (35)	1.66%	17.68%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Tidak Bekerja (27)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	14.92%

Gambar 20. Status Alumni Prodi S1 pada Fakultas Kehutanan

Hasil *tracer study* Program Studi Kehutanan terhadap jumlah total alumni yang diwisuda pada tahun 2023 sebanyak 188 alumni memberikan gambaran tentang kontribusi program studi dalam mempersiapkan lulusan yang kompeten serta ketercapaian *Indikator Kinerja Utama* (IKU 1). IKU 1 menekankan pada relevansi lulusan, yaitu persentase lulusan yang mendapatkan pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta dalam waktu maksimal enam bulan setelah lulus. Hal ini juga menunjukkan bagaimana kontribusi program studi dalam mempersiapkan lulusan yang kompeten untuk berbagai jalur karier.

Berdasarkan diagram pada Gambar 19 menunjukkan distribusi status alumni yakni 100 alumni (52,5%) telah bekerja, 19 alumni (10,5%) melanjutkan studi, 35 alumni (19,34%) memilih menjadi wiraswasta, dan 27 alumni (14,92%) belum bekerja.

Persentase alumni yang bekerja (52,5%) menunjukkan bahwa **lebih dari separuh lulusan Program Studi Kehutanan mampu memenuhi kebutuhan pasar kerja**. Hal ini mencerminkan keberhasilan program studi dalam membekali mahasiswa dengan kompetensi teknis dan profesional yang relevan. Selain melalui penguatan kurikulum, kerja sama dengan mitra industri melalui program magang menjadi strategi yang efektif dalam mendukung pencapaian IKU 1.

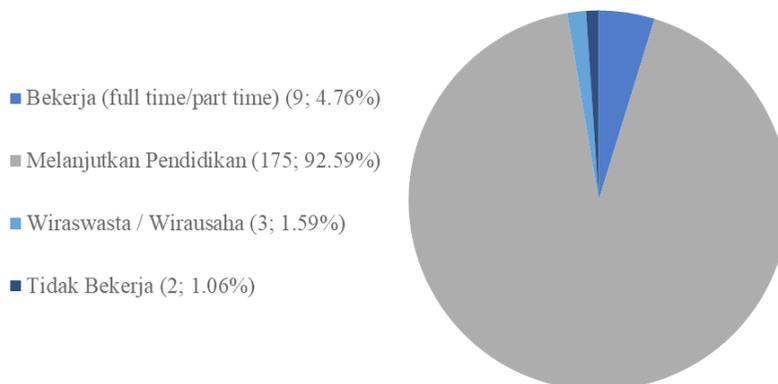
Lulusan yang melanjutkan studi sebanyak 10,5% menunjukkan bahwa program studi juga berhasil menanamkan dasar akademik yang kuat pada mahasiswa. Penekanan pada riset, pengembangan ilmiah memberikan bekal

penting bagi alumni untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Capaian ini mendukung IKU 1 dengan memperluas peluang karier bagi lulusan di bidang akademik, penelitian, atau pekerjaan profesional yang mensyaratkan kualifikasi lanjutan.

Sebanyak 19,34% alumni yang memilih jalur wiraswasta menjadi indikator keberhasilan program studi dalam menanamkan jiwa kewirausahaan. Program-program wirausaha yang telah dijalankan oleh universitas terbukti mampu mendorong alumni untuk dapat berinovasi dalam menciptakan peluang usaha secara mandiri.

Sementara 14,92% alumni yang belum bekerja menunjukkan tantangan yang perlu diperbaiki, terutama dalam mempersiapkan lulusan yang lebih kompeten di dunia kerja. **Program studi dapat memperkuat aspek *soft skills***, seperti kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan kerja tim, yang menjadi nilai tambah di pasar kerja baik pada bidang kehutanan ataupun lainnya. Upaya ini tidak hanya diharapkan dapat meningkatkan peluang kerja lulusan, tetapi juga mendukung pencapaian IKU 1, yang kemudian dapat mengurangi jumlah lulusan yang tidak terserap di dunia kerja atau pendidikan lanjutan.

### 3.4.2.10 KEPERAWATAN



Gambar 21. Status Alumni Fakultas Keperawatan

Hasil *tracer study* terhadap alumni Fakultas Keperawatan (FKep) menunjukkan gambaran yang sangat positif terkait arah karier dan pendidikan lanjutan mereka. Sebagian besar alumni, yakni sebanyak 175 orang atau 92,59%, memilih untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini menjadi indikator nyata akan **tingginya kesadaran terhadap pentingnya**

**pengembangan kompetensi akademik dan profesional sebagai landasan utama dalam mendukung keberlanjutan karier** di dunia keperawatan maupun sektor terkait. Pilihan untuk menempuh pendidikan lanjutan ini mencerminkan motivasi yang kuat dari para alumni untuk terus meningkatkan kualitas diri agar mampu bersaing dalam era globalisasi yang semakin kompetitif.

Di sisi lain, sebanyak 9 orang alumni atau 4,76% memutuskan untuk langsung memasuki dunia kerja. Keputusan ini menunjukkan kesiapan mereka untuk menerapkan ilmu dan keterampilan yang telah diperoleh selama masa studi, sekaligus memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat melalui profesi keperawatan. Hanya 3 orang alumni atau 1,59% memilih jalur berwirausaha, sebuah langkah yang mencerminkan keberanian dan inovasi dalam menciptakan peluang kerja di sektor kesehatan atau bidang lainnya.

		Bobot 1.2	Bobot 1	Bobot 0.8	Bobot 0.7	Bobot 0.5	Bobot 0
D3 Keperawatan	Bekerja (full time/part time) (1)	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Melanjutkan Pendidikan (0)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Wiraswasta / Wirausaha (0)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Tidak Bekerja (0)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Ilmu Keperawatan	Bekerja (full time/part time) (8)	0.00%	6.11%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Melanjutkan Pendidikan (120)	0.00%	91.60%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Wiraswasta / Wirausaha (2)	0.00%	1.53%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Tidak Bekerja (1)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.76%
Fisioterapi	Bekerja (full time/part time) (0)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Melanjutkan Pendidikan (55)	0.00%	96.49%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Wiraswasta / Wirausaha (1)	0.00%	1.75%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Tidak Bekerja (1)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1.75%

Gambar 22. Status Alumni Prodi D3 dan S1 Pada Fakultas Keperawatan

Hanya 2 orang alumni atau 1,06% yang dilaporkan belum bekerja. Angka yang sangat kecil ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan FKep memiliki arah karier yang jelas dan mampu memanfaatkan peluang yang ada, baik melalui pendidikan lanjutan, kerja profesional, maupun wirausaha. Secara keseluruhan, data ini menegaskan bahwa lulusan Fakultas Keperawatan telah dibekali dengan landasan kuat untuk terus berkembang, baik secara akademik

maupun profesional, sehingga mampu berkontribusi secara signifikan terhadap masyarakat dan bangsa.

Berdasarkan hasil *tracer study* untuk Fakultas Keperawatan, terdapat tiga program studi yang dianalisis, yaitu D3 Keperawatan dan Sarjana Ilmu Keperawatan dan Sarjana Fisioterapi. Untuk program studi D3 Keperawatan, mayoritas alumni, yaitu sebanyak 100%, telah terserap ke dunia kerja pada kategori bekerja (full time/part time) dengan bobot sebesar 1. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan program ini memiliki relevansi yang tinggi dengan kebutuhan dunia kerja. Tidak ada alumni dari program studi ini yang melanjutkan pendidikan, berwirausaha, atau berada dalam kategori tidak bekerja, mencerminkan fokus utama lulusan untuk langsung bekerja setelah menyelesaikan studi.

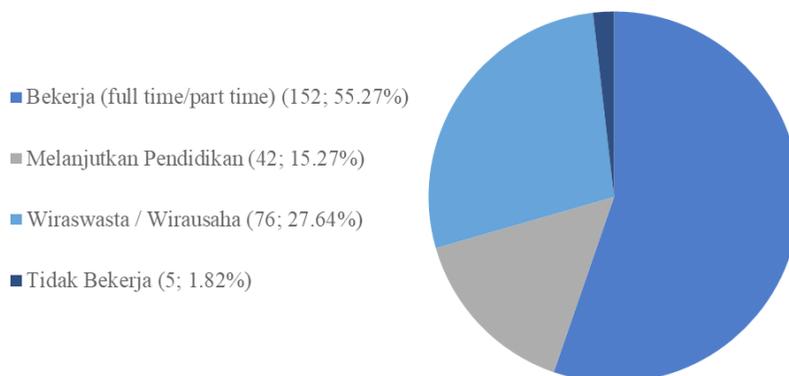
Sementara itu, untuk Program Studi Ilmu Keperawatan, mayoritas alumni, yaitu sebanyak 91,60%, memilih untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan bobot sebesar 1. Angka ini menunjukkan kesadaran yang tinggi akan pentingnya peningkatan kompetensi akademik sebagai upaya pengembangan karier. Di sisi lain, sebanyak 6,11% alumni telah terserap ke dunia kerja pada kategori bekerja (full time/part time) dengan bobot sebesar 1, sedangkan 1,53% alumni memilih untuk berwirausaha dengan bobot yang sama. Sementara itu, hanya 0,76% alumni yang berada dalam kategori tidak bekerja dengan bobot sebesar 0. Data ini mencerminkan bahwa program studi Ilmu Keperawatan berhasil menghasilkan lulusan yang terarah, baik dalam melanjutkan pendidikan maupun memasuki dunia kerja.

Untuk Program Studi Sarjana Fisioterapi, mayoritas alumni, yaitu sebanyak 96,49%, memilih untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan bobot sebesar 1. Hal ini menunjukkan kesadaran para lulusan akan pentingnya pengembangan kompetensi dan keahlian mereka untuk mendukung keberhasilan karier di masa depan. Selain itu, sebanyak 1,75% alumni memilih untuk berwirausaha dengan bobot sebesar 1, mencerminkan bahwa sebagian kecil lulusan memiliki kemampuan dan minat untuk menciptakan peluang kerja secara mandiri.

Sebesar 1,75% alumni berada dalam kategori tidak bekerja dengan bobot 0. Tidak ada alumni dari program studi ini yang memilih kategori bekerja (full time/part time). Data ini menggambarkan bahwa Prodi Sarjana Fisioterapi berhasil mendorong lulusannya untuk fokus pada pengembangan kompetensi akademik dan profesionalisme mereka. Secara keseluruhan, hasil *tracer*

study ini memberikan gambaran positif terhadap performa lulusan Fakultas Keperawatan. Dengan mayoritas lulusan yang melanjutkan pendidikan atau terserap ke dunia kerja sesuai bidang masing-masing, Fakultas Keperawatan berhasil mencetak lulusan yang kompeten, relevan, dan siap bersaing dalam dunia kerja maupun pendidikan lebih lanjut.

### 3.4.2.11 KESEHATAN MASYARAKAT



Gambar 23. Status Alumni Fakultas Kesehatan Masyarakat

Hasil penelusuran alumni (*tracer study*) Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) berdasarkan capaian Indikator Kinerja Utama 1 tentang kualitas lulusan (Gambar 23), mendeskripsikan bahwa sebagian besar alumni yang mendapatkan pekerjaan atau bekerja (full time/part time) sebanyak 152 orang (55,27%). Hal ini menunjukkan bahwa **hampir separuh alumni FKM dapat terserap langsung Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) setelah menyelesaikan pendidikan.**

Alumni FKM yang memutuskan untuk berwirausaha/wiraswasta menempati urutan kedua, sebanyak 76 orang (27,64%). Keputusan alumni untuk berwirausaha/wiraswasta ini banyak dipengaruhi oleh adanya Mata Kuliah **Kewirausahaan yang merupakan mata kuliah umum fakultas**, dan ditambah adanya Program Kreatif Mahasiswa (PKM) yang fokus untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan berupa Program Mahasiswa Wirausaha (PMW).

Urutan ketiga ditempati oleh jumlah alumni sebanyak 42 orang (15,27%) yang melanjutkan pendidikan baik pada jenjang S2 (magister) maupun profesi dietisien (gizi). FKM Unhas memiliki 6 Program Studi S2, yaitu: Ilmu Kesehatan Masyarakat, Administrasi Rumah Sakit, Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Administrasi Kebijakan Kesehatan, Kesehatan Lingkungan, dan Ilmu Gizi.

Terakhir, terdapat 5 orang (1,82%) alumni FKM yang belum bekerja atau belum mendapatkan pekerjaan.

Distribusi hasil penelusuran alumni FKM secara umum menunjukkan bahwa **alumni memiliki kesiapan dalam menghadapi dunia kerja**, baik dengan bekerja maupun menciptakan lapangan pekerjaan melalui wirausaha. Selanjutnya, hasil tracer ini dapat diperinci lebih dalam dengan melihat data status alumni berdasarkan program studi yang ada di FKM. Tabulasi silang antara Indikator Kinerja Utama 1 (bekerja, lanjut studi, wirausaha, dan tidak bekerja) dengan poin (bobot) capaian IKU 1 untuk menunjukkan gambaran yang lebih spesifik terkait kontribusi setiap program studi dalam mempersiapkan lulusan yang kompeten di bidangnya. Dengan demikian, pihak fakultas dapat melakukan evaluasi dan perencanaan yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas lulusan di masa mendatang.

Pembobotan untuk alumni yang bekerja (full time/part time) mendapatkan poin penuh 1,0 (IKU 1) dengan kriteria alumni mendapatkan pekerjaan (waktu tunggu) kurang dari atau sama dengan 6 bulan dengan gaji lebih dari 1,2 kali Upah Minimum Provinsi (UMP). Poin 0,8 (IKU 0,8) untuk alumni yang mendapatkan pekerjaan dengan waktu tunggu antara 6-12 bulan dengan gaji 1,2 kali UMP. Poin 0,7 (IKU 0,7) dengan kriteria alumni dengan waktu tunggu mendapatkan pekerjaan kurang dari atau sama dengan 6 bulan dan gaji kurang dari 1,2 kali UMP. Poin 0,5 (IKU 0,5) dengan kriteria alumni bekerja dengan waktu tunggu antara 6-12 bulan dengan gaji kurang dari 1,2 kali UMP.

		Bobot 1.2	Bobot 1	Bobot 0.8	Bobot 0.7	Bobot 0.5	Bobot 0
Ilmu Gizi	Bekerja (full time/part time) (40)	0.00%	9.21%	5.26%	30.26%	6.58%	1.32%
	Melanjutkan Pendidikan (16)	0.00%	21.05%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Wiraswasta / Wirausaha (18)	3.95%	19.74%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Tidak Bekerja (2)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	2.63%
Kesehatan Masyarakat	Bekerja (full time/part time) (112)	0.00%	14.07%	2.51%	28.14%	11.56%	0.00%
	Melanjutkan Pendidikan (26)	0.00%	13.07%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Wiraswasta / Wirausaha (58)	12.06%	17.09%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Tidak Bekerja (3)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1.51%

Gambar 24. Status Alumni Prodi S1 Pada Fakultas Kesehatan Masyarakat

Bobot penuh 1,2 (IKU 1,2) hanya ada pada kategori alumni yang berwira-usaha/ wiraswasta dengan kriteria berwirausaha kurang dari atau sama dengan 6 bulan setelah selesai studi dengan pendapatan 1,2 kali UMP. Poin 1,0 (IKU 1) didapatkan jika alumni berwirausaha antara 6-12 bulan setelah selesai studi dengan pendapatan 1,2 kali UMP atau berwirausaha kurang atau sama dengan 6 bulan dengan pendapatan dibawah 1,2 kali UMP. Poin 0,8 (IKU 0,8) jika alumni berwirausaha antara 6-12 bulan dengan pendapatan dibawah 1,2 kali UMP. Bobot Poin khusus untuk lanjut studi 1,0 (IKU 1,0), sedangkan alumni yang belum mendapatkan pekerjaan atau belum bekerja 0 (IKU 0).

Hasil *tracer study* untuk Program Studi Ilmu Gizi menunjukkan persentase tertinggi berada pada alumni yang bekerja (full time/part time) sebanyak 30,26% dengan bobot 0,7; lanjut pendidikan 21,05% dengan bobot 1; dan berwirausaha/wiraswasta 19,74% dengan bobot 1. Kualitas lulusan program studi Ilmu Gizi yang bekerja (full time/part time) lebih banyak pada kriteria waktu tunggu mendapatkan pekerjaan kurang dari atau sama dengan 6 bulan dan gaji kurang dari 1,2 kali UMP. Hal ini menunjukkan bahwa alumni Ilmu Gizi perlu meningkatkan kompetensi dan daya saing, sehingga daya tawar (value) yang dimiliki dapat dihargai oleh pemberi kerja dengan sesuai.

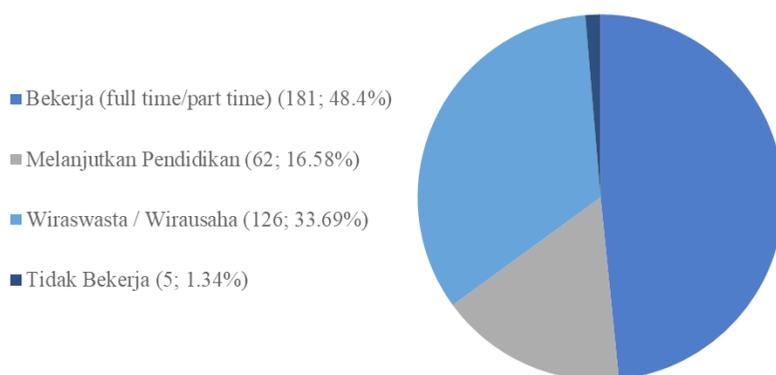
Jumlah alumni yang lanjut pendidikan dengan bobot 1 memiliki persentase yang cukup tinggi setelah kategori bekerja. Lanjut studi dengan tantangan yang didapatkan alumni dalam mencari pekerjaan sangat berkorelasi. Sebagian besar alumni program studi Ilmu Gizi melanjutkan pendidikan ke jenjang profesi Dietisien dan magister Ilmu Gizi yang jumlahnya masih kurang, dan sangat dibutuhkan perannya di tempat kerja, sebagai contoh: Rumah Sakit, Puskesmas, dan industri penyelenggaraan makanan. Alumni program studi Ilmu Gizi juga memiliki peluang besar dalam berwirausaha/wiraswasta dengan membuat usaha di bidang kuliner, konsultan gizi, dan produk pangan sehat.

Program Studi Kesehatan Masyarakat persentase tertinggi ditempati oleh alumni yang bekerja (full time/part time) sebanyak 28,14% dengan bobot 0,7; berwirausaha/ wiraswasta sebanyak 17,09% dengan bobot 1; lanjut pendidikan sebanyak 13,07% dengan bobot 1. Kualitas lulusan program studi Kesehatan Masyarakat yang bekerja (full time/part time) lebih banyak pada kriteria waktu tunggu mendapatkan pekerjaan kurang dari atau sama dengan 6 bulan dan gaji kurang dari 1,2 kali UMP. Hal ini menunjukkan bahwa alumni Kesehatan Masyarakat perlu meningkatkan kompetensi dan daya saing, sehingga daya tawar (value) yang dimiliki dapat dihargai oleh pemberi kerja dengan

sesuai, dengan membekali alumni untuk mengikuti pelatihan dan sertifikasi kompetensi.

Jumlah alumni yang lanjut pendidikan dengan bobot bobot 1 memiliki persentase yang cukup tinggi setelah kategori bekerja. Alumni Kesehatan Masyarakat yang memutuskan lanjut studi memiliki banyak pilihan di jenjang magister terutama program magister yang sudah ada di FKM Unhas. Selain itu, peluang kerja alumni setelah menyelesaikan pendidikan tidak tertutup kemungkinan hanya dengan bekerja, tetapi membuka peluang kerja dengan berwirausaha/wirawasta dengan membuat usaha baik di bidang kesehatan maupun bidang lainnya. Hal ini karena ilmu kesehatan masyarakat dapat diterapkan di berbagai bidang.

### 3.4.2.12 MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM



Gambar 25. Status Alumni Fakultas MIPA

Berdasarkan diagram pie mengenai status alumni yang ditracer di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), sebagian besar alumni telah bekerja baik secara penuh waktu maupun paruh waktu. Jumlah alumni yang bekerja mencapai 181 orang atau 48.4% dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa **hampir separuh dari alumni mampu memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan mereka**. Sementara itu, 126 orang atau 33.69% alumni memilih untuk berwirausaha atau menjalankan usaha sendiri, yang mencerminkan potensi kewirausahaan yang cukup tinggi di kalangan lulusan FMIPA.

Di sisi lain, sebanyak 62 orang atau 16.58% alumni memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan

kesadaran yang baik akan pentingnya peningkatan kompetensi dan kualifikasi akademik untuk mendukung pengembangan karier di masa depan. Sementara itu, hanya 5 orang atau 1.34% alumni yang tidak bekerja, menunjukkan persentase yang sangat kecil dari total lulusan, sehingga menggambarkan tingkat produktivitas yang tinggi di kalangan alumni FMIPA.

Secara keseluruhan, data ini mengilustrasikan kesiapan lulusan FMIPA dalam menghadapi dunia kerja, baik dengan bekerja maupun menciptakan lapangan pekerjaan melalui wirausaha. Selanjutnya, hasil tracer ini dapat diperinci lebih dalam dengan melihat data status alumni berdasarkan program studi (Prodi) yang ada di FMIPA. Analisis per Prodi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik terkait kontribusi setiap program studi dalam mempersiapkan lulusan yang kompeten di bidangnya. Dengan demikian, pihak fakultas dapat melakukan evaluasi dan perencanaan yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas lulusan di masa mendatang.

Berdasarkan hasil *tracer study* untuk Program Studi Biologi, memberikan gambaran positif terhadap performa lulusan dari Prodi Biologi. Dalam kategori bekerja (full time/part time), sebanyak 29.03% alumni telah terserap ke dunia kerja dengan bobot sebesar 1. Di samping itu, terdapat 12.90% alumni yang bekerja meski berada pada kategori relevansi menengah dengan bobot sebesar 0.7 dan 1.61% alumni yang bekerja dengan relevansi lebih rendah pada bobot sebesar 0.5. Pada kategori melanjutkan pendidikan, sebanyak 22.58% alumni memilih untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dengan bobot sebesar 1.

Selanjutnya, dalam kategori wirausaha/wiraswasta, terdapat 17.74% alumni yang berwirausaha, dengan 16.13% di antaranya tercatat dalam bobot sebesar 1. Sementara itu, pada kategori tidak bekerja, hasil menunjukkan 0.00% alumni yang belum bekerja dengan bobot sebesar 0.

Berdasarkan hasil *tracer study* untuk Program Studi Fisika, memberikan gambaran positif terhadap performa lulusan dari Prodi Fisika. Dalam kategori bekerja (full time/part time), sebanyak 22.86% alumni telah terserap ke dunia kerja dengan bobot sebesar 1. Di samping itu, terdapat 8.57% alumni yang bekerja meski berada pada kategori relevansi menengah dengan bobot sebesar 0.7. Pada kategori melanjutkan pendidikan, sebanyak 20.00% alumni memilih untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dengan bobot sebesar 1.

		Bobot 1.2	Bobot 1	Bobot 0.8	Bobot 0.7	Bobot 0.5	Bobot 0
Biologi	Bekerja (full time/part time) (27)	0.00%	29.03%	0.00%	12.90%	1.61%	0.00%
	Melanjutkan Pendidikan (14)	0.00%	22.58%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Wiraswasta / Wirausaha (21)	17.74%	16.13%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Tidak Bekerja (0)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Fisika	Bekerja (full time/part time) (11)	0.00%	22.86%	0.00%	8.57%	0.00%	0.00%
	Melanjutkan Pendidikan (7)	0.00%	20.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Wiraswasta / Wirausaha (16)	2.86%	42.86%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Tidak Bekerja (1)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	2.86%
Geofisika	Bekerja (full time/part time) (27)	0.00%	15.69%	7.84%	17.65%	11.76%	0.00%
	Melanjutkan Pendidikan (9)	0.00%	17.65%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Wiraswasta / Wirausaha (15)	0.00%	29.41%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Tidak Bekerja (0)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Ilmu Aktuaria	Bekerja (full time/part time) (7)	0.00%	14.29%	0.00%	14.29%	21.43%	0.00%
	Melanjutkan Pendidikan (3)	0.00%	21.43%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Wiraswasta / Wirausaha (4)	7.14%	21.43%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Tidak Bekerja (0)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Kimia	Bekerja (full time/part time) (31)	0.00%	42.00%	6.00%	12.00%	2.00%	0.00%
	Melanjutkan Pendidikan (6)	0.00%	12.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Wiraswasta / Wirausaha (12)	14.00%	10.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Tidak Bekerja (1)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	2.00%
Matematika	Bekerja (full time/part time) (20)	0.00%	22.64%	0.00%	13.21%	1.89%	0.00%
	Melanjutkan Pendidikan (13)	0.00%	24.53%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Wiraswasta / Wirausaha (18)	7.55%	26.42%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Tidak Bekerja (2)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	3.77%
Sistem Informasi	Bekerja (full time/part time) (28)	0.00%	10.00%	2.00%	36.00%	8.00%	0.00%
	Melanjutkan Pendidikan (5)	0.00%	10.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Wiraswasta / Wirausaha (16)	4.00%	28.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Tidak Bekerja (1)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	2.00%
Statistika	x	0.00%	30.51%	3.39%	16.95%	0.00%	0.00%
	Melanjutkan Pendidikan (5)	0.00%	8.47%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Wiraswasta / Wirausaha (24)	5.08%	35.59%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Tidak Bekerja (0)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%

Gambar 26. Status Alumni Prodi S1 pada Fakultas MIPA

Selanjutnya, dalam kategori wirausaha/wiraswasta, terdapat 42.86% alumni yang berwirausaha dengan bobot sebesar 1 dan 2.86% di antaranya tercatat dalam bobot sebesar 1.2. Sementara itu, pada kategori tidak bekerja, hasil menunjukkan 2.86% alumni yang belum bekerja dengan bobot sebesar 0.

Berdasarkan hasil *tracer study* untuk Program Studi Geofisika, memberikan gambaran positif terhadap performa lulusan dari Prodi Fisika. Dalam kategori bekerja (full time/part time), sebanyak 15.69% alumni telah terserap ke dunia kerja dengan bobot sebesar 1. Di samping itu, terdapat 17.65% alumni yang bekerja meski berada pada kategori relevansi menengah dengan bobot sebesar 0.7 dan 11.76% alumni yang bekerja dengan relevansi lebih rendah pada bobot sebesar 0.5. Selain itu, terdapat 7.84% alumni yang bekerja pada kategori bobot sebesar 0.8.

Pada kategori melanjutkan pendidikan, sebanyak 17.65% alumni memilih untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dengan bobot sebesar 1. Selanjutnya, dalam kategori wirausaha/wiraswasta, terdapat 29.41% alumni yang berwirausaha dengan bobot sebesar 1. Sementara itu, pada kategori tidak bekerja, hasil menunjukkan 0.00% alumni yang belum bekerja dengan bobot sebesar 0.

Berdasarkan hasil *tracer study* untuk Program Studi Ilmu Aktuaria, memberikan gambaran positif terhadap performa lulusan dari Prodi Ilmu Aktuaria. Dalam kategori bekerja (full time/part time), sebanyak 14.29% alumni telah terserap ke dunia kerja dengan bobot sebesar 1. Selain itu, terdapat 14.29% alumni yang bekerja meski berada pada kategori relevansi menengah dengan bobot sebesar 0.7 dan 21.43% alumni bekerja dengan relevansi yang lebih rendah pada bobot sebesar 0.5.

Pada kategori melanjutkan pendidikan, sebanyak 21.43% alumni memilih untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dengan bobot sebesar 1. Selanjutnya, dalam kategori wirausaha/wiraswasta, terdapat 7.14% alumni yang tercatat berwirausaha dengan bobot sebesar 1.2, dan 21.43% alumni yang berwirausaha dalam bobot sebesar 1. Sementara itu, pada kategori tidak bekerja, hasil menunjukkan 0.00% alumni yang belum bekerja dengan bobot sebesar 0.

Berdasarkan hasil *tracer study* untuk Program Studi Kimia, memberikan gambaran positif terhadap performa lulusan dari Prodi Kimia. Dalam kategori bekerja (full time/part time), sebanyak 42.00% alumni telah terserap ke dunia kerja dengan bobot sebesar 1. Di samping itu, terdapat 12.00% alumni yang bekerja meski berada pada kategori relevansi menengah dengan bobot sebesar

0.7, serta 6.00% alumni bekerja dengan relevansi lebih rendah pada bobot sebesar 0.8, dan 2.00% alumni bekerja pada bobot sebesar 0.5.

Pada kategori melanjutkan pendidikan, sebanyak 12.00% alumni memilih untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dengan bobot sebesar 1. Selanjutnya, dalam kategori wirausaha/wiraswasta, terdapat 14.00% alumni yang berwirausaha dengan bobot sebesar 1.2, sementara 10.00% alumni berwirausaha dalam bobot sebesar 1. Sementara itu, pada kategori tidak bekerja, hasil menunjukkan 2.00% alumni yang belum bekerja dengan bobot sebesar 0.

Berdasarkan hasil *tracer study* untuk Program Studi Matematika, memberikan gambaran terhadap performa lulusan dari Prodi Matematika. Dalam kategori bekerja (full time/part time), sebanyak 22.64% alumni telah terserap ke dunia kerja dengan bobot sebesar 1. Selain itu, terdapat 13.21% alumni yang bekerja meski berada pada kategori relevansi menengah dengan bobot sebesar 0.7, dan 1.89% alumni bekerja dengan relevansi yang lebih rendah pada bobot sebesar 0.5.

Pada kategori melanjutkan pendidikan, sebanyak 24.53% alumni memilih untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dengan bobot sebesar 1. Angka ini menjadi yang tertinggi di antara kategori lainnya untuk Prodi ini, menunjukkan fokus kuat pada pengembangan akademik lulusan.

Selanjutnya, dalam kategori wirausaha/wiraswasta, terdapat 7.55% alumni yang berwirausaha dengan bobot sebesar 1.2, dan 26.42% alumni berwirausaha dengan bobot sebesar 1. Ini mencerminkan kontribusi signifikan alumni Matematika dalam menciptakan lapangan pekerjaan melalui kewirausahaan. Sementara itu, pada kategori tidak bekerja, hasil menunjukkan 3.77% alumni yang belum bekerja dengan bobot sebesar 0.

Berdasarkan hasil *tracer study* untuk Program Studi Sistem Informasi, memberikan gambaran terhadap performa lulusan dari Prodi ini. Dalam kategori bekerja (full time/part time), sebanyak 10.00% alumni telah terserap ke dunia kerja dengan bobot sebesar 1. Selain itu, terdapat 36.00% alumni yang bekerja meski berada pada kategori relevansi menengah dengan bobot sebesar 0.7, dan 8.00% alumni bekerja dengan relevansi lebih rendah pada bobot sebesar 0.5. Sementara itu, terdapat 2.00% alumni bekerja dalam kategori relevansi rendah pada bobot sebesar 0.8.

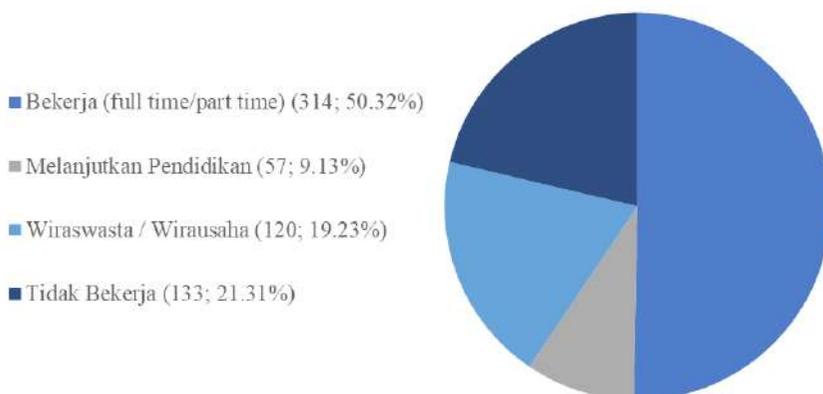
Pada kategori melanjutkan pendidikan, sebanyak 10.00% alumni memilih

untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dengan bobot sebesar 1. Selanjutnya, dalam kategori wirausaha/wiraswasta, terdapat 4.00% alumni yang tercatat berwirausaha dengan bobot sebesar 1.2, dan 28.00% alumni berwirausaha dengan bobot sebesar 1. Hal ini menunjukkan bahwa Prodi Sistem Informasi memiliki kontribusi yang signifikan dalam mencetak lulusan yang berwirausaha. Sementara itu, pada kategori tidak bekerja, hasil menunjukkan 2.00% alumni yang belum bekerja dengan bobot sebesar 0.

Berdasarkan hasil *tracer study* untuk Program Studi Statistika, memberikan gambaran positif terhadap performa lulusan dari Prodi ini. Dalam kategori bekerja (full time/part time), sebanyak 30.51% alumni telah terserap ke dunia kerja dengan bobot sebesar 1. Selain itu, terdapat 16.95% alumni yang bekerja meski berada pada kategori relevansi menengah dengan bobot sebesar 0.7, dan 3.39% alumni bekerja dalam kategori relevansi rendah pada bobot sebesar 0.8.

Pada kategori melanjutkan pendidikan, sebanyak 8.47% alumni memilih untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dengan bobot sebesar 1. Selanjutnya, dalam kategori wirausaha/wiraswasta, terdapat 5.08% alumni yang tercatat berwirausaha dengan bobot sebesar 1.2, dan 35.59% alumni berwirausaha dengan bobot sebesar 1. Angka ini menjadi yang tertinggi dalam kategori wirausaha, menunjukkan potensi besar lulusan Statistika dalam menciptakan peluang usaha. Sementara itu, pada kategori tidak bekerja, hasil menunjukkan 0.00% alumni yang belum bekerja dengan bobot sebesar 0.

### 3.4.2.13 PERTANIAN



Gambar 27. Status Alumni Fakultas Pertanian

Berdasarkan diagram lingkaran pada Gambar 27, data tersebut menggambarkan kondisi terkini dari alumni Fakultas Pertanian tahun 2023, yang dikategorikan ke dalam empat kelompok berdasarkan aktivitas utama mereka setelah menyelesaikan studi. Mayoritas alumni, yaitu sebanyak 314 orang atau 50,32%, telah bekerja, baik secara penuh waktu maupun paruh waktu. Angka ini menunjukkan bahwa **sebagian besar lulusan memiliki peluang terserap di dunia kerja, yang dapat menjadi indikator positif terhadap kualitas lulusan** dan relevansi program studi dengan kebutuhan pasar tenaga kerja.

Selanjutnya, **sebanyak 133 alumni atau 21,31% tercatat berada dalam kategori tidak bekerja**. Persentase ini menunjukkan bahwa terdapat sejumlah lulusan yang masih menghadapi tantangan dalam mendapatkan pekerjaan atau mungkin sedang dalam masa transisi mencari peluang yang sesuai dengan kompetensi mereka. Angka ini juga perlu menjadi perhatian pihak fakultas dalam mengevaluasi program pengembangan karier, bimbingan alumni, serta konektivitas dengan industri atau sektor pertanian.

Di sisi lain, sebanyak 120 alumni atau 19,23% memilih untuk berwirausaha atau menjadi wirausaha. Hal ini menunjukkan **adanya kecenderungan positif di kalangan lulusan untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri**, yang sejalan dengan perkembangan kewirausahaan di sektor pertanian. Angka ini dapat menjadi indikator keberhasilan fakultas dalam menanamkan jiwa kewirausahaan melalui kurikulum, kegiatan inkubasi bisnis, atau kolaborasi dengan lembaga pendukung wirausaha. Peran ini penting mengingat sektor pertanian memiliki potensi besar untuk dikembangkan melalui inovasi dan teknologi.

Selain itu, terdapat 57 alumni atau 9,13% melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Meskipun jumlah ini relatif kecil, hal ini menunjukkan semangat sebagian lulusan untuk terus meningkatkan kompetensi akademik mereka. Lulusan ini berpotensi menjadi sumber daya manusia unggul dalam penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan, dan praktik pertanian berkelanjutan di masa depan. Fakultas dapat mendukung alumni yang melanjutkan studi dengan memberikan akses informasi beasiswa, rekomendasi akademik, serta kemitraan dengan institusi pendidikan lebih tinggi.

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar alumni Fakultas Pertanian tahun 2023 telah memiliki aktivitas yang produktif, baik dalam bentuk pekerjaan, wirausaha, atau studi lanjut. Namun, **perhatian lebih perlu diberikan kepada kelompok alumni yang belum bekerja, agar dapat**

**membantu mereka memasuki pasar kerja melalui program peningkatan keterampilan, sertifikasi, atau penyaluran kerja.** Fakultas juga dapat menjadikan data ini sebagai bahan evaluasi dalam memperkuat relevansi pendidikan dengan tuntutan industri dan mendorong lulusan untuk lebih berdaya saing di era globalisasi.

		Bobot 1.2	Bobot 1	Bobot 0.8	Bobot 0.7	Bobot 0.5	Bobot 0
Agribisnis	Bekerja (full time/part time) (68)	0.00%	12.95%	1.44%	30.22%	4.32%	0.00%
	Melanjutkan Pendidikan (14)	0.00%	10.07%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Wiraswasta / Wirausaha (36)	7.91%	17.99%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Tidak Bekerja (21)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	15.11%
Agroteknologi	Bekerja (full time/part time) (149)	0.00%	10.73%	4.15%	31.14%	5.54%	0.00%
	Melanjutkan Pendidikan (32)	0.00%	11.07%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Wiraswasta / Wirausaha (47)	2.77%	13.49%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Tidak Bekerja (61)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	21.11%
Ilmu dan Teknologi Pangan	Bekerja (full time/part time) (40)	0.00%	7.45%	3.19%	18.09%	11.70%	2.13%
	Melanjutkan Pendidikan (4)	0.00%	4.26%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Wiraswasta / Wirausaha (8)	1.06%	7.45%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Tidak Bekerja (42)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	44.68%
Keteknikian Pertanian	Bekerja (full time/part time) (57)	0.00%	16.67%	0.98%	36.27%	1.96%	0.00%
	Melanjutkan Pendidikan (7)	0.00%	6.86%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Wiraswasta / Wirausaha (29)	0.00%	28.43%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Tidak Bekerja (9)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	8.82%

Gambar 28. Status Alumni Prodi S1 pada Fakultas Pertanian

Berdasarkan Gambar 28, data terkait alumni Fakultas Pertanian tahun 2023 disajikan secara spesifik untuk setiap program studi (Prodi) yaitu Agribisnis, Agroteknologi, Ilmu dan Teknologi Pangan, serta Ketentuan Pertanian. Data ini juga dikategorikan berdasarkan Indikator Kinerja Utama (bobot) yang meliputi bobot 1.2, bobot 1, bobot 0.8, bobot 0.7, bobot 0.5, dan bobot 0. Data ini memberikan gambaran detail mengenai kondisi alumni dalam empat aktivitas utama: bekerja, melanjutkan pendidikan, berwirausaha, dan tidak bekerja.

Program Studi Agribisnis mencatat sejumlah perkembangan menarik terkait kondisi alumni. Sebanyak 68 alumni atau 30,22% telah bekerja dalam

kategori bobot 0.7, diikuti oleh 12,95% yang bekerja dalam bobot 1. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan berhasil terserap dalam dunia kerja, baik di sektor formal maupun informal. Hal ini mengindikasikan relevansi kompetensi yang diperoleh selama masa studi dengan kebutuhan pasar tenaga kerja, khususnya di bidang agribisnis yang melibatkan produksi, distribusi, dan pengelolaan hasil pertanian. Fakultas perlu memastikan kesinambungan ini dengan memperkuat jejaring kerja sama dengan dunia industri, menyediakan akses magang berkualitas, dan meningkatkan keterampilan lulusan melalui sertifikasi atau pelatihan kerja.

Sementara itu, terdapat 14 alumni atau 10,07% yang memilih untuk melanjutkan pendidikan di jenjang lebih tinggi. Persentase ini menunjukkan minat akademik yang cukup baik, meskipun masih relatif rendah jika dibandingkan dengan jumlah alumni yang bekerja. Fakultas dapat mendukung lulusan ini melalui penyediaan informasi beasiswa, program penelitian kolaboratif, dan penguatan koneksi dengan institusi pendidikan pascasarjana baik di dalam maupun luar negeri.

Pada sisi lain, kegiatan wirausaha Prodi Agribisnis juga terlihat signifikan dengan 36 alumni atau 17,99% tercatat dalam bobot 1 dan 7,91% di bobot 1.2. Angka ini menunjukkan keberhasilan fakultas dalam membangun jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa, yang sangat penting mengingat bidang agribisnis memiliki potensi besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan.

Namun demikian, terdapat 21 alumni atau 15,11% yang belum bekerja (bobot 0). Kondisi ini perlu menjadi perhatian khusus karena meskipun sektor agribisnis memiliki potensi luas, tantangan dalam penciptaan lapangan kerja dan akses permodalan bagi lulusan wirausaha masih perlu diatasi. Fakultas dapat melakukan upaya pendampingan melalui program inkubator bisnis, akses ke lembaga keuangan, atau fasilitasi pelatihan kewirausahaan untuk membantu alumni yang belum bekerja.

Prodi Agroteknologi, jumlah alumni yang bekerja berada pada angka 31,14% di bobot 0.7 dan 10,73% di bobot 1, yang mengindikasikan dominasi lulusan di sektor ketenagakerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa Prodi Agroteknologi telah berhasil menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan teknis dan praktis yang dibutuhkan oleh industri pertanian modern, seperti teknologi budidaya, inovasi mekanisasi, dan manajemen lahan. Meski demikian, persentase ini bisa ditingkatkan dengan mendorong program-program vokasional berbasis teknologi dan inovasi yang lebih spesifik, serta memperkuat kerja sama dengan perusahaan agribisnis dan lembaga penelitian.

Di sisi lain, 32 alumni atau 11,07% memilih untuk melanjutkan pendidikan di jenjang pascasarjana. Ini menunjukkan kesadaran sebagian alumni akan pentingnya peningkatan kapasitas akademik untuk menghadapi tantangan modernisasi pertanian yang semakin kompleks. Fakultas dapat memberikan dukungan dalam bentuk bimbingan studi lanjut, rekomendasi akademik, dan akses terhadap lembaga pendidikan unggulan.

Namun, potensi kewirausahaan Prodi Agroteknologi masih terlihat relatif terbatas, dengan 13,49% alumni yang berwirausaha (bobot 1) dan 2,77% di bobot 1.2. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan program pengembangan kewirausahaan yang lebih adaptif dengan kebutuhan pasar, seperti inovasi dalam teknologi pertanian presisi dan pertanian berkelanjutan.

Sayangnya, sebanyak 61 alumni atau 21,11% belum bekerja (bobot 0). Angka ini cukup tinggi dan perlu direspons dengan cepat melalui penyediaan program pelatihan keterampilan tambahan, peningkatan kemampuan *soft skills*, serta akses ke jaringan industri dan peluang pekerjaan. Prodi Agroteknologi perlu meningkatkan pendampingan kepada lulusan dalam menghadapi dinamika pasar tenaga kerja yang kompetitif.

Pada Prodi Ilmu dan Teknologi Pangan, sebanyak 18,09% alumni berhasil terserap di dunia kerja dalam bobot 0.7, sementara 7,45% tercatat bekerja dengan bobot 1, yang menunjukkan tantangan tersendiri dalam penyerapan tenaga kerja lulusan Prodi ini. Meskipun sektor pangan memiliki prospek yang besar, daya saing lulusan dalam menghadapi industri perlu ditingkatkan, terutama di era teknologi pangan yang memerlukan inovasi produk dan keamanan pangan. Peningkatan keterampilan praktis dan kemitraan dengan industri pengolahan pangan menjadi kunci utama untuk memperluas peluang kerja bagi lulusan.

Jumlah alumni yang melanjutkan pendidikan tercatat masih rendah, hanya 4,26% di bobot 1, yang menunjukkan perlunya dorongan lebih besar dalam pengembangan kapasitas akademik. Sementara itu, aktivitas kewirausahaan masih minim dengan hanya 7,45% alumni (bobot 1) dan 1,06% di bobot 1.2. Angka ini mencerminkan perlunya pendekatan khusus dalam membangun ekosistem wirausaha di bidang teknologi pangan, seperti pengembangan produk inovatif, teknologi pengemasan, dan pemasaran digital.

**Tantangan terbesar Prodi ini terlihat dari angka 44,68% alumni yang belum bekerja** (bobot 0). Ini merupakan angka tertinggi dibandingkan Prodi lain, yang mengindikasikan adanya gap antara keterampilan lulusan dengan

kebutuhan industri. Fakultas perlu melakukan intervensi strategis, seperti memperkuat kurikulum yang berorientasi pasar, meningkatkan program pelatihan, dan menyediakan fasilitasi sertifikasi kompetensi untuk memastikan alumni lebih siap kerja.

Program Studi Keteknikan Pertanian menunjukkan hasil yang cukup baik dengan 36,27% alumni bekerja dalam bobot 0.7 dan 16,67% di bobot 1. Hal ini mencerminkan kemampuan lulusan untuk bersaing di dunia kerja, terutama di bidang teknik pertanian yang membutuhkan keterampilan dalam inovasi alat dan teknologi pertanian modern. Keberhasilan ini perlu terus ditingkatkan dengan mendorong pemanfaatan teknologi digital dan otomasi dalam praktik pertanian.

Potensi kewirausahaan Prodi ini juga cukup menonjol dengan 28,43% alumni tercatat dalam bobot 1. Angka ini menunjukkan bahwa lulusan Keteknikan Pertanian memiliki kemampuan untuk berinovasi dan menciptakan lapangan kerja baru seperti pengembangan alat mesin pertanian (alsintan) atau bisnis berbasis teknologi tepat guna. Fakultas dapat lebih mengembangkan potensi ini melalui program inkubator bisnis, akses modal usaha, serta pendampingan pemasaran produk teknologi.

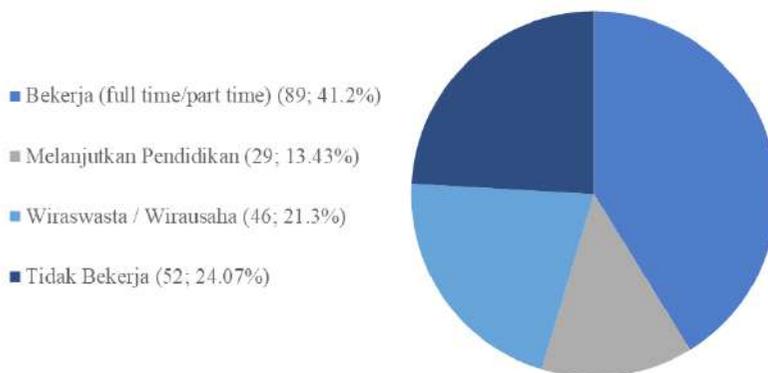
Di sisi lain, 6,86% alumni melanjutkan pendidikan (bobot 1) menunjukkan minat akademik yang cukup positif meski perlu didorong lebih lanjut. Namun demikian, angka 8,82% alumni yang belum bekerja (bobot 0) menunjukkan bahwa masih terdapat lulusan yang belum terserap di pasar tenaga kerja. Dengan peningkatan program pelatihan teknis dan penguatan jejaring industri, Prodi ini memiliki potensi besar untuk menjadi salah satu yang paling unggul dalam penyerapan kerja.

### **3.4.2.14 PETERNAKAN**

Berdasarkan diagram lingkaran pada Gambar 29, data tersebut menggambarkan kondisi terkini dari alumni Fakultas Peternakan tahun 2023, yang dikategorikan ke dalam empat kelompok berdasarkan aktivitas utama mereka setelah menyelesaikan studi.

Mayoritas alumni, yaitu sebanyak 89 orang atau 41,2%, telah bekerja, baik secara penuh waktu maupun paruh waktu. Angka ini mencerminkan bahwa sebagian besar lulusan telah berhasil memasuki dunia kerja, yang menunjukkan relevansi program studi dengan kebutuhan pasar tenaga kerja.

Sebanyak 52 alumni atau 24,07% berada dalam kategori tidak bekerja. Kelompok ini mencakup alumni yang masih mencari pekerjaan atau berada dalam masa tunggu untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai. Data ini menjadi perhatian penting bagi fakultas dalam meningkatkan bimbingan karier, membangun jejaring dengan industri, serta mempersiapkan lulusan agar lebih siap menghadapi persaingan di dunia kerja.



Gambar 29. Status Alumni Fakultas Peternakan

Di sisi lain, sebanyak 46 alumni atau 21,3% memilih untuk berwirausaha. Pilihan ini menunjukkan adanya semangat kewirausahaan di kalangan lulusan, yang sejalan dengan upaya fakultas dalam menanamkan jiwa inovasi dan kemandirian melalui program kewirausahaan, pelatihan, atau kolaborasi dengan lembaga pendukung usaha. Hal ini juga mencerminkan potensi alumni dalam menciptakan lapangan kerja baru, khususnya di sektor peternakan.

Selain itu, sebanyak 29 alumni atau 13,43% melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Meski jumlahnya lebih kecil, kelompok ini menunjukkan adanya keinginan kuat sebagian lulusan untuk meningkatkan kompetensi akademik. Hal ini berpotensi menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dalam penelitian, pengembangan ilmu peternakan, serta penerapan teknologi berkelanjutan di sektor ini.

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa **sebagian besar alumni Fakultas Peternakan tahun 2023 telah memiliki aktivitas yang produktif**, baik dalam bentuk pekerjaan, wirausaha, maupun studi lanjut. Namun, perhatian lebih perlu diberikan kepada alumni yang belum bekerja untuk membantu mereka memanfaatkan peluang melalui program peningkatan keterampilan, sertifikasi, atau penyaluran kerja. Fakultas juga dapat menggunakan data ini sebagai bahan evaluasi untuk memperkuat kualitas pendidikan dan

meningkatkan relevansinya dengan kebutuhan dunia usaha dan industri peternakan.

		Bobot 1.2	Bobot 1	Bobot 0.8	Bobot 0.7	Bobot 0.5	Bobot 0
Peternakan	Bekerja (full time/part time) (89)	0.00%	11.57%	1.85%	22.22%	4.17%	1.39%
	Melanjutkan Pendidikan (29)	0.00%	13.43%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Wiraswasta / Wirausaha (46)	1.39%	19.91%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Tidak Bekerja (52)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	24.07%

Gambar 30. Status Alumni Prodi S1 pada Fakultas Peternakan

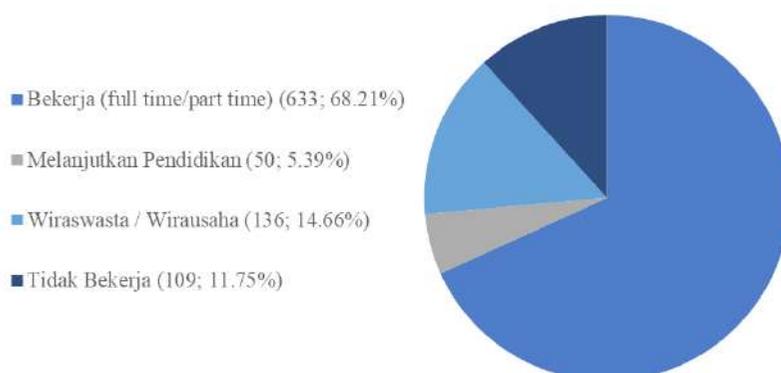
Berdasarkan hasil *tracer study* tahun 2023 terhadap alumni Fakultas Peternakan yang disajikan Gambar 30, diketahui bahwa data persentase tertinggi ditemukan pada alumni yang bekerja (full-time/part-time), yang mencapai 22,22% dengan bobot-1 sebesar 0,7. Sebagian kecil alumni yang belum berkontribusi pada bobot-1, yakni sebanyak 1,39%, yang disebabkan oleh masa tunggu dalam mendapatkan pekerjaan lebih dari 12 bulan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas alumni yang bekerja memiliki pendapatan (*take home pay*) sebesar 1,2 kali UMP.

Sebanyak 13,43% alumni Fakultas Peternakan memutuskan untuk melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi, dengan meraih bobot-1. Keputusan untuk melanjutkan studi ini mencerminkan upaya alumni untuk meningkatkan kualifikasi dan memperdalam pengetahuan di bidang peternakan. Pendidikan lanjutan ini menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan daya saing di pasar kerja, yang semakin kompetitif. Sebagian besar alumni yang melanjutkan pendidikan memilih untuk berfokus pada program magister, yang dapat membuka peluang lebih luas di sektor yang lebih spesifik dan profesional dalam dunia peternakan.

Alumni Fakultas Peternakan juga menunjukkan potensi yang besar dalam bidang kewirausahaan. Sebanyak 19,91% alumni berstatus wiraswasta/wirausaha dengan meraih bobot-1 sebesar 1. Hal ini menunjukkan bahwa alumni memiliki kecenderungan untuk menciptakan usaha sendiri, baik dalam bidang peternakan itu sendiri maupun di sektor lain yang berhubungan, seperti pengolahan hasil ternak atau produk-produk berbasis peternakan.

Selain itu, ada 1,39% alumni yang memperoleh bobot sebesar 1,2, yang menandakan bahwa mereka berhasil mengembangkan usaha dengan lebih pesat dengan memiliki pendapatan yang lebih besar. Peluang ini juga mencerminkan potensi yang sangat besar bagi alumni Fakultas Peternakan untuk berinovasi dan menjadi wirausahawan yang sukses, yang pada gilirannya juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain. Namun, ada juga 24,07% alumni Fakultas Peternakan yang belum bekerja dan dengan demikian belum berkontribusi pada bobot. Angka ini menunjukkan bahwa hampir seperempat dari total alumni masih menghadapi tantangan dalam memasuki dunia kerja.

### 3.4.2.15 TEKNIK



Gambar 31. Status Alumni Fakultas Teknik

Gambar 31 menunjukkan status alumni Fakultas Teknik yang terbagi atas empat kategori yakni bekerja, melanjutkan pendidikan, wiraswasta/wirausaha dan tidak bekerja. Alumni yang bekerja *full time* dan *part time* dengan persentase tertinggi yaitu 68,21% atau setara dengan 633 orang. Persentase ini menunjukkan jika alumni lebih banyak terserap di dunia kerja. Sementara alumni yang memilih untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sebanyak 5,39% atau 50 orang.

Selain itu, banyak juga alumni yang mengembangkan bakat dan potensinya menjadi wiraswastawan/wirausahawan dengan persentase 14,66% atau 136 orang. Sisanya 11,75% atau 109 orang yang saat ini belum mendapatkan pekerjaan atau belum memungkinkan untuk bekerja. Jumlah ini tergolong sangat rendah jika dibandingkan dengan jumlah lulusan Fakultas Teknik pada tahun 2023 sebanyak 952 orang.

Jika dilihat secara umum, maka jumlah alumni yang terjun ke dunia kerja baik dengan status bekerja dan menjadi wiraswasta/wirausaha sebesar 82,87%. Hal ini secara tidak langsung memberikan gambaran **alumni Fakultas Teknik sudah memiliki persiapan yang sangat baik untuk menghadapi dunia kerja dunia industri.**

Selanjutnya, hasil *tracer* secara detail pada Gambar 32 dengan melihat data status alumni berdasarkan Departemen di Fakultas Teknik. Analisis setiap departemen kan memberikan gambaran yang lebih spesifik terkait kontribusi setiap program studi dalam mempersiapkan lulusan yang kompeten di bidangnya. Dengan demikian, pihak fakultas dapat melakukan evaluasi dan perencanaan yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas lulusan pada masa mendatang.

Hasil *tracer study* pada Gambar 32, Departemen Teknik Arsitektur, memberikan gambaran positif terhadap performa lulusannya. Dalam kategori bekerja (full time/part time), sebanyak 29.47% alumni telah terserap ke dunia kerja dengan bobot sebesar 1 dan juga ada 3,17% alumni yang bekerja dan mendapatkan bobot 0,8. Selain itu, terdapat 22,11% alumni yang bekerja meski berada pada kategori relevansi menengah dengan bobot sebesar 0.7 dengan persentase 22,11% dan bobot sebesar 0.5 dengan persentase 1,05% untuk alumni yang bekerja dengan relevansi lebih rendah.

Pada kategori melanjutkan pendidikan, sebanyak 11.58% alumni memilih untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dengan bobot sebesar 1. Selanjutnya, dalam kategori wirausaha/wiraswasta, terdapat 9.47% alumni yang berwirausaha dengan bobot sebesar 1,2 dan juga ada alumni yang bekerja mendapatkan bobot sebesar 1 dengan persentase 12,63%. Sementara itu, pada kategori tidak bekerja, hasil menunjukkan 10.53% alumni yang belum bekerja dengan bobot sebesar 0.

Hasil *tracer study* untuk Departemen Teknik Elektro menunjukkan perfoma lulusan yang memuaskan juga. Kategori bekerja (full time/part time), sebanyak 30% alumni telah terserap ke dunia kerja dengan bobot sebesar 1. Kemudian, terdapat 8.57% alumni yang bekerja meski berada pada kategori relevansi menengah dengan bobot sebesar 0.8 dan 22,11% dengan bobot sebesar 0.7. Selain itu, ada 1,05% alumni yang bekerja dengan relevansi lebih rendah dengan bobot sebesar 0.5.

		Bobot 1.2	Bobot 1	Bobot 0.8	Bobot 0.7	Bobot 0.5	Bobot 0
Teknik Arsitektur	Bekerja (full time/part time) (53)	0.00%	29.47%	3.16%	22.11%	1.05%	0.00%
	Melanjutkan Pendidikan (11)	0.00%	11.58%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Wiraswasta / Wirausaha (21)	9.47%	12.63%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Tidak Bekerja (10)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	10.53%
Teknik Elektro	Bekerja (full time/part time) (43)	0.00%	30.00%	8.57%	17.14%	5.71%	0.00%
	Melanjutkan Pendidikan (5)	0.00%	7.14%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Wiraswasta / Wirausaha (3)	1.43%	2.86%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Tidak Bekerja (19)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	27.14%
Teknik Geologi	Bekerja (full time/part time) (58)	0.00%	59.72%	13.89%	4.17%	2.78%	0.00%
	Melanjutkan Pendidikan (3)	0.00%	4.17%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Wiraswasta / Wirausaha (8)	6.94%	4.17%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Tidak Bekerja (3)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	4.17%
Teknik Industri	Bekerja (full time/part time) (48)	0.00%	41.89%	4.05%	16.22%	1.35%	1.35%
	Melanjutkan Pendidikan (2)	0.00%	2.70%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Wiraswasta / Wirausaha (19)	4.05%	21.62%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Tidak Bekerja (5)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	6.76%
Teknik Informatika	Bekerja (full time/part time) (40)	0.00%	28.07%	5.26%	33.33%	3.51%	0.00%
	Melanjutkan Pendidikan (3)	0.00%	5.26%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Wiraswasta / Wirausaha (7)	5.26%	7.02%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Tidak Bekerja (7)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	12.28%
Teknik Kelautan	Bekerja (full time/part time) (46)	0.00%	88.46%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Melanjutkan Pendidikan (1)	0.00%	1.92%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Wiraswasta / Wirausaha (5)	1.92%	7.69%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Tidak Bekerja (0)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Teknik Lingkungan	Bekerja (full time/part time) (47)	0.00%	32.91%	0.00%	21.52%	3.80%	1.27%
	Melanjutkan Pendidikan (4)	0.00%	5.06%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Wiraswasta / Wirausaha (25)	1.27%	30.38%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Tidak Bekerja (3)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	3.80%
Teknik Mesin	Bekerja (full time/part time) (58)	0.00%	42.86%	4.76%	11.90%	7.14%	2.38%
	Melanjutkan Pendidikan (5)	0.00%	5.95%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Wiraswasta / Wirausaha (10)	0.00%	11.90%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Tidak Bekerja (11)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	13.10%
Teknik Peng. Wilayah Kota	Bekerja (full time/part time) (33)	0.00%	25.00%	0.00%	26.79%	7.14%	0.00%
	Melanjutkan Pendidikan (4)	0.00%	7.14%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Wiraswasta / Wirausaha (4)	1.79%	5.36%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Tidak Bekerja (15)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	26.79%
Teknik Perkapalan	Bekerja (full time/part time) (57)	0.00%	62.12%	6.06%	18.18%	0.00%	0.00%
	Melanjutkan Pendidikan (1)	0.00%	1.52%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Wiraswasta / Wirausaha (7)	6.06%	4.55%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Tidak Bekerja (1)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1.52%
Teknik Pertambangan	Bekerja (full time/part time) (40)	0.00%	55.36%	5.36%	10.71%	0.00%	0.00%
	Melanjutkan Pendidikan (3)	0.00%	5.36%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Wiraswasta / Wirausaha (8)	7.14%	7.14%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Tidak Bekerja (5)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	8.93%
Teknik Sipil	Bekerja (full time/part time) (80)	0.00%	29.10%	2.24%	24.63%	2.99%	0.75%
	Melanjutkan Pendidikan (8)	0.00%	5.97%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Wiraswasta / Wirausaha (16)	5.22%	6.72%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Tidak Bekerja (30)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	22.39%
Teknik Sistem Perkapalan	Bekerja (full time/part time) (30)	0.00%	69.70%	9.09%	12.12%	0.00%	0.00%
	Melanjutkan Pendidikan (0)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Wiraswasta / Wirausaha (3)	3.03%	6.06%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Tidak Bekerja (0)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%

Gambar 32. Status Alumni Prodi S1 pada Fakultas Teknik

Beberapa alumni juga melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dan pada kategori ini sebanyak 7,14% dengan bobot sebesar 1. Selanjutnya, dalam kategori wirausaha/wiraswasta, terdapat 1,43% alumni yang berwirausaha dengan bobot sebesar 1,2 dan 2,86% di antaranya tercatat dalam bobot sebesar 1. Kategori tidak bekerja menunjukkan hasil 27,14% alumni yang belum bekerja dengan bobot sebesar 0.

Departemen Teknik Geologi juga menghasilkan performa lulusan yang sangat baik, Alumni dengan kategori bekerja (full time/part time) sebanyak 59,72% dengan bobot sebesar 1 dan 13,89% alumni yang bekerja dengan bobot sebesar 0,8. Sementara alumni yang bekerja meski berada pada kategori relevansi menengah dengan bobot sebesar 0,7 sebesar 4,17% dan kategori relevansi rendah dengan IKU sebesar 0,7 sebesar 2,78%.

Persentase kategori yang melanjutkan pendidikan sebanyak 4,17% dengan bobot sebesar 1. Kategori wirausaha/wiraswasta terbagi atas dua jenis bobot yaitu 1,2 dan 1 dengan persentase masing-masing 6,94% dan 4,17%. Kategori terakhir yaitu tidak bekerja menunjukkan hasil 4,17% alumni yang belum bekerja dengan bobot sebesar 0.

Departemen selanjutnya adalah Teknik Industri yang memiliki performansi yang sangat baik juga. Kategori pertama yaitu bekerja (full time/part time) sebanyak 41,89% dengan bobot sebesar 1 dan 4,05% alumni yang bekerja dengan bobot sebesar 0,8 serta 16,22% yang bekerja dengan bobot sebesar 0,7. Selain itu, ada kategori bekerja yang memiliki bobot rendah sebesar 0,5 dan 0 dengan persentase yang sama yaitu 1,35%.

Sejumlah 2,70% alumni yang melanjutkan pendidikan dengan bobot sebesar 1. Kategori wirausaha/wiraswasta terbagi atas dua jenis bobot yaitu 1,2 dan 1 dengan persentase masing-masing 4,05% dan 21,62%. Kategori terakhir yaitu tidak bekerja menunjukkan hasil 6,76% alumni yang belum bekerja dengan bobot sebesar 0.

Hasil *tracer study* untuk Departemen Teknik Informatika memberikan gambaran positif terhadap performa lulusannya. Dalam kategori bekerja (full time/part time), sebanyak 28,07% alumni telah terserap ke dunia kerja dengan bobot sebesar 1. Selain itu, terdapat 5,26% alumni yang bekerja meski berada pada kategori relevansi menengah dengan bobot sebesar 0,8 dan 33,33% alumni dengan bobot sebesar 0,7. Alumni bekerja dengan relevansi yang lebih rendah pada bobot sebesar 0,5 sebesar 3,51%.

Pada kategori melanjutkan pendidikan, sebanyak 5,26% alumni memilih

untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dengan bobot sebesar 1. Selanjutnya, dalam kategori wirausaha/wiraswasta, terdapat 5,26% alumni yang tercatat berwirausaha dengan bobot sebesar 1.2, dan 7,02% alumni yang berwirausaha dalam bobot sebesar 1. Sementara itu, pada kategori tidak bekerja, hasil menunjukkan 12,28% alumni yang belum bekerja dengan bobot sebesar 0.

Berdasarkan hasil *tracer study* untuk Departemen Teknik Kelautan, kategori bekerja (full time/part time), sebanyak 88,46% alumni telah terserap ke dunia kerja dengan bobot sebesar 1. Pada kategori melanjutkan pendidikan, sebanyak 1,92% alumni memilih untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dengan bobot sebesar 1. Selanjutnya, dalam kategori wirausaha/wiraswasta, terdapat 1,92% alumni yang berwirausaha dengan bobot sebesar 1.2, sementara 7,69% alumni berwirausaha dalam bobot sebesar 1. Sementara itu, pada kategori tidak bekerja, hasil menunjukkan 0% alumni yang belum bekerja dengan bobot sebesar 0.

Hasil *tracer study* untuk Departemen Teknik Lingkungan untuk kategori bekerja (full time/part time), sebanyak 32,91% alumni telah terserap ke dunia kerja dengan bobot sebesar 1, ada 21,52% alumni yang bekerja meski berada pada kategori relevansi menengah dengan bobot sebesar 0.7, dan 3,80% dengan bobot sebesar 0.5. Selain itu, ada 1,27% alumni yang bekerja meski berada pada kategori relevansi sangat rendah dengan bobot sebesar 0.

Pada kategori melanjutkan pendidikan, sebanyak 5,06% alumni memilih untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dengan bobot sebesar 1. Selanjutnya, dalam kategori wirausaha/wiraswasta, terdapat 1,27% alumni yang berwirausaha dengan bobot sebesar 1.2 dan persentase tertinggi 30,38% sebagai wirausaha/wiraswasta dengan bobot sebesar 1. Sementara itu, pada kategori tidak bekerja, hasil menunjukkan 3,80% alumni yang belum bekerja dengan bobot sebesar 0.

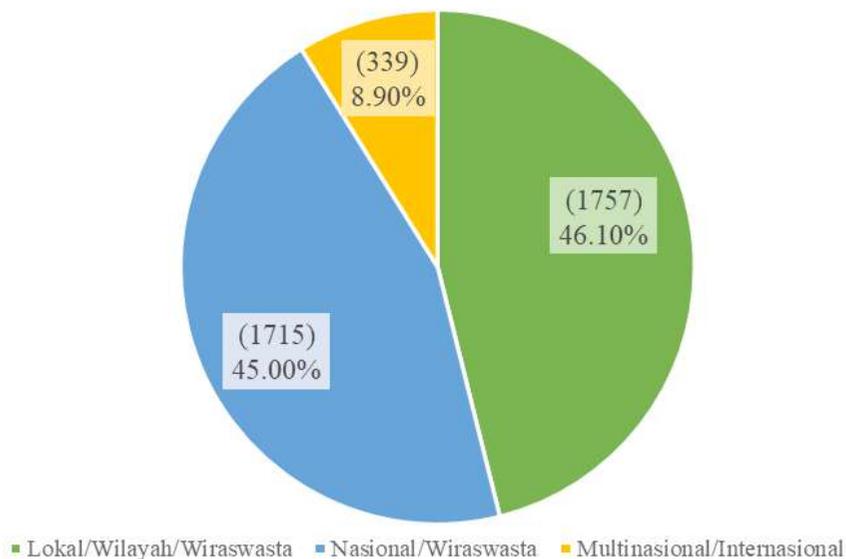
Berdasarkan hasil *tracer study* untuk Departemen Teknik Mesin, memberikan gambaran positif terhadap performa lulusannya. Dalam kategori bekerja (full time/part time), sebanyak 42,86% alumni telah terserap ke dunia kerja dengan bobot sebesar 1. Selain itu, terdapat 4,76% alumni yang bekerja meski berada pada kategori relevansi menengah dengan bobot sebesar 0.8 dan 11,90% alumni dengan bobot sebesar 0.7. Alumni bekerja dengan relevansi yang lebih rendah pada bobot sebesar 0.5 sebesar 7,14% dan 2,38% bobot sebesar 0.

Pada kategori melanjutkan pendidikan, sebanyak 5,95% alumni memilih

untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dengan bobot sebesar 1. Selanjutnya, dalam kategori wirausaha/wiraswasta, terdapat 11,90% alumni yang berwirausaha dalam bobot sebesar 1. Sementara itu, pada kategori tidak bekerja, hasil menunjukkan 12,28% alumni yang belum bekerja dengan bobot sebesar 13,10%.

## 3.5 LEVEL BEKERJA

### 3.5.1 UNIVERSITAS



Gambar 33. Level Bekerja Alumni Tingkat Universitas

Diagram di atas menunjukkan data tingkat pekerjaan lulusan Universitas Hasanuddin tahun 2023 berdasarkan level tempat mereka bekerja. Data tersebut terbagi ke dalam tiga kategori:

#### **Lokal/Wilayah/Wiraswasta (46.10%)**

Sebanyak 1.757 lulusan, atau 46.10% dari total lulusan, memilih untuk bekerja di tingkat lokal atau wilayah, termasuk yang menjadi wirausaha. Ini menunjukkan peran signifikan Universitas Hasanuddin dalam mendukung perkembangan ekonomi lokal.

#### **Nasional/Wiraswasta (45%)**

Sebanyak 1.715 lulusan, atau 45% dari total lulusan, bekerja pada tingkat nasional. Ini mencerminkan daya saing lulusan Universitas Hasanuddin untuk mendapatkan pekerjaan atau memulai usaha di berbagai wilayah Indonesia.

### **Multinasional/Internasional (8.90%)**

Sebanyak 339 lulusan, atau 8.90%, berhasil mendapatkan pekerjaan di perusahaan multinasional atau internasional. Ini menunjukkan kemampuan lulusan Universitas Hasanuddin untuk bersaing di tingkat global.

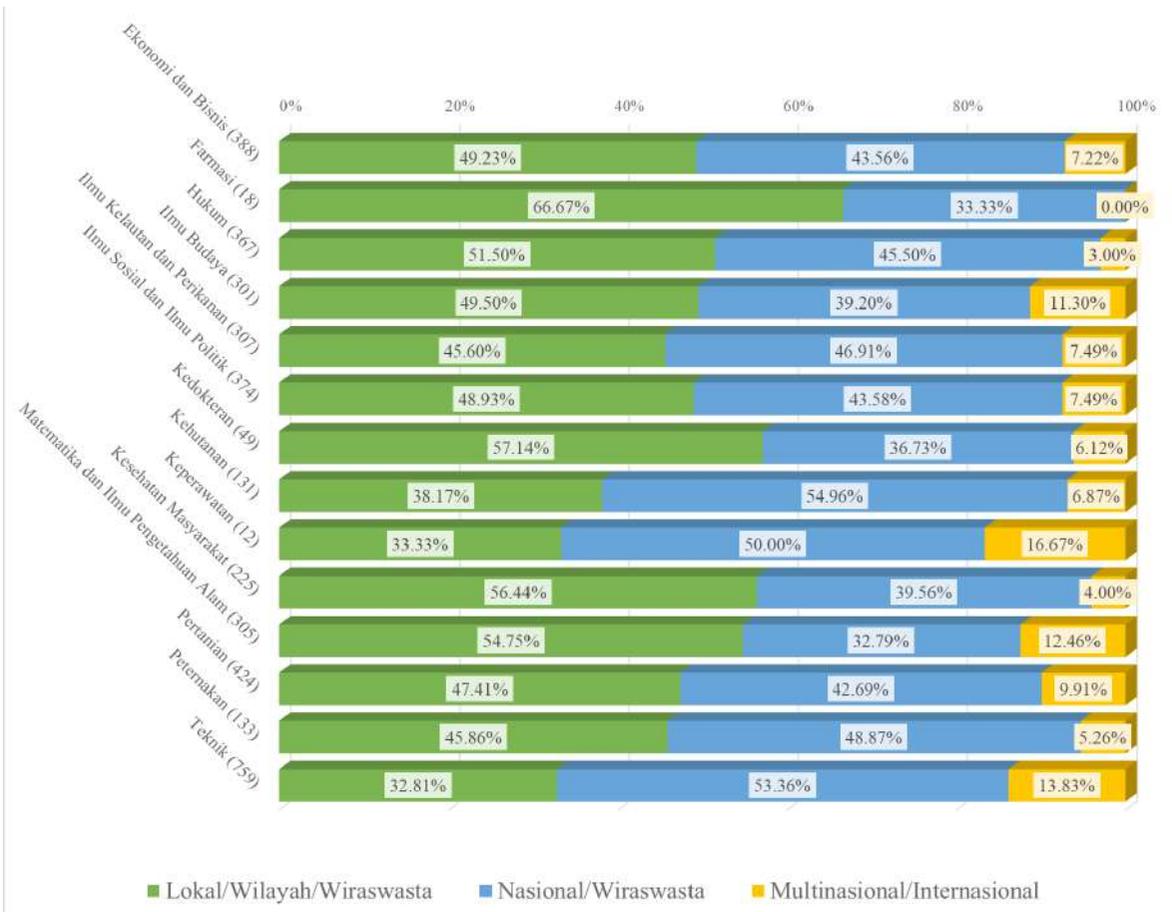
Secara keseluruhan, diagram ini memberikan gambaran distribusi lapangan kerja lulusan Universitas Hasanuddin tahun 2023 dengan **mayoritas berada di tingkat lokal dan nasional**, sementara sebagian kecil menembus pasar kerja internasional. Hal ini menunjukkan kontribusi signifikan Universitas Hasanuddin dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia di berbagai level.

## **3.5.2 FAKULTAS**

Hasil *tracer study* Universitas Hasanuddin tahun 2023 menunjukkan distribusi pekerjaan alumni berdasarkan tingkat fakultas. Secara umum, terdapat tiga kategori pekerjaan yang dianalisis, yaitu pekerjaan di tingkat lokal/wilayah/wiraswasta, nasional/wiraswasta, dan multinasional/internasional. Setiap fakultas memiliki karakteristik unik dalam kontribusi alumennya terhadap tingkat pekerjaan tersebut.

Fakultas dengan persentase tinggi di tingkat lokal/wilayah/wiraswasta meliputi Fakultas Kesehatan Masyarakat dengan 57.14%, Fakultas Peternakan dengan 54.75%, dan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) dengan 56.44%. Hal ini menunjukkan bahwa alumni dari fakultas-fakultas tersebut cenderung lebih besar berkontribusi di wilayah lokal atau memilih jalur wirausaha sebagai pilihan karier utama.

Sementara itu, beberapa fakultas menunjukkan dominasi pekerjaan di tingkat nasional. Fakultas Ekonomi dan Bisnis memiliki 43.56% alumni yang bekerja di tingkat nasional, sedangkan Fakultas Teknik mencatat 53.36% alumni di kategori yang sama. Data ini mencerminkan daya saing lulusan dari fakultas-fakultas tersebut untuk memasuki pasar kerja yang lebih luas di tingkat nasional.



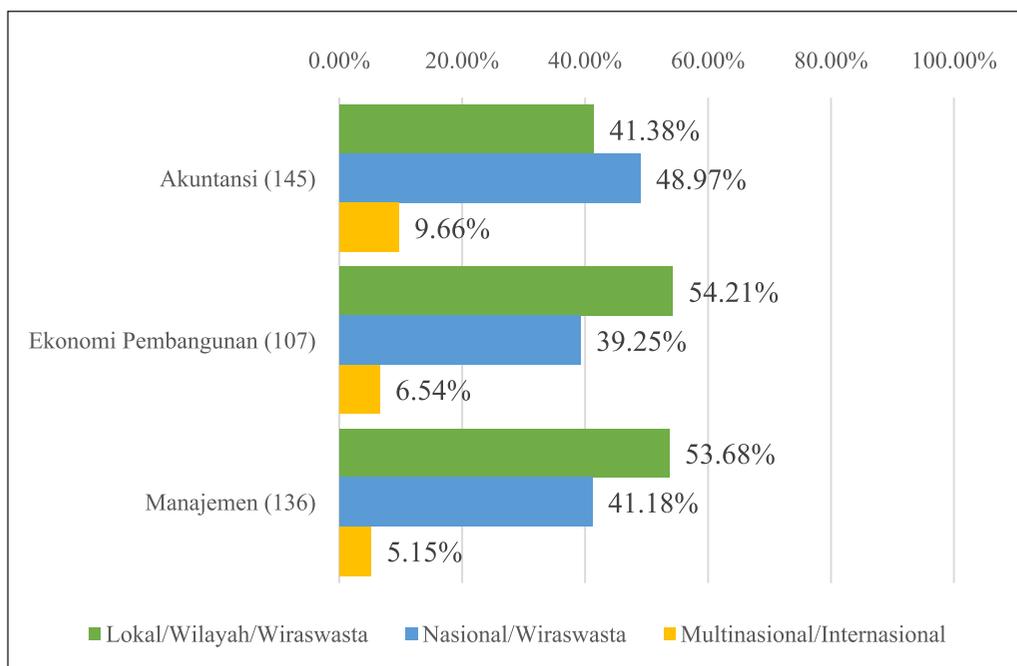
Gambar 34. Level Bekerja Alumni Tingkat Fakultas

Dalam kategori pekerjaan multinasional/internasional, Fakultas Teknik mencatat persentase tertinggi dengan 13.83%, diikuti oleh Fakultas Peternakan dengan 12.46%, dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan 11.30%. Fakta ini menunjukkan bahwa lulusan dari fakultas-fakultas tersebut memiliki kompetensi yang dapat bersaing di pasar kerja global, terutama di sektor multinasional.

Beberapa fakultas memiliki distribusi yang lebih seimbang, seperti Fakultas Kedokteran yang mencatat 48.93% alumni di tingkat lokal/wilayah, 43.58% di tingkat nasional, dan 7.49% di tingkat internasional. Fakultas Farmasi juga menunjukkan pola serupa, dengan mayoritas alumni bekerja di tingkat lokal (49.23%), sebagian di tingkat nasional (43.56%), dan sisanya (7.22%) di tingkat internasional.

Secara keseluruhan, data ini mencerminkan keberagaman daya saing alumni Universitas Hasanuddin di berbagai tingkat pekerjaan. Fakultas dengan fokus pada aplikasi lokal, seperti Kesehatan Masyarakat dan Peternakan, menghasilkan lulusan yang berkontribusi signifikan di tingkat lokal/wiraswasta. Di sisi lain, fakultas berbasis teknologi dan bisnis, seperti Teknik dan Ekonomi, menunjukkan keunggulan dalam menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional. Hal ini mengindikasikan kualitas pendidikan di Universitas Hasanuddin yang mampu memenuhi kebutuhan tenaga kerja baik di pasar lokal maupun global.

### 3.5.2.1 EKONOMI DAN BISNIS



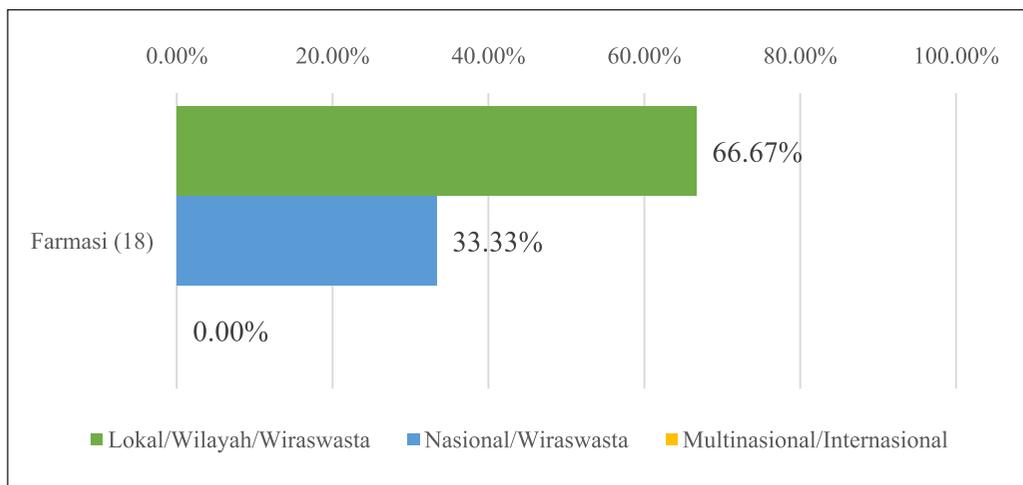
Gambar 35. Level Bekerja Alumni Prodi S1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Berdasarkan hasil *tracer study* mengenai level bekerja alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis, setiap program studi menunjukkan dominasi alumni pada level tertentu sesuai dengan persentase tertinggi. Pada Program Studi Akuntansi, dari 145 alumni, sebanyak 48,97% bekerja di tingkat Nasional/Wiraswasta. Hal ini menunjukkan kecenderungan lulusan untuk terserap dalam sektor usaha atau institusi nasional. Sementara itu, 41,38% alumni Fakultas Ekonomi bekerja di tingkat Lokal/Wilayah/Wiraswasta, dan 9,66% di tingkat Multinasional/Internasional.

Program Studi Ekonomi Pembangunan menunjukkan dominasi yang kuat di tingkat Lokal/Wilayah/Wiraswasta, yaitu sebesar 54,21% dari total 107 alumni, diikuti oleh 39,25% alumni yang bekerja di tingkat Nasional/Wiraswasta, dan 6,54% di tingkat Multinasional/Internasional. Sementara itu, Prodi Manajemen dengan total 136 alumni juga menunjukkan dominasi pada level Lokal/Wilayah/Wiraswasta sebesar 53,68%, disusul oleh 41,18% alumni yang bekerja di tingkat Nasional/Wiraswasta, dan 5,15% di tingkat Multinasional/Internasional.

Secara keseluruhan, hasil *tracer study* menunjukkan bahwa mayoritas alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis bekerja di tingkat Lokal/Wilayah/Wiraswasta, dengan persentase tertinggi pada program studi Ekonomi Pembangunan. Temuan ini mencerminkan kontribusi besar lulusan dalam perekonomian lokal dan wirausaha, serta menunjukkan potensi pengembangan alumni di level nasional dan internasional.

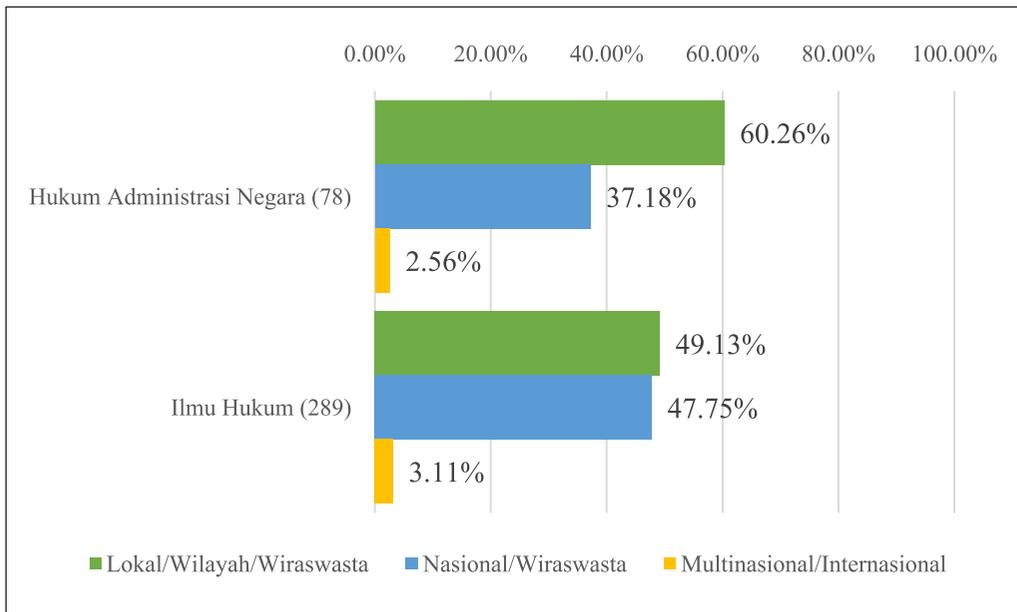
### 3.5.2.2 FARMASI



Gambar 36. Level Bekerja Alumni Prodi S1 pada Fakultas Farmasi

Hasil penelusuran mengenai level bekerja alumni Prodi S1 Farmasi Fakultas Farmasi yang disajikan Gambar 36 menunjukkan bahwa terdapat 66.67 % (12 orang alumni) yang bekerja di tingkat Lokal/Wilayah/Wiraswasta dan sebanyak 33.33 % (3 orang alumni) yang bekerja pada level nasional/wiraswasta dari total 18 orang responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni terserap pada lapangan kerja atau berwiraswasta di tingkat lokal.

### 3.5.2.3 HUKUM

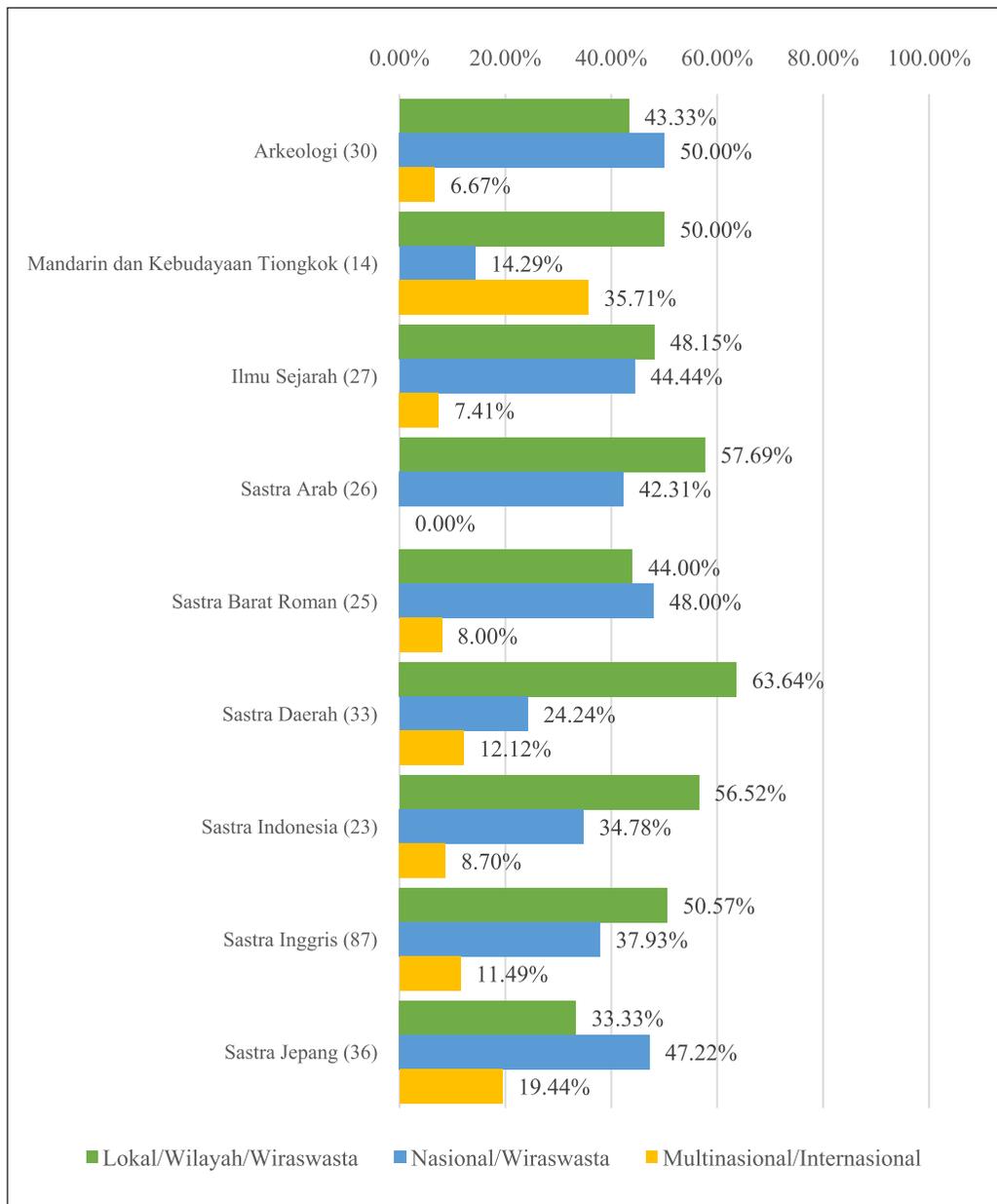


Gambar 37. Level Bekerja Alumni Prodi S1 pada Fakultas Hukum

Berdasarkan hasil *tracer study* mengenai level bekerja alumni Fakultas Hukum, setiap program studi memiliki dominasi pada level tertentu yang ditunjukkan oleh persentase tertingginya. Pada Program Studi Hukum Administrasi Negara, dari 78 alumni, sebanyak 60,26% alumni bekerja di tingkat Lokal/Wilayah/Wiraswasta, yang menunjukkan dominasi alumni di pasar kerja lokal atau dalam kegiatan wirausaha. Program Studi Ilmu Hukum, dari 289 alumni, mencatat 49.13% alumni bekerja di tingkat Lokal/Wiraswasta, menegaskan bahwa sebagian besar lulusan terserap dalam lingkup pekerjaan lokal.

Secara keseluruhan, hasil *tracer study* menunjukkan bahwa mayoritas alumni Fakultas Hukum bekerja di tingkat Lokal/Wiraswasta, dengan program studi Hukum Administrasi Negara memiliki persentase tertinggi, yakni 60.26%. Sementara itu, Prodi Ilmu Hukum menonjol pada tingkat Nasional/Wiraswasta dengan persentase sebesar 47.75%, menunjukkan peluang kerja yang lebih luas di tingkat nasional bagi lulusannya. Hal ini menggambarkan kontribusi yang signifikan dari lulusan fakultas dalam mendukung perekonomian lokal, nasional, dan kewirausahaan.

### 3.5.2.4 ILMU BUDAYA



Gambar 38. Level Bekerja Alumni Prodi S1 pada Fakultas Ilmu Budaya

Berdasarkan hasil *tracer study* mengenai level bekerja alumni Fakultas Ilmu Budaya dapat dikatakan bahwa masing-masing program studi memiliki dominasi pada level tertentu yang ditunjukkan oleh persentase tertinggi. Prodi Arkeologi, dari 30 alumni, sebanyak 50,00% alumennya bekerja di tingkat nasional, yang menunjukkan daya kompetitif mereka pada tingkat nasional.

Sementara itu Prodi Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok, 50,00% alumni mereka bekerja pada level Lokal/Wiraswasta, dan 35,71% yang bekerja di tingkat multinasional.

Selanjutnya, Program Studi Ilmu Sejarah mencatat 48,15% alumni dari 27 alumni yang bekerja di tingkat Lokal/Wiraswasta menunjukkan bahwa separuh lulusan berkontribusi di pasar kerja lokal atau mengembangkan usaha mandiri. Meskipun terdapat pula 44,44% yang berkecimpung pada level nasional.

Kecenderungan yang sama ditunjukkan oleh Prodi Sastra Arab yang menunjukkan dominasi pada tingkat Lokal/Wiraswasta dengan persentase tertinggi sebesar 57,69% dari 26 alumni, meskipun terdapat 42,31% yang berkecimpung di level nasional. Hal ini menegaskan bahwa memiliki peluang lebih luas untuk berwirausaha di tingkat lokal dan juga berkompetisi di tingkat nasional.

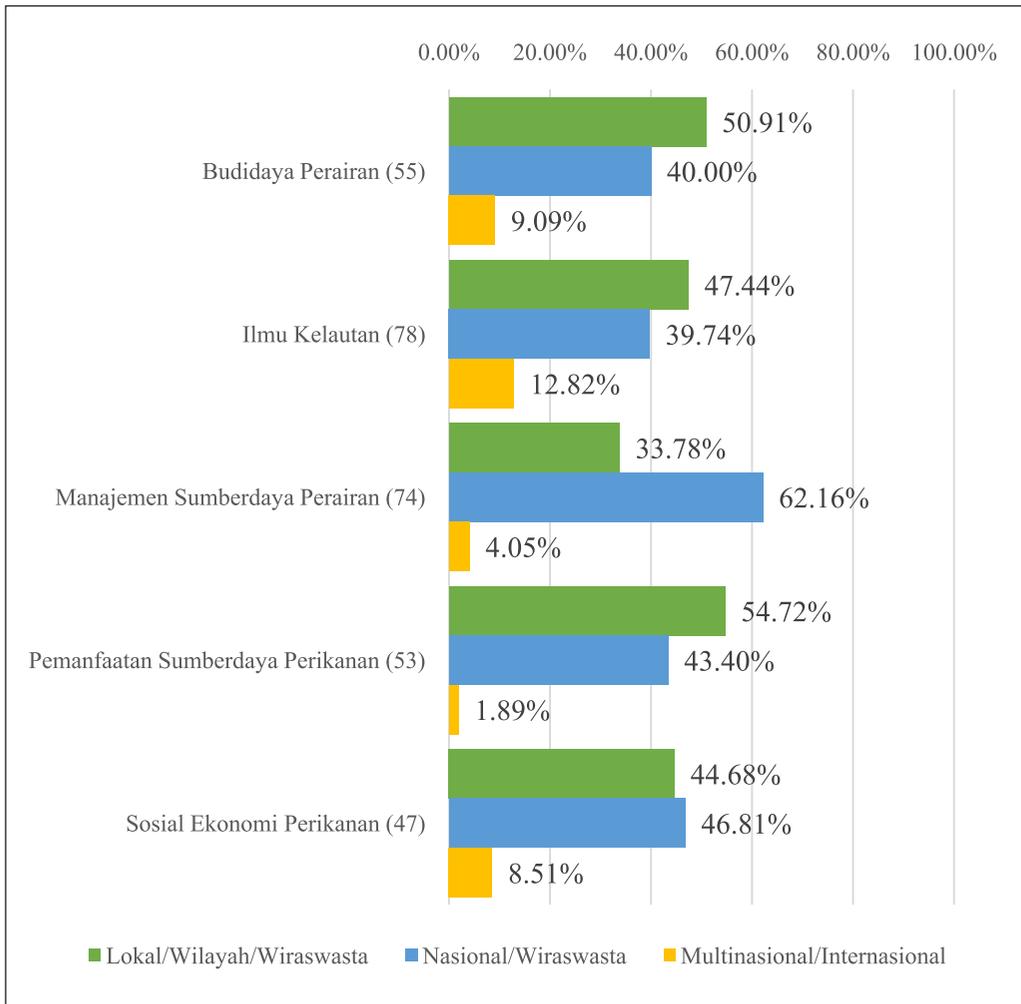
Pada Program Studi Sastra Barat Roman (Prancis), dari 25 alumni, sebanyak 48,00% alumni bekerja di tingkat nasional, yang menjadi indikator kesiapan mereka bersaing di tingkat tersebut. Sementara itu, Prodi Sastra Daerah mencatat dominasi tertinggi di tingkat Lokal/Wiraswasta, dengan 63,64% alumni dari 33 alumni yang bekerja di level ini. Angka ini menunjukkan bahwa alumni Sastra Daerah memiliki kesempatan tinggi berwirausaha di tingkat lokal.

Kecenderungan yang sama ditunjukkan oleh Program Studi Sastra Indonesia dari 23 alumni, sebanyak 56,52% bekerja di tingkat Lokal/Wiraswasta, yang menunjukkan kontribusi signifikan alumni dalam pekerjaan lokal atau usaha mandiri. Tidak jauh berbeda dengan hasil penelusuran alumni Prodi Sastra Inggris. Dari 97 alumni, tercatat 50,57% alumni bekerja di tingkat Lokal/Wiraswasta. Sementara itu Prodi Sastra Jepang menunjukkan kecenderungan dari 36 alumni, terdapat 47,22% bekerja di level nasional yang menunjukkan daya saing mereka pada level tersebut.

### **3.5.2.5 ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN**

Berdasarkan hasil *tracer study* mengenai level bekerja alumni di Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, setiap program studi menunjukkan pola dominasi pada level tertentu sesuai dengan persentase tertinggi. Pada Prodi Budidaya Perairan, dari 55 alumni, sebanyak 50,91% alumni bekerja di tingkat Lokal/Wiraswasta, yang menunjukkan dominasi alumni dalam pasar kerja lokal atau kegiatan kewirausahaan. Sementara itu, 40,00% alumni bekerja di tingkat

Nasional/Wirawasta, dan 9,09% lainnya berada di tingkat Multinasional/ Internasional.



Gambar 39. Level Bekerja Alumni Prodi S1 pada Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan

Program Studi Ilmu Kelautan menunjukkan bahwa dari 78 alumni, sebanyak 47,44% bekerja di tingkat Lokal/Wirawasta, 39,74% berada di tingkat Nasional/Wirawasta, dan 12,82% alumni bekerja di tingkat Multinasional/ Internasional, menegaskan bahwa lulusan program ini memiliki distribusi yang cukup merata di berbagai level pekerjaan.

Berbeda dari program studi lainnya, Prodi Manajemen Sumberdaya Perairan memiliki dominasi di tingkat Nasional/Wirawasta. Sebanyak 62,16% dari 74 lulusan bekerja di level ini. Sebanyak 33,78% alumni bekerja di tingkat Lokal/ Wirawasta, dan hanya 4,05% bekerja di tingkat Multinasional/Internasional.

Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, dari 53 alumni, sebanyak 54,72% bekerja di tingkat Lokal/Wiraswasta, menandakan dominasi pada pasar kerja lokal. Sebanyak 43,40% alumni bekerja di tingkat Nasional/Wiraswasta, dan hanya 1,89% alumni yang bekerja di tingkat Multinasional/Internasional.

Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan menunjukkan bahwa dari 47 alumni, sebanyak 46,81% bekerja di tingkat Nasional/Wiraswasta, menjadikan kategori ini sebagai dominasi tertinggi. Sementara itu, 44,68% alumni bekerja di tingkat Lokal/Wiraswasta, dan 8,51% berada di tingkat Multinasional/Internasional.

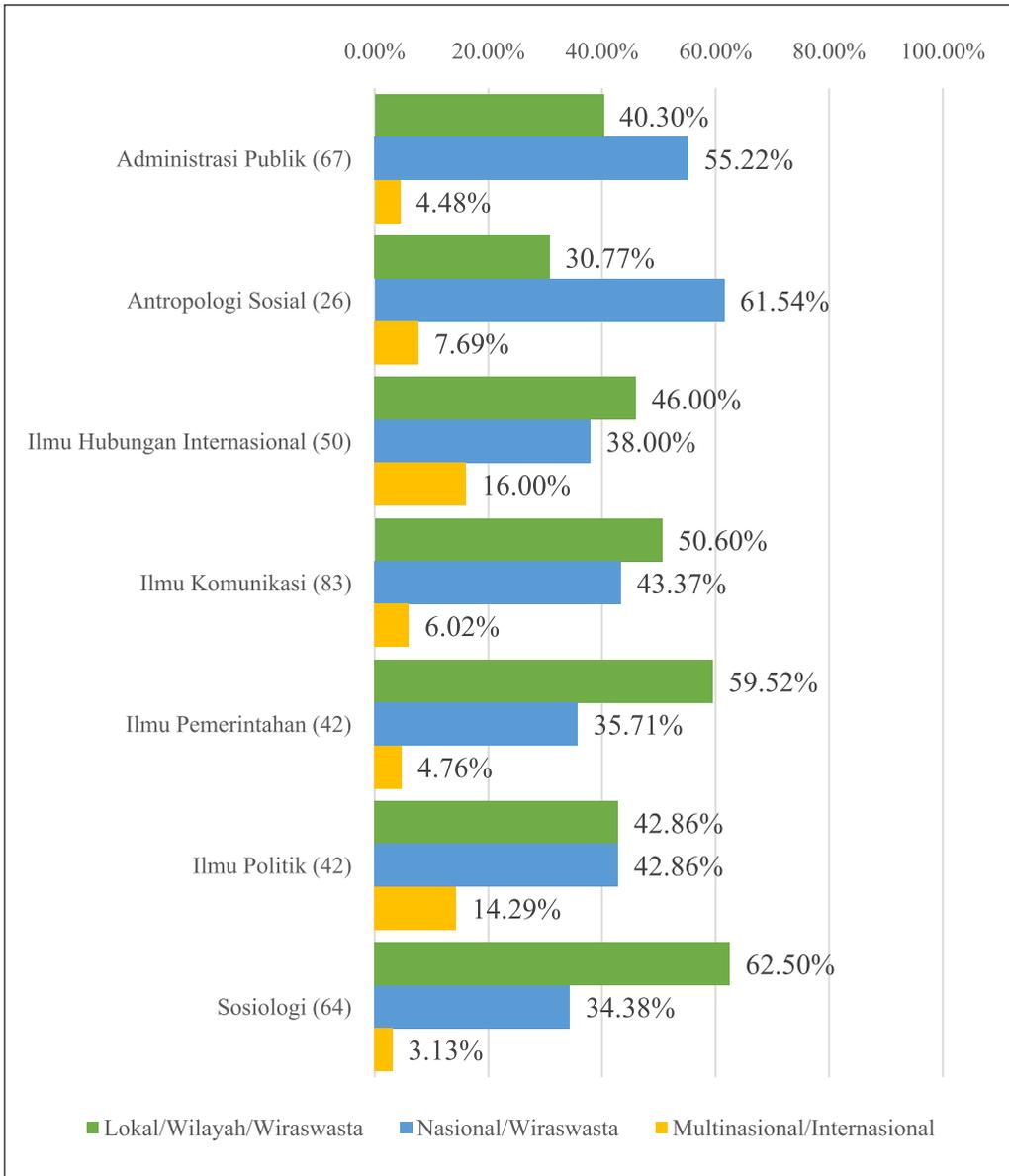
Secara keseluruhan, hasil *tracer study* ini menunjukkan bahwa mayoritas alumni Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan bekerja di tingkat Lokal/Wiraswasta, dengan kontribusi signifikan pada sektor lokal dan kewirausahaan. Program studi Manajemen Sumberdaya Perairan menonjol pada tingkat Nasional/Wiraswasta, sementara program studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan memiliki dominasi tertinggi di tingkat Lokal/Wiraswasta. Hasil ini mencerminkan keberhasilan lulusan dalam mengisi berbagai tingkat pekerjaan, baik di pasar lokal, nasional, maupun internasional, dan memberikan kontribusi nyata terhadap perekonomian di berbagai level.

### 3.5.2.6 ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Berdasarkan hasil *tracer study* mengenai level bekerja alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dapat dikatakan bahwa masing-masing program studi memiliki dominasi pada level tertentu yang ditunjukkan oleh persentase tertinggi. Pada Prodi Administrasi Publik, dari 67 alumni, sebanyak 55,22% alumni bekerja di tingkat nasional, yang menunjukkan daya kompetitif mereka di tingkat nasional. Sementara Prodi Antropologi Sosial, 61,54% alumni mereka bekerja pada tingkat nasional meskipun terdapat pula jumlah 30,77% yang bekerja di tingkat Lokal/Wiraswasta/Wirausaha.

Selanjutnya, Program Studi Ilmu Hubungan Internasional mencatat 46,00% alumni dari 50 alumni yang bekerja di tingkat Lokal/Wiraswasta, menunjukkan bahwa separuh lulusan berkontribusi di pasar kerja lokal atau mengembangkan usaha mandiri. Meskipun terdapat pula 38,00% yang berkecimpung pada level nasional/Wiraswasta. Kecenderungan yang sama ditunjukkan oleh Prodi Ilmu Komunikasi yang menunjukkan dominasi pada tingkat Lokal/Wiraswasta dengan persentase tertinggi sebesar 50,60% dari 50 alumni, meskipun juga

terdapat 43,37% yang berkecimpung di level nasional. Hal ini menegaskan bahwa memiliki peluang lebih luas untuk berwirausaha di tingkat lokal dan juga berkompetisi di tingkat nasional.

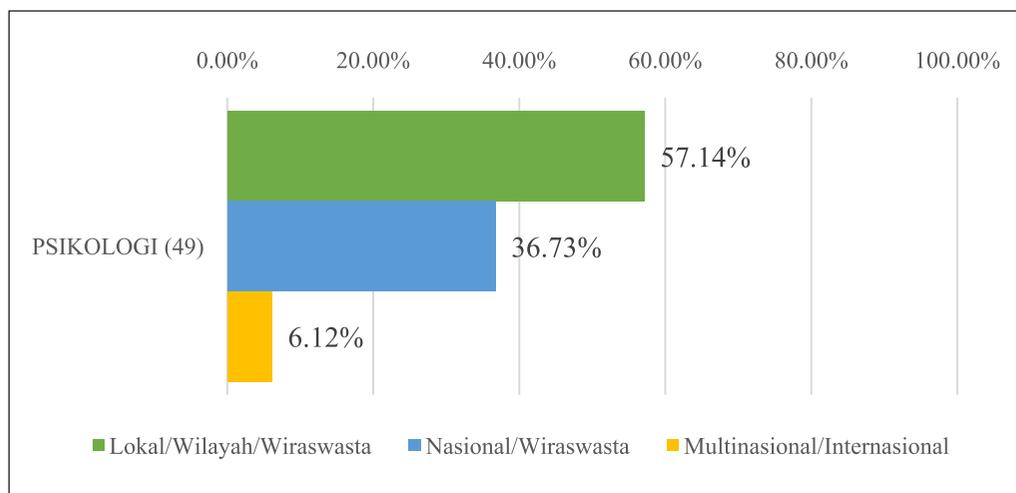


Gambar 40. Level Bekerja Alumni Prodi S1 pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Pada Program Studi Ilmu Pemerintahan dari 42 alumni, sebanyak 59.52% alumni bekerja di tingkat Lokal/Wiraswasta, yang menjadi indikator kesiapan mereka bersaing di tingkat tersebut. Sementara itu, Prodi Ilmu Politik terdapat kesamaan mendapatkan kerja di tingkat Lokal/Wiraswasta tingkat Nasional,

dengan 42,68% alumni dari 42 alumni yang bekerja di level ini. Angka ini menunjukkan bahwa alumni sastra daerah memiliki kesempatan tinggi berwirausaha di tingkat lokal. Kecenderungan yang sama ditunjukkan oleh Prodi Sosiologi dari 64 alumni, sebanyak 62.50% bekerja di tingkat Lokal/Wirawasta.

### 3.5.2.7 KEDOKTERAN



Gambar 41. Level Bekerja Alumni Prodi S1 pada Fakultas Kedokteran

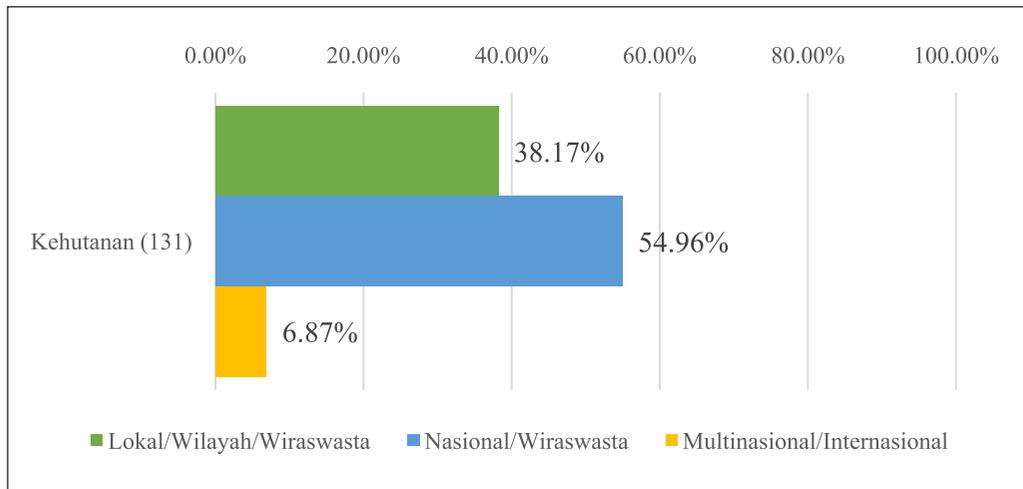
Berdasarkan hasil *tracer study* mengenai level bekerja alumni Program Psikologi, mayoritas alumni bekerja di level lokal/wilayah atau menjalankan usaha sendiri (wirausaha) dengan persentase sebesar 57.14%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Psikologi lebih banyak berkontribusi di lingkungan lokal atau wilayah tempat mereka tinggal, baik dengan bekerja di organisasi lokal maupun mengembangkan usaha mandiri.

Sebanyak 36.73% alumni bekerja di level nasional/wirawasta, yang mencerminkan bahwa lulusan Psikologi juga mampu menjangkau skala pekerjaan yang lebih luas, baik dalam lingkup nasional maupun melalui kegiatan wirausaha yang memiliki cakupan lebih besar. Angka ini menunjukkan adanya kapasitas dari lulusan untuk bersaing dalam dunia kerja nasional, meskipun jumlahnya masih lebih rendah dibandingkan yang bekerja di level lokal.

Adapun alumni yang bekerja di level multinasional/internasional tercatat sebesar 6.12%. Persentase ini menunjukkan bahwa peluang untuk memasuki pasar kerja global atau bekerja di organisasi multinasional masih terbatas. Hal

ini mungkin disebabkan oleh faktor kompetensi khusus, jaringan profesional, atau preferensi lulusan untuk tetap bekerja di lingkungan lokal atau nasional. Data ini memberikan gambaran bahwa penguatan keterampilan dan perluasan jaringan profesional internasional dapat menjadi area pengembangan bagi program studi untuk mendukung alumni di masa depan.

### 3.5.2.8 KEHUTANAN



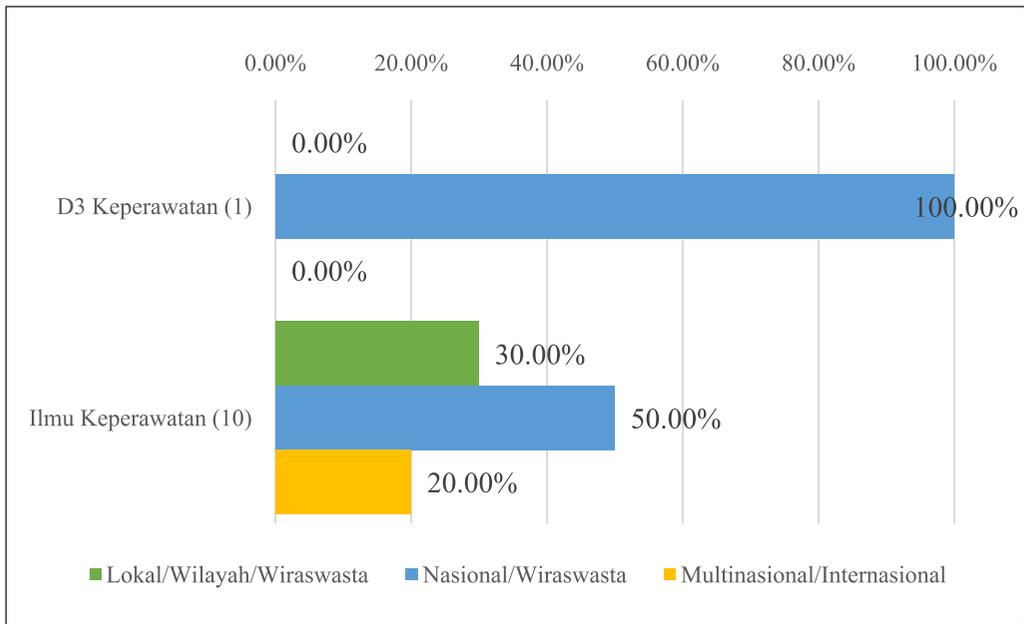
Gambar 42. Level Bekerja Alumni Prodi S1 pada Fakultas Kehutanan

Hasil analisis terkait tingkat pekerjaan alumni Program Studi S1 Kehutanan Fakultas Kehutanan, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 42, menunjukkan bahwa sebagian besar alumni bekerja atau berwirausaha di tingkat nasional, mencapai 54,96%. Sebanyak 38,17% alumni berada di tingkat lokal atau regional, sedangkan hanya 6,87% alumni yang bekerja di tingkat multinasional atau internasional. Data ini mengindikasikan bahwa mayoritas alumni terserap dalam pekerjaan atau wirausaha di level lokal hingga nasional, dengan kontribusi yang signifikan pada pengembangan sektor kehutanan di kedua tingkatan tersebut.

### 3.5.2.9 KEPERAWATAN

Hasil *tracer study* mengenai level bekerja alumni di Fakultas Keperawatan menunjukkan pola distribusi yang bervariasi di setiap program studi. Pada Program Studi D3 Keperawatan, seluruh alumni, yaitu sebesar 100% bekerja di tingkat Nasional/ Wiraswasta. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan D3

Keperawatan memiliki dominasi kuat dalam memenuhi kebutuhan tenaga kesehatan pada tingkat nasional.



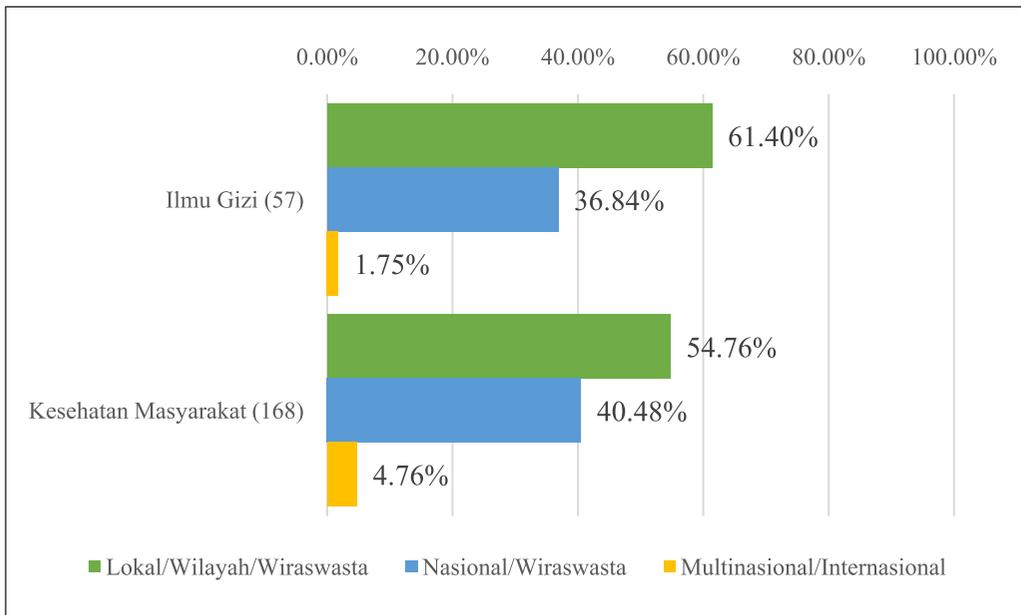
Gambar 43. Level Bekerja Alumni Prodi D3 dan S1 pada Fakultas Keperawatan

Pada Prodi Ilmu Keperawatan, sebanyak 50% alumni bekerja di tingkat Nasional/Wiraswasta; 30% alumni bekerja di tingkat Lokal/Wilayah/Wiraswasta, dan 20% lainnya berhasil menembus level Multinasional/Internasional. Distribusi ini menggambarkan bahwa lulusan Ilmu Keperawatan tidak hanya berkontribusi pada sektor lokal dan nasional, tetapi juga mampu bersaing di pasar kerja internasional, mencerminkan kompetensi global lulusan.

Untuk Prodi Sarjana Fisioterapi, sebanyak 100% alumni bekerja di tingkat Lokal/Wilayah/Wiraswasta. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan program studi ini berkontribusi signifikan dalam memenuhi kebutuhan fisioterapi di tingkat lokal, baik dalam bentuk pekerjaan maupun kegiatan wirausaha.

Secara keseluruhan, hasil ini mencerminkan peran penting Fakultas Keperawatan dalam mencetak lulusan yang berkontribusi di berbagai level, dari lokal hingga internasional, dengan dominasi yang berbeda pada setiap program studi sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pasar kerja.

### 3.5.2.10 KESEHATAN MASYARAKAT



Gambar 44. Level Bekerja Alumni Prodi S1 pada Fakultas Kesehatan Masyarakat

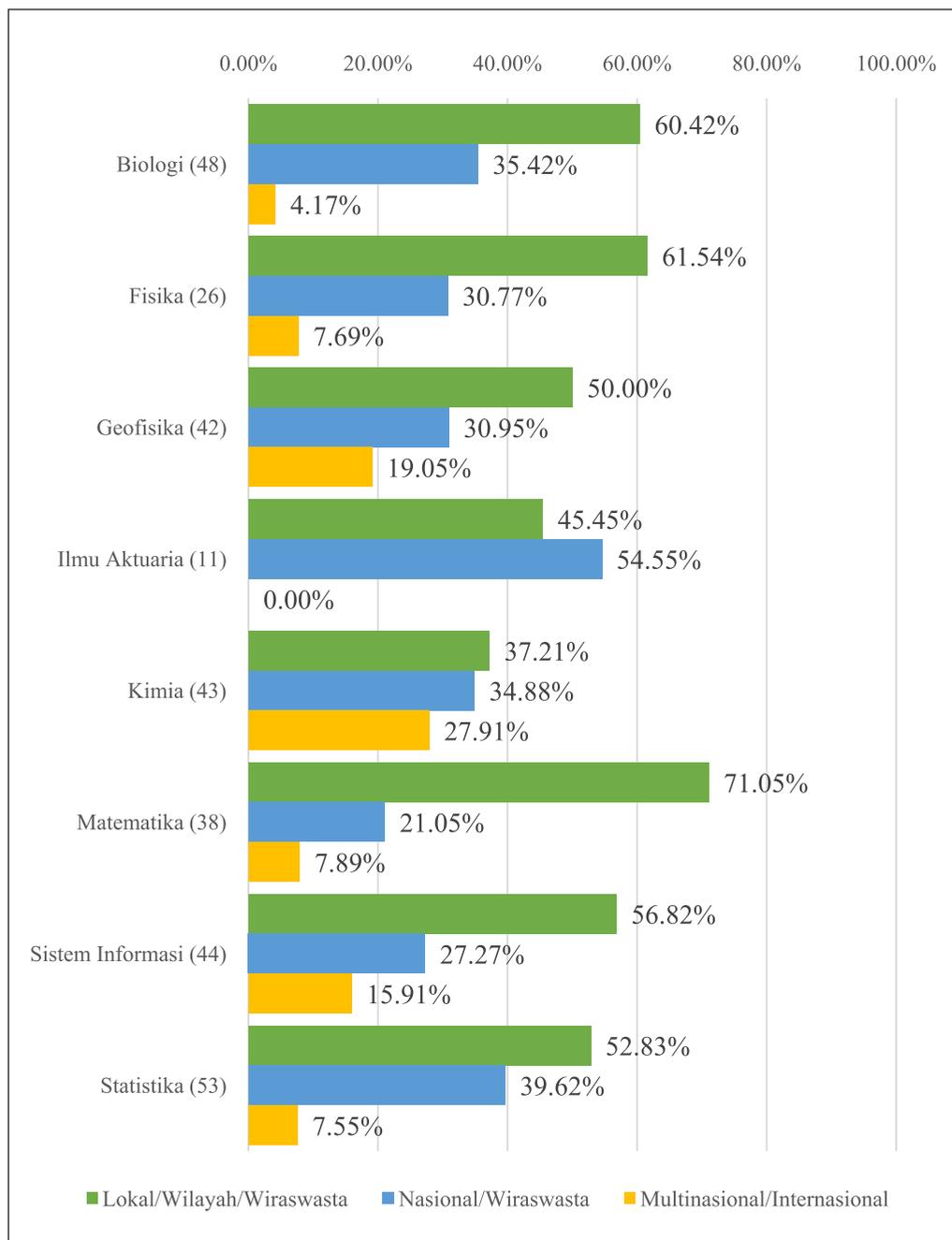
Hasil *tracer study* mengenai level bekerja alumni di Fakultas Kesehatan Masyarakat, setiap program studi memiliki dominasi pada level tertentu yang ditunjukkan oleh persentase tertinggi. Pada Prodi Ilmu Gizi, dari 57 alumni, sebanyak 61,40% alumni bekerja di tingkat Lokal/Wirawasta, yang menunjukkan dominasi alumni di pasar kerja lokal atau dalam kegiatan wirausaha.

Program studi Kesehatan Masyarakat, dari 168 alumni, mencatat 54,76% alumni yang bekerja di tingkat Lokal/Wirawasta, menegaskan bahwa sebagian besar lulusan terserap dalam lingkup pekerjaan lokal. Hal ini menggambarkan kontribusi yang signifikan dari lulusan Fakultas Kesehatan Masyarakat banyak berkontribusi pada level lokal/wilayah baik bekerja maupun berwirausaha/wirawasta, dan setengahnya lagi berkiprah di tingkat nasional, dan ada juga beberapa alumni yang mampu bersaing bekerja di level multinasional/internasional.

### 3.5.2.11 MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

Berdasarkan hasil *tracer study* mengenai level bekerja alumni di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, setiap program studi memiliki dominasi pada level tertentu yang ditunjukkan oleh persentase tertinggi. Pada Prodi Biologi, dari 48 alumni, sebanyak 60,42% alumni bekerja di tingkat Lokal/

Wiraswasta, yang menunjukkan dominasi alumni di pasar kerja lokal atau dalam kegiatan wirausaha. Program Studi Fisika, dari 26 alumni, mencatat 61.54% yang bekerja di tingkat Lokal/Wiraswasta, menegaskan bahwa sebagian besar lulusan terserap dalam lingkup pekerjaan lokal.



Gambar 45. Level Bekerja Alumni Prodi S1 pada Fakultas MIPA

Selanjutnya, Prodi Geofisika mencatat 50.00% alumni dari 42 alumni yang bekerja di tingkat Lokal/Wiraswasta, menunjukkan bahwa separuh lulusan berkontribusi di pasar kerja lokal atau mengembangkan usaha mandiri. Berbeda dari program studi lainnya, Prodi Ilmu Aktuaria menunjukkan dominasi pada tingkat Nasional/Wiraswasta, dengan persentase tertinggi sebesar 54.55% dari 11 alumni. Hal ini menegaskan bahwa sebagian besar alumni Ilmu Aktuaria memiliki peluang lebih luas di tingkat nasional atau memilih untuk berwirausaha.

Pada Prodi Kimia, dari 43 alumni, sebanyak 37.21% alumni bekerja di tingkat Lokal/Wiraswasta, yang menjadi persentase tertinggi di antara kategori lain untuk Prodi ini. Sementara itu, Prodi Matematika mencatat dominasi tertinggi di tingkat Lokal/Wiraswasta, dengan 71.05% alumni dari 38 alumni yang bekerja di level ini. Angka ini merupakan persentase tertinggi di antara seluruh program studi di fakultas.

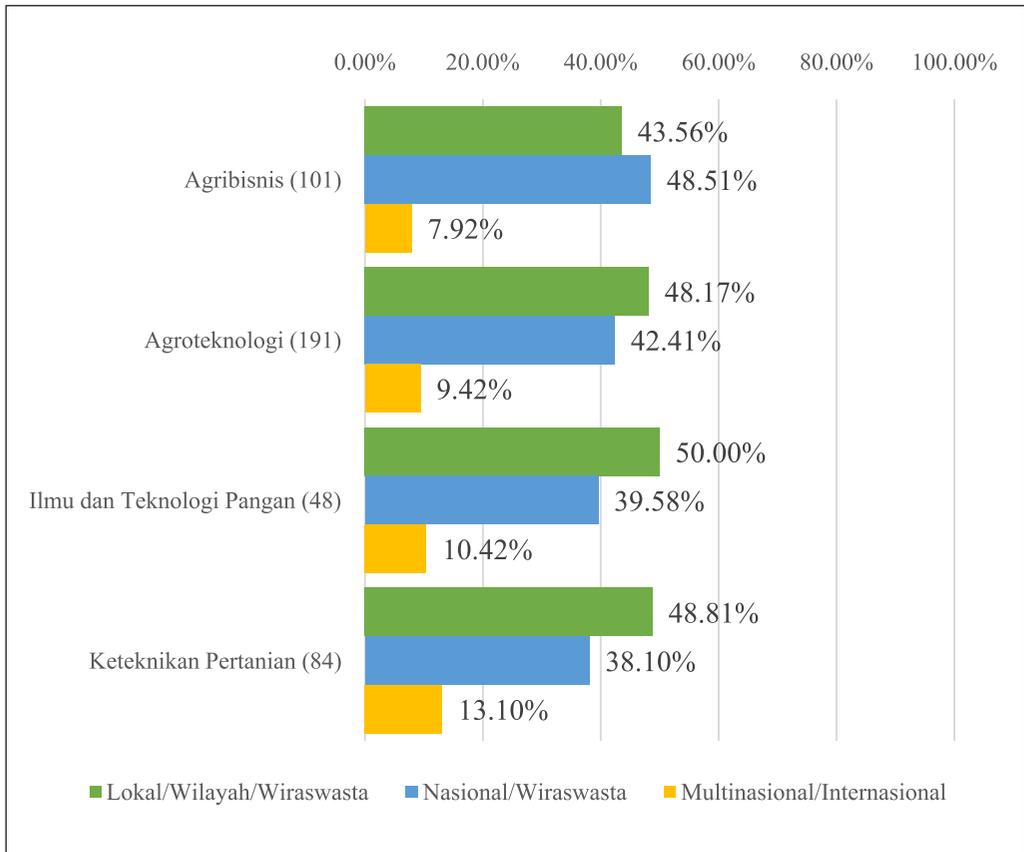
Pada Prodi Sistem Informasi, dari 44 alumni, sebanyak 56.82% bekerja di tingkat Lokal/Wiraswasta, yang menunjukkan kontribusi signifikan alumni dalam pekerjaan lokal atau usaha mandiri. Program Studi Statistika, dari 53 alumni, mencatat 52.83% alumni yang bekerja di tingkat Lokal/Wiraswasta, yang juga menjadi dominasi pada level ini.

Secara keseluruhan, hasil *tracer study* menunjukkan bahwa mayoritas alumni Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam bekerja di tingkat Lokal/Wiraswasta, dengan Prodi Matematika memiliki persentase tertinggi, yakni 71.05%. Sementara itu, Prodi Ilmu Aktuaria menonjol pada tingkat Nasional/Wiraswasta dengan persentase sebesar 54.55%, menunjukkan peluang kerja yang lebih luas di tingkat nasional bagi lulusannya. Hal ini menggambarkan kontribusi yang signifikan dari lulusan fakultas dalam mendukung perekonomian lokal, nasional, dan kewirausahaan.

### **3.5.2.12 PERTANIAN**

Berdasarkan hasil penelusuran alumni (*tracer study*) yang melibatkan lulusan dari Program Studi Agribisnis (101 responden), Agroteknologi (191 responden), Ilmu dan Teknologi Pangan (48 responden), serta Keteknikan Pertanian (84 responden), diperoleh gambaran mengenai sebaran lingkup kerja mereka. Data menunjukkan bahwa mayoritas alumni dari keempat program studi tersebut berkarier atau berwirausaha di dalam negeri. Penyerapan lulusan di tingkat lokal/wilayah dan nasional secara gabungan mencapai

kisaran 87% hingga 92%, yang mengindikasikan kontribusi signifikan alumni terhadap pasar kerja domestik.



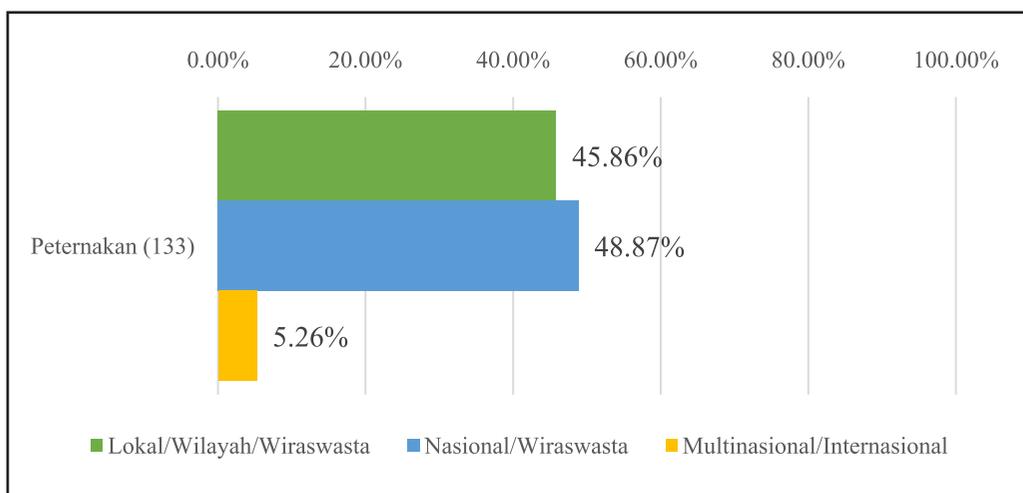
Gambar 46. Level Bekerja Alumni Prodi S1 pada Fakultas Pertanian

Secara lebih terperinci, lulusan dari Program Studi Agroteknologi (48.17%), Ilmu dan Teknologi Pangan (50.00%), dan Keteknikan Pertanian (48.81%) menunjukkan persentase tertinggi pada kategori lingkup kerja lokal/wilayah atau sebagai wiraswasta. Hal ini menandakan kuatnya penyerapan di tingkat daerah serta tingginya minat berwirausaha dengan fokus pasar lokal atau regional.

Sedikit berbeda, lulusan Program Studi Agribisnis cenderung lebih banyak berkiprah di lingkup nasional atau sebagai wiraswasta (48.51%), meskipun persentase pada lingkup lokal/wilayah juga cukup tinggi (43.56%). Penyertaan istilah “Wiraswasta” dalam kategori lingkup kerja ini juga menggarisbawahi peran penting kewirausahaan sebagai pilihan karier alumni.

Meskipun dominan di pasar domestik, sebagian kecil alumni telah merambah lingkup kerja multinasional atau internasional. Proporsi alumni dalam kategori ini berkisar antara 7.92% hingga 13.10%. Lulusan Keteknikan Pertanian menunjukkan persentase tertinggi (13.10%) yang bekerja pada lingkup multinasional/internasional, diikuti oleh lulusan Ilmu dan Teknologi Pangan (10.42%). Persentase tersebut memperlihatkan bahwa meskipun belum menjadi mayoritas, terdapat potensi bagi lulusan untuk bersaing di pasar kerja global.

### 3.5.2.13 PETERNAKAN

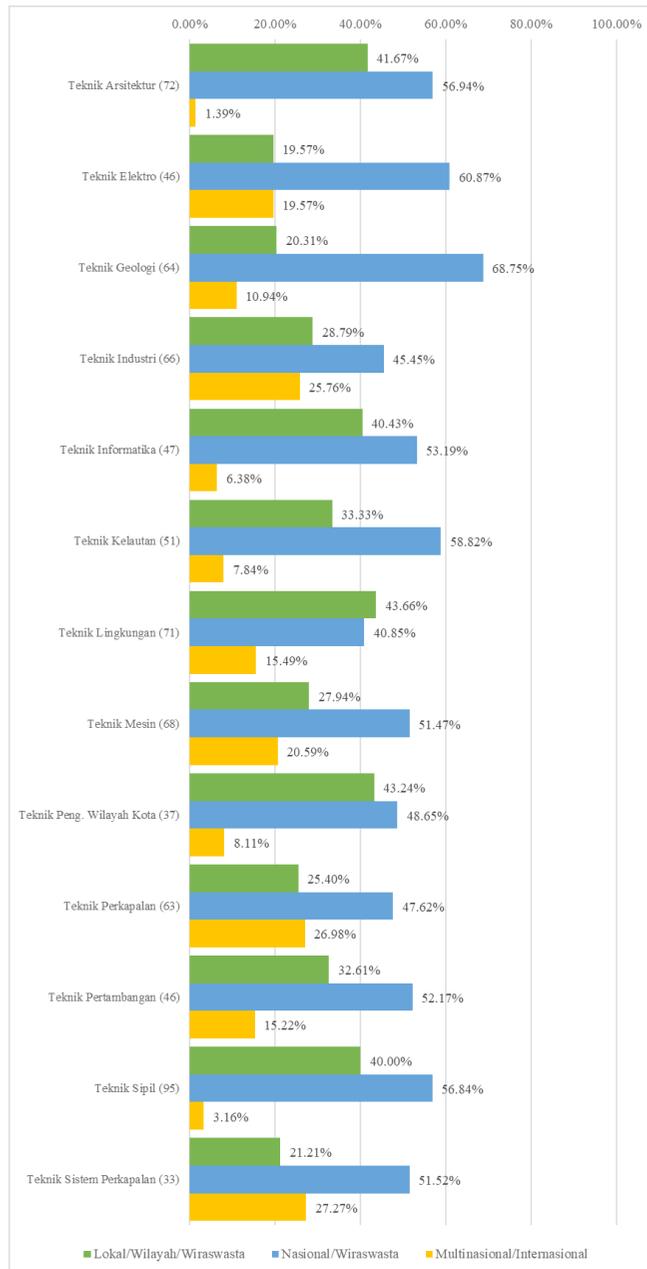


Gambar 47. Level Bekerja Alumni Prodi S1 pada Fakultas Peternakan

Hasil analisis terkait level pekerjaan alumni Fakultas Peternakan pada Gambar 47 menunjukkan distribusi yang signifikan dalam penyerapan kerja. Sebanyak 48,87% alumni terserap pada level nasional; 45,86% alumni bekerja di tingkat lokal, dan hanya 5,26% alumni yang berhasil bekerja di tingkat multinasional atau internasional.

Data ini menggambarkan bahwa mayoritas alumni Fakultas Peternakan berkontribusi di sektor peternakan tingkat nasional dan lokal, dengan sebagian besar pekerjaan atau kewirausahaan mereka berfokus pada pengembangan industri peternakan dalam skala nasional dan regional. Meskipun hanya sedikit yang bekerja di tingkat internasional, kontribusi alumni yang bekerja di level lokal dan nasional tetap penting bagi pengembangan sektor peternakan di dalam negeri.

### 3.5.2.14 TEKNIK



Gambar 48. Level Bekerja Alumni Tiap Departemen Fakultas Teknik

Hasil *tracer study* mengenai level bekerja alumni di Fakultas Teknik pada gambar 48 menunjukkan jika 12 dari 13 Departemen yang ada, alumninya lebih banyak bekerja di perusahaan Nasional/Wirawasta, dan 1 Departemen

alumninya bekerja di perusahaan Lokal/Wilayah/Wirawasta. Pada Departemen Teknik Arsitektur, dari 72 alumni yang bekerja, diketahui level tempat kerja yang mendominasi yaitu perusahaan Nasional/Wirawasta dengan persentase 56,94%. Selanjutnya pada Departemen Teknik Elektro, ada 46 orang alumni yang level bekerjanya lebih banyak di perusahaan Nasional/Wirawasta dengan persentase 60,87% Sementara itu, ada 64 alumni Departemen Teknik Geologi yang kebanyakan bekerja pada level perusahaan Nasional/Wirawasta dengan persentase 68,75%.

Jumlah alumni Departemen Teknik Industri yang bekerja sebanyak 66 orang dengan level paling banyak atau 45,6% pada perusahaan Nasional/Wirawasta; pada level Lokal/Wilayah/Wirawasta 28,79%, dan level Multinasional/Internasional sebanyak 25,76%. Selain itu, ada Departemen Teknik Informatika yang memiliki jumlah Alumni yang bekerja sebanyak 47% dengan level perusahaan tempat mereka bekerja terbanyak yaitu Nasional/Wirawasta dengan persentase 53,19%. Selanjutnya ada Departemen Teknik Kelautan yang alumninya bekerja sebanyak 51 orang dengan tempat kerja yang mendominasi pada perusahaan Nasional/Wirawasta dengan persentase 58,82%.

Departemen Teknik Lingkungan memiliki jumlah alumni yang bekerja sebanyak 71 orang dengan level perusahaan Lokal/Wilayah/Wirawasta dengan persentase 43,66%, Departemen Teknik Mesin yang memiliki alumni bekerja sebanyak 68 orang, alumninya lebih banyak bekerja pada perusahaan Nasional/Wirawasta dengan persentase 51,57%. Selanjutnya, ada Departemen Teknik Pengembangan Wilayah Kota yang alumninya sebanyak 37 orang, juga lebih banyak bekerja di perusahaan Nasional/Wirawasta dengan persentase 48,65%.

Pada Departemen Teknik Perkapalan, ada 63 orang alumni yang level perusahaan tempat mereka bekerja lebih banyak pada perusahaan Nasional/Wirawasta dengan persentase 47,62%. Kemudian Departemen Teknik Pertambangan dengan jumlah alumni 46 orang dan tempat alumni bekerja didominasi oleh perusahaan Nasional/Wirawasta dengan persentase 52,17%. Departemen Teknik Sipil, jumlah alumni yang bekerja sebanyak 95 orang dengan tempat bekerja paling banyak berada pada level perusahaan Nasional/Wirawasta dengan persentase 56,48%. Sementara itu, untuk Departemen Teknik Sistem Perkapalan, jumlah alumninya yang bekerja sebanyak 33 orang dengan persentase 51,52% dan level tempat mereka bekerja paling banyak pada perusahaan Nasional/Wirawasta.

Mayoritas alumni Fakultas Teknik bekerja pada Level Nasional/ Wiraswasta, kemudian level Multinasional/Internasional dan terakhir di level Lokal/Wilayah/Wiraswasta. Hal ini mendeskripsikan bahwa kontribusi alumni Fakultas Teknik pada setiap level perusahaan sangat baik dan signifikan.

## 3.6 MASA TUNGGU DAN METODE PEMBELAJARAN

### 3.6.1 UNIVERSITAS

		< 1 bulan	1-3 Bulan	4-6 Bulan	7-12 Bulan	> 12 Bulan	Responden (n)
Pembelajaran Perkuliahan	Tidak Sama Sekali	40.00%	10.00%	50.00%	0.00%	0.00%	10
	Kurang	25.42%	35.59%	23.73%	15.25%	0.00%	59
	Cukup Besar	28.59%	27.84%	29.20%	13.62%	0.76%	661
	Besar	22.53%	28.74%	34.78%	13.35%	0.60%	1820
	Sangat Besar	23.99%	26.59%	36.44%	11.92%	1.07%	1309
Pembelajaran Demonstrasi	Tidak Sama Sekali	27.34%	28.13%	32.03%	10.94%	1.56%	128
	Kurang	27.66%	25.82%	31.35%	14.14%	1.02%	488
	Cukup Besar	22.84%	28.55%	35.84%	11.82%	0.95%	1261
	Besar	22.90%	27.99%	34.80%	13.82%	0.48%	1454
	Sangat Besar	26.70%	28.03%	32.20%	12.31%	0.76%	528
Pembelajaran Partisipasi dalam Proyek Riset	Tidak Sama Sekali	29.03%	25.81%	32.26%	9.68%	3.23%	62
	Kurang	28.98%	24.40%	29.63%	16.12%	0.87%	459
	Cukup Besar	25.16%	27.35%	34.34%	12.53%	0.63%	958
	Besar	22.19%	28.60%	35.34%	13.08%	0.79%	1514
	Sangat Besar	23.56%	29.33%	34.87%	11.55%	0.69%	866
Pembelajaran Magang	Tidak Sama Sekali	24.52%	25.16%	33.55%	15.48%	1.29%	155
	Kurang	27.92%	23.57%	34.10%	13.27%	1.14%	437
	Cukup Besar	26.81%	25.41%	33.37%	13.35%	1.05%	854
	Besar	20.03%	29.97%	35.63%	13.91%	0.46%	1308
	Sangat Besar	25.43%	29.50%	33.48%	10.86%	0.72%	1105
Pembelajaran Praktikum	Tidak Sama Sekali	31.52%	15.22%	41.30%	11.96%	0.00%	92
	Kurang	26.09%	26.42%	33.11%	13.38%	1.00%	299
	Cukup Besar	27.03%	28.05%	33.25%	10.79%	0.89%	788
	Besar	22.64%	28.65%	34.66%	13.28%	0.77%	1431
	Sangat Besar	23.06%	28.26%	34.19%	13.77%	0.72%	1249
Pembelajaran Kerja Lapangan	Tidak Sama Sekali	32.71%	15.89%	35.51%	15.89%	0.00%	107
	Kurang	26.57%	28.29%	33.43%	11.14%	0.57%	350
	Cukup Besar	27.18%	26.04%	32.76%	12.30%	1.72%	699
	Besar	20.25%	28.76%	36.50%	13.88%	0.61%	1304
	Sangat Besar	25.02%	28.88%	33.02%	12.51%	0.57%	1399
Pembelajaran Diskusi	Tidak Sama Sekali	25.00%	18.75%	37.50%	12.50%	6.25%	16
	Kurang	34.94%	22.89%	31.33%	10.84%	0.00%	83
	Cukup Besar	28.79%	28.45%	30.13%	11.62%	1.01%	594
	Besar	22.26%	27.26%	35.47%	14.30%	0.71%	1559
	Sangat Besar	23.71%	28.69%	34.72%	12.13%	0.75%	1607

Gambar 49. Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Tingkat Universitas

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas lulusan berhasil mendapatkan pekerjaan dalam waktu kurang dari 6 bulan setelah lulus. Hal ini menunjukkan kesiapan lulusan Universitas Hasanuddin untuk memasuki dunia kerja dengan cepat. Masa tunggu 6-12 bulan. Sebagian lulusan membutuhkan waktu antara 6 hingga 12 bulan untuk mendapatkan pekerjaan, yang mencerminkan adanya variasi dalam tingkat daya saing atau peluang di sektor tertentu. Masa tunggu lebih dari 12 bulan, sebagian kecil lulusan memerlukan waktu lebih dari 12 bulan untuk mendapatkan pekerjaan. Ini bisa disebabkan oleh faktor-faktor seperti preferensi lokasi, sektor pekerjaan, atau kebutuhan spesifik perusahaan.

Sebagian besar lulusan menunjukkan bahwa Metode Tatap Muka (*offline*) masih menjadi metode pembelajaran utama yang digunakan selama masa studi. Metode ini dianggap efektif dalam membangun keterampilan akademik dan sosial. Sebagian lulusan mengakses Metode Campuran, yang memadukan pembelajaran tatap muka dan daring (*online*). Metode ini memberikan fleksibilitas dan aksesibilitas yang lebih besar. Porsi kecil lulusan menggunakan Metode Daring (*online*) sepenuhnya, yang relevan selama masa pandemi atau untuk program tertentu yang berbasis teknologi.

Lulusan Universitas Hasanuddin memiliki masa tunggu yang relatif cepat untuk mendapatkan pekerjaan. **Metode pembelajaran yang dominan adalah tatap muka, tetapi metode campuran dan daring juga semakin relevan dalam mendukung kelancaran studi.** Hal ini mencerminkan fleksibilitas dan adaptasi universitas terhadap kebutuhan pendidikan modern.

## 3.6.2 FAKULTAS

### 3.6.2.1 EKONOMI DAN BISNIS

#### 3.6.2.1.1 AKUNTANSI

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada Gambar 50, hubungan antara metode pembelajaran yang diterapkan di berbagai program studi dengan masa tunggu alumni untuk mendapatkan pekerjaan atau memulai usaha yang layak menunjukkan variasi pola yang menarik. Data menunjukkan bahwa masa tunggu <1 bulan dan 1–3 bulan menjadi kategori dominan pada sebagian besar metode pembelajaran, mengindikasikan respons cepat alumni terhadap pasar

kerja. Pada metode pembelajaran perkuliahan, kategori responden terbesar menunjukkan bahwa masa tunggu 1–3 bulan mendominasi dengan persentase tinggi di beberapa program studi seperti Farmasi, Ilmu Hukum, dan Kesehatan Masyarakat.

		<1 bulan	1-3 Bulan	4-6 Bulan	7-12 Bulan	>12 Bulan	Responden (n)
Pembelajaran Perkuliahan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	66.67%	0.00%	33.33%	0.00%	0.00%	3
	Cukup Besar	17.39%	34.78%	43.48%	4.35%	0.00%	23
	Besar	22.95%	36.07%	29.51%	11.48%	0.00%	61
	Sangat Besar	29.31%	17.24%	48.28%	5.17%	0.00%	58
Pembelajaran Demonstrasi	Tidak Sama Sekali	50.00%	50.00%	0.00%	0.00%	0.00%	4
	Kurang	36.00%	44.00%	16.00%	4.00%	0.00%	25
	Cukup Besar	19.05%	30.95%	40.48%	9.52%	0.00%	42
	Besar	25.49%	21.57%	45.10%	7.84%	0.00%	51
	Sangat Besar	20.83%	12.50%	58.33%	8.33%	0.00%	24
Pembelajaran Partisipasi dalam Proyek Rise	Tidak Sama Sekali	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	2
	Kurang	33.33%	40.74%	18.52%	7.41%	0.00%	27
	Cukup Besar	15.79%	31.58%	44.74%	7.89%	0.00%	38
	Besar	26.67%	24.44%	42.22%	6.67%	0.00%	45
	Sangat Besar	29.41%	11.76%	50.00%	8.82%	0.00%	34
Pembelajaran Magang	Tidak Sama Sekali	0.00%	50.00%	50.00%	0.00%	0.00%	2
	Kurang	35.29%	41.18%	17.65%	5.88%	0.00%	17
	Cukup Besar	18.92%	37.84%	37.84%	5.41%	0.00%	37
	Besar	30.23%	18.60%	39.53%	11.63%	0.00%	43
	Sangat Besar	23.40%	21.28%	48.94%	6.38%	0.00%	47
Pembelajaran Praktikum	Tidak Sama Sekali	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	41.67%	41.67%	8.33%	8.33%	0.00%	12
	Cukup Besar	27.50%	35.00%	27.50%	10.00%	0.00%	40
	Besar	20.00%	24.00%	48.00%	8.00%	0.00%	50
	Sangat Besar	23.26%	20.93%	51.16%	4.65%	0.00%	43
Pembelajaran Kerja Lapangan	Tidak Sama Sekali	33.33%	55.56%	11.11%	0.00%	0.00%	9
	Kurang	30.00%	35.00%	25.00%	10.00%	0.00%	20
	Cukup Besar	32.26%	25.81%	32.26%	9.68%	0.00%	31
	Besar	20.51%	28.21%	43.59%	7.69%	0.00%	39
	Sangat Besar	21.28%	19.15%	53.19%	6.38%	0.00%	47
Pembelajaran Diskusi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	1
	Cukup Besar	37.04%	33.33%	22.22%	7.41%	0.00%	27
	Besar	24.07%	24.07%	42.59%	9.26%	0.00%	54
	Sangat Besar	21.88%	28.13%	45.31%	4.69%	0.00%	64

Gambar 50. Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Akuntansi

Pada metode demonstrasi, terlihat dominasi masa tunggu <1 bulan dari sejumlah program studi seperti Farmasi dan Teknik, mengindikasikan efektivitas demonstrasi dalam mempercepat kesiapan kerja alumni secara langsung. Metode partisipasi pada proyek riset memperlihatkan variasi meski masih didominasi oleh masa tunggu <1 bulan dan 1–3 bulan, seperti yang ditunjukkan pada alumni program studi Farmasi dan beberapa program eksakta lainnya.

Dalam metode pembelajaran magang, responden dari berbagai program studi umumnya menunjukkan masa tunggu 1–3 bulan sebagai yang tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa magang memberikan pengalaman dunia kerja yang relevan, yang mempercepat transisi alumni ke dunia profesional. Adapun metode praktikum, masa tunggu 4–6 bulan menjadi dominan pada sebagian besar program studi, termasuk Farmasi, menandakan bahwa keterampilan teknis yang diperoleh perlu waktu lebih dalam penerapan riil di lapangan.

Metode kerja lapangan menampilkan dominasi masa tunggu 1–3 bulan, yang mencerminkan bahwa pendekatan langsung terhadap dinamika di lapangan mendukung kesiapan kerja lulusan secara praktis. Terakhir, metode diskusi juga memperlihatkan kecenderungan kuat masa tunggu 1–3 bulan, seperti yang tampak pada alumni Farmasi dan Ilmu Sosial, menandakan efektivitas diskusi dalam meningkatkan daya analisis dan komunikasi lulusan.

Secara umum, hasil *tracer study* ini menegaskan bahwa **metode pembelajaran dengan penekanan besar—seperti perkuliahan, demonstrasi, proyek riset, magang, praktikum, kerja lapangan, dan diskusi—telah berkontribusi secara nyata dalam mempersiapkan alumni menghadapi dunia kerja**. Masa tunggu dominan yang berada pada rentang <1 bulan hingga 3 bulan menunjukkan bahwa mayoritas alumni dapat memasuki pasar kerja dengan relatif cepat setelah lulus, menandakan keberhasilan metode pembelajaran yang diterapkan oleh institusi pendidikan.

### 3.6.2.1.2 EKONOMI PEMBANGUNAN

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada Gambar 51, hubungan antara metode pembelajaran yang diterapkan dengan masa tunggu alumni untuk memperoleh pekerjaan atau memulai usaha layak menunjukkan pola yang bervariasi antar metode. Pada metode pembelajaran perkuliahan, responden dengan jumlah terbesar menunjukkan persentase tertinggi pada masa tunggu 1–3 bulan sebesar 56.25%, diikuti oleh masa tunggu <1 bulan

sebesar 18.75%, menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam mempercepat alumni memasuki dunia kerja.

		<1 bulan	1-3 Bulan	4-6 Bulan	7-12 Bulan	>12 Bulan	Responden (n)
Pembelajaran Perkuliahan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	2
	Cukup Besar	18.75%	56.25%	18.75%	6.25%	0.00%	16
	Besar	19.05%	33.33%	38.10%	9.52%	0.00%	42
	Sangat Besar	18.37%	24.49%	44.90%	10.20%	2.04%	49
Pembelajaran Demonstrasi	Tidak Sama Sekali	37.50%	25.00%	25.00%	12.50%	0.00%	8
	Kurang	6.25%	37.50%	43.75%	6.25%	6.25%	16
	Cukup Besar	17.95%	35.90%	35.90%	10.26%	0.00%	39
	Besar	11.11%	38.89%	41.67%	8.33%	0.00%	36
	Sangat Besar	50.00%	10.00%	30.00%	10.00%	0.00%	10
Pembelajaran Partisipasi dalam Proyek Rise	Tidak Sama Sekali	25.00%	0.00%	75.00%	0.00%	0.00%	4
	Kurang	15.79%	31.58%	36.84%	15.79%	0.00%	19
	Cukup Besar	30.43%	39.13%	30.43%	0.00%	0.00%	23
	Besar	10.00%	40.00%	37.50%	12.50%	0.00%	40
	Sangat Besar	21.74%	26.09%	39.13%	8.70%	4.35%	23
Pembelajaran Magang	Tidak Sama Sekali	25.00%	25.00%	25.00%	25.00%	0.00%	4
	Kurang	22.22%	33.33%	33.33%	11.11%	0.00%	9
	Cukup Besar	17.39%	34.78%	39.13%	8.70%	0.00%	23
	Besar	8.82%	38.24%	44.12%	8.82%	0.00%	34
	Sangat Besar	25.64%	30.77%	33.33%	7.69%	2.56%	39
Pembelajaran Praktikum	Tidak Sama Sekali	25.00%	12.50%	62.50%	0.00%	0.00%	8
	Kurang	13.04%	43.48%	30.43%	8.70%	4.35%	23
	Cukup Besar	18.52%	29.63%	44.44%	7.41%	0.00%	27
	Besar	12.90%	45.16%	29.03%	12.90%	0.00%	31
	Sangat Besar	30.00%	20.00%	40.00%	10.00%	0.00%	20
Pembelajaran Kerja Lapangan	Tidak Sama Sekali	16.67%	16.67%	66.67%	0.00%	0.00%	6
	Kurang	20.83%	33.33%	37.50%	8.33%	0.00%	24
	Cukup Besar	19.05%	28.57%	42.86%	4.76%	4.76%	21
	Besar	16.00%	48.00%	28.00%	8.00%	0.00%	25
	Sangat Besar	18.18%	30.30%	36.36%	15.15%	0.00%	33
Pembelajaran Diskusi	Tidak Sama Sekali	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	66.67%	33.33%	0.00%	0.00%	0.00%	3
	Cukup Besar	15.79%	47.37%	31.58%	5.26%	0.00%	19
	Besar	13.89%	41.67%	33.33%	11.11%	0.00%	36
	Sangat Besar	20.00%	22.00%	46.00%	10.00%	2.00%	50

Gambar 51. Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Ekonomi Pembangunan

Metode pembelajaran demonstrasi mencatat persentase tertinggi pada masa tunggu 1–3 bulan sebesar 56.52%, mengindikasikan bahwa pendekatan visual dan praktik langsung mendukung kesiapan kerja alumni dengan baik. Sementara itu, dalam metode partisipasi pada proyek riset, mayoritas responden mengalami masa tunggu 1–3 bulan sebesar 38.10%, dan <1 bulan sebesar 19.05%. Persentase ini mencerminkan bahwa keterlibatan dalam proyek riset turut membekali alumni dengan keterampilan aplikatif yang dibutuhkan dunia kerja.

Metode magang menunjukkan kontribusi positif yang besar, dengan masa tunggu 1–3 bulan sebesar 50.00%. Persentase dominan ini menandakan bahwa pengalaman magang sangat membantu alumni dalam memperoleh pekerjaan dengan cepat. Pada metode praktikum, masa tunggu paling dominan juga berada pada 1–3 bulan sebesar 37.50%, dan sebagian responden juga mendapatkan pekerjaan dalam waktu <1 bulan sebesar 18.75%, memperlihatkan bahwa praktik laboratorium efektif meningkatkan keterampilan teknis alumni.

Metode kerja lapangan memperlihatkan dominasi pada masa tunggu 1–3 bulan sebesar 40.00%, diikuti oleh <1 bulan sebesar 20.00%, menggambarkan bahwa keterlibatan langsung di lapangan mempercepat alumni dalam memasuki dunia kerja. Terakhir, metode diskusi juga menunjukkan kecenderungan serupa, dengan persentase tertinggi pada masa tunggu 1–3 bulan sebesar 41.67%, diikuti oleh <1 bulan sebesar 20.83%, memperlihatkan bahwa diskusi sebagai bentuk latihan berpikir kritis dan argumentatif sangat berperan dalam kesiapan kerja lulusan.

Secara keseluruhan, metode pembelajaran dengan penekanan besar, seperti perkuliahan, demonstrasi, proyek riset, magang, praktikum, kerja lapangan, dan diskusi menunjukkan efektivitas tinggi dalam membekali alumni dengan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Masa tunggu yang dominan berada pada kisaran 1–3 bulan, mencerminkan kesiapan alumni dalam beradaptasi di dunia profesional.

### **3.6.2.1.3 MANAJEMEN**

Berdasarkan hasil analisis yang terlihat pada Gambar 52, hubungan metode pembelajaran yang diterapkan pada program studi Manajemen dengan masa tunggu alumni untuk memperoleh pekerjaan atau memulai usaha yang layak dapat diinterpretasikan pada metode pembelajaran perkuliahan, kategori besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 27 orang, dengan persentase

tertinggi pada masa tunggu 1–3 bulan sebesar 49.33%. Selanjutnya, pada metode pembelajaran demonstrasi, kategori besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 26 orang, dengan persentase tertinggi pada masa tunggu 1–3 bulan sebesar 50.00%.

		<1 bulan	1-3 Bulan	4-6 Bulan	7-12 Bulan	>12 Bulan	Responden (n)
Pembelajaran Perkuliahan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	40.00%	20.00%	40.00%	0.00%	0.00%	5
	Cukup Besar	17.65%	17.65%	58.82%	5.88%	0.00%	17
	Besar	28.17%	12.68%	49.30%	9.86%	0.00%	71
	Sangat Besar	27.27%	22.73%	43.18%	6.82%	0.00%	44
Pembelajaran Demonstrasi	Tidak Sama Sekali	16.67%	16.67%	66.67%	0.00%	0.00%	6
	Kurang	25.00%	30.00%	40.00%	5.00%	0.00%	20
	Cukup Besar	23.53%	11.76%	56.86%	7.84%	0.00%	51
	Besar	29.79%	17.02%	42.55%	10.64%	0.00%	47
	Sangat Besar	38.46%	15.38%	38.46%	7.69%	0.00%	13
Pembelajaran Partisipasi dalam Proyek Rise	Tidak Sama Sekali	66.67%	0.00%	33.33%	0.00%	0.00%	3
	Kurang	31.82%	13.64%	54.55%	0.00%	0.00%	22
	Cukup Besar	20.00%	16.00%	56.00%	8.00%	0.00%	25
	Besar	24.59%	9.67%	45.90%	9.84%	0.00%	61
	Sangat Besar	30.77%	15.38%	42.31%	11.54%	0.00%	26
Pembelajaran Magang	Tidak Sama Sekali	40.00%	10.00%	50.00%	0.00%	0.00%	10
	Kurang	19.05%	23.81%	57.14%	0.00%	0.00%	21
	Cukup Besar	26.67%	10.00%	50.00%	13.33%	0.00%	30
	Besar	22.45%	14.29%	53.06%	10.20%	0.00%	49
	Sangat Besar	37.04%	25.93%	29.63%	7.41%	0.00%	27
Pembelajaran Praktikum	Tidak Sama Sekali	33.33%	8.33%	58.33%	0.00%	0.00%	12
	Kurang	11.54%	30.77%	57.69%	0.00%	0.00%	26
	Cukup Besar	27.59%	17.24%	37.93%	17.24%	0.00%	29
	Besar	27.78%	14.81%	48.15%	9.26%	0.00%	54
	Sangat Besar	43.75%	6.25%	43.75%	6.25%	0.00%	16
Pembelajaran Kerja Lapangan	Tidak Sama Sekali	28.57%	7.14%	64.29%	0.00%	0.00%	14
	Kurang	23.53%	41.18%	35.29%	0.00%	0.00%	17
	Cukup Besar	17.39%	13.04%	60.87%	8.70%	0.00%	23
	Besar	21.74%	17.39%	47.83%	13.04%	0.00%	46
	Sangat Besar	40.54%	10.81%	40.54%	8.11%	0.00%	37
Pembelajaran Diskusi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Cukup Besar	24.00%	4.00%	64.00%	8.00%	0.00%	25
	Besar	26.67%	13.33%	51.11%	8.89%	0.00%	45
	Sangat Besar	28.79%	22.73%	40.91%	7.58%	0.00%	66

Gambar 52. Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Manajemen

Pada metode partisipasi dalam proyek riset, kategori besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 20 orang, dengan persentase tertinggi juga berada pada masa tunggu 1–3 bulan sebesar 45.00%. Pada metode magang, jumlah responden terbanyak berada pada kategori besar, yaitu 27 orang, dengan masa tunggu dominan 1–3 bulan sebesar 66.67%.

Metode praktikum menunjukkan jumlah responden terbanyak pada kategori besar sebanyak 26 orang, dengan persentase tertinggi pada masa tunggu 1–3 bulan sebesar 56.76%. Pada metode kerja lapangan, kategori besar dengan 30 responden menampilkan dominasi masa tunggu 1–3 bulan sebesar 58.33%. Terakhir, metode diskusi yang melibatkan 26 responden pada kategori besar mencatat masa tunggu 1–3 bulan tertinggi sebesar 41.38%.

Secara keseluruhan, metode pembelajaran dengan penekanan besar seperti perkuliahan, demonstrasi, partisipasi dalam proyek, magang, praktikum, kerja lapangan, dan diskusi, menunjukkan kontribusi besar dalam mempersiapkan alumni program studi Manajemen untuk memasuki dunia kerja. Masa tunggu dominan pada rentang 1–3 bulan mengindikasikan efektivitas metode pembelajaran dalam membekali alumni dengan keterampilan yang sesuai kebutuhan industri dan dunia profesional.

### **3.6.2.2 FARMASI**

Berdasarkan hasil analisis yang terlihat pada Gambar 53, hubungan metode pembelajaran yang diterapkan pada program studi Farmasi dengan masa tunggu alumni untuk memperoleh pekerjaan atau memulai usaha yang layak dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

Pada metode pembelajaran perkuliahan, kategori besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 12 orang, dengan persentase tertinggi pada masa tunggu <1 bulan sebesar 33.33 %. Selanjutnya, pada metode pembelajaran demonstrasi, kategori besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 12 orang, dengan persentase tertinggi pada masa tunggu < 1 bulan sebesar 33.33 %.

Pada metode pembelajaran partisipasi pada proyek riset, kategori besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 9 orang, menunjukkan presentase tertinggi pada masa tunggu <1 bulan dan 1–3 bulan masing-masing sebesar 33.33%. Pada metode pembelajaran magang, kategori besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 7 orang, dengan persentase tertinggi pada masa tunggu 1–3 bulan sebesar 42.86%.

		<1 bulan	1-3 Bulan	4-6 Bulan	7-12 Bulan	>12 Bulan	Responden (n)
Pembelajaran Perkuliahan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Cukup Besar	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Besar	33.33%	25.00%	25.00%	16.67%	0.00%	12
	Sangat Besar	0.00%	20.00%	40.00%	0.00%	40.00%	5
Pembelajaran Demonstrasi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Cukup Besar	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	3
	Besar	33.33%	8.33%	25.00%	16.67%	16.67%	12
	Sangat Besar	0.00%	33.33%	66.67%	0.00%	0.00%	3
Pembelajaran Partisipasi dalam Proyek Rise	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Cukup Besar	33.33%	33.33%	33.33%	0.00%	0.00%	3
	Besar	33.33%	33.33%	0.00%	22.22%	11.11%	9
	Sangat Besar	0.00%	16.67%	66.67%	0.00%	16.67%	6
Pembelajaran Magang	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	50.00%	0.00%	50.00%	2
	Cukup Besar	0.00%	33.33%	66.67%	0.00%	0.00%	3
	Besar	28.57%	42.86%	0.00%	28.57%	0.00%	7
	Sangat Besar	33.33%	16.67%	33.33%	0.00%	16.67%	6
Pembelajaran Praktikum	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Cukup Besar	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Besar	42.86%	28.57%	14.29%	14.29%	0.00%	7
	Sangat Besar	9.09%	27.27%	36.36%	9.09%	18.18%	11
Pembelajaran Kerja Lapangan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	66.67%	0.00%	33.33%	3
	Cukup Besar	0.00%	0.00%	50.00%	0.00%	50.00%	2
	Besar	36.36%	36.36%	9.09%	18.18%	0.00%	11
	Sangat Besar	0.00%	50.00%	50.00%	0.00%	0.00%	2
Pembelajaran Diskusi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Cukup Besar	50.00%	0.00%	50.00%	0.00%	0.00%	2
	Besar	22.22%	33.33%	11.11%	22.22%	11.11%	9
	Sangat Besar	0.00%	33.33%	50.00%	0.00%	16.67%	6

Gambar 53. Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Farmasi

Untuk pembelajaran praktikum menunjukkan kategori besar dengan jumlah responden terbanyak, yaitu 11 orang, dengan persentase tertinggi pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 36.36%. Pada metode pembelajaran kerja lapangan, kategori besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 11 orang, dengan persentase tertinggi pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 36.36%. Di sisi lain, pada metode pembelajaran diskusi, kategori besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 9 orang, dengan persentase tertinggi pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 33.33%.

Secara keseluruhan, metode pembelajaran dengan penekanan besar, seperti perkuliahan, demonstrasi, partisipasi dalam proyek, Magang, Praktikum, kerja lapangan, dan diskusi berkontribusi secara signifikan dalam mempersiapkan alumni program studi Farmasi untuk memasuki dunia kerja. Masa tunggu yang dominan berada pada rentang 1-3 bulan dan 4-6 bulan, yang mencerminkan efektivitas metode pembelajaran dalam membekali alumni dengan keterampilan teoritis, analitis, dan praktis yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

### **3.6.2.3 HUKUM**

#### **3.6.2.3.1 HUKUM ADMINISTRASI NEGARA**

Berdasarkan hasil analisis, metode pembelajaran dalam program studi Hukum Administrasi Negara yang dikaitkan dengan masa tunggu alumni dalam memperoleh pekerjaan atau memulai usaha layak dapat dilihat dari kategori penekanan berdasarkan jumlah responden terbanyak.

Pada metode pembelajaran perkuliahan, kategori dengan penekanan besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 39 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu kurang dari 4-6 bulan sebesar 43.59%. Selanjutnya, pada metode pembelajaran partisipasi dalam proyek riset, kategori dengan penekanan besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 31 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 41.18%.

Pada metode pembelajaran praktikum menunjukkan kategori besar dengan jumlah responden terbanyak, yaitu 37 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 48.65%. Pada metode pembelajaran diskusi, kategori dengan penekanan sangat besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 35 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 42.86%.

		<1 bulan	1-3 Bulan	4-6 Bulan	7-12 Bulan	>12 Bulan	Responden (n)
Pembelajaran Perkuliahan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	2
	Cukup Besar	38.46%	15.38%	46.15%	0.00%	0.00%	13
	Besar	25.64%	20.51%	43.59%	10.26%	0.00%	39
	Sangat Besar	16.00%	24.00%	44.00%	16.00%	0.00%	25
Pembelajaran Demonstrasi	Tidak Sama Sekali	25.00%	25.00%	50.00%	0.00%	0.00%	4
	Kurang	23.08%	30.77%	46.15%	0.00%	0.00%	13
	Cukup Besar	16.00%	20.00%	44.00%	20.00%	0.00%	25
	Besar	35.48%	16.13%	41.94%	6.45%	0.00%	31
	Sangat Besar	0.00%	16.67%	66.67%	16.67%	0.00%	6
Pembelajaran Partisipasi dalam Proyek Riset	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	33.33%	11.11%	55.56%	0.00%	0.00%	9
	Cukup Besar	20.00%	20.00%	55.00%	5.00%	0.00%	20
	Besar	26.47%	20.59%	41.18%	11.76%	0.00%	34
	Sangat Besar	20.00%	26.67%	33.33%	20.00%	0.00%	15
Pembelajaran Magang	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	2
	Cukup Besar	50.00%	8.33%	33.33%	8.33%	0.00%	12
	Besar	19.44%	25.00%	52.78%	2.78%	0.00%	36
	Sangat Besar	20.69%	20.69%	37.93%	20.69%	0.00%	29
Pembelajaran Praktikum	Tidak Sama Sekali	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	2
	Kurang	0.00%	0.00%	80.00%	20.00%	0.00%	5
	Cukup Besar	30.00%	25.00%	45.00%	0.00%	0.00%	20
	Besar	21.62%	21.62%	48.65%	8.11%	0.00%	37
	Sangat Besar	20.00%	20.00%	33.33%	26.67%	0.00%	15
Pembelajaran Kerja Lapangan	Tidak Sama Sekali	50.00%	0.00%	50.00%	0.00%	0.00%	2
	Kurang	33.33%	11.11%	44.44%	11.11%	0.00%	9
	Cukup Besar	41.67%	16.67%	41.67%	0.00%	0.00%	12
	Besar	16.67%	22.22%	52.78%	8.33%	0.00%	36
	Sangat Besar	20.00%	25.00%	35.00%	20.00%	0.00%	20
Pembelajaran Diskusi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	0.00%	33.33%	66.67%	0.00%	0.00%	3
	Cukup Besar	50.00%	10.00%	30.00%	10.00%	0.00%	10
	Besar	23.33%	20.00%	50.00%	6.67%	0.00%	30
	Sangat Besar	20.00%	22.86%	42.86%	14.29%	0.00%	35

Gambar 54. Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Hukum Administrasi Negara

Selanjutnya, metode pembelajaran demonstrasi menunjukkan kategori besar dengan jumlah responden terbanyak, yaitu 31 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 41.94%. Pada metode pembelajaran magang, kategori besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 36 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 52.78%. Terakhir, metode pembelajaran kerja lapangan menunjukkan kategori besar dengan jumlah responden terbanyak, yaitu 36 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 52.78%.

Secara keseluruhan, metode pembelajaran dengan penekanan besar, seperti praktikum, diskusi, magang, dan kerja lapangan, menunjukkan kontribusi signifikan dalam mempersingkat masa tunggu alumni program studi Hukum Administrasi Negara. Rentang waktu 4-6 bulan menjadi periode yang dominan, mencerminkan efektivitas metode pembelajaran yang berfokus pada keterampilan praktis dan pengalaman nyata dalam dunia kerja.

### **3.6.2.3.2 ILMU HUKUM**

Berdasarkan hasil analisis, metode pembelajaran dalam program studi Ilmu Hukum yang dikaitkan dengan masa tunggu alumni dalam memperoleh pekerjaan atau memulai usaha layak dapat dilihat dari kategori penekanan berdasarkan jumlah responden terbanyak.

Pada metode pembelajaran perkuliahan, kategori dengan penekanan besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 133 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 35.34%. Selanjutnya, pada metode pembelajaran partisipasi dalam proyek riset, kategori dengan penekanan besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 123 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 39.84%. Sementara itu, metode pembelajaran praktikum menunjukkan kategori besar dengan jumlah responden terbanyak, yaitu 109 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 38.53%.

Pada metode pembelajaran diskusi, kategori dengan penekanan besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 134 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 44.78%. Selanjutnya, metode pembelajaran demonstrasi menunjukkan kategori besar dengan jumlah responden terbanyak, yaitu 108 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 41.67%.

		<1 bulan	1-3 Bulan	4-6 Bulan	7-12 Bulan	>12 Bulan	Responden (n)
Pembelajaran Perkuliahan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	33.33%	33.33%	0.00%	33.33%	0.00%	3
	Cukup Besar	30.00%	20.00%	35.00%	15.00%	0.00%	40
	Besar	27.07%	24.81%	35.34%	12.78%	0.00%	133
	Sangat Besar	23.48%	18.26%	49.57%	8.70%	0.00%	115
Pembelajaran Demonstrasi	Tidak Sama Sekali	33.33%	16.67%	41.67%	8.33%	0.00%	12
	Kurang	21.05%	18.42%	44.74%	15.79%	0.00%	38
	Cukup Besar	27.08%	22.92%	39.58%	10.42%	0.00%	96
	Besar	22.22%	24.07%	41.67%	12.04%	0.00%	108
	Sangat Besar	37.84%	16.22%	35.14%	10.81%	0.00%	37
Pembelajaran Partisipasi dalam Proyek Riset	Tidak Sama Sekali	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	30.00%	25.00%	40.00%	5.00%	0.00%	20
	Cukup Besar	18.06%	23.61%	45.83%	12.50%	0.00%	72
	Besar	26.02%	20.33%	39.84%	13.82%	0.00%	123
	Sangat Besar	33.33%	20.00%	37.33%	9.33%	0.00%	75
Pembelajaran Magang	Tidak Sama Sekali	0.00%	42.86%	42.86%	14.29%	0.00%	7
	Kurang	23.81%	14.29%	57.14%	4.76%	0.00%	21
	Cukup Besar	22.97%	22.97%	44.59%	9.46%	0.00%	74
	Besar	26.13%	22.52%	34.23%	17.12%	0.00%	111
	Sangat Besar	32.05%	19.23%	41.03%	7.69%	0.00%	78
Pembelajaran Praktikum	Tidak Sama Sekali	25.00%	25.00%	50.00%	0.00%	0.00%	4
	Kurang	33.33%	14.81%	40.74%	11.11%	0.00%	27
	Cukup Besar	23.17%	25.61%	41.46%	9.76%	0.00%	82
	Besar	24.77%	22.02%	38.53%	14.68%	0.00%	109
	Sangat Besar	28.99%	18.84%	42.03%	10.14%	0.00%	69
Pembelajaran Kerja Lapangan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	50.00%	50.00%	0.00%	2
	Kurang	29.03%	25.81%	41.94%	3.23%	0.00%	31
	Cukup Besar	22.95%	27.87%	40.98%	8.20%	0.00%	61
	Besar	24.55%	19.09%	38.18%	18.18%	0.00%	110
	Sangat Besar	29.89%	19.54%	42.53%	8.05%	0.00%	87
Pembelajaran Diskusi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Cukup Besar	29.27%	31.71%	29.27%	9.76%	0.00%	41
	Besar	25.22%	20.00%	40.00%	14.78%	0.00%	115
	Sangat Besar	26.12%	19.40%	44.78%	9.70%	0.00%	134

Gambar 55. Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Ilmu Hukum

Pada metode pembelajaran magang, kategori besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 111 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 34.23%. Terakhir, metode pembelajaran kerja lapangan menunjukkan kategori besar dengan jumlah responden terbanyak, yaitu 110 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 38.18%.

Secara keseluruhan, metode pembelajaran dengan penekanan besar, seperti praktikum, diskusi, magang, dan kerja lapangan, menunjukkan kontribusi signifikan dalam mempersingkat masa tunggu alumni program studi Ilmu Hukum. Rentang waktu 4-6 bulan menjadi periode yang dominan, mencerminkan efektivitas metode pembelajaran yang berfokus pada keterampilan praktis dan pengalaman nyata dalam dunia kerja.

### **3.6.2.4 ILMU BUDAYA**

#### **3.6.2.4.1 ARKEOLOGI**

Berdasarkan hasil analisis, metode pembelajaran dalam program studi Arkeologi yang dikaitkan dengan masa tunggu alumni dalam memperoleh pekerjaan atau memulai usaha layak dapat dilihat dari kategori penekanan berdasarkan jumlah responden terbanyak.

Pada metode pembelajaran perkuliahan, kategori dengan penekanan besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 23 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1-3 bulan dan 4-6 bulan sebesar 43.48%. Selanjutnya, pada metode pembelajaran partisipasi dalam proyek riset, kategori dengan penekanan besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 18 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 55.56%. Sementara itu, metode pembelajaran praktikum menunjukkan kategori besar dengan jumlah responden terbanyak, yaitu 15 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 40.00%.

Pada metode pembelajaran diskusi, kategori dengan penekanan sangat besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 16 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 31.25%. Selanjutnya, metode pembelajaran demonstrasi menunjukkan kategori sangat besar dengan jumlah responden terbanyak, yaitu 30 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 33.33%.

		<1 bulan	1-3 Bulan	4-6 Bulan	7-12 Bulan	>12 Bulan	Responden (n)
Pembelajaran Perkuliahan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	2
	Cukup Besar	12.50%	50.00%	12.50%	25.00%	0.00%	8
	Besar	7.14%	28.57%	42.86%	14.29%	7.14%	14
	Sangat Besar	0.00%	14.29%	28.57%	57.14%	0.00%	7
Pembelajaran Demonstrasi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	50.00%	25.00%	25.00%	0.00%	4
	Cukup Besar	10.00%	50.00%	20.00%	20.00%	0.00%	10
	Besar	7.69%	30.77%	38.46%	23.08%	0.00%	13
	Sangat Besar	0.00%	0.00%	25.00%	50.00%	25.00%	4
Pembelajaran Partisipasi dalam Proyek Riset	Tidak Sama Sekali	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	2
	Cukup Besar	14.29%	42.86%	28.57%	14.29%	0.00%	7
	Besar	7.14%	21.43%	35.71%	28.57%	7.14%	14
	Sangat Besar	0.00%	28.57%	28.57%	42.86%	0.00%	7
Pembelajaran Magang	Tidak Sama Sekali	0.00%	66.67%	0.00%	0.00%	33.33%	3
	Kurang	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	4
	Cukup Besar	0.00%	50.00%	25.00%	25.00%	0.00%	4
	Besar	13.33%	6.67%	46.67%	33.33%	0.00%	15
	Sangat Besar	0.00%	40.00%	20.00%	40.00%	0.00%	5
Pembelajaran Praktikum	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	3
	Cukup Besar	0.00%	80.00%	0.00%	20.00%	0.00%	5
	Besar	5.56%	16.67%	50.00%	22.22%	5.56%	18
	Sangat Besar	20.00%	20.00%	0.00%	60.00%	0.00%	5
Pembelajaran Kerja Lapangan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	66.67%	33.33%	0.00%	0.00%	3
	Cukup Besar	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	3
	Besar	7.69%	23.08%	30.77%	30.77%	7.69%	13
	Sangat Besar	8.33%	25.00%	33.33%	33.33%	0.00%	12
Pembelajaran Diskusi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	2
	Cukup Besar	0.00%	80.00%	0.00%	20.00%	0.00%	5
	Besar	7.14%	21.43%	50.00%	21.43%	0.00%	14
	Sangat Besar	10.00%	20.00%	20.00%	40.00%	10.00%	10

Gambar 56. Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Arkeologi

Pada metode pembelajaran magang, kategori besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 22 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 31.82%. Terakhir, metode pembelajaran kerja lapangan menunjukkan kategori sangat besar dengan jumlah responden terbanyak, yaitu 29 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 58.62%.

Secara keseluruhan, metode pembelajaran dengan penekanan besar dan sangat besar, seperti praktikum, diskusi, magang, dan kerja lapangan, menunjukkan kontribusi signifikan dalam mempersingkat masa tunggu alumni program studi Biologi. Rentang waktu 1-3 bulan dan 4-6 bulan menjadi periode yang dominan, mencerminkan efektivitas metode pembelajaran yang berfokus pada keterampilan praktis dan pengalaman nyata dalam dunia kerja.

#### **3.6.2.4.2 BAHASA MANDARIN DAN KEBUDAYAAN TIONGKOK**

Berdasarkan hasil tabulasi *tracer study* pada Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok, dapat diinterpretasikan hubungan antara persepsi alumni terhadap kontribusi metode pembelajaran dengan masa tunggu mereka mendapatkan pekerjaan pertama.

Secara umum, terlihat bahwa sebagian besar alumni, terlepas dari metode pembelajaran spesifik atau tingkat kontribusi yang dirasakan, cenderung mendapatkan pekerjaan dalam waktu yang relatif singkat, dengan konsentrasi tertinggi sering kali berada pada kategori kurang dari 1 bulan. Hal ini terlihat dari persentase yang signifikan pada kolom paling kiri untuk banyak kategori metode pembelajaran.

Namun, beberapa metode pembelajaran menunjukkan korelasi yang lebih jelas antara persepsi kontribusi yang tinggi, yaitu Besar atau Sangat besar, dengan masa tunggu yang pendek. Misalnya, alumni yang merasa Pembelajaran Diskusi memberikan kontribusi Besar seluruhnya (100%) mendapatkan pekerjaan dalam waktu kurang dari 1 bulan. Demikian pula, mereka yang menilai Pembelajaran Magang berkontribusi Besar atau Sangat Besar mayoritas (66.67% di kedua kategori) mendapatkan pekerjaan dalam waktu kurang dari 1 bulan. Pembelajaran Praktikum yang dinilai berkontribusi Besar juga menunjukkan tren serupa, 75% alumni mendapatkan pekerjaan kurang dari 1 bulan.

		<1 bulan	1-3 Bulan	4-6 Bulan	7-12 Bulan	>12 Bulan	Responden (n)
Pembelajaran Perkuliahan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Cukup Besar	66.67%	0.00%	33.33%	0.00%	0.00%	3
	Besar	57.14%	0.00%	0.00%	42.86%	0.00%	7
	Sangat Besar	25.00%	25.00%	25.00%	25.00%	0.00%	4
Pembelajaran Demonstrasi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	2
	Cukup Besar	50.00%	0.00%	25.00%	25.00%	0.00%	4
	Besar	60.00%	20.00%	0.00%	20.00%	0.00%	5
	Sangat Besar	0.00%	0.00%	33.33%	66.67%	0.00%	3
Pembelajaran Partisipasi dalam Proyek Riset	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	1
	Kurang	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Cukup Besar	37.50%	12.50%	25.00%	25.00%	0.00%	8
	Besar	75.00%	0.00%	0.00%	25.00%	0.00%	4
	Sangat Besar	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
Pembelajaran Magang	Tidak Sama Sekali	33.33%	0.00%	33.33%	33.33%	0.00%	3
	Kurang	50.00%	50.00%	0.00%	0.00%	0.00%	2
	Cukup Besar	20.00%	0.00%	20.00%	60.00%	0.00%	5
	Besar	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	4
	Sangat Besar	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
Pembelajaran Praktikum	Tidak Sama Sekali	50.00%	0.00%	0.00%	50.00%	0.00%	2
	Kurang	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Cukup Besar	33.33%	33.33%	33.33%	0.00%	0.00%	3
	Besar	75.00%	0.00%	0.00%	25.00%	0.00%	4
	Sangat Besar	25.00%	0.00%	25.00%	50.00%	0.00%	4
Pembelajaran Kerja Lapangan	Tidak Sama Sekali	66.67%	0.00%	0.00%	33.33%	0.00%	3
	Kurang	0.00%	50.00%	50.00%	0.00%	0.00%	2
	Cukup Besar	33.33%	0.00%	33.33%	33.33%	0.00%	3
	Besar	66.67%	0.00%	0.00%	33.33%	0.00%	3
	Sangat Besar	66.67%	0.00%	0.00%	33.33%	0.00%	3
Pembelajaran Diskusi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Cukup Besar	60.00%	20.00%	20.00%	0.00%	0.00%	5
	Besar	40.00%	0.00%	20.00%	40.00%	0.00%	5
	Sangat Besar	50.00%	0.00%	0.00%	50.00%	0.00%	4

Gambar 57. Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Bahasa Mandari dan Kebudayaan Tiongkok

Menariknya, **terdapat beberapa anomali yang memperlihatkan bahwa persepsi kontribusi Sangat Besar tidak selalu berkorelasi dengan masa tunggu terpendek.** Contohnya pada Partisipasi dalam Proyek Riset dan Pembelajaran Demonstrasi, alumni yang menilai kontribusinya Sangat Besar justru menunjukkan masa tunggu yang lebih lama (mayoritas di 4-12 bulan). Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam tabulasi ini, seperti jenis pekerjaan yang dituju atau jumlah responden yang relatif kecil pada beberapa kategori.

Untuk metode lain seperti Pembelajaran Perkuliahan dan Pembelajaran Kerja Lapangan, hasilnya lebih bervariasi. Meskipun banyak yang mendapat pekerjaan kurang dari 1 bulan, ada juga sebaran responden pada kategori masa tunggu yang lebih lama, bahkan ketika kontribusinya dinilai Besar atau Sangat Besar.

Kesimpulannya, sementara mayoritas lulusan Prodi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok mendapatkan pekerjaan dengan cepat, metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif dan aplikasi praktis seperti Diskusi, Magang, dan Praktikum tampaknya memiliki hubungan yang lebih konsisten antara persepsi manfaat yang tinggi dan masa tunggu kerja yang singkat, yaitu kurang dari 1 bulan. Meskipun demikian, hubungan ini tidak selalu linier dan beberapa hasil yang tidak terduga memerlukan analisis lebih lanjut, dengan memperhatikan potensi pengaruh ukuran sampel pada kategori tertentu.

### **3.6.2.4.3 ILMU SEJARAH**

Secara umum, data menunjukkan bahwa sebagian besar alumni Ilmu Sejarah mendapatkan pekerjaan dalam waktu yang relatif singkat, dengan mayoritas terkonsentrasi pada kategori masa tunggu kurang dari 1 bulan dan 1-3 bulan. Sangat sedikit alumni yang melaporkan masa tunggu lebih dari 6 bulan.

Beberapa metode pembelajaran menunjukkan korelasi yang cenderung positif antara persepsi kontribusi yang tinggi dengan masa tunggu yang pendek. Alumni yang merasa berpartisipasi dalam Proyek Riset memberikan kontribusi Besar atau Sangat Besar cenderung mendapatkan pekerjaan dalam waktu kurang dari 1 bulan atau 1-3 bulan. Pola serupa juga terlihat pada Pembelajaran Kerja Lapangan, memperlihatkan penilaian kontribusi Besar atau Sangat Besar sering kali diikuti dengan masa tunggu kurang dari 1 bulan atau 1-3 bulan. Pembelajaran Perkuliahan yang dinilai berkontribusi Besar atau Sangat Besar cenderung mengarah pada masa tunggu di kisaran 1-3 bulan atau kurang dari 1 bulan.

		<1 bulan	1-3 Bulan	4-6 Bulan	7-12 Bulan	>12 Bulan	Responden (n)
Pembelajaran Perkuliahan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Cukup Besar	50.00%	12.50%	25.00%	12.50%	0.00%	8
	Besar	16.67%	66.67%	16.67%	0.00%	0.00%	12
	Sangat Besar	42.86%	57.14%	0.00%	0.00%	0.00%	7
Pembelajaran Demonstrasi	Tidak Sama Sekali	50.00%	50.00%	0.00%	0.00%	0.00%	2
	Kurang	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	2
	Cukup Besar	23.08%	46.15%	23.08%	7.69%	0.00%	13
	Besar	12.50%	75.00%	12.50%	0.00%	0.00%	8
	Sangat Besar	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	2
Pembelajaran Partisipasi dalam Proyek Riset	Tidak Sama Sekali	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	33.33%	66.67%	0.00%	0.00%	0.00%	6
	Cukup Besar	30.00%	40.00%	20.00%	10.00%	0.00%	10
	Besar	33.33%	50.00%	16.67%	0.00%	0.00%	6
	Sangat Besar	25.00%	50.00%	25.00%	0.00%	0.00%	4
Pembelajaran Magang	Tidak Sama Sekali	66.67%	33.33%	0.00%	0.00%	0.00%	3
	Kurang	25.00%	62.50%	12.50%	0.00%	0.00%	8
	Cukup Besar	42.86%	14.29%	28.57%	14.29%	0.00%	7
	Besar	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	5
	Sangat Besar	50.00%	25.00%	25.00%	0.00%	0.00%	4
Pembelajaran Praktikum	Tidak Sama Sekali	40.00%	60.00%	0.00%	0.00%	0.00%	5
	Kurang	0.00%	50.00%	50.00%	0.00%	0.00%	4
	Cukup Besar	30.00%	50.00%	20.00%	0.00%	0.00%	10
	Besar	42.86%	42.86%	0.00%	14.29%	0.00%	7
	Sangat Besar	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
Pembelajaran Kerja Lapangan	Tidak Sama Sekali	33.33%	66.67%	0.00%	0.00%	0.00%	3
	Kurang	33.33%	44.44%	22.22%	0.00%	0.00%	9
	Cukup Besar	66.67%	33.33%	0.00%	0.00%	0.00%	3
	Besar	11.11%	66.67%	11.11%	11.11%	0.00%	9
	Sangat Besar	66.67%	0.00%	33.33%	0.00%	0.00%	3
Pembelajaran Diskusi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Cukup Besar	33.33%	50.00%	16.67%	0.00%	0.00%	6
	Besar	30.00%	50.00%	10.00%	10.00%	0.00%	10
	Sangat Besar	36.36%	45.45%	18.18%	0.00%	0.00%	11

Gambar 58. Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Ilmu Sejarah

Namun, untuk metode pembelajaran lain, hubungannya tampak kurang konsisten. Pembelajaran Praktikum menunjukkan sebaran masa tunggu antara kurang dari 1 bulan hingga 4-6 bulan, tanpa pola yang jelas terkait tingkat kontribusi yang dirasakan. Pembelajaran Diskusi menunjukkan hasil yang sangat bervariasi; meskipun kontribusi Besar berkorelasi kuat dengan masa tunggu 1-3 bulan, tingkat kontribusi lainnya tidak menunjukkan pola yang konsisten, bahkan ada indikasi masa tunggu kurang dari 1 bulan bagi yang merasa kontribusinya Tidak Sama Sekali, meskipun jumlah respondennya kecil. Pembelajaran Demonstrasi dan Pembelajaran Magang juga menunjukkan hasil yang beragam; pada Magang, misalnya, kontribusi Cukup Besar dan Sangat Besar cenderung mengarah ke masa tunggu kurang dari 1 bulan, sementara kontribusi Besar lebih banyak terkonsentrasi pada 1-3 bulan.

Kesimpulannya, lulusan Ilmu Sejarah umumnya cepat memperoleh pekerjaan. Metode seperti Partisipasi dalam Proyek Riset dan Pembelajaran Kerja Lapangan menunjukkan hubungan yang lebih konsisten di mana persepsi kontribusi tinggi berkaitan dengan masa tunggu yang lebih singkat (umumnya di bawah 3 bulan). Metode lain menunjukkan hubungan yang lebih bervariasi atau kurang jelas polanya, yang mengindikasikan bahwa faktor lain mungkin turut memengaruhi kecepatan alumni dalam mendapatkan pekerjaan. Perlu diperhatikan pula jumlah responden yang bervariasi antar kategori yang dapat memengaruhi interpretasi pada beberapa metode.

#### **3.6.2.4.4 SASTRA ARAB**

Secara umum, sebagian besar alumni Sastra Arab berhasil mendapatkan pekerjaan dalam waktu yang relatif singkat, dengan banyak di antaranya memperoleh pekerjaan dalam kurun waktu kurang dari 1 bulan atau antara 1-3 bulan. Namun, berbeda dengan beberapa Prodi lain, terdapat temuan yang cukup signifikan mengenai adanya alumni yang mengalami masa tunggu lebih dari 12 bulan, bahkan pada beberapa kasus di mana metode pembelajaran dinilai memberikan kontribusi Sangat Besar.

Metode pembelajaran seperti Pembelajaran Magang dan Pembelajaran Kerja Lapangan cenderung menunjukkan korelasi positif; alumni yang menilai kontribusinya Besar atau Sangat Besar umumnya mendapatkan pekerjaan dalam waktu kurang dari 3 bulan. Meskipun demikian, pada kedua metode ini pun, masih terdapat sebagian kecil alumni dengan penilaian Sangat Besar yang mengalami masa tunggu lebih dari 12 bulan. Partisipasi dalam Proyek Riset

juga menunjukkan kecenderungan positif pada tingkat Cukup Besar (mayoritas <1 bulan) dan Besar (mayoritas 1-3 bulan).

		<1 bulan	1-3 Bulan	4-6 Bulan	7-12 Bulan	>12 Bulan	Responden (n)
Pembelajaran Perkuliahan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Cukup Besar	71.43%	28.57%	0.00%	0.00%	0.00%	7
	Besar	38.46%	38.46%	23.08%	0.00%	0.00%	13
	Sangat Besar	28.57%	28.57%	28.57%	0.00%	14.29%	7
Pembelajaran Demonstrasi	Tidak Sama Sekali	33.33%	66.67%	0.00%	0.00%	0.00%	3
	Kurang	25.00%	50.00%	0.00%	0.00%	25.00%	4
	Cukup Besar	70.00%	10.00%	20.00%	0.00%	0.00%	10
	Besar	25.00%	50.00%	25.00%	0.00%	0.00%	8
	Sangat Besar	50.00%	0.00%	50.00%	0.00%	0.00%	2
Pembelajaran Partisipasi dalam Proyek Riset	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	80.00%	0.00%	20.00%	0.00%	0.00%	5
	Cukup Besar	37.50%	37.50%	25.00%	0.00%	0.00%	8
	Besar	27.27%	45.45%	18.18%	0.00%	9.09%	11
	Sangat Besar	66.67%	33.33%	0.00%	0.00%	0.00%	3
Pembelajaran Magang	Tidak Sama Sekali	50.00%	0.00%	50.00%	0.00%	0.00%	2
	Kurang	50.00%	37.50%	12.50%	0.00%	0.00%	8
	Cukup Besar	50.00%	33.33%	16.67%	0.00%	0.00%	6
	Besar	25.00%	50.00%	25.00%	0.00%	0.00%	8
	Sangat Besar	66.67%	0.00%	0.00%	0.00%	33.33%	3
Pembelajaran Praktikum	Tidak Sama Sekali	50.00%	25.00%	25.00%	0.00%	0.00%	4
	Kurang	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Cukup Besar	50.00%	25.00%	25.00%	0.00%	0.00%	8
	Besar	33.33%	55.56%	11.11%	0.00%	0.00%	9
	Sangat Besar	60.00%	0.00%	20.00%	0.00%	20.00%	5
Pembelajaran Kerja Lapangan	Tidak Sama Sekali	50.00%	0.00%	50.00%	0.00%	0.00%	2
	Kurang	33.33%	50.00%	16.67%	0.00%	0.00%	6
	Cukup Besar	40.00%	40.00%	20.00%	0.00%	0.00%	5
	Besar	42.86%	42.86%	14.29%	0.00%	0.00%	7
	Sangat Besar	57.14%	14.29%	14.29%	0.00%	14.29%	7
Pembelajaran Diskusi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Cukup Besar	33.33%	66.67%	0.00%	0.00%	0.00%	3
	Besar	46.15%	38.46%	15.38%	0.00%	0.00%	13
	Sangat Besar	45.45%	18.18%	27.27%	0.00%	9.09%	11

Gambar 59. Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Sastra Arab

Untuk metode lain, polanya lebih bervariasi dan terkadang tidak intuitif. Pada Pembelajaran Perkuliahan, penilaian Cukup Besar justru paling banyak berkorelasi dengan masa tunggu kurang dari 1 bulan, sementara penilaian Sangat Besar menunjukkan sebaran yang luas termasuk masa tunggu lebih dari 12 bulan. Pembelajaran Praktikum menunjukkan hasil menarik di mana penilaian Kurang dan Sangat Besar sama-sama berkorelasi dengan masa tunggu kurang dari 1 bulan, sedangkan penilaian Besar menunjukkan sebaran hingga masa tunggu lebih dari 12 bulan. Pembelajaran Diskusi dan Pembelajaran Demonstrasi juga memberikan hasil yang sangat beragam; penilaian Sangat Besar pada kedua metode ini, meskipun sering kali mengarah pada masa tunggu kurang dari 1 bulan, juga menunjukkan adanya risiko masa tunggu lebih dari 12 bulan pada sebagian alumni.

Kesimpulannya, meskipun banyak lulusan Sastra Arab yang cepat mendapat pekerjaan, data ini menyoroti adanya tantangan tersendiri di mana sebagian alumni mengalami masa tunggu yang panjang (lebih dari 12 bulan). Fenomena masa tunggu lama ini tampak tersebar di berbagai metode pembelajaran dan tingkat penilaian kontribusi, termasuk pada tingkat Sangat Besar untuk beberapa metode. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain di luar persepsi kontribusi metode pembelajaran individual kemungkinan memiliki peran penting dalam menentukan lamanya masa tunggu alumni Sastra Arab mendapatkan pekerjaan. Jumlah responden yang kecil pada beberapa kategori juga perlu menjadi perhatian dalam interpretasi ini.

#### **3.6.2.4.5 SASTRA BARAT ROMAN**

Secara umum, hasil menunjukkan variasi yang cukup besar dalam masa tunggu alumni. Meskipun terdapat alumni yang mendapatkan pekerjaan dengan cepat (kurang dari 1 bulan atau 1-3 bulan), tampak adanya sebaran yang signifikan pada kategori masa tunggu yang lebih lama, seperti 4-6 bulan dan 7-12 bulan. Selain itu, kategori masa tunggu lebih dari 12 bulan juga muncul pada beberapa metode dan tingkat penilaian kontribusi.

Beberapa kombinasi spesifik antara metode pembelajaran dan tingkat kontribusi menunjukkan korelasi kuat dengan masa tunggu yang singkat (kurang dari 1 bulan). Misalnya, alumni yang menilai Pembelajaran Praktikum berkontribusi Besar, Pembelajaran Diskusi berkontribusi Sangat Besar, Pembelajaran Magang berkontribusi Sangat Besar, atau Pembelajaran Kerja Lapangan berkontribusi Besar, mayoritas mendapatkan pekerjaan dalam waktu

kurang dari 1 bulan. Pembelajaran Perkuliahan yang dinilai Cukup Besar juga menunjukkan tren serupa.

		<1 bulan	1-3 Bulan	4-6 Bulan	7-12 Bulan	>12 Bulan	Responden (n)
Pembelajaran Perkuliahan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Cukup Besar	60.00%	20.00%	20.00%	0.00%	0.00%	5
	Besar	23.08%	7.69%	38.46%	30.77%	0.00%	13
	Sangat Besar	37.50%	12.50%	12.50%	25.00%	12.50%	8
Pembelajaran Demonstrasi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	50.00%	0.00%	0.00%	50.00%	0.00%	4
	Cukup Besar	38.46%	23.08%	23.08%	7.69%	7.69%	13
	Besar	28.57%	0.00%	42.86%	28.57%	0.00%	7
	Sangat Besar	0.00%	0.00%	50.00%	50.00%	0.00%	2
Pembelajaran Partisipasi dalam Proyek Riset	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	50.00%	50.00%	0.00%	0.00%	2
	Cukup Besar	28.57%	7.14%	35.71%	28.57%	0.00%	14
	Besar	66.67%	16.67%	0.00%	16.67%	0.00%	6
	Sangat Besar	25.00%	0.00%	25.00%	25.00%	25.00%	4
Pembelajaran Magang	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	50.00%	50.00%	0.00%	2
	Kurang	28.57%	14.29%	28.57%	28.57%	0.00%	7
	Cukup Besar	37.50%	25.00%	0.00%	25.00%	12.50%	8
	Besar	33.33%	0.00%	50.00%	16.67%	0.00%	6
	Sangat Besar	66.67%	0.00%	33.33%	0.00%	0.00%	3
Pembelajaran Praktikum	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	50.00%	0.00%	0.00%	50.00%	0.00%	2
	Cukup Besar	22.22%	33.33%	11.11%	22.22%	11.11%	9
	Besar	40.00%	0.00%	40.00%	20.00%	0.00%	10
	Sangat Besar	50.00%	0.00%	25.00%	25.00%	0.00%	4
Pembelajaran Kerja Lapangan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	50.00%	50.00%	0.00%	2
	Kurang	40.00%	0.00%	20.00%	40.00%	0.00%	5
	Cukup Besar	25.00%	37.50%	25.00%	12.50%	0.00%	8
	Besar	33.33%	0.00%	33.33%	33.33%	0.00%	6
	Sangat Besar	60.00%	0.00%	20.00%	0.00%	20.00%	5
Pembelajaran Diskusi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Cukup Besar	40.00%	20.00%	40.00%	0.00%	0.00%	5
	Besar	57.14%	14.29%	14.29%	14.29%	0.00%	7
	Sangat Besar	15.38%	7.69%	30.77%	38.46%	7.69%	13

Gambar 60. Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Sastra Barat Roman

Namun, banyak metode lain atau tingkat penilaian berbeda menunjukkan pola yang menyebar ke masa tunggu yang lebih panjang. Partisipasi dalam Proyek Riset secara umum cenderung berkorelasi dengan masa tunggu yang lebih lama (4-12 bulan), terutama jika dinilai berkontribusi tinggi. Pembelajaran Perkuliahan yang dinilai Besar atau Sangat Besar juga menunjukkan sebaran masa tunggu yang panjang. Menariknya, Pembelajaran Kerja Lapangan yang dinilai Sangat Besar justru cenderung memiliki masa tunggu yang lebih lama (dominan 4-12 bulan), berlawanan dengan penilaian Besar pada metode yang sama.

Fenomena masa tunggu lebih dari 12 bulan yang muncul pada beberapa metode bahkan ketika kontribusinya dinilai Cukup Besar atau Sangat Besar (misalnya pada Perkuliahan, Proyek Riset, Praktikum, Diskusi, Demonstrasi, Magang) mengindikasikan adanya faktor lain yang signifikan.

Kesimpulannya, untuk lulusan Sastra Barat Roman, sulit untuk membuat generalisasi hubungan antara metode pembelajaran dan masa tunggu kerja. Beberapa kombinasi spesifik memang efektif menghasilkan lulusan yang cepat bekerja meski secara keseluruhan terdapat variabilitas tinggi dan kecenderungan masa tunggu lebih panjang dibandingkan beberapa program studi lain. Munculnya kasus masa tunggu lebih dari 12 bulan pada berbagai tingkat penilaian kontribusi menunjukkan bahwa faktor eksternal atau variabel lain kemungkinan besar turut berperan signifikan dalam proses pencarian kerja alumni Prodi ini. Perhatian juga perlu diberikan pada jumlah responden yang terkadang kecil pada kategori tertentu.

#### **3.6.2.4.6 SASTRA DAERAH**

Secara umum, lulusan Sastra Daerah dalam sampel ini cenderung mendapatkan pekerjaan dalam kurun waktu satu tahun, dengan konsentrasi utama pada masa tunggu kurang dari 1 bulan, 1-3 bulan, dan 4-6 bulan. Hasil yang positif adalah tidak adanya alumni yang melaporkan masa tunggu lebih dari 12 bulan. Meskipun demikian, masa tunggu dalam rentang 7-12 bulan masih tercatat, terutama bagi alumni yang memberikan penilaian rendah terhadap kontribusi beberapa metode pembelajaran.

Beberapa metode pembelajaran menunjukkan korelasi positif yang cukup jelas antara persepsi kontribusi tinggi dan masa tunggu yang lebih singkat. Partisipasi dalam Proyek Riset yang dinilai Sangat Besar sangat dominan pada masa tunggu kurang dari 1 bulan. Pembelajaran Magang dan Pembelajaran Demonstrasi yang dinilai Besar juga mayoritas menghasilkan lulusan dengan masa tunggu kurang dari 1 bulan. Demikian pula, Pembelajaran Kerja

Lapangan yang dinilai Besar atau Sangat Besar sangat terkonsentrasi pada masa tunggu kurang dari 1 bulan atau 1-3 bulan.

		<1 bulan	1-3 Bulan	4-6 Bulan	7-12 Bulan	>12 Bulan	Responden (n)
Pembelajaran Perkuliahan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Cukup Besar	0.00%	60.00%	20.00%	20.00%	0.00%	5
	Besar	35.29%	23.53%	29.41%	11.76%	0.00%	17
	Sangat Besar	25.00%	33.33%	41.67%	0.00%	0.00%	12
Pembelajaran Demonstrasi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	20.00%	20.00%	40.00%	20.00%	0.00%	5
	Cukup Besar	14.29%	42.86%	35.71%	7.14%	0.00%	14
	Besar	33.33%	33.33%	25.00%	8.33%	0.00%	12
	Sangat Besar	66.67%	0.00%	33.33%	0.00%	0.00%	3
Pembelajaran Partisipasi dalam Proyek Riset	Tidak Sama Sekali	33.33%	33.33%	33.33%	0.00%	0.00%	3
	Kurang	20.00%	0.00%	40.00%	40.00%	0.00%	5
	Cukup Besar	16.67%	50.00%	25.00%	8.33%	0.00%	12
	Besar	36.36%	27.27%	36.36%	0.00%	0.00%	11
	Sangat Besar	33.33%	33.33%	33.33%	0.00%	0.00%	3
Pembelajaran Magang	Tidak Sama Sekali	16.67%	33.33%	33.33%	16.67%	0.00%	6
	Kurang	14.29%	14.29%	42.86%	28.57%	0.00%	7
	Cukup Besar	28.57%	57.14%	14.29%	0.00%	0.00%	7
	Besar	40.00%	30.00%	30.00%	0.00%	0.00%	10
	Sangat Besar	25.00%	25.00%	50.00%	0.00%	0.00%	4
Pembelajaran Praktikum	Tidak Sama Sekali	25.00%	0.00%	50.00%	25.00%	0.00%	4
	Kurang	11.11%	44.44%	22.22%	22.22%	0.00%	9
	Cukup Besar	16.67%	50.00%	33.33%	0.00%	0.00%	6
	Besar	55.56%	22.22%	22.22%	0.00%	0.00%	9
	Sangat Besar	16.67%	33.33%	50.00%	0.00%	0.00%	6
Pembelajaran Kerja Lapangan	Tidak Sama Sekali	33.33%	33.33%	0.00%	33.33%	0.00%	3
	Kurang	0.00%	28.57%	42.86%	28.57%	0.00%	7
	Cukup Besar	16.67%	33.33%	50.00%	0.00%	0.00%	6
	Besar	41.67%	33.33%	25.00%	0.00%	0.00%	12
	Sangat Besar	33.33%	33.33%	33.33%	0.00%	0.00%	6
Pembelajaran Diskusi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Cukup Besar	20.00%	20.00%	40.00%	20.00%	0.00%	5
	Besar	38.46%	30.77%	15.38%	15.38%	0.00%	13
	Sangat Besar	18.75%	37.50%	43.75%	0.00%	0.00%	16

Gambar 61. Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Sastra Daerah

Di sisi lain, beberapa metode menunjukkan pola yang lebih bervariasi atau kurang konsisten. Pembelajaran Perkuliahan, bahkan ketika dinilai Besar atau Sangat Besar, tidak secara dominan mengarah pada masa tunggu terpendek (<1 bulan), melainkan tersebar antara 1 hingga 6 bulan. Pembelajaran Praktikum memberikan hasil campuran; penilaian Besar cenderung mengarah ke masa tunggu kurang dari 1 bulan, sementara penilaian Kurang menunjukkan adanya alumni yang menunggu hingga 7-12 bulan. Pembelajaran Diskusi juga bervariasi; penilaian Besar efektif untuk masa tunggu singkat (<1 hingga 3 bulan), sementara penilaian Sangat Besar justru cenderung mengarah pada masa tunggu 4-6 bulan, dan penilaian rendah berkorelasi dengan masa tunggu yang lebih panjang.

Kesimpulannya, alumni Sastra Daerah umumnya memperoleh pekerjaan dalam waktu 12 bulan. Metode yang berorientasi pada praktik dan partisipasi aktif seperti Partisipasi dalam Proyek Riset, Magang, Kerja Lapangan, dan Demonstrasi (khususnya saat dinilai Besar) cenderung lebih efektif dalam mempersingkat masa tunggu kerja alumni. Sebaliknya, penilaian kontribusi yang rendah (Kurang atau Tidak Sama Sekali) pada beberapa metode seperti Diskusi dan Magang berkaitan dengan masa tunggu yang lebih lama, hingga mencapai 12 bulan. Ketiadaan masa tunggu di atas 12 bulan menjadi catatan positif bagi lulusan Prodi ini.

#### **3.6.2.4.7 SASTRA INDONESIA**

Hasil studi menunjukkan tren yang cukup positif di mana sebagian besar alumni Sastra Indonesia berhasil mendapatkan pekerjaan dalam waktu yang sangat singkat, dengan kategori masa tunggu kurang dari 1 bulan menjadi yang paling dominan pada banyak metode pembelajaran dan tingkat penilaian kontribusi. Ini menandakan efektivitas banyak pendekatan pembelajaran dalam mempersiapkan lulusan untuk segera memasuki dunia kerja.

Metode-metode yang melibatkan partisipasi aktif dan pengalaman praktis cenderung menunjukkan korelasi kuat dengan masa tunggu kurang dari 1 bulan, terutama ketika dinilai berkontribusi tinggi (Besar atau Sangat Besar). Hal ini terlihat jelas pada Partisipasi dalam Proyek Riset, Pembelajaran Praktikum, Pembelajaran Demonstrasi, dan Pembelajaran Magang. Penilaian Cukup Besar pada beberapa metode seperti Perkuliahan, Demonstrasi, Magang, dan Kerja Lapangan juga secara mayoritas mengarah pada masa tunggu kurang dari 1 bulan.

		< 1 bulan	1-3 Bulan	4-6 Bulan	7-12 Bulan	> 12 Bulan	Responden (n)
Pembelajaran Perkuliahan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Cukup Besar	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	3
	Besar	28.57%	28.57%	28.57%	7.14%	7.14%	14
	Sangat Besar	50.00%	16.67%	33.33%	0.00%	0.00%	6
Pembelajaran Demonstrasi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Cukup Besar	27.27%	36.36%	18.18%	9.09%	9.09%	11
	Besar	50.00%	10.00%	40.00%	0.00%	0.00%	10
	Sangat Besar	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	2
Pembelajaran Partisipasi dalam Proyek Riset	Tidak Sama Sekali	50.00%	0.00%	50.00%	0.00%	0.00%	2
	Kurang	50.00%	0.00%	0.00%	50.00%	0.00%	2
	Cukup Besar	33.33%	33.33%	33.33%	0.00%	0.00%	9
	Besar	37.50%	25.00%	25.00%	0.00%	12.50%	8
	Sangat Besar	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	2
Pembelajaran Magang	Tidak Sama Sekali	50.00%	50.00%	0.00%	0.00%	0.00%	2
	Kurang	50.00%	0.00%	50.00%	0.00%	0.00%	6
	Cukup Besar	44.44%	11.11%	22.22%	11.11%	11.11%	9
	Besar	25.00%	50.00%	25.00%	0.00%	0.00%	4
	Sangat Besar	50.00%	50.00%	0.00%	0.00%	0.00%	2
Pembelajaran Praktikum	Tidak Sama Sekali	33.33%	33.33%	33.33%	0.00%	0.00%	3
	Kurang	42.86%	0.00%	42.86%	14.29%	0.00%	7
	Cukup Besar	60.00%	20.00%	0.00%	0.00%	20.00%	5
	Besar	28.57%	42.86%	28.57%	0.00%	0.00%	7
	Sangat Besar	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
Pembelajaran Kerja Lapangan	Tidak Sama Sekali	50.00%	0.00%	50.00%	0.00%	0.00%	2
	Kurang	33.33%	0.00%	50.00%	16.67%	0.00%	6
	Cukup Besar	50.00%	25.00%	12.50%	0.00%	12.50%	8
	Besar	33.33%	50.00%	16.67%	0.00%	0.00%	6
	Sangat Besar	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
Pembelajaran Diskusi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Cukup Besar	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	2
	Besar	36.36%	18.18%	36.36%	9.09%	0.00%	11
	Sangat Besar	40.00%	30.00%	20.00%	0.00%	10.00%	10

Gambar 62. Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Sastra Indonesia

Meskipun demikian, data juga mengungkapkan adanya kompleksitas. Terdapat alumni yang mengalami masa tunggu lebih panjang, termasuk dalam kategori 4-6 bulan, 7-12 bulan, dan bahkan lebih dari 12 bulan. Temuan yang menarik adalah bahwa masa tunggu lebih dari 12 bulan tidak hanya dialami oleh mereka yang menilai kontribusi metode pembelajaran rendah, tetapi juga oleh alumni yang memberikan penilaian Cukup Besar atau Besar pada metode seperti Perkuliahan, Proyek Riset, Praktikum, Diskusi, Demonstrasi, dan Magang, serta penilaian Sangat Besar pada Kerja Lapangan.

Kesimpulannya, lulusan Sastra Indonesia menunjukkan tingkat penyerapan kerja yang cepat, dengan mayoritas mendapatkan pekerjaan kurang dari 1 bulan. Metode pembelajaran yang bersifat praktis dan partisipatif terbukti efektif. Namun, adanya kasus masa tunggu yang panjang (termasuk lebih dari 12 bulan) yang tersebar bahkan pada tingkat penilaian kontribusi Cukup Besar hingga Sangat Besar pada beberapa metode, mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain di luar persepsi kontribusi metode pembelajaran individual turut memengaruhi kecepatan lulusan dalam mendapatkan pekerjaan. Perlu juga diperhatikan jumlah responden yang kecil pada beberapa kategori, terutama Sangat Besar, dalam melakukan interpretasi.

#### **3.6.2.4.8 SASTRA INGGRIS**

Secara umum, masa tunggu lulusan Sastra Inggris terdistribusi secara signifikan ke dalam berbagai kategori waktu, mulai dari kurang dari 1 bulan hingga lebih dari 12 bulan. Berbeda dengan beberapa program studi lain yang menunjukkan konsentrasi kuat pada masa tunggu singkat, pada Prodi ini, masa tunggu yang lebih panjang (4-6 bulan dan 7-12 bulan) tampak cukup umum terjadi pada banyak metode pembelajaran dan tingkat penilaian kontribusi.

Beberapa kombinasi menunjukkan kecenderungan masa tunggu yang relatif lebih singkat, meskipun sering kali masih dengan sebaran yang cukup luas. Misalnya, alumni yang menilai Partisipasi dalam Proyek Riset atau Pembelajaran Diskusi sebagai Sangat Besar cenderung lebih banyak mendapatkan pekerjaan kurang dari 1 bulan. Penilaian Cukup Besar untuk Pembelajaran Perkuliahan atau Pembelajaran Diskusi juga menunjukkan proporsi terbesar pada kategori kurang dari 1 bulan, meski tetap disertai sebaran ke masa tunggu yang lebih lama, termasuk lebih dari 12 bulan pada beberapa kasus. Pembelajaran Kerja Lapangan yang dinilai Sangat Besar juga mayoritas berada di bawah 1 bulan, tetapi dengan risiko masa tunggu panjang yang tetap ada.

		<1 bulan	1-3 Bulan	4-6 Bulan	7-12 Bulan	>12 Bulan	Responden (n)
Pembelajaran Perkuliahan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	3
	Cukup Besar	44.44%	27.78%	16.67%	11.11%	0.00%	18
	Besar	22.00%	24.00%	32.00%	20.00%	2.00%	50
	Sangat Besar	37.50%	12.50%	25.00%	12.50%	12.50%	16
Pembelajaran Demonstrasi	Tidak Sama Sekali	20.00%	0.00%	80.00%	0.00%	0.00%	5
	Kurang	10.00%	20.00%	40.00%	30.00%	0.00%	10
	Cukup Besar	33.33%	21.21%	12.12%	27.27%	6.06%	33
	Besar	27.27%	21.21%	33.33%	15.15%	3.03%	33
	Sangat Besar	42.86%	42.86%	14.29%	0.00%	0.00%	7
Pembelajaran Partisipasi dalam Proyek Riset	Tidak Sama Sekali	42.86%	28.57%	28.57%	0.00%	0.00%	7
	Kurang	27.27%	13.64%	22.73%	36.36%	0.00%	22
	Cukup Besar	25.00%	20.00%	35.00%	15.00%	5.00%	20
	Besar	28.57%	17.86%	28.57%	17.86%	7.14%	28
	Sangat Besar	27.27%	45.45%	18.18%	9.09%	0.00%	11
Pembelajaran Magang	Tidak Sama Sekali	18.18%	27.27%	18.18%	36.36%	0.00%	11
	Kurang	26.32%	10.53%	31.58%	31.58%	0.00%	19
	Cukup Besar	31.82%	13.64%	45.45%	4.55%	4.55%	22
	Besar	23.81%	42.86%	9.52%	19.05%	4.76%	21
	Sangat Besar	40.00%	13.33%	26.67%	13.33%	6.67%	15
Pembelajaran Praktikum	Tidak Sama Sekali	40.00%	0.00%	30.00%	30.00%	0.00%	10
	Kurang	25.00%	25.00%	15.00%	35.00%	0.00%	20
	Cukup Besar	26.92%	23.08%	38.46%	7.69%	3.85%	26
	Besar	28.57%	14.29%	33.33%	19.05%	4.76%	21
	Sangat Besar	27.27%	45.45%	9.09%	9.09%	9.09%	11
Pembelajaran Kerja Lapangan	Tidak Sama Sekali	25.00%	12.50%	12.50%	50.00%	0.00%	8
	Kurang	33.33%	25.00%	20.83%	20.83%	0.00%	24
	Cukup Besar	20.00%	20.00%	45.00%	10.00%	5.00%	20
	Besar	31.82%	13.64%	36.36%	13.64%	4.55%	22
	Sangat Besar	28.57%	35.71%	7.14%	21.43%	7.14%	14
Pembelajaran Diskusi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	2
	Cukup Besar	26.67%	20.00%	20.00%	33.33%	0.00%	15
	Besar	23.68%	21.05%	28.95%	23.68%	2.63%	38
	Sangat Besar	37.50%	18.75%	28.13%	9.38%	6.25%	32

Gambar 63. Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Sastra Inggris

Di sisi lain, beberapa metode secara konsisten menunjukkan kecenderungan masa tunggu yang lebih lama. Pembelajaran Praktikum dan Pembelajaran Demonstrasi, pada sebagian besar tingkat penilaian kontribusi, cenderung memiliki proporsi alumni yang lebih besar pada kategori masa tunggu 1-3 bulan, 4-6 bulan, atau bahkan 7-12 bulan. Pembelajaran Magang yang dinilai Cukup Besar atau Besar juga cenderung terkonsentrasi pada masa tunggu 4-6 bulan. Penilaian kontribusi yang rendah (Kurang) pada hampir semua metode secara jelas berkorelasi dengan masa tunggu yang lebih panjang (umumnya 4-12 bulan).

Kesimpulannya, untuk lulusan Sastra Inggris, persepsi terhadap kontribusi metode pembelajaran tampaknya bukan merupakan prediktor utama kecepatan mendapatkan pekerjaan. Hasil yang sangat tersebar di semua kategori masa tunggu, termasuk frekuensi masa tunggu 4-12 bulan dan adanya kasus lebih dari 12 bulan (bahkan untuk penilaian kontribusi Sangat Besar pada beberapa metode), menunjukkan bahwa faktor-faktor individual lulusan, kondisi pasar kerja spesifik untuk lulusan Sastra Inggris, atau aspek lain yang tidak terukur dalam studi ini kemungkinan memainkan peran yang sangat signifikan dalam menentukan durasi pencarian kerja.

#### **3.6.2.4.9 SASTRA JEPANG**

Secara umum, lulusan Sastra Jepang menunjukkan kecenderungan yang sangat kuat untuk mendapatkan pekerjaan dalam waktu singkat, dengan kategori masa tunggu kurang dari 1 bulan menjadi sangat dominan pada berbagai metode pembelajaran dan tingkat penilaian kontribusi. Hal ini menandakan tingkat kesiapan kerja yang tinggi dan penyerapan yang cepat di pasar kerja bagi lulusan Prodi ini.

Banyak metode pembelajaran menunjukkan korelasi positif dengan masa tunggu kurang dari 1 bulan, terutama ketika dinilai berkontribusi Cukup Besar atau Besar. Ini terlihat pada Pembelajaran Perkuliahan (Cukup Besar), Partisipasi dalam Proyek Riset (Cukup Besar, Besar), Pembelajaran Demonstrasi (Besar), Pembelajaran Magang (Besar, Sangat Besar), dan Pembelajaran Kerja Lapangan (Cukup Besar, Besar). Menariknya, beberapa metode seperti Pembelajaran Diskusi dan Pembelajaran Demonstrasi juga menunjukkan masa tunggu kurang dari 1 bulan yang dominan bahkan ketika dinilai berkontribusi Kurang atau Tidak Sama Sekali, meskipun perlu kehati-hatian interpretasi karena jumlah responden yang mungkin kecil atau adanya faktor lain.

		<1 bulan	1-3 Bulan	4-6 Bulan	7-12 Bulan	>12 Bulan	Responden (n)
Pembelajaran Perkuliahan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Cukup Besar	60.00%	10.00%	10.00%	0.00%	20.00%	10
	Besar	38.89%	33.33%	22.22%	5.56%	0.00%	18
	Sangat Besar	37.50%	12.50%	37.50%	12.50%	0.00%	8
Pembelajaran Demonstrasi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	50.00%	25.00%	25.00%	0.00%	0.00%	4
	Cukup Besar	50.00%	15.00%	20.00%	5.00%	10.00%	20
	Besar	37.50%	25.00%	25.00%	12.50%	0.00%	8
	Sangat Besar	25.00%	50.00%	25.00%	0.00%	0.00%	4
Pembelajaran Partisipasi dalam Proyek Riset	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	45.45%	18.18%	18.18%	9.09%	9.09%	11
	Cukup Besar	46.67%	13.33%	33.33%	0.00%	6.67%	15
	Besar	33.33%	44.44%	11.11%	11.11%	0.00%	9
	Sangat Besar	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
Pembelajaran Magang	Tidak Sama Sekali	62.50%	0.00%	25.00%	12.50%	0.00%	8
	Kurang	50.00%	16.67%	25.00%	0.00%	8.33%	12
	Cukup Besar	22.22%	33.33%	22.22%	11.11%	11.11%	9
	Besar	42.86%	42.86%	14.29%	0.00%	0.00%	7
	Sangat Besar	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
Pembelajaran Praktikum	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	70.00%	0.00%	20.00%	0.00%	10.00%	10
	Cukup Besar	28.57%	21.43%	28.57%	14.29%	7.14%	14
	Besar	55.56%	33.33%	11.11%	0.00%	0.00%	9
	Sangat Besar	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	2
Pembelajaran Kerja Lapangan	Tidak Sama Sekali	50.00%	16.67%	16.67%	16.67%	0.00%	6
	Kurang	54.55%	9.09%	27.27%	0.00%	9.09%	11
	Cukup Besar	27.27%	36.36%	27.27%	9.09%	0.00%	11
	Besar	40.00%	20.00%	20.00%	0.00%	20.00%	5
	Sangat Besar	66.67%	33.33%	0.00%	0.00%	0.00%	3
Pembelajaran Diskusi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	66.67%	33.33%	0.00%	0.00%	0.00%	3
	Cukup Besar	50.00%	0.00%	12.50%	12.50%	25.00%	8
	Besar	35.71%	35.71%	21.43%	7.14%	0.00%	14
	Sangat Besar	45.45%	18.18%	36.36%	0.00%	0.00%	11

Gambar 64. Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Sastra Jepang

Meskipun tren utamanya adalah penyerapan kerja yang sangat cepat, data juga menunjukkan adanya risiko masa tunggu yang panjang (lebih dari 12 bulan) bagi sebagian kecil alumni. Risiko ini tercatat pada alumni yang menilai Partisipasi dalam Proyek Riset, Diskusi, atau Kerja Lapangan sebagai Cukup Besar, serta mereka yang menilai Magang sebagai Kurang atau Besar, dan Praktikum sebagai Kurang.

Kesimpulannya, lulusan Sastra Jepang secara mayoritas besar sangat cepat mendapatkan pekerjaan, sering kali dalam waktu kurang dari 1 bulan. Banyak metode pembelajaran, terutama yang dinilai berkontribusi Cukup Besar atau lebih tinggi, efektif dalam mencapai hasil ini. Namun, perlu dicatat bahwa risiko untuk mengalami masa tunggu yang panjang (lebih dari 12 bulan) tetap ada bagi sebagian kecil lulusan, dan ini terkadang terkait dengan penilaian kontribusi Cukup Besar atau bahkan Besar pada beberapa metode pembelajaran tertentu, mengindikasikan adanya faktor lain yang memengaruhi durasi pencarian kerja.

### **3.6.2.5 ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN**

#### **3.6.2.5.1 BUDIDAYA PERAIRAN**

Berdasarkan hasil analisis, metode pembelajaran dalam program studi Budidaya Perairan yang dikaitkan dengan masa tunggu alumni dalam memperoleh pekerjaan atau memulai usaha dapat dilihat dari kategori penekanan berdasarkan jumlah responden terbanyak.

Pada metode pembelajaran perkuliahan, kategori dengan penekanan besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 32 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 46,88%. Selanjutnya, pada metode pembelajaran demonstrasi, kategori dengan penekanan sangat besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 22 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 50,00%.

Metode pembelajaran partisipasi dalam proyek riset menunjukkan bahwa kategori besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 22 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 41,67%. Sementara itu, metode pembelajaran magang menunjukkan kategori besar dengan jumlah responden terbanyak, yaitu 23 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 38,33%.

Pada metode pembelajaran praktikum, kategori besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 27 orang. Persentase tertinggi berada pada masa

tunggu 4-6 bulan sebesar 48,15%. Untuk metode pembelajaran kerja lapangan, kategori sangat besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 19 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 47,37%.

		<1 Bulan	1-3 Bulan	4-6 Bulan	7-12 Bulan	>12 Bulan	Responden (n)
Pembelajaran Perkuliahan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Cukup Besar	22.22%	22.22%	44.44%	11.11%	0.00%	9
	Besar	31.25%	15.63%	46.88%	6.25%	0.00%	32
	Sangat Besar	7.14%	7.14%	50.00%	35.71%	0.00%	14
Pembelajaran Demonstrasi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	25.00%	25.00%	50.00%	0.00%	8
	Cukup Besar	27.27%	22.73%	45.45%	4.55%	0.00%	22
	Besar	26.32%	5.26%	57.89%	10.53%	0.00%	19
	Sangat Besar	33.33%	0.00%	50.00%	16.67%	0.00%	6
Pembelajaran Partisipasi dalam Proyek Riset	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	25.00%	25.00%	25.00%	25.00%	0.00%	4
	Cukup Besar	23.53%	11.76%	52.94%	11.76%	0.00%	17
	Besar	31.82%	9.09%	50.00%	9.09%	0.00%	22
	Sangat Besar	8.33%	25.00%	41.67%	25.00%	0.00%	12
Pembelajaran Magang	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	40.00%	20.00%	40.00%	0.00%	5
	Cukup Besar	33.33%	0.00%	58.33%	8.33%	0.00%	12
	Besar	21.74%	13.04%	56.52%	8.70%	0.00%	23
	Sangat Besar	26.67%	20.00%	33.33%	20.00%	0.00%	15
Pembelajaran Praktikum	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Cukup Besar	27.27%	18.18%	36.36%	18.18%	0.00%	11
	Besar	25.00%	6.25%	56.25%	12.50%	0.00%	16
	Sangat Besar	22.22%	14.81%	48.15%	14.81%	0.00%	27
Pembelajaran Kerja Lapangan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	50.00%	50.00%	0.00%	0.00%	4
	Cukup Besar	22.22%	0.00%	55.56%	22.22%	0.00%	9
	Besar	31.58%	15.79%	42.11%	10.53%	0.00%	19
	Sangat Besar	21.74%	13.04%	47.83%	17.39%	0.00%	23
Pembelajaran Diskusi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Cukup Besar	37.50%	12.50%	37.50%	12.50%	0.00%	8
	Besar	20.00%	8.00%	60.00%	12.00%	0.00%	25
	Sangat Besar	23.81%	19.05%	38.10%	19.05%	0.00%	21

Gambar 65. Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Budidaya Perairan

Terakhir, metode pembelajaran diskusi menunjukkan bahwa kategori sangat besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 21 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 38,10%.

Secara keseluruhan, metode pembelajaran dengan penekanan besar dan sangat besar, seperti praktikum, diskusi, magang, dan kerja lapangan, menunjukkan kontribusi signifikan dalam mempersingkat masa tunggu alumni program studi Budidaya Perairan. Rentang waktu 1-3 bulan dan 4-6 bulan menjadi periode dominan, mencerminkan efektivitas metode pembelajaran yang berfokus pada keterampilan praktis dan pengalaman nyata dalam dunia kerja.

### **3.6.2.5.2 ILMU KELAUTAN**

Berdasarkan hasil analisis, hubungan antara masa tunggu alumni dengan metode pembelajaran pada program studi Ilmu Kelautan menunjukkan variasi kontribusi dari setiap metode pembelajaran terhadap masa tunggu alumni dalam memperoleh pekerjaan atau memulai usaha.

Pada metode pembelajaran perkuliahan, kategori dengan penekanan sangat besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 23 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 47,83%. Sementara itu, pada metode pembelajaran demonstrasi, kategori sangat besar juga memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 27 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 46,15%.

Metode pembelajaran partisipasi dalam proyek riset menunjukkan kategori besar dengan jumlah responden terbanyak, yaitu 33 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 27,27%. Sedangkan pada metode pembelajaran magang, kategori besar juga mendominasi dengan jumlah responden terbanyak, yaitu 22 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 36,36%.

Untuk metode pembelajaran praktikum, kategori besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 20 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 41,18%. Sementara pada metode pembelajaran kerja lapangan, kategori sangat besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 25 orang, dengan persentase tertinggi pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 40,00%.

Terakhir, metode pembelajaran diskusi menunjukkan bahwa kategori sangat besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 33 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 30,30%.

		<1 bulan	1-3 Bulan	4-6 Bulan	7-12 Bulan	>12 Bulan	Responden (n)
Pembelajaran Perkuliahan	Tidak Sama Sekali	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Cukup Besar	33.33%	23.81%	23.81%	19.05%	0.00%	21
	Besar	21.21%	21.21%	33.33%	24.24%	0.00%	33
	Sangat Besar	13.04%	47.83%	13.04%	26.09%	0.00%	23
Pembelajaran Demonstrasi	Tidak Sama Sekali	66.67%	0.00%	33.33%	0.00%	0.00%	3
	Kurang	16.67%	41.67%	16.67%	25.00%	0.00%	12
	Cukup Besar	26.09%	21.74%	34.78%	17.39%	0.00%	23
	Besar	18.52%	25.93%	25.93%	29.63%	0.00%	27
	Sangat Besar	23.08%	46.15%	7.69%	23.08%	0.00%	13
Pembelajaran Partisipasi dalam Proyek Riset	Tidak Sama Sekali	50.00%	0.00%	50.00%	0.00%	0.00%	2
	Kurang	30.77%	7.69%	15.38%	46.15%	0.00%	13
	Cukup Besar	21.43%	28.57%	35.71%	14.29%	0.00%	14
	Besar	27.27%	27.27%	24.24%	21.21%	0.00%	33
	Sangat Besar	6.25%	56.25%	18.75%	18.75%	0.00%	16
Pembelajaran Magang	Tidak Sama Sekali	20.00%	40.00%	30.00%	10.00%	0.00%	10
	Kurang	26.67%	13.33%	20.00%	40.00%	0.00%	15
	Cukup Besar	35.00%	15.00%	35.00%	15.00%	0.00%	20
	Besar	18.18%	45.45%	18.18%	18.18%	0.00%	22
	Sangat Besar	9.09%	36.36%	18.18%	36.36%	0.00%	11
Pembelajaran Praktikum	Tidak Sama Sekali	50.00%	0.00%	50.00%	0.00%	0.00%	2
	Kurang	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Cukup Besar	33.33%	16.67%	25.00%	25.00%	0.00%	12
	Besar	27.59%	24.14%	27.59%	20.69%	0.00%	29
	Sangat Besar	11.76%	41.18%	20.59%	26.47%	0.00%	34
Pembelajaran Kerja Lapangan	Tidak Sama Sekali	66.67%	0.00%	33.33%	0.00%	0.00%	3
	Kurang	50.00%	0.00%	0.00%	50.00%	0.00%	2
	Cukup Besar	30.00%	20.00%	30.00%	20.00%	0.00%	10
	Besar	20.00%	40.00%	20.00%	20.00%	0.00%	25
	Sangat Besar	18.42%	28.95%	26.32%	26.32%	0.00%	38
Pembelajaran Diskusi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	50.00%	0.00%	50.00%	0.00%	0.00%	2
	Cukup Besar	41.67%	33.33%	8.33%	16.67%	0.00%	12
	Besar	22.58%	29.03%	29.03%	19.35%	0.00%	31
	Sangat Besar	15.15%	30.30%	24.24%	30.30%	0.00%	33

Gambar 66. Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Ilmu Kelautan

Secara keseluruhan, metode pembelajaran dengan penekanan besar dan sangat besar, seperti praktikum, diskusi, magang, dan kerja lapangan, memberikan kontribusi signifikan terhadap percepatan masa tunggu alumni program studi Ilmu Kelautan. Rentang waktu 1-3 bulan menjadi periode dominan, yang mencerminkan efektivitas metode pembelajaran berbasis keterampilan praktis dan pengalaman nyata dalam dunia kerja. Hal ini menunjukkan pentingnya metode pembelajaran yang interaktif dan aplikatif dalam meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja.

### **3.6.2.5.3 MANAJEMEN SUMBERDAYA PERAIRAN**

Berdasarkan hasil analisis, hubungan antara masa tunggu alumni dengan metode pembelajaran pada program studi Manajemen Sumberdaya Perairan menunjukkan kontribusi signifikan dari berbagai metode pembelajaran terhadap masa tunggu alumni dalam mendapatkan pekerjaan atau memulai usaha.

Pada metode pembelajaran perkuliahan, kategori besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 51 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 47,06%. Sementara itu, pada metode pembelajaran demonstrasi, kategori besar juga mendominasi dengan jumlah responden terbanyak, yaitu 27 orang, dan persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 72,73%.

Metode pembelajaran partisipasi dalam proyek riset menunjukkan bahwa kategori besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 41 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 46,34%. Sedangkan metode pembelajaran magang menunjukkan bahwa kategori besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 38 orang, dengan persentase tertinggi pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 31,58%.

Pada metode pembelajaran praktikum, kategori besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 40 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 57,50%. Untuk metode pembelajaran kerja lapangan, kategori besar juga memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 38 orang, dengan persentase tertinggi pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 50,00%.

Terakhir, metode pembelajaran diskusi menunjukkan bahwa kategori besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 41 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 46,34%.

		<1 bulan	1-3 Bulan	4-6 Bulan	7-12 Bulan	>12 Bulan	Responden (n)
Pembelajaran Perkuliahan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Cukup Besar	62.50%	12.50%	12.50%	12.50%	0.00%	8
	Besar	19.61%	27.45%	47.06%	5.88%	0.00%	51
	Sangat Besar	6.67%	46.67%	46.67%	0.00%	0.00%	15
Pembelajaran Demonstrasi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	2
	Kurang	16.67%	50.00%	33.33%	0.00%	0.00%	6
	Cukup Besar	22.22%	29.63%	48.15%	0.00%	0.00%	27
	Besar	21.62%	29.73%	37.84%	10.81%	0.00%	37
	Sangat Besar	33.33%	33.33%	33.33%	0.00%	0.00%	3
Pembelajaran Partisipasi dalam Proyek Riset	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	20.00%	60.00%	20.00%	0.00%	0.00%	5
	Cukup Besar	40.00%	20.00%	30.00%	10.00%	0.00%	10
	Besar	21.95%	26.83%	46.34%	4.88%	0.00%	41
	Sangat Besar	10.53%	36.84%	47.37%	5.26%	0.00%	19
Pembelajaran Magang	Tidak Sama Sekali	16.67%	50.00%	33.33%	0.00%	0.00%	6
	Kurang	16.67%	33.33%	50.00%	0.00%	0.00%	6
	Cukup Besar	25.00%	30.00%	35.00%	10.00%	0.00%	20
	Besar	19.35%	25.81%	51.61%	3.23%	0.00%	31
	Sangat Besar	25.00%	33.33%	33.33%	8.33%	0.00%	12
Pembelajaran Praktikum	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	50.00%	50.00%	0.00%	0.00%	4
	Cukup Besar	57.14%	28.57%	14.29%	0.00%	0.00%	7
	Besar	17.50%	22.50%	55.00%	5.00%	0.00%	40
	Sangat Besar	20.83%	41.67%	29.17%	8.33%	0.00%	24
Pembelajaran Kerja Lapangan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	0.00%	66.67%	33.33%	0.00%	0.00%	3
	Cukup Besar	57.14%	14.29%	28.57%	0.00%	0.00%	7
	Besar	13.16%	28.95%	52.63%	5.26%	0.00%	38
	Sangat Besar	26.92%	34.62%	30.77%	7.69%	0.00%	26
Pembelajaran Diskusi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	50.00%	50.00%	0.00%	0.00%	2
	Cukup Besar	42.86%	28.57%	28.57%	0.00%	0.00%	7
	Besar	19.51%	26.83%	46.34%	7.32%	0.00%	41
	Sangat Besar	20.00%	36.00%	40.00%	4.00%	0.00%	25

Gambar 67. Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Manajemen Sumberdaya Perairan

Secara keseluruhan, metode pembelajaran dengan penekanan besar seperti praktikum, diskusi, magang, dan kerja lapangan memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam mempersingkat masa tunggu alumni program studi Manajemen Sumberdaya Perairan. Rentang waktu 1-3 bulan mendominasi, mencerminkan efektivitas metode pembelajaran yang menekankan pada aplikasi praktis dan pengalaman lapangan dalam dunia kerja.

#### **3.6.2.5.4 PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN**

Berdasarkan hasil analisis, hubungan antara masa tunggu alumni dengan metode pembelajaran pada program studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan menunjukkan peran penting dari berbagai metode pembelajaran terhadap percepatan masa tunggu alumni untuk mendapatkan pekerjaan atau memulai usaha.

Pada metode pembelajaran perkuliahan, kategori besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 23 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 47,83%. Metode pembelajaran demonstrasi menunjukkan bahwa kategori cukup besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 22 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 45,45%.

Metode pembelajaran partisipasi dalam proyek riset menunjukkan bahwa kategori besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 27 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 40,74%. Sedangkan pada metode pembelajaran magang, kategori besar juga mendominasi dengan jumlah responden terbanyak, yaitu 19 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 52,38%.

Pada metode pembelajaran praktikum, kategori besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 29 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 44,83%. Untuk metode pembelajaran kerja lapangan, kategori besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 26 orang, dengan persentase tertinggi pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 38,46%.

Terakhir, metode pembelajaran diskusi menunjukkan bahwa kategori sangat besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 23 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 39,13%.

Secara keseluruhan, metode pembelajaran dengan penekanan besar dan sangat besar, seperti praktikum, magang, diskusi, dan kerja lapangan, memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat masa tunggu alumni program studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Rentang waktu 1-3 bulan menjadi periode yang dominan, mencerminkan efektivitas metode

pembelajaran yang menitikberatkan pada keterampilan praktis dan pengalaman lapangan dalam mempersiapkan lulusan untuk bersaing di dunia kerja.

		<1 bulan	1-3 Bulan	4-6 Bulan	7-12 Bulan	>12 Bulan	Responden (n)
Pembelajaran Perkuliahan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	2
	Cukup Besar	0.00%	46.15%	38.46%	15.38%	0.00%	13
	Besar	13.04%	47.83%	34.78%	4.35%	0.00%	23
	Sangat Besar	25.00%	6.25%	50.00%	18.75%	0.00%	16
Pembelajaran Demonstrasi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	22.22%	44.44%	33.33%	0.00%	0.00%	9
	Cukup Besar	0.00%	45.45%	45.45%	9.09%	0.00%	22
	Besar	27.27%	18.18%	36.36%	18.18%	0.00%	22
	Sangat Besar	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
Pembelajaran Partisipasi dalam Proyek Riset	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	25.00%	50.00%	25.00%	0.00%	0.00%	4
	Cukup Besar	5.88%	29.41%	41.18%	23.53%	0.00%	17
	Besar	14.81%	40.74%	37.04%	7.41%	0.00%	27
	Sangat Besar	50.00%	0.00%	50.00%	0.00%	0.00%	6
Pembelajaran Magang	Tidak Sama Sekali	0.00%	50.00%	50.00%	0.00%	0.00%	2
	Kurang	33.33%	0.00%	0.00%	66.67%	0.00%	3
	Cukup Besar	13.33%	26.67%	40.00%	20.00%	0.00%	15
	Besar	10.53%	52.63%	31.58%	5.26%	0.00%	19
	Sangat Besar	26.67%	20.00%	53.33%	0.00%	0.00%	15
Pembelajaran Praktikum	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	50.00%	25.00%	25.00%	0.00%	0.00%	4
	Cukup Besar	16.67%	33.33%	33.33%	16.67%	0.00%	6
	Besar	10.34%	44.83%	37.93%	6.90%	0.00%	29
	Sangat Besar	20.00%	13.33%	46.67%	20.00%	0.00%	15
Pembelajaran Kerja Lapangan	Tidak Sama Sekali	50.00%	50.00%	0.00%	0.00%	0.00%	2
	Kurang	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	1
	Cukup Besar	33.33%	50.00%	0.00%	16.67%	0.00%	6
	Besar	5.26%	36.84%	47.37%	10.53%	0.00%	19
	Sangat Besar	19.23%	26.92%	42.31%	11.54%	0.00%	26
Pembelajaran Diskusi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Cukup Besar	33.33%	44.44%	11.11%	11.11%	0.00%	9
	Besar	9.09%	31.82%	50.00%	9.09%	0.00%	22
	Sangat Besar	17.39%	30.43%	39.13%	13.04%	0.00%	23

Gambar 68. Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Manajemen Sumberdaya Perairan

### 3.6.2.5.5 SOSIAL EKONOMI PERIKANAN

		<1 Bulan	1-3 Bulan	4-6 Bulan	7-12 Bulan	>12 Bulan	Responden (n)
Pembelajaran Perkuliahan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Cukup Besar	30.00%	20.00%	40.00%	10.00%	0.00%	10
	Besar	14.29%	25.00%	53.57%	7.14%	0.00%	28
	Sangat Besar	18.18%	18.18%	45.45%	18.18%	0.00%	11
Pembelajaran Demonstrasi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	0.00%	40.00%	40.00%	20.00%	0.00%	5
	Cukup Besar	38.89%	11.11%	50.00%	0.00%	0.00%	18
	Besar	10.53%	26.32%	47.37%	15.79%	0.00%	19
	Sangat Besar	0.00%	33.33%	50.00%	16.67%	0.00%	6
Pembelajaran Partisipasi dalam Proyek Riset	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	33.33%	50.00%	16.67%	0.00%	6
	Cukup Besar	20.00%	13.33%	60.00%	6.67%	0.00%	15
	Besar	26.32%	26.32%	36.84%	10.53%	0.00%	19
	Sangat Besar	11.11%	22.22%	55.56%	11.11%	0.00%	9
Pembelajaran Magang	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	0.00%	50.00%	50.00%	0.00%	0.00%	2
	Cukup Besar	16.67%	16.67%	58.33%	8.33%	0.00%	12
	Besar	18.18%	22.73%	50.00%	9.09%	0.00%	22
	Sangat Besar	25.00%	25.00%	33.33%	16.67%	0.00%	12
Pembelajaran Praktikum	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Cukup Besar	33.33%	16.67%	50.00%	0.00%	0.00%	12
	Besar	18.18%	22.73%	54.55%	4.55%	0.00%	22
	Sangat Besar	7.14%	28.57%	35.71%	28.57%	0.00%	14
Pembelajaran Kerja Lapangan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Cukup Besar	22.22%	22.22%	55.56%	0.00%	0.00%	9
	Besar	15.00%	20.00%	60.00%	5.00%	0.00%	20
	Sangat Besar	20.00%	25.00%	35.00%	20.00%	0.00%	20
Pembelajaran Diskusi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Cukup Besar	37.50%	25.00%	37.50%	0.00%	0.00%	8
	Besar	4.55%	22.73%	63.64%	9.09%	0.00%	22
	Sangat Besar	26.32%	21.05%	36.84%	15.79%	0.00%	19

Gambar 69. Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Sosial Ekonomi Perikanan

Berdasarkan hasil analisis, hubungan antara masa tunggu alumni dengan metode pembelajaran pada program studi Sosial Ekonomi Perikanan menunjukkan variasi kontribusi metode pembelajaran terhadap percepatan masa tunggu alumni dalam mendapatkan pekerjaan atau memulai usaha.

Pada metode pembelajaran perkuliahan, kategori besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 12 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 33,33%. Sementara itu, metode pembelajaran demonstrasi menunjukkan bahwa kategori cukup besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 18 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 39,11%.

Metode pembelajaran partisipasi dalam proyek riset menunjukkan bahwa kategori besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 19 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 36,84%. Sedangkan pada metode pembelajaran magang, kategori besar juga mendominasi dengan jumlah responden terbanyak, yaitu 22 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 36,36%.

Pada metode pembelajaran praktikum, kategori besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 22 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 54,55%. Untuk metode pembelajaran kerja lapangan, kategori cukup besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 20 orang, dengan persentase tertinggi pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 50,00%.

Terakhir, metode pembelajaran diskusi menunjukkan bahwa kategori besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 20 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 35,00%.

Secara keseluruhan, metode pembelajaran dengan penekanan besar dan cukup besar, seperti praktikum, magang, diskusi, dan kerja lapangan, menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat masa tunggu alumni program studi Sosial Ekonomi Perikanan. Masa tunggu 1-3 bulan menjadi rentang waktu yang dominan, mencerminkan efektivitas metode pembelajaran berbasis keterampilan dan pengalaman langsung dalam mempersiapkan lulusan untuk bersaing di dunia kerja.

### 3.6.2.6 ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

#### 3.6.2.6.1 ADMINISTRASI PUBLIK

		<1 bulan	1-3 Bulan	4-6 Bulan	7-12 Bulan	>12 Bulan	Responden (n)
Pembelajaran Perkuliahan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	1
	Cukup Besar	16.67%	8.33%	25.00%	50.00%	0.00%	12
	Besar	25.71%	28.57%	31.43%	14.29%	0.00%	35
	Sangat Besar	31.58%	21.05%	26.32%	21.05%	0.00%	19
Pembelajaran Demonstrasi	Tidak Sama Sekali	0.00%	33.33%	33.33%	33.33%	0.00%	3
	Kurang	27.27%	27.27%	18.18%	27.27%	0.00%	11
	Cukup Besar	29.17%	16.67%	33.33%	20.83%	0.00%	24
	Besar	20.00%	24.00%	32.00%	24.00%	0.00%	25
	Sangat Besar	50.00%	25.00%	0.00%	25.00%	0.00%	4
Pembelajaran Partisipasi dalam Proyek Riset	Tidak Sama Sekali	33.33%	0.00%	0.00%	66.67%	0.00%	3
	Kurang	0.00%	33.33%	33.33%	33.33%	0.00%	6
	Cukup Besar	31.25%	6.25%	31.25%	31.25%	0.00%	16
	Besar	18.52%	33.33%	25.93%	22.22%	0.00%	27
	Sangat Besar	40.00%	20.00%	33.33%	6.67%	0.00%	15
Pembelajaran Magang	Tidak Sama Sekali	20.00%	0.00%	40.00%	40.00%	0.00%	5
	Kurang	33.33%	0.00%	33.33%	33.33%	0.00%	3
	Cukup Besar	40.00%	10.00%	10.00%	40.00%	0.00%	10
	Besar	22.22%	25.93%	29.63%	22.22%	0.00%	27
	Sangat Besar	22.73%	31.82%	31.82%	13.64%	0.00%	22
Pembelajaran Praktikum	Tidak Sama Sekali	25.00%	0.00%	25.00%	50.00%	0.00%	4
	Kurang	28.57%	14.29%	35.71%	21.43%	0.00%	14
	Cukup Besar	38.46%	15.38%	7.69%	38.46%	0.00%	13
	Besar	20.83%	29.17%	33.33%	16.67%	0.00%	24
	Sangat Besar	16.67%	33.33%	33.33%	16.67%	0.00%	12
Pembelajaran Kerja Lapangan	Tidak Sama Sekali	20.00%	0.00%	20.00%	60.00%	0.00%	5
	Kurang	25.00%	25.00%	25.00%	25.00%	0.00%	8
	Cukup Besar	41.67%	8.33%	16.67%	33.33%	0.00%	12
	Besar	16.67%	29.17%	37.50%	16.67%	0.00%	24
	Sangat Besar	27.78%	27.78%	27.78%	16.67%	0.00%	18
Pembelajaran Diskusi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	1
	Kurang	50.00%	0.00%	50.00%	0.00%	0.00%	2
	Cukup Besar	0.00%	0.00%	40.00%	60.00%	0.00%	5
	Besar	26.47%	23.53%	29.41%	20.59%	0.00%	34
	Sangat Besar	28.00%	28.00%	24.00%	20.00%	0.00%	25

Gambar 70. Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Administarsi Publik

Berdasarkan hasil analisis, hubungan antara masa tunggu alumni dengan metode pembelajaran pada program studi Administrasi Publik menunjukkan variasi kontribusi metode pembelajaran terhadap percepatan masa tunggu alumni dalam mendapatkan pekerjaan atau memulai usaha.

Pada metode pembelajaran perkuliahan, kategori besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 35 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 31,43%. Sementara itu, metode pembelajaran demonstrasi menunjukkan bahwa kategori cukup besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 25 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 32,00%.

Metode pembelajaran partisipasi dalam proyek riset menunjukkan bahwa kategori besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 27 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 33,33%. Sedangkan pada metode pembelajaran magang, kategori besar juga mendominasi dengan jumlah responden terbanyak, yaitu 27 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 29,63%.

Pada metode pembelajaran praktikum, kategori besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 24 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 33,33%. Untuk metode pembelajaran kerja lapangan, kategori cukup besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 24 orang, dengan persentase tertinggi pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 37,50%.

Terakhir, metode pembelajaran diskusi menunjukkan bahwa kategori besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 34 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 29,41%.

Secara keseluruhan, metode pembelajaran dengan penekanan besar dan cukup besar, seperti praktikum, magang, diskusi, dan kerja lapangan, menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat masa tunggu alumni program studi Administrasi Publik. Masa tunggu 4-6 bulan menjadi rentang waktu yang dominan, mencerminkan efektivitas metode pembelajaran berbasis keterampilan dan pengalaman langsung dalam mempersiapkan lulusan untuk bersaing di dunia kerja.

### 3.6.2.6.2 ANTROPOLOGI SOSIAL

		<1 bulan	1-3 Bulan	4-6 Bulan	7-12 Bulan	>12 Bulan	Responden (n)
Pembelajaran Perkuliahan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	1
	Cukup Besar	55.56%	33.33%	0.00%	11.11%	0.00%	9
	Besar	28.57%	0.00%	57.14%	14.29%	0.00%	7
	Sangat Besar	22.22%	22.22%	33.33%	22.22%	0.00%	9
Pembelajaran Demonstrasi	Tidak Sama Sekali	50.00%	50.00%	0.00%	0.00%	0.00%	2
	Kurang	14.29%	14.29%	42.86%	28.57%	0.00%	7
	Cukup Besar	50.00%	12.50%	0.00%	37.50%	0.00%	8
	Besar	16.67%	33.33%	50.00%	0.00%	0.00%	6
	Sangat Besar	66.67%	0.00%	33.33%	0.00%	0.00%	3
Pembelajaran Partisipasi dalam Proyek Riset	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	25.00%	0.00%	25.00%	50.00%	0.00%	4
	Cukup Besar	80.00%	0.00%	20.00%	0.00%	0.00%	5
	Besar	0.00%	37.50%	37.50%	25.00%	0.00%	8
	Sangat Besar	44.44%	22.22%	22.22%	11.11%	0.00%	9
Pembelajaran Magang	Tidak Sama Sekali	16.67%	16.67%	33.33%	33.33%	0.00%	6
	Kurang	33.33%	33.33%	33.33%	0.00%	0.00%	6
	Cukup Besar	66.67%	0.00%	33.33%	0.00%	0.00%	3
	Besar	28.57%	28.57%	14.29%	28.57%	0.00%	7
	Sangat Besar	50.00%	0.00%	25.00%	25.00%	0.00%	4
Pembelajaran Praktikum	Tidak Sama Sekali	20.00%	20.00%	40.00%	20.00%	0.00%	5
	Kurang	50.00%	0.00%	0.00%	50.00%	0.00%	2
	Cukup Besar	50.00%	25.00%	25.00%	0.00%	0.00%	4
	Besar	14.29%	42.86%	28.57%	14.29%	0.00%	7
	Sangat Besar	50.00%	0.00%	25.00%	25.00%	0.00%	8
Pembelajaran Kerja Lapangan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	25.00%	0.00%	25.00%	50.00%	0.00%	4
	Cukup Besar	50.00%	0.00%	50.00%	0.00%	0.00%	4
	Besar	25.00%	37.50%	25.00%	12.50%	0.00%	8
	Sangat Besar	40.00%	20.00%	20.00%	20.00%	0.00%	10
Pembelajaran Diskusi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	1
	Cukup Besar	50.00%	16.67%	16.67%	16.67%	0.00%	6
	Besar	33.33%	33.33%	22.22%	11.11%	0.00%	9
	Sangat Besar	30.00%	10.00%	40.00%	20.00%	0.00%	10

Gambar 71. Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Antropologi Sosial

Berdasarkan hasil analisis, hubungan antara masa tunggu alumni dengan metode pembelajaran pada program studi Antropologi Sosial menunjukkan variasi kontribusi metode pembelajaran terhadap percepatan masa tunggu alumni dalam mendapatkan pekerjaan atau memulai usaha.

Pada metode pembelajaran perkuliahan, kategori cukup besar dan sangat besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 9 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu <1 Bulan sebesar 55,56% dan 33,33% untuk 4-6 Bulan. Sementara itu, metode pembelajaran demonstrasi menunjukkan bahwa kategori cukup besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 8 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu <1 Bulan sebesar 50,00%.

Metode pembelajaran partisipasi dalam proyek riset menunjukkan bahwa kategori sangat besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 9 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu <1 bulan sebesar 44,44%. Sedangkan pada metode pembelajaran magang, kategori besar juga mendominasi dengan jumlah responden terbanyak, yaitu 7 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu <1 bulan, 1-3 bulan, dan 7-12 bulan sebesar 29,63%.

Pada metode pembelajaran praktikum, kategori sangat besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 8 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu <1 bulan sebesar 50,00%. Untuk metode pembelajaran kerja lapangan, kategori sangat besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 10 orang, dengan persentase tertinggi pada masa tunggu <1 bulan sebesar 40,00%.

Terakhir, metode pembelajaran diskusi menunjukkan bahwa kategori besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 10 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 40,00%.

### **3.6.2.6.3 ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL**

Berdasarkan hasil analisis, hubungan antara masa tunggu alumni dengan metode pembelajaran pada program studi Ilmu Hubungan Internasional menunjukkan variasi kontribusi metode pembelajaran terhadap percepatan masa tunggu alumni dalam mendapatkan pekerjaan atau memulai usaha.

Pada metode pembelajaran perkuliahan, kategori sangat besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 24 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 Bulan sebesar 33,33%. Sementara itu, metode pembelajaran demonstrasi menunjukkan bahwa kategori cukup besar dan besar memiliki jumlah responden terbanyak masing-masing, yaitu 15 orang. Persentase

tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 53,33% untuk cukup besar sedangkan 40,00%.

		<1 bulan	1-3 Bulan	4-6 Bulan	7-12 Bulan	>12 Bulan	Responden (n)
Pembelajaran Perkuliahan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Cukup Besar	40.00%	0.00%	40.00%	20.00%	0.00%	5
	Besar	28.57%	14.29%	42.86%	14.29%	0.00%	21
	Sangat Besar	25.00%	20.83%	33.33%	20.83%	0.00%	24
Pembelajaran Demonstrasi	Tidak Sama Sekali	33.33%	0.00%	33.33%	33.33%	0.00%	3
	Kurang	50.00%	10.00%	30.00%	10.00%	0.00%	10
	Cukup Besar	13.33%	20.00%	53.33%	13.33%	0.00%	15
	Besar	26.67%	13.33%	40.00%	20.00%	0.00%	15
	Sangat Besar	28.57%	28.57%	14.29%	28.57%	0.00%	7
Pembelajaran Partisipasi dalam Proyek Riset	Tidak Sama Sekali	50.00%	0.00%	50.00%	0.00%	0.00%	2
	Kurang	30.00%	20.00%	40.00%	10.00%	0.00%	10
	Cukup Besar	36.36%	0.00%	45.45%	18.18%	0.00%	11
	Besar	27.78%	11.11%	33.33%	27.78%	0.00%	18
	Sangat Besar	11.11%	44.44%	33.33%	11.11%	0.00%	9
Pembelajaran Magang	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	50.00%	0.00%	50.00%	0.00%	0.00%	2
	Cukup Besar	30.77%	0.00%	46.15%	23.08%	0.00%	13
	Besar	23.81%	19.05%	33.33%	23.81%	0.00%	21
	Sangat Besar	28.57%	28.57%	35.71%	7.14%	0.00%	14
Pembelajaran Praktikum	Tidak Sama Sekali	40.00%	20.00%	40.00%	0.00%	0.00%	5
	Kurang	13.33%	20.00%	40.00%	26.67%	0.00%	15
	Cukup Besar	41.67%	16.67%	41.67%	0.00%	0.00%	12
	Besar	30.00%	0.00%	30.00%	40.00%	0.00%	10
	Sangat Besar	25.00%	25.00%	37.50%	12.50%	0.00%	8
Pembelajaran Kerja Lapangan	Tidak Sama Sekali	33.33%	0.00%	33.33%	33.33%	0.00%	3
	Kurang	18.18%	27.27%	45.45%	9.09%	0.00%	11
	Cukup Besar	33.33%	0.00%	58.33%	8.33%	0.00%	12
	Besar	28.57%	14.29%	28.57%	28.57%	0.00%	14
	Sangat Besar	30.00%	30.00%	20.00%	20.00%	0.00%	10
Pembelajaran Diskusi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Cukup Besar	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	1
	Besar	26.67%	6.67%	46.67%	20.00%	0.00%	15
	Sangat Besar	29.41%	20.59%	32.35%	17.65%	0.00%	34

Gambar 72. Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Hubungan Internasional

Sedangkan pada metode Partisipasi dalam Proyek Riset, kategori besar juga mendominasi dengan jumlah responden terbanyak, yaitu 18 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan, 33,33%. Pada metode pembelajaran magang, kategori besar juga mendominasi dengan jumlah responden 21 orang. Persentase tertinggi pada masa tunggu 4-6 bulan di 33,33%.

Pada metode pembelajaran praktikum, kategori kurang memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 15 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 40,00%. Untuk metode pembelajaran kerja lapangan, kategori besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 14 orang, dengan persentase tertinggi pada masa tunggu 4-6 bulan dan 7-12 bulan sebesar 28,57%.

Terakhir, metode pembelajaran diskusi menunjukkan bahwa kategori sangat besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 34 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 32,35%.

Secara keseluruhan, metode pembelajaran dengan penekanan besar dan cukup besar, seperti praktikum, magang, diskusi, dan kerja lapangan, menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat masa tunggu alumni program studi Ilmu Hubungan Internasional Masa tunggu 4-6 bulan menjadi rentang waktu yang dominan, mencerminkan efektivitas metode pembelajaran berbasis keterampilan dan pengalaman langsung dalam mempersiapkan lulusan untuk bersaing di dunia kerja.

#### **3.6.2.6.4 ILMU KOMUNIKASI**

Berdasarkan hasil analisis, hubungan antara masa tunggu alumni dengan metode pembelajaran pada program studi Ilmu Komunikasi menunjukkan variasi kontribusi metode pembelajaran terhadap percepatan masa tunggu alumni dalam mendapatkan pekerjaan atau memulai usaha.

Pada metode pembelajaran perkuliahan, kategori sangat besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 24 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 Bulan sebesar 45,95%. Sementara itu, metode pembelajaran demonstrasi menunjukkan bahwa kategori besar memiliki jumlah responden terbanyak masing-masing, yaitu 35 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 37,14%

Sedangkan pada metode Partisipasi dalam Proyek Riset, kategori besar juga mendominasi dengan jumlah responden terbanyak, yaitu 32 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu <1 bulan, 40,63 %. Pada metode pembelajaran magang, kategori sangat besar juga mendominasi dengan jumlah responden 35 orang. Persentase tertinggi pada masa tunggu 4-6 bulan di 45,71%.

		<1 bulan	1-3 Bulan	4-6 Bulan	7-12 Bulan	>12 Bulan	Responden (n)
Pembelajaran Perkuliahan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Cukup Besar	50.00%	35.71%	14.29%	0.00%	0.00%	14
	Besar	38.71%	22.58%	32.26%	6.45%	0.00%	31
	Sangat Besar	32.43%	18.92%	45.95%	2.70%	0.00%	37
Pembelajaran Demonstrasi	Tidak Sama Sekali	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	46.67%	20.00%	20.00%	13.33%	0.00%	15
	Cukup Besar	31.58%	26.32%	42.11%	0.00%	0.00%	19
	Besar	40.00%	20.00%	37.14%	2.86%	0.00%	35
	Sangat Besar	38.46%	23.08%	38.46%	0.00%	0.00%	13
Pembelajaran Partisipasi dalam Proyek Riset	Tidak Sama Sekali	50.00%	50.00%	0.00%	0.00%	0.00%	2
	Kurang	33.33%	11.11%	55.56%	0.00%	0.00%	9
	Cukup Besar	42.11%	42.11%	15.79%	0.00%	0.00%	19
	Besar	40.63%	18.75%	34.38%	6.25%	0.00%	32
	Sangat Besar	33.33%	14.29%	47.62%	4.76%	0.00%	21
Pembelajaran Magang	Tidak Sama Sekali	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	50.00%	0.00%	50.00%	0.00%	0.00%	4
	Cukup Besar	35.71%	42.86%	21.43%	0.00%	0.00%	14
	Besar	48.28%	17.24%	27.59%	6.90%	0.00%	29
	Sangat Besar	28.57%	22.86%	45.71%	2.86%	0.00%	35
Pembelajaran Praktikum	Tidak Sama Sekali	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	2
	Kurang	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	1
	Cukup Besar	25.00%	43.75%	31.25%	0.00%	0.00%	16
	Besar	50.00%	16.67%	27.78%	5.56%	0.00%	36
	Sangat Besar	28.57%	21.43%	46.43%	3.57%	0.00%	28
Pembelajaran Kerja Lapangan	Tidak Sama Sekali	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	33.33%	33.33%	33.33%	0.00%	0.00%	3
	Cukup Besar	46.15%	38.46%	15.38%	0.00%	0.00%	13
	Besar	42.31%	15.38%	34.62%	7.69%	0.00%	26
	Sangat Besar	32.50%	22.50%	42.50%	2.50%	0.00%	40
Pembelajaran Diskusi	Tidak Sama Sekali	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	50.00%	0.00%	50.00%	0.00%	0.00%	2
	Cukup Besar	50.00%	30.00%	20.00%	0.00%	0.00%	10
	Besar	46.15%	19.23%	26.92%	7.69%	0.00%	26
	Sangat Besar	29.55%	25.00%	43.18%	2.27%	0.00%	44

Gambar 73. Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Ilmu Komunikasi

Pada metode pembelajaran praktikum, kategori besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 36 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu <1 bulan sebesar 50,00%. Untuk metode pembelajaran kerja lapangan, kategori sangat besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 40 orang, dengan persentase tertinggi pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 42,50%.

Terakhir, metode pembelajaran diskusi menunjukkan bahwa kategori sangat besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 34 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 43,18%.

Secara keseluruhan, metode pembelajaran dengan penekanan besar dan cukup besar, seperti praktikum, magang, diskusi, dan kerja lapangan, menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat masa tunggu alumni program studi Ilmu Komunikasi Masa tunggu 4-6 bulan menjadi rentang waktu yang dominan, mencerminkan efektivitas metode pembelajaran berbasis keterampilan dan pengalaman langsung dalam mempersiapkan lulusan untuk bersaing di dunia kerja.

### **3.6.2.6.5 ILMU PEMERINTAHAN**

Berdasarkan hasil analisis, hubungan antara masa tunggu alumni dengan metode pembelajaran pada program studi Ilmu Pemerintahan menunjukkan variasi kontribusi metode pembelajaran terhadap percepatan masa tunggu alumni dalam mendapatkan pekerjaan atau memulai usaha.

Pada metode pembelajaran perkuliahan, kategori sangat besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 19 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 Bulan sebesar 57,89%. Sementara itu, metode pembelajaran demonstrasi menunjukkan bahwa kategori besar memiliki jumlah responden terbanyak masing-masing, yaitu 20 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 55,00%

Sedangkan pada metode Partisipasi dalam Proyek Riset, kategori besar juga mendominasi dengan jumlah responden terbanyak, yaitu 17 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan, 58,82 %. Pada metode pembelajaran magang, kategori cukup besar juga mendominasi dengan jumlah responden 18 orang. Persentase tertinggi pada masa tunggu 4-6 bulan di 66,67%.

Pada metode pembelajaran praktikum, kategori cukup besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 17 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 64,71%. Untuk metode pembelajaran kerja lapangan, kategori besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 17 orang,

dengan persentase tertinggi pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 52,94%.

		< 1 bulan	1-3 Bulan	4-6 Bulan	7-12 Bulan	> 12 Bulan	Responden (n)
Pembelajaran Perkuliahan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Cukup Besar	12.50%	12.50%	75.00%	0.00%	0.00%	8
	Besar	20.00%	13.33%	66.67%	0.00%	0.00%	15
	Sangat Besar	10.53%	15.79%	57.89%	15.79%	0.00%	19
Pembelajaran Demonstrasi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	25.00%	25.00%	50.00%	0.00%	0.00%	4
	Cukup Besar	0.00%	0.00%	90.00%	10.00%	0.00%	10
	Besar	20.00%	15.00%	55.00%	10.00%	0.00%	20
	Sangat Besar	12.50%	25.00%	62.50%	0.00%	0.00%	8
Pembelajaran Partisipasi dalam Proyek Riset	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	14.29%	14.29%	57.14%	14.29%	0.00%	7
	Cukup Besar	20.00%	0.00%	80.00%	0.00%	0.00%	10
	Besar	17.65%	17.65%	58.82%	5.88%	0.00%	17
	Sangat Besar	0.00%	25.00%	62.50%	12.50%	0.00%	8
Pembelajaran Magang	Tidak Sama Sekali	0.00%	33.33%	33.33%	33.33%	0.00%	3
	Kurang	25.00%	12.50%	62.50%	0.00%	0.00%	8
	Cukup Besar	11.11%	16.67%	66.67%	5.56%	0.00%	18
	Besar	20.00%	10.00%	60.00%	10.00%	0.00%	10
	Sangat Besar	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	3
Pembelajaran Praktikum	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	66.67%	33.33%	0.00%	3
	Kurang	10.00%	20.00%	70.00%	0.00%	0.00%	10
	Cukup Besar	17.65%	17.65%	64.71%	0.00%	0.00%	17
	Besar	22.22%	11.11%	44.44%	22.22%	0.00%	9
	Sangat Besar	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	3
Pembelajaran Kerja Lapangan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	80.00%	20.00%	0.00%	5
	Kurang	0.00%	33.33%	66.67%	0.00%	0.00%	3
	Cukup Besar	18.18%	9.09%	72.73%	0.00%	0.00%	11
	Besar	11.76%	23.53%	52.94%	11.76%	0.00%	17
	Sangat Besar	33.33%	0.00%	66.67%	0.00%	0.00%	6
Pembelajaran Diskusi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Cukup Besar	18.18%	9.09%	63.64%	9.09%	0.00%	11
	Besar	9.09%	9.09%	81.82%	0.00%	0.00%	11
	Sangat Besar	15.00%	20.00%	55.00%	10.00%	0.00%	20

Gambar 74. Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Ilmu Pemerintahan

Terakhir, metode pembelajaran diskusi menunjukkan bahwa kategori sangat besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 34 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 55,00%.

Secara keseluruhan, metode pembelajaran dengan penekanan besar dan cukup besar, seperti praktikum, magang, diskusi, dan kerja lapangan, menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat masa tunggu alumni program studi Ilmu Pemerintahan Masa tunggu 4-6 bulan menjadi rentang waktu yang dominan, mencerminkan efektivitas metode pembelajaran berbasis keterampilan dan pengalaman langsung dalam mempersiapkan lulusan untuk bersaing di dunia kerja.

### **3.6.2.6.6 ILMU POLITIK**

Berdasarkan hasil analisis, hubungan antara masa tunggu alumni dengan metode pembelajaran pada program studi Ilmu Politik menunjukkan variasi kontribusi metode pembelajaran terhadap percepatan masa tunggu alumni dalam mendapatkan pekerjaan atau memulai usaha.

Pada metode pembelajaran perkuliahan, kategori besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 23 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 Bulan sebesar 34,78%. Sementara itu, metode pembelajaran demonstrasi menunjukkan bahwa kategori cukup besar memiliki jumlah responden terbanyak masing-masing, yaitu 13 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 53,85%

Sedangkan pada metode Partisipasi dalam Proyek Riset, kategori besar juga mendominasi dengan jumlah responden terbanyak, yaitu 22 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan, 45,45 %. Pada metode pembelajaran magang, kategori besar juga mendominasi dengan jumlah responden 13 orang. Persentase tertinggi pada masa tunggu 1-3 bulan di 46,15%.

Pada metode pembelajaran praktikum, kategori besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 12 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 41,67%. Untuk metode pembelajaran kerja lapangan, kategori cukup besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 12 orang, dengan persentase tertinggi pada masa tunggu <1 bulan sebesar 41,67%.

Terakhir, metode pembelajaran diskusi menunjukkan bahwa kategori sangat besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 23 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 34,78%.

		<1 bulan	1-3 Bulan	4-6 Bulan	7-12 Bulan	>12 Bulan	Responden (n)
Pembelajaran Perkuliahan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Cukup Besar	25.00%	75.00%	0.00%	0.00%	0.00%	4
	Besar	21.74%	30.43%	34.78%	8.70%	4.35%	23
	Sangat Besar	7.14%	28.57%	35.71%	28.57%	0.00%	14
Pembelajaran Demonstrasi	Tidak Sama Sekali	0.00%	66.67%	33.33%	0.00%	0.00%	3
	Kurang	25.00%	25.00%	12.50%	25.00%	12.50%	8
	Cukup Besar	15.38%	53.85%	23.08%	7.69%	0.00%	13
	Besar	27.27%	18.18%	36.36%	18.18%	0.00%	11
	Sangat Besar	14.29%	14.29%	57.14%	14.29%	0.00%	7
Pembelajaran Partisipasi dalam Proyek Riset	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	33.33%	66.67%	0.00%	0.00%	0.00%	6
	Cukup Besar	50.00%	33.33%	0.00%	16.67%	0.00%	6
	Besar	4.55%	27.27%	45.45%	18.18%	4.55%	22
	Sangat Besar	28.57%	28.57%	28.57%	14.29%	0.00%	7
Pembelajaran Magang	Tidak Sama Sekali	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	28.57%	14.29%	28.57%	14.29%	14.29%	7
	Cukup Besar	33.33%	22.22%	33.33%	11.11%	0.00%	9
	Besar	0.00%	46.15%	38.46%	15.38%	0.00%	13
	Sangat Besar	25.00%	33.33%	25.00%	16.67%	0.00%	12
Pembelajaran Praktikum	Tidak Sama Sekali	0.00%	50.00%	25.00%	25.00%	0.00%	4
	Kurang	28.57%	42.86%	28.57%	0.00%	0.00%	7
	Cukup Besar	27.27%	36.36%	18.18%	9.09%	9.09%	11
	Besar	8.33%	33.33%	41.67%	16.67%	0.00%	12
	Sangat Besar	25.00%	12.50%	37.50%	25.00%	0.00%	8
Pembelajaran Kerja Lapangan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	66.67%	33.33%	0.00%	3
	Kurang	20.00%	40.00%	40.00%	0.00%	0.00%	5
	Cukup Besar	41.67%	33.33%	8.33%	8.33%	8.33%	12
	Besar	0.00%	36.36%	45.45%	18.18%	0.00%	11
	Sangat Besar	18.18%	36.36%	27.27%	18.18%	0.00%	11
Pembelajaran Diskusi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	33.33%	66.67%	0.00%	0.00%	0.00%	3
	Cukup Besar	66.67%	33.33%	0.00%	0.00%	0.00%	3
	Besar	15.38%	30.77%	38.46%	7.69%	7.69%	13
	Sangat Besar	13.04%	30.43%	34.78%	21.74%	0.00%	23

Gambar 75. Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Ilmu Politik

Secara keseluruhan, metode pembelajaran dengan penekanan besar dan cukup besar, seperti praktikum, magang, diskusi, dan kerja lapangan, menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat masa tunggu alumni program studi Ilmu Politik Masa tunggu 4-6 bulan menjadi rentang waktu yang dominan, mencerminkan efektivitas metode pembelajaran berbasis keterampilan dan pengalaman langsung dalam mempersiapkan lulusan untuk bersaing di dunia kerja.

### **3.6.2.6.7 SOSIOLOGI**

Berdasarkan hasil analisis, hubungan antara masa tunggu alumni dengan metode pembelajaran pada program studi Sosiologi menunjukkan variasi kontribusi metode pembelajaran terhadap percepatan masa tunggu alumni dalam mendapatkan pekerjaan atau memulai usaha.

Pada metode pembelajaran perkuliahan, kategori besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 34 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1-3 Bulan sebesar 29,41%. Sementara itu, metode pembelajaran demonstrasi menunjukkan bahwa kategori cukup besar memiliki jumlah responden terbanyak masing-masing, yaitu 21 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 42,86%

Sedangkan pada metode Partisipasi dalam Proyek Riset, kategori besar dan sangat besar juga mendominasi dengan jumlah responden terbanyak masing-masing, yaitu 18 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1-3 bulan, 44,44 % untuk besar dan 33,33% sangat besar. Pada metode pembelajaran magang, kategori besar juga mendominasi dengan jumlah responden 17 orang. Persentase tertinggi pada masa tunggu 1-3 bulan di 52,94%.

Pada metode pembelajaran praktikum, kategori besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 30 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu <1 bulan sebesar 40,00%. Untuk metode pembelajaran kerja lapangan, kategori besar dan sangat besar memiliki jumlah responden terbanyak masing-masing, yaitu 24 orang, dengan persentase tertinggi pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 33,33% untuk besar respon dan 33,33% untuk sangat besar responden.

Terakhir, metode pembelajaran diskusi menunjukkan bahwa kategori sangat besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 34 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu <1 bulan dan 4-6 bulan sebesar 29,41%.

		< 1 bulan	1-3 Bulan	4-6 Bulan	7-12 Bulan	> 12 Bulan	Responden (n)
Pembelajaran Perkuliahan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Cukup Besar	50.00%	37.50%	12.50%	0.00%	0.00%	8
	Besar	23.53%	29.41%	26.47%	20.59%	0.00%	34
	Sangat Besar	23.81%	38.10%	23.81%	14.29%	0.00%	21
Pembelajaran Demonstrasi	Tidak Sama Sekali	0.00%	33.33%	0.00%	66.67%	0.00%	3
	Kurang	42.86%	28.57%	28.57%	0.00%	0.00%	7
	Cukup Besar	34.78%	26.09%	21.74%	17.39%	0.00%	23
	Besar	19.05%	42.86%	33.33%	4.76%	0.00%	21
	Sangat Besar	30.00%	30.00%	10.00%	30.00%	0.00%	10
Pembelajaran Partisipasi dalam Proyek Riset	Tidak Sama Sekali	0.00%	33.33%	33.33%	33.33%	0.00%	3
	Kurang	25.00%	25.00%	12.50%	37.50%	0.00%	8
	Cukup Besar	41.18%	23.53%	17.65%	17.65%	0.00%	17
	Besar	27.78%	44.44%	27.78%	0.00%	0.00%	18
	Sangat Besar	22.22%	33.33%	27.78%	16.67%	0.00%	18
Pembelajaran Magang	Tidak Sama Sekali	11.11%	33.33%	22.22%	33.33%	0.00%	9
	Kurang	26.67%	6.67%	53.33%	13.33%	0.00%	15
	Cukup Besar	30.77%	38.46%	7.69%	23.08%	0.00%	13
	Besar	29.41%	52.94%	17.65%	0.00%	0.00%	17
	Sangat Besar	40.00%	30.00%	10.00%	20.00%	0.00%	10
Pembelajaran Praktikum	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	50.00%	50.00%	0.00%	2
	Kurang	0.00%	25.00%	50.00%	25.00%	0.00%	4
	Cukup Besar	21.43%	35.71%	28.57%	14.29%	0.00%	14
	Besar	40.00%	33.33%	16.67%	10.00%	0.00%	30
	Sangat Besar	21.43%	35.71%	21.43%	21.43%	0.00%	14
Pembelajaran Kerja Lapangan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	20.00%	60.00%	20.00%	0.00%	5
	Cukup Besar	27.27%	45.45%	18.18%	9.09%	0.00%	11
	Besar	29.17%	33.33%	20.83%	16.67%	0.00%	24
	Sangat Besar	33.33%	29.17%	20.83%	16.67%	0.00%	24
Pembelajaran Diskusi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Cukup Besar	25.00%	62.50%	12.50%	0.00%	0.00%	8
	Besar	23.81%	33.33%	19.05%	23.81%	0.00%	21
	Sangat Besar	29.41%	26.47%	29.41%	14.71%	0.00%	34

Gambar 76. Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Sosiologi

Secara keseluruhan, metode pembelajaran dengan penekanan besar dan cukup besar, seperti praktikum, magang, diskusi, dan kerja lapangan, menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat masa tunggu alumni program studi Sosiologi Masa tunggu <1 bulan, 1-3 bulan dan 4-6 bulan menjadi rentang waktu yang dominan, mencerminkan efektivitas metode pembelajaran berbasis keterampilan dan pengalaman langsung dalam mempersiapkan lulusan untuk bersaing di dunia kerja.

### **3.6.2.7 KEDOKTERAN**

#### **3.6.2.7.1 PIKOLOGI**

Berdasarkan hasil *tracer study* terkait metode pembelajaran di Fakultas Kedokteran, diperoleh beberapa temuan penting mengenai kontribusinya terhadap masa tunggu kerja alumni. Pembelajaran perkuliahan menjadi salah satu metode yang memberikan kontribusi besar hingga sangat besar terhadap masa tunggu kerja alumni, terutama pada kategori masa tunggu 1-3 bulan. Sebanyak 40,00% responden menyatakan bahwa metode ini berkontribusi besar, sementara 25,93% lainnya menyatakan kontribusinya sangat besar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran perkuliahan masih menjadi elemen utama dalam membekali lulusan dengan pengetahuan dasar yang relevan untuk memasuki dunia kerja.

Metode pembelajaran praktikum juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap percepatan masa tunggu kerja alumni. Sebagian besar responden, yaitu 63,64%, menyatakan bahwa praktikum memiliki kontribusi cukup besar terhadap masa tunggu kerja pada kategori 1-3 bulan. Selain itu, metode pembelajaran partisipasi dalam proyek riset terbukti efektif, di mana 33,33% responden menyatakan kontribusinya sangat besar terhadap masa tunggu kerja kurang dari satu bulan. Hal ini mencerminkan bahwa keterlibatan dalam riset dan pengalaman praktikum dapat mempercepat lulusan memasuki dunia kerja, terutama di bidang yang membutuhkan keterampilan praktis dan penelitian.

Di sisi lain, pembelajaran diskusi dan demonstrasi memberikan kontribusi yang beragam. Sebanyak 44,44% responden menyatakan bahwa pembelajaran diskusi berkontribusi besar terhadap masa tunggu kerja 1-3 bulan. Sementara itu, metode demonstrasi dinilai sangat efektif, dengan 42,86% responden menyatakan kontribusinya sangat besar terhadap masa tunggu kerja kurang dari satu bulan. Pembelajaran magang juga memberikan dampak signifikan, di mana 52,63% responden menganggap kontribusinya cukup besar pada masa tunggu kerja 1-3 bulan. Selain itu, pembelajaran kerja lapangan berkontribusi

besar bagi 35,29% responden pada masa tunggu yang sama.

		<1 bulan	1-3 Bulan	4-6 Bulan	7-12 Bulan	>12 Bulan	Responden (n)
Pembelajaran Perkuliahan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Cukup Besar	14.29%	42.86%	14.29%	14.29%	14.29%	7
	Besar	33.33%	40.00%	0.00%	20.00%	6.67%	15
	Sangat Besar	18.52%	25.93%	33.33%	14.81%	7.41%	27
Pembelajaran Demonstrasi	Tidak Sama Sekali	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	16.67%	0.00%	50.00%	33.33%	0.00%	6
	Cukup Besar	13.33%	53.33%	20.00%	0.00%	13.33%	15
	Besar	23.81%	28.57%	19.05%	23.81%	4.76%	21
	Sangat Besar	33.33%	33.33%	0.00%	16.67%	16.67%	6
Pembelajaran Partisipasi dalam Proyek Rise	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	100.00%	1
	Kurang	14.29%	14.29%	28.57%	28.57%	14.29%	7
	Cukup Besar	18.18%	63.64%	0.00%	9.09%	9.09%	11
	Besar	33.33%	23.81%	23.81%	19.05%	0.00%	21
	Sangat Besar	11.11%	33.33%	33.33%	11.11%	11.11%	9
Pembelajaran Magang	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	33.33%	33.33%	33.33%	3
	Kurang	28.57%	50.00%	7.14%	14.29%	0.00%	14
	Cukup Besar	21.43%	21.43%	14.29%	28.57%	14.29%	14
	Besar	11.11%	33.33%	44.44%	11.11%	0.00%	9
	Sangat Besar	33.33%	33.33%	22.22%	0.00%	11.11%	9
Pembelajaran Praktikum	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	33.33%	66.67%	0.00%	3
	Cukup Besar	18.18%	45.45%	9.09%	9.09%	18.18%	11
	Besar	25.00%	35.71%	17.86%	14.29%	7.14%	28
	Sangat Besar	28.57%	14.29%	42.86%	14.29%	0.00%	7
Pembelajaran Kerja Lapangan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	2
	Cukup Besar	15.79%	52.63%	10.53%	5.26%	15.79%	19
	Besar	33.33%	22.22%	22.22%	22.22%	0.00%	18
	Sangat Besar	22.22%	22.22%	33.33%	11.11%	11.11%	9
Pembelajaran Diskusi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Cukup Besar	0.00%	50.00%	25.00%	0.00%	25.00%	4
	Besar	29.41%	35.29%	17.65%	17.65%	0.00%	17
	Sangat Besar	21.43%	28.57%	21.43%	17.86%	10.71%	28

Gambar 77. Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Psikologi

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik, seperti magang, praktikum, dan kerja lapangan, sangat efektif dalam mempersiapkan lulusan untuk memasuki dunia kerja dengan masa tunggu yang lebih singkat. Fakultas dapat memanfaatkan hasil ini untuk memperkuat implementasi metode pembelajaran tersebut guna meningkatkan kesiapan dan keberhasilan lulusan di masa depan.

### 3.6.2.8 KEHUTANAN

		< 1 bulan	1-3 Bulan	4-6 Bulan	7-12 Bulan	> 12 Bulan	Responden (n)
Pembelajaran Perkuliahan	Tidak Sama Sekali	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	3
	Cukup Besar	26.09%	21.74%	21.74%	30.43%	0.00%	23
	Besar	12.31%	36.92%	30.77%	20.00%	0.00%	65
	Sangat Besar	20.93%	39.53%	23.26%	16.28%	0.00%	43
Pembelajaran Partisipasi dalam Proyek Riset	Tidak Sama Sekali	0.00%	50.00%	50.00%	0.00%	0.00%	4
	Kurang	28.57%	50.00%	7.14%	14.29%	0.00%	14
	Cukup Besar	21.74%	32.61%	23.91%	21.74%	0.00%	46
	Besar	9.43%	35.85%	28.30%	26.42%	0.00%	53
	Sangat Besar	22.22%	38.89%	33.33%	5.56%	0.00%	18
Pembelajaran Praktikum	Tidak Sama Sekali	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	8.33%	50.00%	16.67%	25.00%	0.00%	12
	Cukup Besar	23.33%	26.67%	30.00%	20.00%	0.00%	30
	Besar	18.18%	36.36%	21.82%	23.64%	0.00%	55
	Sangat Besar	13.51%	40.54%	32.43%	13.51%	0.00%	37
Pembelajaran Diskusi	Tidak Sama Sekali	0.00%	66.67%	33.33%	0.00%	0.00%	3
	Kurang	15.38%	23.08%	46.15%	15.38%	0.00%	13
	Cukup Besar	17.24%	37.93%	17.24%	27.59%	0.00%	29
	Besar	20.00%	40.00%	20.00%	20.00%	0.00%	50
	Sangat Besar	15.00%	35.00%	32.50%	17.50%	0.00%	40
Pembelajaran Demonstrasi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	50.00%	0.00%	50.00%	0.00%	2
	Cukup Besar	22.22%	22.22%	38.89%	16.67%	0.00%	18
	Besar	12.20%	26.83%	34.15%	26.83%	0.00%	41
	Sangat Besar	15.38%	38.46%	23.08%	23.08%	0.00%	39
Pembelajaran Magang	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Cukup Besar	25.00%	31.25%	25.00%	18.75%	0.00%	16
	Besar	11.43%	31.43%	34.29%	22.86%	0.00%	35
	Sangat Besar	14.29%	30.61%	28.57%	26.53%	0.00%	49
Pembelajaran Kerja Lapangan	Tidak Sama Sekali	50.00%	50.00%	0.00%	0.00%	0.00%	2
	Kurang	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	1
	Cukup Besar	20.83%	37.50%	25.00%	16.67%	0.00%	24
	Besar	12.12%	31.82%	31.82%	24.24%	0.00%	66
	Sangat Besar	21.43%	45.24%	16.67%	16.67%	0.00%	42

Gambar 78. Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Kehutanan

### 3.6.2.9 KEPERAWATAN

#### 3.6.2.9.1 D3 KEPERAWATAN

		<1 bulan	1-3 Bulan	4-6 Bulan	7-12 Bulan	>12 Bulan	Responden (n)
Pembelajaran Perkuliahan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Cukup Besar	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Besar	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Sangat Besar	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
Pembelajaran Demonstrasi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Cukup Besar	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Besar	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Sangat Besar	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
Pembelajaran Partisipasi dalam Proyek Rise	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Cukup Besar	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Besar	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Sangat Besar	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
Pembelajaran Magang	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Cukup Besar	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Besar	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Sangat Besar	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
Pembelajaran Praktikum	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Cukup Besar	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Besar	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Sangat Besar	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
Pembelajaran Kerja Lapangan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Cukup Besar	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Besar	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Sangat Besar	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
Pembelajaran Diskusi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Cukup Besar	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Besar	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Sangat Besar	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0

Gambar 79. Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi D3 Keperawatan

Berikut adalah hasil analisis metode pembelajaran pada Fakultas Keperawatan yang dikaitkan dengan masa tunggu alumni dalam memperoleh pekerjaan atau memulai usaha. Metode pembelajaran dalam Prodi program studi D3 Keperawatan yang dikaitkan dengan masa tunggu alumni dalam memperoleh pekerjaan atau memulai usaha menunjukkan pola yang konsisten pada kategori tertentu. Untuk metode pembelajaran perkuliahan, kategori penekanan besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 1 orang, dengan masa tunggu dominan pada 1-3 bulan, yang mencapai 100%.

Metode pembelajaran lainnya, seperti demonstrasi, partisipasi dalam proyek riset, magang, praktikum, kerja lapangan, dan diskusi, juga menunjukkan hasil yang sama. Semua metode pembelajaran tersebut memiliki jumlah responden terbanyak sebanyak 1 orang di kategori penekanan besar, dengan masa tunggu 1-3 bulan yang juga mencapai 100%.

Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan dalam program studi D3 Keperawatan, baik yang bersifat teoritis (perkuliahan, diskusi) maupun praktis (demonstrasi, magang, praktikum, kerja lapangan), sangat efektif dalam mempersiapkan lulusan untuk memasuki dunia kerja. Masa tunggu yang singkat, yaitu hanya 1-3 bulan, mencerminkan keberhasilan program studi dalam memenuhi kebutuhan pasar kerja dengan menyediakan lulusan yang siap kerja.

Secara keseluruhan, hasil ini menggambarkan bahwa Prodi D3 Keperawatan memberikan penekanan yang optimal pada metode pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, sehingga memungkinkan lulusan untuk segera terserap ke dalam pasar kerja.

### **3.6.2.9.2 ILMU KEPERAWATAN**

Metode pembelajaran dalam Program Studi S1 Ilmu Keperawatan yang dikaitkan dengan masa tunggu alumni dalam memperoleh pekerjaan atau memulai usaha layak dianalisis berdasarkan kategori penekanan jumlah responden terbanyak. Metode pembelajaran perkuliahan menunjukkan kategori penekanan sangat besar dengan jumlah responden terbanyak, yaitu 80%. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu >1 bulan hingga 3 bulan, menunjukkan efektivitas metode ini dalam membekali mahasiswa dengan kompetensi teoritis.

Selanjutnya, pada metode pembelajaran demonstrasi, kategori besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 75%, dengan persentase tertinggi

berada pada masa tunggu 4–6 bulan sebesar 25%. Hal ini mencerminkan keberhasilan metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan praktis alumni.

		<1 bulan	1-3 Bulan	4-6 Bulan	7-12 Bulan	>12 Bulan	Responden (n)
Pembelajaran Perkuliahan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	1
	Cukup Besar	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Besar	75.00%	0.00%	0.00%	25.00%	0.00%	4
	Sangat Besar	75.00%	0.00%	25.00%	0.00%	0.00%	4
Pembelajaran Demonstrasi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Cukup Besar	50.00%	0.00%	50.00%	0.00%	0.00%	2
	Besar	80.00%	0.00%	0.00%	20.00%	0.00%	5
	Sangat Besar	66.67%	0.00%	33.33%	0.00%	0.00%	3
Pembelajaran Partisipasi dalam Proyek Rise	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	50.00%	0.00%	50.00%	0.00%	0.00%	2
	Cukup Besar	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	4
	Besar	33.33%	0.00%	33.33%	33.33%	0.00%	3
	Sangat Besar	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
Pembelajaran Magang	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Cukup Besar	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	2
	Besar	60.00%	0.00%	20.00%	20.00%	0.00%	5
	Sangat Besar	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
Pembelajaran Praktikum	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Cukup Besar	66.67%	0.00%	33.33%	0.00%	0.00%	3
	Besar	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	3
	Sangat Besar	50.00%	0.00%	25.00%	25.00%	0.00%	4
Pembelajaran Kerja Lapangan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	1
	Cukup Besar	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	3
	Besar	75.00%	0.00%	25.00%	0.00%	0.00%	4
	Sangat Besar	50.00%	0.00%	0.00%	50.00%	0.00%	2
Pembelajaran Diskusi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Cukup Besar	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Besar	50.00%	0.00%	25.00%	25.00%	0.00%	4
	Sangat Besar	80.00%	0.00%	20.00%	0.00%	0.00%	5

Gambar 80. Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Ilmu Keperawatan

Pada metode pembelajaran partisipasi dalam proyek riset, kategori sangat besar menunjukkan jumlah responden terbanyak sebesar 60%, dengan persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1–3 bulan. Metode ini menekankan pada pengembangan keterampilan analisis dan inovasi melalui riset, sehingga mempersingkat masa tunggu alumni untuk memasuki dunia kerja.

Sementara itu, pada metode pembelajaran magang, kategori besar menunjukkan jumlah responden terbanyak sebesar 66,67%, dengan masa tunggu tertinggi berada pada rentang 7–12 bulan. Hal ini menunjukkan bahwa magang berkontribusi signifikan dalam membangun pengalaman praktis mahasiswa yang relevan dengan kebutuhan kerja.

Pada metode pembelajaran praktikum, kategori besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 50%, dengan persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4–6 bulan. Praktikum memberikan keterampilan teknis kepada mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja dengan lebih siap.

Terakhir, pada metode pembelajaran kerja lapangan, kategori sangat besar memiliki jumlah responden terbanyak sebesar 80%, dengan masa tunggu tertinggi berada pada rentang 1–3 bulan. Metode ini terbukti memberikan pengalaman langsung dalam menghadapi situasi kerja nyata.

Secara keseluruhan, metode pembelajaran dengan penekanan besar dan sangat besar, seperti kerja lapangan, partisipasi riset, dan praktikum, menunjukkan kontribusi signifikan dalam mempersingkat masa tunggu alumni program studi S1 Keperawatan. Rentang waktu 1–3 bulan menjadi periode yang dominan, mencerminkan efektivitas metode pembelajaran yang berfokus pada keterampilan praktis dan pengalaman nyata dalam dunia kerja.

### **3.6.2.9.3 FISIOTERAPI**

Metode pembelajaran dalam Program Studi S1 Fisioterapi yang dikaitkan dengan masa tunggu alumni dalam memperoleh pekerjaan atau memulai usaha layak dapat dilihat dari kategori penekanan berdasarkan jumlah responden terbanyak. Kategori metode pembelajaran perkuliahan dengan penekanan “Cukup Besar” memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 1 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu < 1 bulan sebesar 100%.

Selanjutnya, metode pembelajaran partisipasi dalam proyek riset menunjukkan kategori “Besar” dengan jumlah responden terbanyak, yaitu 1 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu < 1 bulan sebesar 100%. Pada metode pembelajaran praktikum, kategori “Cukup Besar” memiliki

jumlah responden terbanyak, yaitu 1 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu < 1 bulan sebesar 100%.

		<1 bulan	1-3 Bulan	4-6 Bulan	7-12 Bulan	>12 Bulan	Responden (H)
Pembelajaran Perkuliahan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Cukup Besar	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Besar	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Sangat Besar	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
Pembelajaran Partisipasi dalam Proyek Riset	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Cukup Besar	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Besar	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Sangat Besar	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
Pembelajaran Praktikum	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Cukup Besar	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Besar	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Sangat Besar	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
Pembelajaran Diskusi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Cukup Besar	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Besar	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Sangat Besar	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
Pembelajaran Demonstrasi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Cukup Besar	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Besar	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Sangat Besar	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
Pembelajaran Magang	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Cukup Besar	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Besar	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Sangat Besar	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
Pembelajaran Kerja Lapangan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Cukup Besar	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Besar	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Sangat Besar	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0

Gambar 81. Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Fisioterapi

Pada metode pembelajaran diskusi, kategori dengan penekanan “Kurang” memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 1 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu < 1 bulan sebesar 100%. Sementara itu, metode pembelajaran demonstrasi menunjukkan kategori “Besar” dengan jumlah responden terbanyak, yaitu 1 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu < 1 bulan sebesar 100%.

Pada metode pembelajaran magang, kategori “Kurang” memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 1 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu < 1 bulan sebesar 100%. Terakhir, metode pembelajaran kerja lapangan menunjukkan kategori “Besar” dengan jumlah responden terbanyak, yaitu 1 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu < 1 bulan sebesar 100%.

Secara keseluruhan, metode pembelajaran dengan penekanan “Besar” dan “Cukup Besar,” seperti praktikum, kerja lapangan, dan partisipasi dalam proyek riset, menunjukkan kontribusi signifikan dalam mempercepat masa tunggu alumni program studi S1 Fisioterapi. Rentang waktu < 1 bulan menjadi periode dominan, mencerminkan efektivitas metode pembelajaran yang berfokus pada keterampilan praktis dan pengalaman nyata dalam dunia kerja.

### **3.6.2.10 KESEHATAN MASYARAKAT**

#### **3.6.2.10.1 ILMU GIZI**

Metode pembelajaran dalam Program Studi Ilmu Gizi yang dikaitkan dengan masa tunggu alumni dalam memperoleh pekerjaan atau memulai usaha layak dapat dilihat dari kategori penekanan berdasarkan jumlah responden terbanyak. Kategori metode pembelajaran perkuliahan dengan penekanan besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 34 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan dan 7-12 bulan sebesar 26,47%. Selanjutnya, metode pembelajaran demonstrasi menunjukkan kategori besar dengan jumlah responden terbanyak, yaitu 26 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu >1 bulan sebesar 42,31%.

Selanjutnya, pada metode pembelajaran partisipasi dalam proyek riset, kategori dengan penekanan besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 21 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 42,86%. Pada metode pembelajaran magang, kategori besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 25 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan dan 7-12 bulan sebesar 28%. Sementara itu,

metode pembelajaran praktikum menunjukkan kategori besar dengan jumlah responden terbanyak, yaitu 22 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 31,82%.

		<1 bulan	1-3 Bulan	4-6 Bulan	7-12 Bulan	>12 Bulan	Responden (n)
Pembelajaran Perkuliahan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Cukup Besar	14.29%	35.71%	28.57%	21.43%	0.00%	14
	Besar	23.53%	20.59%	26.47%	26.47%	2.94%	34
	Sangat Besar	33.33%	22.22%	33.33%	11.11%	0.00%	9
Pembelajaran Demonstrasi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	0.00%	75.00%	25.00%	0.00%	0.00%	4
	Cukup Besar	4.17%	29.17%	29.17%	33.33%	4.17%	24
	Besar	42.31%	15.38%	26.92%	15.38%	0.00%	26
	Sangat Besar	33.33%	0.00%	33.33%	33.33%	0.00%	3
Pembelajaran Partisipasi dalam Proyek Rise	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	0.00%	71.43%	0.00%	28.57%	0.00%	7
	Cukup Besar	20.00%	25.00%	25.00%	25.00%	5.00%	20
	Besar	28.57%	9.52%	42.86%	19.05%	0.00%	21
	Sangat Besar	33.33%	22.22%	22.22%	22.22%	0.00%	9
Pembelajaran Magang	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	0.00%	40.00%	20.00%	40.00%	0.00%	5
	Cukup Besar	23.08%	30.77%	38.46%	7.69%	0.00%	13
	Besar	20.00%	24.00%	28.00%	28.00%	0.00%	25
	Sangat Besar	35.71%	14.29%	21.43%	21.43%	7.14%	14
Pembelajaran Praktikum	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	40.00%	20.00%	0.00%	40.00%	0.00%	5
	Cukup Besar	9.09%	36.36%	36.36%	18.18%	0.00%	11
	Besar	18.18%	22.73%	31.82%	22.73%	4.55%	22
	Sangat Besar	31.58%	21.05%	26.32%	21.05%	0.00%	19
Pembelajaran Kerja Lapangan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	25.00%	50.00%	0.00%	25.00%	0.00%	4
	Cukup Besar	13.33%	40.00%	26.67%	20.00%	0.00%	15
	Besar	22.22%	16.67%	27.78%	33.33%	0.00%	18
	Sangat Besar	30.00%	15.00%	35.00%	15.00%	5.00%	20
Pembelajaran Diskusi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Cukup Besar	16.67%	25.00%	33.33%	25.00%	0.00%	12
	Besar	14.81%	25.93%	25.93%	29.63%	3.70%	27
	Sangat Besar	38.89%	22.22%	27.78%	11.11%	0.00%	18

Gambar 82. Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Ilmu Gizi

Metode pembelajaran kerja lapangan menunjukkan kategori sangat besar dengan jumlah responden terbanyak, yaitu 20 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 35%. Terakhir, pada metode pembelajaran diskusi, kategori dengan penekanan besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 27 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 7-12 bulan sebesar 29,63%.

Secara keseluruhan, metode pembelajaran dengan penekanan besar dan sangat besar, seperti praktikum, diskusi, magang, dan kerja lapangan, menunjukkan kontribusi signifikan dalam mempersingkat masa tunggu alumni program studi Ilmu Gizi. Rentang waktu 1-3 bulan dan 4-6 bulan menjadi periode yang dominan, mencerminkan efektivitas metode pembelajaran yang berfokus pada keterampilan praktis dan pengalaman nyata dalam dunia kerja.

### **3.6.2.10.2 KESEHATAN MASYARAKAT**

Metode pembelajaran dalam Program Studi Kesehatan Masyarakat yang dikaitkan dengan masa tunggu alumni dalam memperoleh pekerjaan atau memulai usaha layak dapat dilihat dari kategori penekanan berdasarkan jumlah responden terbanyak. Kategori metode pembelajaran perkuliahan dengan penekanan sangat besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 65 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 40%.

Selanjutnya, metode pembelajaran demonstrasi menunjukkan kategori besar dengan jumlah responden terbanyak, yaitu 61 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 39,34%. Selanjutnya, pada metode pembelajaran partisipasi dalam proyek riset, kategori dengan penekanan besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 70 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 42,86%.

Pada metode pembelajaran magang, kategori sangat besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 72 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 36,11%. Sementara itu, metode pembelajaran praktikum menunjukkan kategori besar dengan jumlah responden terbanyak, yaitu 68 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 35,29%.

Metode pembelajaran kerja lapangan menunjukkan kategori sangat besar dengan jumlah responden terbanyak, yaitu 80 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 36,25%. Terakhir, pada metode

pembelajaran diskusi, kategori dengan penekanan sangat besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 83 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 39,76%.

		<1 bulan	1-3 Bulan	4-6 Bulan	7-12 Bulan	>12 Bulan	Responden (n)
Pembelajaran Perkuliahan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	2
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Cukup Besar	13.33%	33.33%	23.33%	30.00%	0.00%	30
	Besar	20.55%	20.55%	35.62%	23.29%	0.00%	73
	Sangat Besar	20.00%	26.15%	40.00%	13.85%	0.00%	65
Pembelajaran Demonstrasi	Tidak Sama Sekali	0.00%	33.33%	66.67%	0.00%	0.00%	6
	Kurang	23.81%	19.05%	33.33%	23.81%	0.00%	21
	Cukup Besar	18.18%	30.91%	25.45%	25.45%	0.00%	55
	Besar	18.03%	22.95%	39.34%	19.67%	0.00%	61
	Sangat Besar	22.22%	18.52%	44.44%	14.81%	0.00%	27
Pembelajaran Partisipasi dalam Proyek Rise	Tidak Sama Sekali	28.57%	28.57%	28.57%	14.29%	0.00%	7
	Kurang	11.11%	33.33%	22.22%	33.33%	0.00%	9
	Cukup Besar	17.78%	28.89%	24.44%	28.89%	0.00%	45
	Besar	18.57%	21.43%	42.86%	17.14%	0.00%	70
	Sangat Besar	20.51%	23.08%	41.03%	15.38%	0.00%	39
Pembelajaran Magang	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	2
	Kurang	16.67%	0.00%	66.67%	16.67%	0.00%	6
	Cukup Besar	17.86%	32.14%	28.57%	21.43%	0.00%	28
	Besar	19.35%	19.35%	33.87%	27.42%	0.00%	62
	Sangat Besar	19.44%	29.17%	36.11%	15.28%	0.00%	72
Pembelajaran Praktikum	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	16.67%	16.67%	16.67%	50.00%	0.00%	6
	Cukup Besar	20.59%	29.41%	26.47%	23.53%	0.00%	34
	Besar	14.71%	27.94%	35.29%	22.06%	0.00%	68
	Sangat Besar	22.95%	19.67%	42.62%	14.75%	0.00%	61
Pembelajaran Kerja Lapangan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	40.00%	20.00%	20.00%	20.00%	0.00%	5
	Cukup Besar	4.55%	31.82%	27.27%	36.36%	0.00%	22
	Besar	17.74%	19.35%	38.71%	24.19%	0.00%	62
	Sangat Besar	22.50%	27.50%	36.25%	13.75%	0.00%	80
Pembelajaran Diskusi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	2
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Cukup Besar	20.00%	25.00%	25.00%	30.00%	0.00%	20
	Besar	16.92%	24.62%	32.31%	26.15%	0.00%	65
	Sangat Besar	20.48%	25.30%	39.76%	14.46%	0.00%	83

Gambar 83. Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Kesehatan Masyarakat

Secara keseluruhan, metode pembelajaran dengan penekanan besar dan sangat besar, seperti praktikum, diskusi, magang, dan kerja lapangan, menunjukkan kontribusi signifikan dalam mempersingkat masa tunggu alumni program studi Biologi. Rentang waktu 1-3 bulan dan 4-6 bulan menjadi periode yang dominan, mencerminkan efektivitas metode pembelajaran yang berfokus pada keterampilan praktis dan pengalaman nyata dalam dunia kerja.

### **3.6.2.11 MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM**

#### **3.6.2.11.1 BIOLOGI**

Berdasarkan hasil analisis, metode pembelajaran dalam Program Studi Biologi yang dikaitkan dengan masa tunggu alumni dalam memperoleh pekerjaan atau memulai usaha layak dapat dilihat dari kategori penekanan berdasarkan jumlah responden terbanyak.

Pada metode pembelajaran perkuliahan, kategori dengan penekanan besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 23 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1-3 bulan dan 4-6 bulan sebesar 43.48%. Selanjutnya, pada metode pembelajaran partisipasi dalam proyek riset, kategori dengan penekanan besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 18 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 55.56%. Sementara itu, metode pembelajaran praktikum menunjukkan kategori besar dengan jumlah responden terbanyak, yaitu 15 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 40.00%.

Pada metode pembelajaran diskusi, kategori dengan penekanan sangat besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 16 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 31.25%. Selanjutnya, metode pembelajaran demonstrasi menunjukkan kategori sangat besar dengan jumlah responden terbanyak, yaitu 30 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 33.33%.

Pada metode pembelajaran magang, kategori besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 22 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 31.82%. Terakhir, metode pembelajaran kerja lapangan menunjukkan kategori sangat besar dengan jumlah responden terbanyak, yaitu 29 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 58.62%.

		< 1 bulan	1-3 Bulan	4-6 Bulan	7-12 Bulan	> 12 Bulan	Responden (n)
Pembelajaran Perkuliahan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Cukup Besar	40.00%	20.00%	40.00%	0.00%	0.00%	5
	Besar	8.70%	43.48%	43.48%	4.35%	0.00%	23
	Sangat Besar	15.00%	55.00%	30.00%	0.00%	0.00%	20
Pembelajaran Demonstrasi	Tidak Sama Sekali	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	2
	Kurang	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	4
	Cukup Besar	25.00%	16.67%	50.00%	8.33%	0.00%	12
	Besar	16.67%	55.56%	27.78%	0.00%	0.00%	18
	Sangat Besar	8.33%	66.67%	25.00%	0.00%	0.00%	12
Pembelajaran Partisipasi dalam Proyek Rise	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	16.67%	33.33%	33.33%	16.67%	0.00%	6
	Cukup Besar	30.77%	23.08%	46.15%	0.00%	0.00%	13
	Besar	6.67%	53.33%	40.00%	0.00%	0.00%	15
	Sangat Besar	7.14%	64.29%	28.57%	0.00%	0.00%	14
Pembelajaran Magang	Tidak Sama Sekali	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	10.00%	30.00%	50.00%	10.00%	0.00%	10
	Cukup Besar	25.00%	50.00%	25.00%	0.00%	0.00%	8
	Besar	0.00%	53.85%	46.15%	0.00%	0.00%	13
	Sangat Besar	18.75%	50.00%	31.25%	0.00%	0.00%	16
Pembelajaran Praktikum	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Cukup Besar	28.57%	14.29%	42.86%	14.29%	0.00%	7
	Besar	9.09%	45.45%	45.45%	0.00%	0.00%	11
	Sangat Besar	13.33%	53.33%	33.33%	0.00%	0.00%	30
Pembelajaran Kerja Lapangan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	75.00%	25.00%	0.00%	0.00%	4
	Cukup Besar	20.00%	0.00%	60.00%	20.00%	0.00%	5
	Besar	17.65%	41.18%	41.18%	0.00%	0.00%	17
	Sangat Besar	13.64%	54.55%	31.82%	0.00%	0.00%	22
Pembelajaran Diskusi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	1
	Cukup Besar	0.00%	0.00%	66.67%	33.33%	0.00%	3
	Besar	26.67%	33.33%	40.00%	0.00%	0.00%	15
	Sangat Besar	10.34%	58.62%	31.03%	0.00%	0.00%	29

Gambar 84. Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Biologi

Secara keseluruhan, metode pembelajaran dengan penekanan besar dan sangat besar, seperti praktikum, diskusi, magang, dan kerja lapangan, menunjukkan kontribusi signifikan dalam mempersingkat masa tunggu alumni program studi Biologi. Rentang waktu 1-3 bulan dan 4-6 bulan menjadi periode yang dominan, mencerminkan efektivitas metode pembelajaran yang berfokus pada keterampilan praktis dan pengalaman nyata dalam dunia kerja.

### 3.6.2.11.2 FISIKA

Berdasarkan hasil analisis, metode pembelajaran dalam Program Studi Fisika yang dikaitkan dengan masa tunggu alumni dalam memperoleh pekerjaan atau memulai usaha yang layak dapat dilihat dari kategori penekanan berdasarkan jumlah responden terbanyak.

Pada metode pembelajaran perkuliahan, kategori dengan penekanan besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 13 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 46.15%. Selanjutnya, pada metode pembelajaran partisipasi dalam proyek riset, kategori dengan penekanan cukup besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 11 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu <1 bulan sebesar 45.45%. Sementara itu, pada metode pembelajaran praktikum, kategori dengan penekanan kurang memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 8 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu <1 bulan sebesar 62.50%.

Pada metode pembelajaran diskusi, kategori dengan penekanan cukup besar dan besar memiliki jumlah responden terbanyak yang sama, yaitu masing-masing 6 orang. Pada kategori cukup besar, persentase tertinggi berada pada masa tunggu <1 bulan sebesar 66.67%, sedangkan pada kategori besar, persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 66.67%. Selanjutnya, metode pembelajaran demonstrasi menunjukkan kategori besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 13 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 46.15%.

Pada metode pembelajaran magang, kategori dengan penekanan besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 8 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 50.00%. Terakhir, metode pembelajaran kerja lapangan menunjukkan kategori dengan penekanan besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 12 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 41.67%.

		< 1 bulan	1-3 Bulan	4-6 Bulan	7-12 Bulan	> 12 Bulan	Responden (n)
Pembelajaran Perkuliahan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	50.00%	0.00%	50.00%	0.00%	0.00%	2
	Cukup Besar	75.00%	25.00%	0.00%	0.00%	0.00%	4
	Besar	15.38%	30.77%	46.15%	7.69%	0.00%	13
	Sangat Besar	37.50%	12.50%	50.00%	0.00%	0.00%	8
Pembelajaran Demonstrasi	Tidak Sama Sekali	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	40.00%	20.00%	40.00%	0.00%	0.00%	5
	Cukup Besar	45.45%	27.27%	18.18%	9.09%	0.00%	11
	Besar	12.50%	25.00%	62.50%	0.00%	0.00%	8
	Sangat Besar	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	2
Pembelajaran Partisipasi dalam Proyek Rise	Tidak Sama Sekali	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	62.50%	12.50%	25.00%	0.00%	0.00%	8
	Cukup Besar	40.00%	40.00%	20.00%	0.00%	0.00%	5
	Besar	0.00%	33.33%	50.00%	16.67%	0.00%	6
	Sangat Besar	14.29%	14.29%	71.43%	0.00%	0.00%	7
Pembelajaran Magang	Tidak Sama Sekali	80.00%	0.00%	20.00%	0.00%	0.00%	5
	Kurang	20.00%	20.00%	40.00%	20.00%	0.00%	5
	Cukup Besar	66.67%	33.33%	0.00%	0.00%	0.00%	6
	Besar	0.00%	33.33%	66.67%	0.00%	0.00%	6
	Sangat Besar	0.00%	20.00%	80.00%	0.00%	0.00%	5
Pembelajaran Praktikum	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	50.00%	25.00%	25.00%	0.00%	0.00%	4
	Cukup Besar	33.33%	33.33%	33.33%	0.00%	0.00%	3
	Besar	30.77%	15.38%	46.15%	7.69%	0.00%	13
	Sangat Besar	28.57%	28.57%	42.86%	0.00%	0.00%	7
Pembelajaran Kerja Lapangan	Tidak Sama Sekali	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	3
	Kurang	16.67%	16.67%	50.00%	16.67%	0.00%	6
	Cukup Besar	66.67%	16.67%	16.67%	0.00%	0.00%	6
	Besar	12.50%	37.50%	50.00%	0.00%	0.00%	8
	Sangat Besar	0.00%	25.00%	75.00%	0.00%	0.00%	4
Pembelajaran Diskusi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Cukup Besar	40.00%	20.00%	40.00%	0.00%	0.00%	5
	Besar	25.00%	25.00%	41.67%	8.33%	0.00%	12
	Sangat Besar	33.33%	22.22%	44.44%	0.00%	0.00%	9

Gambar 85. Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Fisika

Secara keseluruhan, metode pembelajaran seperti praktikum, diskusi, magang, dan kerja lapangan dengan penekanan cukup besar dan besar berkontribusi signifikan dalam mempersingkat masa tunggu alumni program studi Fisika. Masa tunggu dominan berada pada rentang waktu <1 bulan dan 4-6 bulan, mencerminkan efektivitas metode pembelajaran berbasis praktik dan pengalaman dalam mempersiapkan alumni untuk dunia kerja.

### 3.6.2.11.3 GEOFISIKA

		<1 bulan	1-3 Bulan	4-6 Bulan	7-12 Bulan	>12 Bulan	Responden (n)
Pembelajaran Perkuliahan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	1
	Cukup Besar	16.67%	16.67%	50.00%	16.67%	0.00%	6
	Besar	4.35%	26.09%	30.43%	39.13%	0.00%	23
	Sangat Besar	16.67%	16.67%	33.33%	33.33%	0.00%	12
Pembelajaran Demonstrasi	Tidak Sama Sekali	25.00%	25.00%	25.00%	25.00%	0.00%	4
	Kurang	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Cukup Besar	6.67%	13.33%	53.33%	26.67%	0.00%	15
	Besar	0.00%	29.41%	23.53%	47.06%	0.00%	17
	Sangat Besar	40.00%	0.00%	40.00%	20.00%	0.00%	5
Pembelajaran Partisipasi dalam Proyek Rise	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	3
	Cukup Besar	9.09%	27.27%	27.27%	36.36%	0.00%	11
	Besar	10.53%	21.05%	26.32%	42.11%	0.00%	19
	Sangat Besar	11.11%	22.22%	44.44%	22.22%	0.00%	9
Pembelajaran Magang	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	1
	Cukup Besar	12.50%	25.00%	37.50%	25.00%	0.00%	8
	Besar	6.25%	18.75%	31.25%	43.75%	0.00%	16
	Sangat Besar	11.76%	23.53%	35.29%	29.41%	0.00%	17
Pembelajaran Praktikum	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	1
	Cukup Besar	14.29%	28.57%	42.86%	14.29%	0.00%	7
	Besar	5.56%	16.67%	33.33%	44.44%	0.00%	18
	Sangat Besar	12.50%	25.00%	31.25%	31.25%	0.00%	16
Pembelajaran Kerja Lapangan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	1
	Cukup Besar	14.29%	28.57%	57.14%	0.00%	0.00%	7
	Besar	0.00%	23.08%	23.08%	53.85%	0.00%	13
	Sangat Besar	14.29%	19.05%	33.33%	33.33%	0.00%	21
Pembelajaran Diskusi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	1
	Cukup Besar	16.67%	33.33%	50.00%	0.00%	0.00%	6
	Besar	5.26%	21.05%	21.05%	52.63%	0.00%	19
	Sangat Besar	12.50%	18.75%	43.75%	25.00%	0.00%	16

Gambar 86. Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Geofisika

Berdasarkan hasil analisis, metode pembelajaran dalam Program Studi Geofisika yang dikaitkan dengan masa tunggu alumni dalam memperoleh pekerjaan atau berwirausaha yang layak dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pada metode pembelajaran perkuliahan, kategori besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 23 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 7-12 bulan sebesar 39.13%. Selanjutnya, pada metode pembelajaran partisipasi dalam proyek riset, kategori besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 17 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 29.41% dan 7-12 bulan sebesar 47.06%. Pada metode pembelajaran praktikum, kategori besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 19 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 7-12 bulan sebesar 42.11%. Sementara itu, pada metode pembelajaran diskusi, kategori sangat besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 17 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 35.29%.

Pada metode pembelajaran demonstrasi, kategori besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 18 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 7-12 bulan sebesar 44.44%. Selanjutnya, pada metode pembelajaran magang, kategori sangat besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 21 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 33.33%. Terakhir, pada metode pembelajaran kerja lapangan, kategori sangat besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 19 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 7-12 bulan sebesar 43.75%.

Secara keseluruhan, metode pembelajaran dengan penekanan besar dan sangat besar, seperti partisipasi proyek riset, praktikum, diskusi, demonstrasi, magang, dan kerja lapangan, menunjukkan kontribusi signifikan dalam membekali alumni program studi Geofisika dengan keterampilan teknis dan pengalaman yang diperlukan. Masa tunggu dominan berada pada rentang 4-6 bulan dan 7-12 bulan, yang mengindikasikan bahwa proses transisi alumni ke dunia kerja memerlukan waktu yang bervariasi, meskipun metode pembelajaran yang diterapkan cukup efektif.

#### **3.6.2.11.4 ILMU AKTUARIA**

Berdasarkan hasil analisis, metode pembelajaran dalam Program Studi Ilmu Aktuaria yang dikaitkan dengan masa tunggu alumni dalam memperoleh pekerjaan atau berwirausaha yang layak dapat disimpulkan secara keseluruhan sebagai berikut.

		<1 bulan	1-3 Bulan	4-6 Bulan	7-12 Bulan	>12 Bulan	Responden (n)
Pembelajaran Perkuliahan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Cukup Besar	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	1
	Besar	0.00%	16.67%	33.33%	50.00%	0.00%	6
	Sangat Besar	25.00%	75.00%	0.00%	0.00%	0.00%	4
Pembelajaran Demonstrasi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Cukup Besar	0.00%	20.00%	40.00%	40.00%	0.00%	5
	Besar	0.00%	66.67%	0.00%	33.33%	0.00%	3
	Sangat Besar	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
Pembelajaran Partisipasi dalam Proyek Rise	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Cukup Besar	0.00%	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	1
	Besar	0.00%	28.57%	42.86%	28.57%	0.00%	7
	Sangat Besar	33.33%	66.67%	0.00%	0.00%	0.00%	3
Pembelajaran Magang	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Cukup Besar	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Besar	0.00%	42.86%	28.57%	28.57%	0.00%	7
	Sangat Besar	25.00%	25.00%	25.00%	25.00%	0.00%	4
Pembelajaran Praktikum	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	1
	Cukup Besar	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Besar	0.00%	28.57%	28.57%	42.86%	0.00%	7
	Sangat Besar	50.00%	50.00%	0.00%	0.00%	0.00%	2
Pembelajaran Kerja Lapangan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	50.00%	50.00%	0.00%	0.00%	2
	Cukup Besar	0.00%	33.33%	33.33%	33.33%	0.00%	3
	Besar	0.00%	25.00%	25.00%	50.00%	0.00%	4
	Sangat Besar	50.00%	50.00%	0.00%	0.00%	0.00%	2
Pembelajaran Diskusi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Cukup Besar	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	1
	Besar	0.00%	33.33%	16.67%	50.00%	0.00%	6
	Sangat Besar	25.00%	50.00%	25.00%	0.00%	0.00%	4

Gambar 87. Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Ilmu Aktuaria

Pada metode pembelajaran perkuliahan, kategori besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 6 orang, dengan persentase tertinggi pada masa tunggu 7-12 bulan sebesar 50.00%. Selanjutnya, pada metode pembelajaran partisipasi dalam proyek riset, kategori cukup besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 5 orang, dengan persentase tertinggi pada masa tunggu 4-6 bulan dan 7-12 bulan, masing-masing sebesar 40.00%. Pada metode pembelajaran praktikum, kategori besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 7 orang, dengan persentase tertinggi pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 42.86%. Metode pembelajaran diskusi menunjukkan kategori cukup besar dengan jumlah responden terbanyak, yaitu 7 orang, dengan persentase tertinggi pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 42.86%.

Pada metode pembelajaran demonstrasi, kategori besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 7 orang, dengan persentase tertinggi pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 42.86%. Sementara itu, pada metode pembelajaran magang, kategori besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 4 orang, dengan persentase tertinggi pada masa tunggu 7-12 bulan sebesar 50.00%. Terakhir, pada metode pembelajaran kerja lapangan, kategori besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 6 orang, dengan persentase tertinggi pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 50.00%.

Secara keseluruhan, metode pembelajaran dengan penekanan cukup besar dan besar, seperti pembelajaran praktikum, diskusi, demonstrasi, magang, dan kerja lapangan, menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam mempersiapkan alumni program studi Ilmu Aktuaria untuk memasuki dunia kerja. Masa tunggu yang dominan berada pada rentang 4-6 bulan dan 7-12 bulan, yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan efektif dalam membekali alumni dengan keterampilan yang relevan, meskipun sebagian masih memerlukan waktu lebih panjang untuk memperoleh pekerjaan.

### 3.6.2.11.5 KIMIA

Berdasarkan hasil analisis, metode pembelajaran dalam Program Studi Kimia yang dikaitkan dengan masa tunggu alumni dalam memperoleh pekerjaan atau memulai usaha yang layak dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

Pada metode pembelajaran perkuliahan, kategori *besar* memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 20 orang, dengan persentase tertinggi pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 45.00%. Selanjutnya, pada metode pembelajaran partisipasi dalam proyek riset, kategori besar memiliki jumlah responden

terbanyak, yaitu 17 orang, dengan persentase tertinggi pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 35.29%.

		<1 bulan	1-3 Bulan	4-6 Bulan	7-12 Bulan	>12 Bulan	Responden (n)
Pembelajaran Perkuliahan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Cukup Besar	37.50%	37.50%	25.00%	0.00%	0.00%	8
	Besar	10.00%	35.00%	45.00%	10.00%	0.00%	20
	Sangat Besar	13.33%	26.67%	40.00%	20.00%	0.00%	15
Pembelajaran Demonstrasi	Tidak Sama Sekali	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	28.57%	28.57%	42.86%	0.00%	0.00%	7
	Cukup Besar	8.33%	25.00%	66.67%	0.00%	0.00%	12
	Besar	17.65%	35.29%	23.53%	23.53%	0.00%	17
	Sangat Besar	16.67%	33.33%	33.33%	16.67%	0.00%	6
Pembelajaran Partisipasi dalam Proyek Rise	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	33.33%	33.33%	33.33%	0.00%	0.00%	3
	Cukup Besar	30.00%	30.00%	40.00%	0.00%	0.00%	10
	Besar	4.55%	31.82%	50.00%	13.64%	0.00%	22
	Sangat Besar	25.00%	37.50%	12.50%	25.00%	0.00%	8
Pembelajaran Magang	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	1
	Cukup Besar	25.00%	50.00%	25.00%	0.00%	0.00%	4
	Besar	28.57%	35.71%	21.43%	14.29%	0.00%	14
	Sangat Besar	8.33%	29.17%	50.00%	12.50%	0.00%	24
Pembelajaran Praktikum	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Cukup Besar	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	2
	Besar	27.27%	36.36%	36.36%	0.00%	0.00%	11
	Sangat Besar	13.33%	26.67%	43.33%	16.67%	0.00%	30
Pembelajaran Kerja Lapangan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	25.00%	25.00%	25.00%	25.00%	0.00%	4
	Cukup Besar	0.00%	25.00%	50.00%	25.00%	0.00%	4
	Besar	26.67%	40.00%	26.67%	6.67%	0.00%	15
	Sangat Besar	10.00%	30.00%	50.00%	10.00%	0.00%	20
Pembelajaran Diskusi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Cukup Besar	16.67%	33.33%	50.00%	0.00%	0.00%	6
	Besar	17.65%	41.18%	35.29%	5.88%	0.00%	17
	Sangat Besar	15.00%	25.00%	40.00%	20.00%	0.00%	20

Gambar 88. Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Kimia

Pada metode pembelajaran praktikum, kategori besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 22 orang, dengan persentase tertinggi pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 50.00%. Metode pembelajaran diskusi menunjukkan kategori sangat besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 24 orang, dengan persentase tertinggi pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 50.00%.

Pada metode pembelajaran demonstrasi, kategori sangat besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 30 orang, dengan persentase tertinggi pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 43.33%. Sementara itu, pada metode pembelajaran magang, kategori sangat besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 20 orang, dengan persentase tertinggi pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 50.00%. Terakhir, pada metode pembelajaran kerja lapangan, kategori sangat besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 20 orang, dengan persentase tertinggi pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 40.00%.

Secara keseluruhan, metode pembelajaran dengan penekanan besar dan sangat besar, seperti praktikum, diskusi, demonstrasi, magang, dan kerja lapangan, memberikan kontribusi signifikan dalam membekali alumni program studi Kimia dengan keterampilan teoritis, teknis, dan praktis yang relevan. Masa tunggu yang dominan berada pada rentang 4-6 bulan, menunjukkan efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan dalam mempersiapkan alumni menghadapi tuntutan dunia kerja dan industri secara optimal.

### 3.6.2.11.6 MATEMATIKA

Berdasarkan hasil analisis, metode pembelajaran dalam program studi Matematika yang dikaitkan dengan masa tunggu alumni dalam memperoleh pekerjaan atau memulai usaha yang layak dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

Pada metode pembelajaran perkuliahan, kategori *sangat besar* memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 16 orang, dengan persentase tertinggi pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 50.00%. Selanjutnya, pada metode pembelajaran partisipasi dalam proyek riset, kategori besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 16 orang, dengan persentase tertinggi pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 37.50%. Sementara itu, pada metode pembelajaran praktikum, kategori besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 12 orang, dengan persentase tertinggi pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 41.67%.

		<1 bulan	1-3 Bulan	4-6 Bulan	7-12 Bulan	>12 Bulan	Responden (n)
Pembelajaran Perkuliahan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Cukup Besar	28.57%	28.57%	42.86%	0.00%	0.00%	7
	Besar	33.33%	20.00%	40.00%	6.67%	0.00%	15
	Sangat Besar	37.50%	25.00%	25.00%	12.50%	0.00%	16
Pembelajaran Demonstrasi	Tidak Sama Sekali	66.67%	0.00%	33.33%	0.00%	0.00%	3
	Kurang	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	2
	Cukup Besar	28.57%	28.57%	35.71%	7.14%	0.00%	14
	Besar	25.00%	25.00%	37.50%	12.50%	0.00%	16
	Sangat Besar	33.33%	33.33%	33.33%	0.00%	0.00%	3
Pembelajaran Partisipasi dalam Proyek Rise	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	55.56%	0.00%	22.22%	22.22%	0.00%	9
	Cukup Besar	12.50%	37.50%	50.00%	0.00%	0.00%	8
	Besar	33.33%	25.00%	41.67%	0.00%	0.00%	12
	Sangat Besar	33.33%	33.33%	22.22%	11.11%	0.00%	9
Pembelajaran Magang	Tidak Sama Sekali	33.33%	33.33%	33.33%	0.00%	0.00%	3
	Kurang	40.00%	20.00%	20.00%	20.00%	0.00%	5
	Cukup Besar	40.00%	10.00%	50.00%	0.00%	0.00%	10
	Besar	25.00%	25.00%	25.00%	25.00%	0.00%	8
	Sangat Besar	33.33%	33.33%	33.33%	0.00%	0.00%	12
Pembelajaran Praktikum	Tidak Sama Sekali	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	12.50%	37.50%	37.50%	12.50%	0.00%	8
	Cukup Besar	61.54%	7.69%	30.77%	0.00%	0.00%	13
	Besar	12.50%	25.00%	50.00%	12.50%	0.00%	8
	Sangat Besar	25.00%	37.50%	25.00%	12.50%	0.00%	8
Pembelajaran Kerja Lapangan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	42.86%	28.57%	28.57%	0.00%	0.00%	7
	Cukup Besar	36.36%	9.09%	45.45%	9.09%	0.00%	11
	Besar	22.22%	22.22%	33.33%	22.22%	0.00%	9
	Sangat Besar	40.00%	40.00%	20.00%	0.00%	0.00%	10
Pembelajaran Diskusi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Cukup Besar	33.33%	16.67%	50.00%	0.00%	0.00%	6
	Besar	26.67%	20.00%	40.00%	13.33%	0.00%	15
	Sangat Besar	41.18%	29.41%	23.53%	5.88%	0.00%	17

Gambar 89. Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Matematika

Pada metode pembelajaran diskusi, kategori sangat besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 12 orang, dengan persentase tertinggi pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 33.33%. Di sisi lain, metode pembelajaran demonstrasi menunjukkan kategori cukup besar dengan jumlah responden terbanyak, yaitu 13 orang, dengan persentase tertinggi pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 61.54%.

Pada metode pembelajaran magang, kategori cukup besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 11 orang, dengan persentase tertinggi pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 45.45%. Sementara itu, pada metode pembelajaran kerja lapangan, kategori besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 17 orang, dengan persentase tertinggi pada masa tunggu <1 bulan sebesar 41.18%.

Secara keseluruhan, metode pembelajaran dengan penekanan besar dan sangat besar, seperti perkuliahan, partisipasi dalam proyek riset, praktikum, diskusi, demonstrasi, magang, dan kerja lapangan, berkontribusi signifikan dalam mempersiapkan alumni program studi Matematika untuk memasuki dunia kerja. Masa tunggu yang dominan berada pada rentang 1-3 bulan dan 4-6 bulan, yang mencerminkan efektivitas metode pembelajaran dalam membekali alumni dengan keterampilan teoritis, analitis, dan praktis yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

### **3.6.2.11.7 SISTEM INFORMASI**

Berdasarkan hasil analisis, metode pembelajaran dalam Program Studi Sistem Informasi yang dikaitkan dengan masa tunggu alumni dalam memperoleh pekerjaan atau memulai usaha yang layak dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

Pada metode pembelajaran perkuliahan, kategori besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 24 orang, dengan persentase tertinggi pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 33.33%. Selanjutnya, pada metode pembelajaran partisipasi dalam proyek riset, kategori besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 17 orang, dengan persentase tertinggi pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 35.29%.

Pada metode pembelajaran praktikum, kategori besar juga memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 17 orang, dengan persentase tertinggi pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 41.18%. Metode pembelajaran diskusi menunjukkan bahwa kategori cukup besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 15 orang, dengan persentase tertinggi pada masa tunggu <1

bulan sebesar 46.67%. Sementara itu, pada metode pembelajaran demonstrasi, kategori besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 19 orang, dengan persentase tertinggi pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 26.32%.

		<1 bulan	1-3 Bulan	4-6 Bulan	7-12 Bulan	>12 Bulan	Responden (n)
Pembelajaran Perkuliahan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Cukup Besar	25.00%	25.00%	12.50%	37.50%	0.00%	8
	Besar	37.50%	33.33%	16.67%	12.50%	0.00%	24
	Sangat Besar	41.67%	33.33%	25.00%	0.00%	0.00%	12
Pembelajaran Demonstrasi	Tidak Sama Sekali	33.33%	0.00%	66.67%	0.00%	0.00%	3
	Kurang	66.67%	0.00%	33.33%	0.00%	0.00%	3
	Cukup Besar	42.86%	35.71%	7.14%	14.29%	0.00%	14
	Besar	23.53%	35.29%	17.65%	23.53%	0.00%	17
	Sangat Besar	42.86%	42.86%	14.29%	0.00%	0.00%	7
Pembelajaran Partisipasi dalam Proyek Rise	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	50.00%	0.00%	0.00%	50.00%	0.00%	4
	Cukup Besar	43.75%	25.00%	25.00%	6.25%	0.00%	16
	Besar	29.41%	41.18%	11.76%	17.65%	0.00%	17
	Sangat Besar	28.57%	42.86%	28.57%	0.00%	0.00%	7
Pembelajaran Magang	Tidak Sama Sekali	66.67%	0.00%	0.00%	33.33%	0.00%	3
	Kurang	33.33%	33.33%	16.67%	16.67%	0.00%	12
	Cukup Besar	46.67%	26.67%	20.00%	6.67%	0.00%	15
	Besar	14.29%	42.86%	14.29%	28.57%	0.00%	7
	Sangat Besar	28.57%	42.86%	28.57%	0.00%	0.00%	7
Pembelajaran Praktikum	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	50.00%	0.00%	50.00%	0.00%	0.00%	2
	Cukup Besar	36.36%	36.36%	9.09%	18.18%	0.00%	11
	Besar	36.84%	26.32%	15.79%	21.05%	0.00%	19
	Sangat Besar	33.33%	41.67%	25.00%	0.00%	0.00%	12
Pembelajaran Kerja Lapangan	Tidak Sama Sekali	50.00%	25.00%	25.00%	0.00%	0.00%	4
	Kurang	25.00%	37.50%	12.50%	25.00%	0.00%	8
	Cukup Besar	47.06%	23.53%	17.65%	11.76%	0.00%	17
	Besar	11.11%	44.44%	22.22%	22.22%	0.00%	9
	Sangat Besar	50.00%	33.33%	16.67%	0.00%	0.00%	6
Pembelajaran Diskusi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Cukup Besar	50.00%	25.00%	8.33%	16.67%	0.00%	12
	Besar	35.00%	30.00%	15.00%	20.00%	0.00%	20
	Sangat Besar	25.00%	41.67%	33.33%	0.00%	0.00%	12

Gambar 90. Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Sistem Informasi

Pada metode pembelajaran magang, kategori cukup besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 17 orang, dengan persentase tertinggi pada masa tunggu <1 bulan sebesar 47.06%. Terakhir, pada metode pembelajaran kerja lapangan, kategori besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 20 orang, dengan persentase tertinggi pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 41.67%.

Secara keseluruhan, metode pembelajaran dengan penekanan besar dan cukup besar, seperti perkuliahan, partisipasi dalam proyek riset, praktikum, diskusi, demonstrasi, magang, dan kerja lapangan, memiliki kontribusi signifikan dalam mempercepat masa tunggu alumni program studi Sistem Informasi untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Masa tunggu yang dominan berada pada rentang <1 bulan dan 1-3 bulan, menunjukkan efektivitas metode pembelajaran yang berfokus pada keterampilan praktis dan pengalaman langsung dalam mempersiapkan alumni menghadapi kebutuhan dunia kerja dan industri secara optimal.

### **3.6.2.11.8 STATISTIKA**

Berdasarkan hasil analisis, metode pembelajaran dalam Program Studi Statistika yang dikaitkan dengan masa tunggu alumni dalam memperoleh pekerjaan atau memulai usaha yang layak dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

Pada metode pembelajaran perkuliahan, kategori besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 24 orang, dengan persentase tertinggi pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 41.67%. Selanjutnya, pada metode pembelajaran partisipasi dalam proyek riset, kategori besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 21 orang, dengan persentase tertinggi pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 47.62%. Sementara itu, pada metode pembelajaran praktikum, kategori besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 22 orang, dengan persentase tertinggi pada masa tunggu <1 bulan dan 4-6 bulan, masing-masing sebesar 40.91%. Pada metode pembelajaran diskusi, kategori besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 20 orang, dengan persentase tertinggi pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 42.86%. Selanjutnya, pada metode pembelajaran demonstrasi, kategori besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 22 orang, dengan persentase tertinggi pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 36.36%.

Pada metode pembelajaran magang, kategori besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 28 orang, dengan persentase tertinggi pada masa tunggu <1 bulan sebesar 42.86%. Terakhir, pada metode pembelajaran kerja lapangan, kategori besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 28 orang,

dengan persentase tertinggi pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 46.43%.

		<1 bulan	1-3 Bulan	4-6 Bulan	7-12 Bulan	>12 Bulan	Responden (n)
Pembelajaran Perkuliahan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Cukup Besar	16.67%	33.33%	50.00%	0.00%	0.00%	6
	Besar	37.50%	20.83%	41.67%	0.00%	0.00%	24
	Sangat Besar	37.50%	25.00%	29.17%	8.33%	0.00%	24
Pembelajaran Demonstrasi	Tidak Sama Sekali	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	33.33%	26.67%	33.33%	6.67%	0.00%	15
	Cukup Besar	27.27%	45.45%	27.27%	0.00%	0.00%	11
	Besar	28.57%	19.05%	47.62%	4.76%	0.00%	21
	Sangat Besar	66.67%	0.00%	33.33%	0.00%	0.00%	6
Pembelajaran Partisipasi dalam Proyek Rise	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	0.00%	40.00%	60.00%	0.00%	0.00%	5
	Cukup Besar	40.00%	40.00%	20.00%	0.00%	0.00%	15
	Besar	40.91%	18.18%	40.91%	0.00%	0.00%	22
	Sangat Besar	36.36%	9.09%	36.36%	18.18%	0.00%	11
Pembelajaran Magang	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	33.33%	33.33%	33.33%	0.00%	0.00%	3
	Cukup Besar	50.00%	0.00%	42.86%	7.14%	0.00%	14
	Besar	25.00%	30.00%	45.00%	0.00%	0.00%	20
	Sangat Besar	35.29%	35.29%	23.53%	5.88%	0.00%	17
Pembelajaran Praktikum	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	60.00%	40.00%	0.00%	0.00%	5
	Cukup Besar	52.94%	17.65%	29.41%	0.00%	0.00%	17
	Besar	36.36%	27.27%	36.36%	0.00%	0.00%	22
	Sangat Besar	20.00%	10.00%	50.00%	20.00%	0.00%	10
Pembelajaran Kerja Lapangan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	50.00%	50.00%	0.00%	0.00%	4
	Cukup Besar	30.77%	30.77%	30.77%	7.69%	0.00%	13
	Besar	42.86%	14.29%	42.86%	0.00%	0.00%	28
	Sangat Besar	33.33%	33.33%	22.22%	11.11%	0.00%	9
Pembelajaran Diskusi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Cukup Besar	20.00%	40.00%	40.00%	0.00%	0.00%	5
	Besar	35.71%	17.86%	46.43%	0.00%	0.00%	28
	Sangat Besar	38.10%	28.57%	23.81%	9.52%	0.00%	21

Gambar 91. Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Statistika

Secara keseluruhan, metode pembelajaran dengan penekanan besar, seperti perkuliahan, partisipasi dalam proyek riset, praktikum, diskusi, demonstrasi, magang, dan kerja lapangan, memiliki kontribusi yang signifikan dalam mempersiapkan alumni program studi Statistika untuk memasuki dunia kerja. Masa tunggu yang dominan berada pada rentang <1 bulan dan 4-6 bulan, yang mencerminkan efektivitas metode pembelajaran praktis dan teoritis dalam membekali alumni dengan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri dan dunia kerja.

### **3.6.2.12 PERTANIAN**

#### **3.6.2.12.1 AGRIBISNIS**

Berdasarkan interpretasi data tabulasi tracer study untuk Program Studi Agribisnis, dapat disimpulkan adanya hubungan yang sangat positif antara metode pembelajaran yang diikuti dengan kecepatan alumni dalam mendapatkan pekerjaan pertama.

Secara keseluruhan, lulusan Agribisnis menunjukkan tingkat penyerapan kerja yang sangat cepat dan tinggi. Mayoritas besar alumni berhasil memperoleh pekerjaan dalam waktu 6 bulan pertama setelah lulus, dengan konsentrasi tertinggi berada pada kategori masa tunggu kurang dari 1 bulan dan 1-3 bulan. Hal ini terlihat konsisten di hampir semua metode pembelajaran yang dievaluasi dan pada berbagai tingkat penilaian kontribusi. Sebuah temuan yang sangat positif adalah tidak adanya alumni dalam sampel ini yang melaporkan masa tunggu lebih dari 12 bulan.

Hampir semua metode pembelajaran menunjukkan korelasi positif dengan masa tunggu yang singkat. Penilaian kontribusi yang lebih tinggi sering kali berkaitan dengan proporsi yang lebih besar pada kategori kurang dari 1 bulan atau 1-3 bulan. Misalnya, Pembelajaran Demonstrasi yang dinilai Besar atau Sangat Besar mayoritas besar mendapatkan pekerjaan kurang dari 1 bulan. Demikian pula, Pembelajaran Magang dan Pembelajaran Diskusi yang dinilai Sangat Besar atau Kurang juga menunjukkan kecenderungan kuat untuk masa tunggu kurang dari 1 bulan. Metode lain seperti Perkuliahan, Partisipasi dalam Proyek Riset, Praktikum, dan Kerja Lapangan juga secara konsisten menunjukkan bahwa sebagian besar alumni mendapatkan pekerjaan dalam 3 bulan pertama, terlepas dari tingkat penilaian kontribusinya, meskipun puncak konsentrasi bisa berada di kurang dari 1 bulan atau 1-3 bulan tergantung metode dan penilaian spesifik.

		<1 bulan	1-3 Bulan	4-6 Bulan	7-12 Bulan	>12 Bulan	Responden (n)
Pembelajaran Perkuliahan	Tidak Sama Sekali	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Cukup Besar	52.63%	26.32%	15.79%	5.26%	0.00%	19
	Besar	25.00%	35.71%	25.00%	14.29%	0.00%	56
	Sangat Besar	39.29%	28.57%	25.00%	7.14%	0.00%	28
Pembelajaran Demonstrasi	Tidak Sama Sekali	66.67%	33.33%	0.00%	0.00%	0.00%	3
	Kurang	41.67%	33.33%	25.00%	0.00%	0.00%	12
	Cukup Besar	30.00%	32.50%	27.50%	10.00%	0.00%	40
	Besar	29.73%	32.43%	21.62%	16.22%	0.00%	37
	Sangat Besar	50.00%	25.00%	16.67%	8.33%	0.00%	12
Pembelajaran Partisipasi dalam Proyek Riset	Tidak Sama Sekali	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	42.86%	21.43%	28.57%	7.14%	0.00%	14
	Cukup Besar	38.71%	29.03%	25.81%	6.45%	0.00%	31
	Besar	27.66%	36.17%	23.40%	12.77%	0.00%	47
	Sangat Besar	36.36%	36.36%	9.09%	18.18%	0.00%	11
Pembelajaran Magang	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	58.33%	33.33%	0.00%	8.33%	0.00%	12
	Cukup Besar	29.63%	33.33%	25.93%	11.11%	0.00%	27
	Besar	26.19%	33.33%	26.19%	14.29%	0.00%	42
	Sangat Besar	45.45%	27.27%	22.73%	4.55%	0.00%	22
Pembelajaran Praktikum	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	28.57%	57.14%	14.29%	0.00%	0.00%	7
	Cukup Besar	29.41%	32.35%	26.47%	11.76%	0.00%	34
	Besar	39.02%	26.83%	24.39%	9.76%	0.00%	41
	Sangat Besar	38.10%	33.33%	14.29%	14.29%	0.00%	21
Pembelajaran Kerja Lapangan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	66.67%	33.33%	0.00%	0.00%	0.00%	6
	Cukup Besar	27.27%	27.27%	36.36%	9.09%	0.00%	22
	Besar	29.79%	31.91%	25.53%	12.77%	0.00%	47
	Sangat Besar	41.38%	34.48%	13.79%	10.34%	0.00%	29
Pembelajaran Diskusi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Cukup Besar	60.00%	26.67%	13.33%	0.00%	0.00%	15
	Besar	29.55%	27.27%	27.27%	15.91%	0.00%	44
	Sangat Besar	29.55%	38.64%	22.73%	9.09%	0.00%	44

Gambar 92. Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Agribisnis

Kesimpulannya, lulusan Program Studi Agribisnis memiliki prospek kerja yang sangat baik dengan masa tunggu yang umumnya sangat singkat. Hampir semua lulusan mendapatkan pekerjaan dalam waktu kurang dari 7 bulan, dan tidak ada yang melebihi 12 bulan. Efektivitas program dalam mempersiapkan lulusan tampak merata di berbagai metode pembelajaran, yang mengindikasikan kesesuaian kurikulum dan kompetensi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja di bidang agribisnis. Tingkat employability yang tinggi ini menjadi indikator kuat keberhasilan program studi.

### **3.6.2.12.2 AGROTEKNOLOGI**

Secara umum, masa tunggu lulusan Agroteknologi menunjukkan sebaran yang cukup luas, tidak terkonsentrasi secara dominan pada periode waktu yang sangat singkat. Meskipun banyak alumni mendapatkan pekerjaan dalam 6 bulan pertama, proporsi yang signifikan juga tercatat pada kategori 1-3 bulan dan 4-6 bulan, selain kategori kurang dari 1 bulan. Terdapat pula persentase kecil tapi konsisten dari alumni yang mengalami masa tunggu lebih dari 12 bulan pada hampir semua metode pembelajaran yang dinilai berkontribusi Cukup Besar, Besar, atau Sangat Besar.

Beberapa metode pembelajaran menunjukkan korelasi yang cenderung lebih positif dengan masa tunggu yang lebih singkat pada tingkat penilaian tertentu. Misalnya, Pembelajaran Perkuliahan yang dinilai Cukup Besar atau Sangat Besar, Pembelajaran Praktikum yang dinilai Kurang atau Besar/Sangat Besar, Pembelajaran Diskusi yang dinilai Kurang atau Sangat Besar, serta Pembelajaran Kerja Lapangan yang dinilai Kurang, Cukup Besar atau Sangat Besar, cenderung memiliki proporsi yang lebih tinggi pada kategori kurang dari 1 bulan atau 1-3 bulan, meskipun sering kali tetap disertai risiko masa tunggu panjang.

Sebaliknya, beberapa metode atau tingkat penilaian secara konsisten berkorelasi dengan masa tunggu yang cenderung lebih lama. Pembelajaran Magang, terlepas dari penilaian kontribusinya (Cukup Besar, Besar, atau Sangat Besar), secara konsisten menunjukkan proporsi terbesar pada kategori masa tunggu 4-6 bulan, dan disertai risiko masa tunggu lebih dari 12 bulan. Pembelajaran Demonstrasi juga cenderung mengarah pada masa tunggu 1-6 bulan daripada kurang dari 1 bulan. Selain itu, penilaian kontribusi Besar untuk metode Perkuliahan, Diskusi, dan Kerja Lapangan, serta Cukup Besar untuk Partisipasi dalam Proyek Riset dan Praktikum, juga cenderung memiliki puncak masa tunggu pada kategori 4-6 bulan.

		<1 bulan	1-3 Bulan	4-6 Bulan	7-12 Bulan	>12 Bulan	Responden (n)
Pembelajaran Perkuliahan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	33.33%	33.33%	33.33%	0.00%	3
	Cukup Besar	31.71%	31.71%	21.95%	14.63%	0.00%	41
	Besar	21.65%	26.80%	36.08%	15.46%	0.00%	97
	Sangat Besar	25.45%	34.55%	23.64%	12.73%	3.64%	55
Pembelajaran Demonstrasi	Tidak Sama Sekali	50.00%	0.00%	0.00%	50.00%	0.00%	2
	Kurang	36.84%	5.26%	36.84%	21.05%	0.00%	19
	Cukup Besar	23.33%	28.33%	33.33%	15.00%	0.00%	60
	Besar	23.29%	32.88%	30.14%	12.33%	1.37%	73
	Sangat Besar	21.43%	40.48%	21.43%	14.29%	2.38%	42
Pembelajaran Partisipasi dalam Proyek Riset	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	45.00%	10.00%	20.00%	25.00%	0.00%	20
	Cukup Besar	21.31%	31.15%	32.79%	14.75%	0.00%	61
	Besar	23.81%	28.57%	33.33%	11.11%	3.17%	63
	Sangat Besar	21.15%	38.46%	25.00%	15.38%	0.00%	52
Pembelajaran Magang	Tidak Sama Sekali	18.18%	9.09%	45.45%	27.27%	0.00%	11
	Kurang	34.21%	21.05%	28.95%	15.79%	0.00%	38
	Cukup Besar	25.00%	33.33%	26.67%	13.33%	1.67%	60
	Besar	13.04%	34.78%	36.96%	13.04%	2.17%	46
	Sangat Besar	29.27%	34.15%	21.95%	14.63%	0.00%	41
Pembelajaran Praktikum	Tidak Sama Sekali	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	2
	Cukup Besar	27.27%	36.36%	27.27%	9.09%	0.00%	33
	Besar	25.71%	28.57%	31.43%	12.86%	1.43%	70
	Sangat Besar	23.33%	28.89%	30.00%	16.67%	1.11%	90
Pembelajaran Kerja Lapangan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	37.50%	12.50%	50.00%	0.00%	0.00%	8
	Cukup Besar	28.57%	26.19%	23.81%	21.43%	0.00%	42
	Besar	23.33%	36.67%	28.33%	11.67%	0.00%	60
	Sangat Besar	22.09%	29.07%	31.40%	15.12%	2.33%	86
Pembelajaran Diskusi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	80.00%	0.00%	0.00%	20.00%	0.00%	5
	Cukup Besar	24.39%	29.27%	26.83%	19.51%	0.00%	41
	Besar	24.69%	28.40%	32.10%	13.58%	1.23%	81
	Sangat Besar	20.29%	34.78%	30.43%	13.04%	1.45%	69

Gambar 93. Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Agroteknologi

Kesimpulannya, lulusan Agroteknologi menghadapi durasi pencarian kerja yang bervariasi. Tidak ada jaminan penyerapan kerja yang sangat cepat (<1 bulan) secara umum seperti pada beberapa Prodi lain. Metode seperti Magang dan Demonstrasi tampak kurang efektif dalam menghasilkan lulusan yang cepat bekerja dibandingkan metode lain seperti Diskusi atau Kerja Lapangan pada tingkat penilaian tertentu. Adanya alumni yang secara konsisten membutuhkan waktu lebih dari 12 bulan untuk mendapatkan pekerjaan, bahkan ketika mereka menilai tinggi kontribusi metode pembelajaran, mengindikasikan adanya faktor-faktor lain di luar efektivitas metode pembelajaran itu sendiri yang memengaruhi prospek kerja lulusan Agroteknologi.

### **3.6.2.12.3 ILMU DAN TEKNOLOGI PANGAN**

Hasil studi menunjukkan pola yang sangat jelas dan berbeda signifikan dibandingkan banyak program studi lain. Secara keseluruhan, lulusan Ilmu dan Teknologi Pangan cenderung mengalami masa tunggu yang jauh lebih lama untuk mendapatkan pekerjaan pertama. Kategori masa tunggu 7-12 bulan secara konsisten menjadi periode waktu yang paling dominan bagi mayoritas alumni, dan ini berlaku pada hampir semua metode pembelajaran yang dievaluasi, termasuk Perkuliahan, Partisipasi dalam Proyek Riset, Praktikum, Diskusi, Demonstrasi, Magang, dan Kerja Lapangan, sering kali terlepas dari tingkat penilaian kontribusi (Cukup Besar, Besar, atau Sangat Besar).

Masa tunggu yang singkat (kurang dari 6 bulan) tampak jarang terjadi. Hanya ada beberapa pengecualian di mana masa tunggu kurang dari 1 bulan menjadi signifikan, yaitu ketika alumni menilai Pembelajaran Praktikum atau Pembelajaran Diskusi memberikan kontribusi Sangat Besar. Namun, ini merupakan pengecualian pada tren umum masa tunggu yang panjang. Metode seperti Partisipasi dalam Proyek Riset, Pembelajaran Demonstrasi, dan Pembelajaran Kerja Lapangan secara khusus menunjukkan konsentrasi yang sangat tinggi pada masa tunggu 7-12 bulan, bahkan ketika dinilai berkontribusi Besar atau Sangat Besar.

Selain itu, terdapat pula risiko masa tunggu lebih dari 12 bulan yang tercatat pada beberapa metode seperti Perkuliahan, Praktikum, Diskusi, Demonstrasi, Magang, dan Kerja Lapangan, biasanya terkait dengan penilaian Cukup Besar atau Besar.

		<1 bulan	1-3 Bulan	4-6 Bulan	7-12 Bulan	>12 Bulan	Responden (n)
Pembelajaran Perkuliahan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Cukup Besar	16.67%	0.00%	16.67%	66.67%	0.00%	6
	Besar	36.36%	18.18%	0.00%	36.36%	9.09%	11
	Sangat Besar	12.50%	0.00%	37.50%	37.50%	12.50%	8
Pembelajaran Demonstrasi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	100.00%	1
	Kurang	20.00%	0.00%	20.00%	40.00%	20.00%	5
	Cukup Besar	14.29%	14.29%	14.29%	57.14%	0.00%	7
	Besar	33.33%	11.11%	22.22%	33.33%	0.00%	9
	Sangat Besar	33.33%	0.00%	0.00%	66.67%	0.00%	3
Pembelajaran Partisipasi dalam Proyek Riset	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	25.00%	0.00%	0.00%	50.00%	25.00%	4
	Cukup Besar	0.00%	0.00%	16.67%	66.67%	16.67%	6
	Besar	30.00%	10.00%	20.00%	40.00%	0.00%	10
	Sangat Besar	40.00%	20.00%	20.00%	20.00%	0.00%	5
Pembelajaran Magang	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	50.00%	0.00%	0.00%	50.00%	0.00%	2
	Cukup Besar	0.00%	16.67%	0.00%	66.67%	16.67%	6
	Besar	18.18%	0.00%	27.27%	45.45%	9.09%	11
	Sangat Besar	50.00%	16.67%	16.67%	16.67%	0.00%	6
Pembelajaran Praktikum	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Cukup Besar	0.00%	0.00%	25.00%	75.00%	0.00%	4
	Besar	12.50%	12.50%	12.50%	50.00%	12.50%	8
	Sangat Besar	33.33%	8.33%	16.67%	33.33%	8.33%	12
Pembelajaran Kerja Lapangan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	1
	Kurang	33.33%	33.33%	0.00%	33.33%	0.00%	3
	Cukup Besar	16.67%	0.00%	0.00%	66.67%	16.67%	6
	Besar	20.00%	10.00%	30.00%	30.00%	10.00%	10
	Sangat Besar	40.00%	0.00%	20.00%	40.00%	0.00%	5
Pembelajaran Diskusi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	1
	Cukup Besar	0.00%	0.00%	0.00%	75.00%	25.00%	4
	Besar	30.77%	7.69%	15.38%	38.46%	7.69%	13
	Sangat Besar	28.57%	14.29%	28.57%	28.57%	0.00%	7

Gambar 94. Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Ilmu dan Teknologi Pangan

Kesimpulannya, lulusan Program Studi Ilmu dan Teknologi Pangan dalam sampel ini menghadapi tantangan dalam hal kecepatan memperoleh pekerjaan pertama, dengan masa tunggu 7-12 bulan menjadi norma yang paling umum. Efektivitas sebagian besar metode pembelajaran dalam menghasilkan lulusan yang cepat bekerja (<6 bulan) tampak terbatas, kecuali pada kasus penilaian Sangat Besar untuk Praktikum dan Diskusi. Dominasi masa tunggu yang panjang ini mengindikasikan kemungkinan adanya faktor-faktor struktural di pasar kerja untuk lulusan bidang ini, kebutuhan spesialisasi lebih lanjut, atau aspek lain di luar metode pembelajaran itu sendiri yang secara signifikan memengaruhi durasi pencarian kerja.

#### **3.6.2.12.4 KETEKNIKAN PERTANIAN**

Hasil studi menunjukkan adanya konsentrasi masa tunggu yang luar biasa kuat pada kategori 4-6 bulan. Berbeda dengan program studi lain yang mungkin menunjukkan dominasi pada masa tunggu sangat singkat atau sangat panjang, lulusan Keteknikan Pertanian secara mayoritas besar tampaknya memasuki dunia kerja dalam periode waktu spesifik ini. Pola ini berlaku secara luas di hampir semua metode pembelajaran yang dievaluasi, termasuk Pembelajaran Perkuliahan, Partisipasi dalam Proyek Riset, Pembelajaran Praktikum, Pembelajaran Diskusi, Pembelajaran Demonstrasi, Pembelajaran Magang, dan Pembelajaran Kerja Lapangan, terutama ketika metode-metode tersebut dinilai memberikan kontribusi Cukup Besar, Besar, atau Sangat Besar.

Meskipun masa tunggu 1-3 bulan juga tercatat, terutama bagi alumni yang menilai Perkuliahan atau Partisipasi Proyek Riset berkontribusi Besar, proporsinya secara umum lebih rendah dibandingkan kategori 4-6 bulan. Masa tunggu yang lebih pendek (kurang dari 1 bulan) relatif jarang terjadi. Sementara itu, masa tunggu antara 7-12 bulan juga tidak dominan, meskipun muncul pada beberapa kasus seperti pada Pembelajaran Kerja Lapangan yang dinilai Cukup Besar. Penting untuk dicatat bahwa tidak ada alumni dalam sampel ini yang melaporkan masa tunggu lebih dari 12 bulan, yang mengindikasikan bahwa semua lulusan pada akhirnya terserap pasar kerja dalam kurun waktu satu tahun.

Kesimpulannya, lulusan Program Studi Keteknikan Pertanian umumnya membutuhkan waktu sekitar 4 hingga 6 bulan untuk mendapatkan pekerjaan pertama setelah lulus. Konsistensi pola ini di berbagai metode pembelajaran dan tingkat penilaian kontribusi menyiratkan bahwa durasi transisi ke dunia kerja ini mungkin merupakan karakteristik pasar kerja spesifik untuk bidang keteknikan pertanian atau profil lulusan Prodi ini, di mana periode tengah

tahun pertama pasca-kelulusan menjadi waktu tipikal untuk penempatan kerja. Tingkat kepastian mendapatkan pekerjaan dalam 12 bulan juga sangat tinggi.

		<1 bulan	1-3 Bulan	4-6 Bulan	7-12 Bulan	>12 Bulan	Responden (n)
Pembelajaran Perkuliahan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	50.00%	50.00%	0.00%	0.00%	2
	Cukup Besar	11.11%	22.22%	61.11%	5.56%	0.00%	18
	Besar	10.53%	39.47%	44.74%	5.26%	0.00%	38
	Sangat Besar	21.43%	14.29%	60.71%	3.57%	0.00%	28
Pembelajaran Demonstrasi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	16.67%	66.67%	16.67%	0.00%	6
	Cukup Besar	17.14%	28.57%	54.29%	0.00%	0.00%	35
	Besar	9.38%	40.63%	40.63%	9.38%	0.00%	32
	Sangat Besar	23.08%	0.00%	76.92%	0.00%	0.00%	13
Pembelajaran Partisipasi dalam Proyek Riset	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	0.00%	30.77%	53.85%	15.38%	0.00%	13
	Cukup Besar	21.43%	35.71%	42.86%	0.00%	0.00%	14
	Besar	17.95%	28.21%	48.72%	5.13%	0.00%	39
	Sangat Besar	10.53%	21.05%	68.42%	0.00%	0.00%	19
Pembelajaran Magang	Tidak Sama Sekali	0.00%	50.00%	50.00%	0.00%	0.00%	2
	Kurang	7.69%	30.77%	46.15%	15.38%	0.00%	13
	Cukup Besar	20.00%	35.00%	45.00%	0.00%	0.00%	20
	Besar	12.12%	21.21%	60.61%	6.06%	0.00%	33
	Sangat Besar	16.67%	27.78%	55.56%	0.00%	0.00%	18
Pembelajaran Praktikum	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Cukup Besar	18.18%	18.18%	54.55%	9.09%	0.00%	11
	Besar	5.56%	38.89%	47.22%	8.33%	0.00%	36
	Sangat Besar	18.42%	21.05%	60.53%	0.00%	0.00%	38
Pembelajaran Kerja Lapangan	Tidak Sama Sekali	0.00%	50.00%	50.00%	0.00%	0.00%	2
	Kurang	0.00%	33.33%	55.56%	11.11%	0.00%	9
	Cukup Besar	12.50%	31.25%	43.75%	12.50%	0.00%	16
	Besar	13.33%	36.67%	50.00%	0.00%	0.00%	30
	Sangat Besar	20.69%	13.79%	62.07%	3.45%	0.00%	29
Pembelajaran Diskusi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	16.67%	33.33%	50.00%	0.00%	0.00%	6
	Cukup Besar	8.33%	25.00%	50.00%	16.67%	0.00%	12
	Besar	13.16%	28.95%	55.26%	2.63%	0.00%	38
	Sangat Besar	16.67%	26.67%	53.33%	3.33%	0.00%	30

Gambar 95. Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Keteknikan Pertanian

### 3.6.2.13 PETERNAKAN

		<1 Bulan	1-3 Bulan	4-6 Bulan	7-12 Bulan	>12 Bulan	Responden (n)
Pembelajaran Perkuliahan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	33.33%	66.67%	0.00%	0.00%	0.00%	3
	Cukup Besar	21.05%	31.58%	31.58%	15.79%	0.00%	19
	Besar	21.33%	34.67%	28.00%	13.33%	2.67%	75
	Sangat Besar	26.32%	34.21%	18.42%	18.42%	2.63%	38
Pembelajaran Demonstrasi	Tidak Sama Sekali	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	20.00%	53.33%	20.00%	6.67%	0.00%	15
	Cukup Besar	20.45%	34.09%	29.55%	11.36%	4.55%	44
	Besar	24.14%	29.31%	25.86%	18.97%	1.72%	58
	Sangat Besar	29.41%	35.29%	17.65%	17.65%	0.00%	17
Pembelajaran Partisipasi dalam Proyek Riset	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	22.22%	38.89%	16.67%	16.67%	5.56%	18
	Cukup Besar	28.57%	35.71%	21.43%	10.71%	3.57%	28
	Besar	19.12%	35.29%	27.94%	16.18%	1.47%	68
	Sangat Besar	28.57%	28.57%	28.57%	14.29%	0.00%	21
Pembelajaran Magang	Tidak Sama Sekali	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	31.25%	25.00%	18.75%	18.75%	6.25%	16
	Cukup Besar	36.67%	23.33%	23.33%	13.33%	3.33%	30
	Besar	15.79%	40.35%	29.82%	12.28%	1.75%	57
	Sangat Besar	19.35%	38.71%	22.58%	19.35%	0.00%	31
Pembelajaran Praktikum	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	25.00%	25.00%	25.00%	25.00%	0.00%	4
	Cukup Besar	30.00%	50.00%	10.00%	10.00%	0.00%	20
	Besar	21.74%	26.09%	32.61%	15.22%	4.35%	46
	Sangat Besar	21.54%	36.92%	24.62%	15.38%	1.54%	65
Pembelajaran Kerja Lapangan	Tidak Sama Sekali	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	50.00%	33.33%	0.00%	16.67%	0.00%	6
	Cukup Besar	24.00%	32.00%	20.00%	16.00%	8.00%	25
	Besar	14.89%	34.04%	34.04%	14.89%	2.13%	47
	Sangat Besar	25.00%	37.50%	23.21%	14.29%	0.00%	56
Pembelajaran Diskusi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	40.00%	40.00%	0.00%	20.00%	0.00%	5
	Cukup Besar	33.33%	28.57%	23.81%	9.52%	4.76%	21
	Besar	16.13%	35.48%	30.65%	14.52%	3.23%	62
	Sangat Besar	25.53%	36.17%	21.28%	17.02%	0.00%	47

Gambar 96. Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Peternakan

### 3.6.2.14 TEKNIK

#### 3.6.2.14.1 TEKNIK ARSITEKTUR

		<1 bulan	1-3 Bulan	4-6 Bulan	7-12 Bulan	>12 Bulan	Responden (n)
Pembelajaran Perkuliahan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	50.00%	50.00%	0.00%	0.00%	0.00%	2
	Cukup Besar	45.45%	27.27%	18.18%	9.09%	0.00%	11
	Besar	31.58%	28.95%	23.68%	15.79%	0.00%	38
	Sangat Besar	47.83%	39.13%	13.04%	0.00%	0.00%	23
Pembelajaran Demonstrasi	Tidak Sama Sekali	66.67%	33.33%	0.00%	0.00%	0.00%	3
	Kurang	71.43%	28.57%	0.00%	0.00%	0.00%	7
	Cukup Besar	28.00%	36.00%	24.00%	12.00%	0.00%	25
	Besar	37.50%	31.25%	21.88%	9.38%	0.00%	32
	Sangat Besar	42.86%	28.57%	14.29%	14.29%	0.00%	7
Pembelajaran Partisipasi dalam Proyek Riset	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	62.50%	25.00%	12.50%	0.00%	0.00%	8
	Cukup Besar	37.93%	31.03%	20.69%	10.34%	0.00%	29
	Besar	26.09%	39.13%	26.09%	8.70%	0.00%	23
	Sangat Besar	50.00%	28.57%	7.14%	14.29%	0.00%	14
Pembelajaran Magang	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	33.33%	33.33%	33.33%	0.00%	0.00%	9
	Cukup Besar	40.91%	31.82%	13.64%	13.64%	0.00%	22
	Besar	45.45%	18.18%	27.27%	9.09%	0.00%	22
	Sangat Besar	33.33%	47.62%	9.52%	9.52%	0.00%	21
Pembelajaran Praktikum	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	66.67%	22.22%	11.11%	0.00%	0.00%	9
	Cukup Besar	35.71%	21.43%	28.57%	14.29%	0.00%	14
	Besar	34.38%	31.25%	25.00%	9.38%	0.00%	32
	Sangat Besar	36.84%	47.37%	5.26%	10.53%	0.00%	19
Pembelajaran Kerja Lapangan	Tidak Sama Sekali	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	62.50%	12.50%	25.00%	0.00%	0.00%	8
	Cukup Besar	37.50%	31.25%	18.75%	12.50%	0.00%	16
	Besar	33.33%	28.57%	23.81%	14.29%	0.00%	21
	Sangat Besar	35.71%	42.86%	14.29%	7.14%	0.00%	28
Pembelajaran Diskusi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	50.00%	0.00%	50.00%	0.00%	0.00%	2
	Cukup Besar	37.50%	31.25%	12.50%	18.75%	0.00%	16
	Besar	45.45%	24.24%	24.24%	6.06%	0.00%	33
	Sangat Besar	30.43%	47.83%	13.04%	8.70%	0.00%	23

Gambar 97. Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Teknik Arsitektur

Berdasarkan gambar 97, hasil analisis metode pembelajaran dalam Departemen Teknik Arsitektur yang dikaitkan dengan masa tunggu alumni dalam memperoleh pekerjaan atau memulai usaha layak dapat dilihat dari kategori penekanan berdasarkan jumlah responden terbanyak.

Pada metode pembelajaran perkuliahan, kategori dengan penekanan besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 38 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu <1 bulan sebesar 31,58%. Selanjutnya, pada metode pembelajaran demonstrasi, kategori dengan penekanan besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 32 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu <1 bulan sebesar 37,50%. Sementara itu, metode pembelajaran partisipasi dalam proyek riset memiliki jumlah responden terbanyak dengan jumlah 29 orang dengan kategori penekanan cukup besar. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu <1 bulan sebesar 37,93%. Kemudian dilanjutkan dengan metode pembelajaran magang, dengan kategori yang memiliki responden terbanyak dengan jumlah 22 orang adalah cukup besar dan besar dengan persentase tertinggi berada pada masa tunggu <1 bulan sebesar 40,91% dan 45,45%.

Metode pembelajaran lainnya yaitu metode praktikum dengan responden paling banyak pada kategori besar dengan jumlah responden terbanyak yaitu 32 orang dan persentase tertinggi berada pada masa tunggu <1 bulan sebesar 34,38%. Selanjutnya ada metode pembelajaran kerja lapangan dengan kategori yang memiliki responden terbanyak dengan jumlah 28 orang adalah sangat besar dengan persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 42,86% dan metode pembelajaran diskusi dengan penekanan besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 33 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu <1 bulan sebesar 45,45%

Secara keseluruhan, semua metode pembelajaran dengan penekanan besar dan sangat besar memiliki responden paling banyak. Rentang waktu untuk semua metode pembelajaran yaitu <1 bulan menjadi periode yang dominan, mencerminkan efektivitas metode pembelajaran yang berfokus pada keterampilan praktis dan pengalaman nyata dalam dunia kerja.

### **3.6.2.14.2 TEKNIK ELEKTRO**

Berdasarkan gambar 98, hasil analisis, metode pembelajaran dalam Departemen Teknik Elektro yang dikaitkan dengan masa tunggu alumni dalam memperoleh pekerjaan atau memulai usaha layak dapat dilihat dari kategori penekanan berdasarkan jumlah responden terbanyak.

		<1 bulan	1-3 Bulan	4-6 Bulan	7-12 Bulan	>12 Bulan	Responden (n)
Pembelajaran Perkuliahan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	1
	Cukup Besar	18.18%	0.00%	54.55%	27.27%	0.00%	11
	Besar	21.43%	21.43%	35.71%	21.43%	0.00%	14
	Sangat Besar	15.00%	15.00%	50.00%	20.00%	0.00%	20
Pembelajaran Demonstrasi	Tidak Sama Sekali	40.00%	20.00%	0.00%	40.00%	0.00%	5
	Kurang	30.00%	10.00%	30.00%	30.00%	0.00%	10
	Cukup Besar	10.00%	10.00%	70.00%	10.00%	0.00%	10
	Besar	20.00%	10.00%	50.00%	20.00%	0.00%	10
	Sangat Besar	0.00%	18.18%	54.55%	27.27%	0.00%	11
Pembelajaran Partisipasi dalam Proyek Riset	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	1
	Kurang	28.57%	0.00%	28.57%	42.86%	0.00%	7
	Cukup Besar	18.18%	18.18%	54.55%	9.09%	0.00%	11
	Besar	12.50%	12.50%	62.50%	12.50%	0.00%	8
	Sangat Besar	15.79%	15.79%	42.11%	26.32%	0.00%	19
Pembelajaran Magang	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	57.14%	42.86%	0.00%	7
	Cukup Besar	41.67%	8.33%	33.33%	16.67%	0.00%	12
	Besar	0.00%	22.22%	55.56%	22.22%	0.00%	9
	Sangat Besar	16.67%	16.67%	44.44%	22.22%	0.00%	18
Pembelajaran Praktikum	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	50.00%	0.00%	50.00%	0.00%	0.00%	2
	Cukup Besar	33.33%	0.00%	33.33%	33.33%	0.00%	6
	Besar	15.79%	15.79%	47.37%	21.05%	0.00%	19
	Sangat Besar	10.53%	15.79%	47.37%	26.32%	0.00%	19
Pembelajaran Kerja Lapangan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	25.00%	0.00%	37.50%	37.50%	0.00%	8
	Cukup Besar	25.00%	12.50%	37.50%	25.00%	0.00%	8
	Besar	11.11%	11.11%	66.67%	11.11%	0.00%	9
	Sangat Besar	14.29%	19.05%	42.86%	23.81%	0.00%	21
Pembelajaran Diskusi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	33.33%	0.00%	33.33%	33.33%	0.00%	3
	Cukup Besar	25.00%	0.00%	75.00%	0.00%	0.00%	8
	Besar	18.18%	27.27%	27.27%	27.27%	0.00%	11
	Sangat Besar	12.50%	12.50%	45.83%	29.17%	0.00%	24

Gambar 98. Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Teknik Elektro

Pada metode pembelajaran perkuliahan, kategori dengan penekanan sangat besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 20 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan dengan persentase 50%. Selanjutnya, pada metode pembelajaran demonstrasi, kategori dengan penekanan sangat besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 11 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan dengan persentase 54,44%. Sementara itu, metode pembelajaran partisipasi dalam proyek riset memiliki jumlah responden terbanyak dengan jumlah 19 orang dengan kategori penekanan sangat besar. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 42,11%. Kemudian dilanjutkan dengan metode pembelajaran magang, dengan kategori yang memiliki responden terbanyak dengan jumlah 22 orang adalah sangat besar dengan persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 44,44%.

Metode pembelajaran lainnya yaitu metode praktikum dengan responden paling banyak pada kategori besar dan sangat besar dengan jumlah responden terbanyak yaitu 19 orang dan persentase tertinggi pada masing-masing kategori sama yaitu 47,37% berada pada masa tunggu 4-6 bulan. Selanjutnya ada metode pembelajaran kerja lapangan dengan kategori yang memiliki responden terbanyak dengan jumlah 21 orang adalah sangat besar dengan persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 42,86% dan metode pembelajaran diskusi dengan penekanan besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 24 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 45,83%.

Secara keseluruhan, semua metode pembelajaran dengan penekanan sangat besar memiliki responden paling banyak. Rentang waktu untuk semua metode pembelajaran yaitu 4-6 bulan menjadi periode yang dominan, mencerminkan efektivitas metode pembelajaran yang berfokus pada keterampilan praktis dan pengalaman nyata dalam dunia kerja.

### **3.6.2.14.3 TEKNIK GEOLOGI**

Berdasarkan gambar 99, hasil analisis, metode pembelajaran dalam Departemen Teknik Geologi yang dikaitkan dengan masa tunggu alumni dalam memperoleh pekerjaan atau memulai usaha layak dapat dilihat dari kategori penekanan berdasarkan jumlah responden terbanyak.

		<1 bulan	1-3 Bulan	4-6 Bulan	7-12 Bulan	>12 Bulan	Responden (n)
Pembelajaran Perkuliahan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	66.67%	33.33%	0.00%	0.00%	3
	Cukup Besar	27.27%	0.00%	36.36%	36.36%	0.00%	11
	Besar	20.69%	44.83%	20.69%	13.79%	0.00%	29
	Sangat Besar	26.09%	34.78%	17.39%	21.74%	0.00%	23
Pembelajaran Demonstrasi	Tidak Sama Sekali	33.33%	66.67%	0.00%	0.00%	0.00%	3
	Kurang	11.11%	22.22%	11.11%	55.56%	0.00%	9
	Cukup Besar	33.33%	16.67%	41.67%	8.33%	0.00%	12
	Besar	14.29%	42.86%	28.57%	14.29%	0.00%	28
	Sangat Besar	35.71%	35.71%	7.14%	21.43%	0.00%	14
Pembelajaran Partisipasi dalam Proyek Riset	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	28.57%	28.57%	42.86%	0.00%	0.00%	7
	Cukup Besar	11.11%	22.22%	27.78%	38.89%	0.00%	18
	Besar	20.83%	41.67%	16.67%	20.83%	0.00%	24
	Sangat Besar	37.50%	43.75%	12.50%	6.25%	0.00%	16
Pembelajaran Magang	Tidak Sama Sekali	0.00%	66.67%	33.33%	0.00%	0.00%	3
	Kurang	40.00%	0.00%	60.00%	0.00%	0.00%	5
	Cukup Besar	10.00%	10.00%	40.00%	40.00%	0.00%	10
	Besar	20.83%	41.67%	16.67%	20.83%	0.00%	24
	Sangat Besar	29.17%	41.67%	12.50%	16.67%	0.00%	24
Pembelajaran Praktikum	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	50.00%	50.00%	0.00%	0.00%	2
	Cukup Besar	14.29%	14.29%	28.57%	42.86%	0.00%	7
	Besar	18.75%	50.00%	25.00%	6.25%	0.00%	16
	Sangat Besar	26.83%	31.71%	19.51%	21.95%	0.00%	41
Pembelajaran Kerja Lapangan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Cukup Besar	25.00%	0.00%	75.00%	0.00%	0.00%	4
	Besar	15.00%	35.00%	30.00%	20.00%	0.00%	20
	Sangat Besar	26.83%	36.59%	14.63%	21.95%	0.00%	41
Pembelajaran Diskusi	Tidak Sama Sekali	0.00%	50.00%	50.00%	0.00%	0.00%	2
	Kurang	25.00%	0.00%	50.00%	25.00%	0.00%	4
	Cukup Besar	11.11%	22.22%	44.44%	22.22%	0.00%	9
	Besar	20.00%	52.00%	12.00%	16.00%	0.00%	25
	Sangat Besar	30.77%	26.92%	19.23%	23.08%	0.00%	26

Gambar 99. Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Teknik Geologi

Pada metode pembelajaran perkuliahan, kategori dengan penekanan besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 29 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1-3 bulan dengan persentase 44,83%. Selanjutnya, pada metode pembelajaran demonstrasi, kategori dengan penekanan besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 28 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1-3 bulan dengan persentase 42,86%. Sementara itu, metode pembelajaran partisipasi dalam proyek riset memiliki jumlah responden terbanyak dengan jumlah 24 orang dengan kategori penekanan besar. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 41,67%. Kemudian dilanjutkan dengan metode pembelajaran magang, dengan kategori yang memiliki responden terbanyak dengan jumlah 24 orang adalah besar dan sangat besar dengan persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 41,67%.

Metode pembelajaran lainnya yaitu metode praktikum dengan responden paling banyak pada kategori sangat besar dengan jumlah responden terbanyak yaitu 41 orang dan persentase tertinggi pada masing-masing kategori sama yaitu 31,71% berada pada masa tunggu 1-3 bulan. Selanjutnya ada metode pembelajaran kerja lapangan dengan kategori yang memiliki responden terbanyak dengan jumlah 20 orang adalah besar dengan persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 35,00% dan metode pembelajaran diskusi dengan penekanan besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 26 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu <1 bulan sebesar 30,77%.

Secara keseluruhan, semua metode pembelajaran dengan penekanan besar memiliki responden paling banyak. Rentang waktu untuk semua metode pembelajaran yaitu 1-3 **bulan** menjadi periode yang dominan, mencerminkan efektivitas metode pembelajaran yang berfokus pada keterampilan praktis dan pengalaman nyata dalam dunia kerja.

#### 3.6.2.14.4 TEKNIK INDUSTRI

Berdasarkan gambar 100, hasil analisis, metode pembelajaran dalam Departemen Teknik Industri yang dikaitkan dengan masa tunggu alumni dalam memperoleh pekerjaan atau memulai usaha layak dapat dilihat dari kategori penekanan berdasarkan jumlah responden terbanyak.

		<1 bulan	1-3 Bulan	4-6 Bulan	7-12 Bulan	>12 Bulan	Responden (n)
Pembelajaran Perkuliahan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	33.33%	33.33%	33.33%	0.00%	0.00%	3
	Cukup Besar	15.38%	0.00%	46.15%	30.77%	7.69%	13
	Besar	29.17%	33.33%	33.33%	4.17%	0.00%	24
	Sangat Besar	22.22%	33.33%	40.74%	3.70%	0.00%	27
Pembelajaran Demonstrasi	Tidak Sama Sekali	0.00%	20.00%	40.00%	20.00%	20.00%	5
	Kurang	44.44%	22.22%	33.33%	0.00%	0.00%	9
	Cukup Besar	27.27%	27.27%	45.45%	0.00%	0.00%	11
	Besar	24.00%	20.00%	40.00%	16.00%	0.00%	25
	Sangat Besar	17.65%	41.18%	35.29%	5.88%	0.00%	17
Pembelajaran Partisipasi dalam Proyek Riset	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	62.50%	25.00%	12.50%	0.00%	0.00%	8
	Cukup Besar	20.00%	20.00%	40.00%	20.00%	0.00%	15
	Besar	21.74%	30.43%	43.48%	4.35%	0.00%	23
	Sangat Besar	14.29%	28.57%	42.86%	9.52%	4.76%	21
Pembelajaran Magang	Tidak Sama Sekali	50.00%	50.00%	0.00%	0.00%	0.00%	2
	Kurang	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Cukup Besar	25.00%	25.00%	33.33%	16.67%	0.00%	12
	Besar	16.67%	29.17%	50.00%	0.00%	4.17%	24
	Sangat Besar	25.00%	25.00%	35.71%	14.29%	0.00%	28
Pembelajaran Praktikum	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Cukup Besar	20.00%	20.00%	50.00%	10.00%	0.00%	10
	Besar	18.18%	22.73%	40.91%	13.64%	4.55%	22
	Sangat Besar	27.27%	33.33%	33.33%	6.06%	0.00%	33
Pembelajaran Kerja Lapangan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	33.33%	66.67%	0.00%	0.00%	0.00%	3
	Cukup Besar	36.36%	27.27%	27.27%	9.09%	0.00%	11
	Besar	5.00%	30.00%	55.00%	5.00%	5.00%	20
	Sangat Besar	30.30%	21.21%	36.36%	12.12%	0.00%	33
Pembelajaran Diskusi	Tidak Sama Sekali	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Cukup Besar	50.00%	16.67%	33.33%	0.00%	0.00%	6
	Besar	11.11%	33.33%	40.74%	11.11%	3.70%	27
	Sangat Besar	25.00%	25.00%	40.63%	9.38%	0.00%	32

Gambar 100. Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Teknik Industri

Pada metode pembelajaran perkuliahan, kategori dengan penekanan besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 27 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan dengan persentase 40,74%. Selanjutnya, pada metode pembelajaran demonstrasi, kategori dengan penekanan besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 25 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan dengan persentase 40,00%. Sementara itu, metode pembelajaran partisipasi dalam proyek riset memiliki jumlah responden terbanyak dengan jumlah 23 orang dengan kategori penekanan besar. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 43,48%. Kemudian dilanjutkan dengan metode pembelajaran magang, dengan kategori yang memiliki responden terbanyak dengan jumlah 28 orang adalah sangat besar dengan persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 35,71%.

Metode pembelajaran lainnya yaitu metode praktikum dengan responden paling banyak pada kategori sangat besar dengan jumlah responden terbanyak yaitu 33 orang dan persentase tertinggi pada masing-masing kategori sama yaitu 33,33% berada pada masa tunggu 1-3 bulan dan 4-6 bulan. Selanjutnya ada metode pembelajaran kerja lapangan dengan kategori yang memiliki responden terbanyak dengan jumlah 33 orang adalah sangat besar dengan persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 36,36% dan metode pembelajaran diskusi dengan penekanan sangat besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 32 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 40,63%.

Secara keseluruhan, semua metode pembelajaran dengan penekanan besar memiliki responden paling banyak. Rentang waktu untuk semua metode pembelajaran yaitu 4-6 bulan menjadi periode yang dominan, mencerminkan efektivitas metode pembelajaran yang berfokus pada keterampilan praktis dan pengalaman nyata dalam dunia kerja.

### **3.6.2.14.5 TEKNIK INFORMATIKA**

Berdasarkan gambar 101 hasil analisis, metode pembelajaran dalam Departemen Teknik Informatika yang dikaitkan dengan masa tunggu alumni dalam memperoleh pekerjaan atau memulai usaha layak dapat dilihat dari kategori penekanan berdasarkan jumlah responden terbanyak.

		< 1 bulan	1-3 Bulan	4-6 Bulan	7-12 Bulan	> 12 Bulan	Responden (n)
Pembelajaran Perkuliahan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Cukup Besar	58.33%	25.00%	16.67%	0.00%	0.00%	12
	Besar	21.05%	15.79%	42.11%	21.05%	0.00%	19
	Sangat Besar	40.00%	46.67%	6.67%	6.67%	0.00%	15
Pembelajaran Demonstrasi	Tidak Sama Sekali	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	42.86%	14.29%	28.57%	14.29%	0.00%	7
	Cukup Besar	36.36%	36.36%	18.18%	9.09%	0.00%	11
	Besar	40.00%	20.00%	30.00%	10.00%	0.00%	20
	Sangat Besar	12.50%	62.50%	12.50%	12.50%	0.00%	8
Pembelajaran Partisipasi dalam Proyek Riset	Tidak Sama Sekali	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	50.00%	16.67%	16.67%	16.67%	0.00%	6
	Cukup Besar	44.44%	22.22%	33.33%	0.00%	0.00%	9
	Besar	33.33%	20.00%	33.33%	13.33%	0.00%	15
	Sangat Besar	31.25%	43.75%	12.50%	12.50%	0.00%	16
Pembelajaran Magang	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	16.67%	33.33%	33.33%	16.67%	0.00%	6
	Cukup Besar	66.67%	16.67%	16.67%	0.00%	0.00%	6
	Besar	29.41%	17.65%	35.29%	17.65%	0.00%	17
	Sangat Besar	38.89%	44.44%	11.11%	5.56%	0.00%	18
Pembelajaran Praktikum	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	1
	Cukup Besar	63.64%	18.18%	18.18%	0.00%	0.00%	11
	Besar	30.00%	20.00%	30.00%	20.00%	0.00%	20
	Sangat Besar	26.67%	53.33%	13.33%	6.67%	0.00%	15
Pembelajaran Kerja Lapangan	Tidak Sama Sekali	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	50.00%	0.00%	25.00%	25.00%	0.00%	4
	Cukup Besar	44.44%	33.33%	22.22%	0.00%	0.00%	9
	Besar	20.00%	20.00%	40.00%	20.00%	0.00%	15
	Sangat Besar	38.89%	44.44%	11.11%	5.56%	0.00%	18
Pembelajaran Diskusi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	50.00%	0.00%	0.00%	50.00%	0.00%	2
	Cukup Besar	46.15%	38.46%	15.38%	0.00%	0.00%	13
	Besar	42.11%	5.26%	36.84%	15.79%	0.00%	19
	Sangat Besar	15.38%	61.54%	15.38%	7.69%	0.00%	13

Gambar 101. Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Teknik Informatika

Pada metode pembelajaran perkuliahan, kategori dengan penekanan besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 19 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan dengan persentase 42,11%. Selanjutnya, pada metode pembelajaran demonstrasi, kategori dengan penekanan besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 20 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu <1 bulan dengan persentase 40,00%. Sementara itu, metode pembelajaran partisipasi dalam proyek riset memiliki jumlah responden terbanyak dengan jumlah 16 orang dengan kategori penekanan sangat besar. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 43,75%. Kemudian dilanjutkan dengan metode pembelajaran magang, dengan kategori yang memiliki responden terbanyak dengan jumlah 18 orang adalah sangat besar dengan persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 44,44%.

Metode pembelajaran lainnya yaitu metode praktikum dengan responden paling banyak pada kategori besar dengan jumlah responden terbanyak yaitu 20 orang dan persentase tertinggi pada masing-masing kategori sama yaitu 30,00% berada pada masa tunggu <1 bulan dan 4-6 bulan. Selanjutnya ada metode pembelajaran kerja lapangan dengan kategori yang memiliki responden terbanyak dengan jumlah 18 orang adalah sangat besar dengan persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 44,44% dan metode pembelajaran diskusi dengan penekanan besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 19 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu <1 bulan sebesar 42,11%.

Secara keseluruhan, semua metode pembelajaran dengan penekanan besar memiliki responden paling banyak. Rentang waktu untuk semua metode pembelajaran yaitu 1-3 bulan dan 4-6 bulan menjadi periode yang dominan, mencerminkan efektivitas metode pembelajaran yang berfokus pada keterampilan praktis dan pengalaman nyata dalam dunia kerja.

### **3.6.2.14.6 TEKNIK KELAUTAN**

Berdasarkan gambar 102, hasil analisis metode pembelajaran dalam Departemen Teknik Kelautan yang dikaitkan dengan masa tunggu alumni dalam memperoleh pekerjaan atau memulai usaha layak dapat dilihat dari kategori penekanan berdasarkan jumlah responden terbanyak.

		< 1 bulan	1-3 Bulan	4-6 Bulan	7-12 Bulan	> 12 Bulan	Responden (n)
Pembelajaran Perkuliahan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Cukup Besar	0.00%	28.57%	71.43%	0.00%	0.00%	7
	Besar	10.34%	31.03%	55.17%	3.45%	0.00%	29
	Sangat Besar	6.67%	40.00%	46.67%	6.67%	0.00%	15
Pembelajaran Demonstrasi	Tidak Sama Sekali	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	25.00%	12.50%	37.50%	25.00%	0.00%	8
	Cukup Besar	10.53%	26.32%	63.16%	0.00%	0.00%	19
	Besar	0.00%	42.86%	57.14%	0.00%	0.00%	21
	Sangat Besar	0.00%	50.00%	50.00%	0.00%	0.00%	2
Pembelajaran Partisipasi dalam Proyek Riset	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	25.00%	0.00%	50.00%	25.00%	0.00%	4
	Cukup Besar	14.29%	28.57%	57.14%	0.00%	0.00%	14
	Besar	4.35%	43.48%	52.17%	0.00%	0.00%	23
	Sangat Besar	0.00%	33.33%	55.56%	11.11%	0.00%	9
Pembelajaran Magang	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Cukup Besar	0.00%	22.22%	66.67%	11.11%	0.00%	9
	Besar	8.70%	43.48%	47.83%	0.00%	0.00%	23
	Sangat Besar	5.88%	29.41%	58.82%	5.88%	0.00%	17
Pembelajaran Praktikum	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	50.00%	0.00%	50.00%	0.00%	0.00%	2
	Cukup Besar	0.00%	42.86%	57.14%	0.00%	0.00%	7
	Besar	11.11%	33.33%	51.85%	3.70%	0.00%	27
	Sangat Besar	0.00%	33.33%	60.00%	6.67%	0.00%	15
Pembelajaran Kerja Lapangan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	1
	Cukup Besar	20.00%	20.00%	40.00%	20.00%	0.00%	5
	Besar	7.69%	38.46%	53.85%	0.00%	0.00%	26
	Sangat Besar	5.26%	31.58%	57.89%	5.26%	0.00%	19
Pembelajaran Diskusi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	2
	Cukup Besar	25.00%	37.50%	37.50%	0.00%	0.00%	8
	Besar	9.09%	31.82%	54.55%	4.55%	0.00%	22
	Sangat Besar	0.00%	36.84%	57.89%	5.26%	0.00%	19

Gambar 102. Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Teknik Kelautan

Pada metode pembelajaran perkuliahan, kategori dengan penekanan besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 29 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan dengan persentase 55,17%. Selanjutnya, pada metode pembelajaran demonstrasi, kategori dengan penekanan besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 21 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan dengan persentase 57,14%. Sementara itu, metode pembelajaran partisipasi dalam proyek riset memiliki jumlah responden terbanyak dengan jumlah 23 orang dengan kategori penekanan sangat besar. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 52,17%. Kemudian dilanjutkan dengan metode pembelajaran magang, dengan kategori yang memiliki responden terbanyak dengan jumlah 23 orang adalah sangat besar dengan persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 47,83%.

Metode pembelajaran lainnya yaitu metode praktikum dengan responden paling banyak pada kategori besar dengan jumlah responden terbanyak yaitu 27 orang dan persentase tertinggi pada masing-masing kategori sama yaitu 51,85% berada pada masa tunggu 4-6 bulan. Selanjutnya ada metode pembelajaran kerja lapangan dengan kategori yang memiliki responden terbanyak dengan jumlah 26 orang adalah besar dengan persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 53,85% dan metode pembelajaran diskusi dengan penekanan besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 22 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 54,55%.

Secara keseluruhan, semua metode pembelajaran dengan penekanan besar memiliki responden paling banyak. Rentang waktu untuk semua metode pembelajaran yaitu 4-6 bulan menjadi periode yang dominan, mencerminkan efektivitas metode pembelajaran yang berfokus pada keterampilan praktis dan pengalaman nyata dalam dunia kerja.

### **3.6.2.14.7 TEKNIK LINGKUNGAN**

Berdasarkan Gambar 103, hasil analisis metode pembelajaran dalam Departemen Teknik Lingkungan yang dikaitkan dengan masa tunggu alumni dalam memperoleh pekerjaan atau memulai usaha layak dapat dilihat dari kategori penekanan berdasarkan jumlah responden terbanyak.

		< 1 bulan	1-3 Bulan	4-6 Bulan	7-12 Bulan	> 12 Bulan	Responden (n)
Pembelajaran Perkuliahan	Tidak Sama Sekali	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Cukup Besar	8.33%	41.67%	33.33%	8.33%	8.33%	12
	Besar	8.57%	25.71%	54.29%	11.43%	0.00%	35
	Sangat Besar	16.67%	25.00%	50.00%	8.33%	0.00%	24
Pembelajaran Demonstrasi	Tidak Sama Sekali	33.33%	0.00%	33.33%	33.33%	0.00%	3
	Kurang	11.11%	22.22%	66.67%	0.00%	0.00%	9
	Cukup Besar	7.41%	40.74%	40.74%	11.11%	0.00%	27
	Besar	18.18%	18.18%	54.55%	9.09%	0.00%	22
	Sangat Besar	9.09%	27.27%	45.45%	9.09%	9.09%	11
Pembelajaran Partisipasi dalam Proyek Riset	Tidak Sama Sekali	50.00%	50.00%	0.00%	0.00%	0.00%	2
	Kurang	12.50%	12.50%	62.50%	12.50%	0.00%	8
	Cukup Besar	7.69%	30.77%	53.85%	7.69%	0.00%	13
	Besar	13.04%	39.13%	43.48%	4.35%	0.00%	23
	Sangat Besar	11.54%	19.23%	50.00%	15.38%	3.85%	26
Pembelajaran Magang	Tidak Sama Sekali	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	14.29%	42.86%	42.86%	0.00%	0.00%	7
	Cukup Besar	0.00%	30.77%	53.85%	15.38%	0.00%	13
	Besar	9.52%	38.10%	52.38%	0.00%	0.00%	21
	Sangat Besar	16.67%	16.67%	46.67%	16.67%	3.33%	30
Pembelajaran Praktikum	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	50.00%	0.00%	50.00%	2
	Cukup Besar	8.33%	33.33%	50.00%	8.33%	0.00%	12
	Besar	13.64%	36.36%	45.45%	4.55%	0.00%	22
	Sangat Besar	13.89%	22.22%	50.00%	13.89%	0.00%	36
Pembelajaran Kerja Lapangan	Tidak Sama Sekali	50.00%	0.00%	50.00%	0.00%	0.00%	2
	Kurang	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Cukup Besar	0.00%	22.22%	66.67%	11.11%	0.00%	9
	Besar	14.29%	38.10%	38.10%	4.76%	4.76%	21
	Sangat Besar	12.82%	23.08%	51.28%	12.82%	0.00%	39
Pembelajaran Diskusi	Tidak Sama Sekali	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	1
	Cukup Besar	9.09%	27.27%	45.45%	9.09%	9.09%	11
	Besar	18.52%	29.63%	48.15%	3.70%	0.00%	27
	Sangat Besar	6.25%	28.13%	50.00%	15.63%	0.00%	32

Gambar 103. Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Teknik Lingkungan

Pada metode pembelajaran perkuliahan, kategori dengan penekanan besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 35 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan dengan persentase 54,29%. Selanjutnya, pada metode pembelajaran demonstrasi, kategori dengan penekanan cukup besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 27 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1-3 bulan dan 4-6 bulan dengan persentase yang sama yaitu 40,74%. Sementara itu, metode pembelajaran partisipasi dalam proyek riset memiliki jumlah responden terbanyak dengan jumlah 26 orang dengan kategori penekanan sangat besar. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 50,00%. Kemudian dilanjutkan dengan metode pembelajaran magang, dengan kategori yang memiliki responden terbanyak dengan jumlah 30 orang adalah sangat besar dengan persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 46,67%.

Metode pembelajaran lainnya yaitu metode praktikum dengan responden paling banyak pada kategori sangat besar dengan jumlah responden terbanyak yaitu 36 orang dan persentase tertinggi pada masing-masing kategori sama yaitu 50,00% berada pada masa tunggu 4-6 bulan. Selanjutnya ada metode pembelajaran kerja lapangan dengan kategori yang memiliki responden terbanyak dengan jumlah 29 orang adalah sangat besar dengan persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 51,28% dan metode pembelajaran diskusi dengan penekanan sangat besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 32 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 50,00%.

Secara keseluruhan, semua metode pembelajaran dengan penekanan besar dan sangat besar memiliki responden paling banyak. Rentang waktu untuk semua metode pembelajaran yaitu 4-6 bulan menjadi periode yang dominan, mencerminkan efektivitas metode pembelajaran yang berfokus pada keterampilan praktis dan pengalaman nyata dalam dunia kerja.

### **3.6.2.14.8 TEKNIK MESIN**

Berdasarkan Gambar 104, hasil analisis metode pembelajaran dalam Departemen Teknik Mesin yang dikaitkan dengan masa tunggu alumni dalam memperoleh pekerjaan atau memulai usaha layak dapat dilihat dari kategori penekanan berdasarkan jumlah responden terbanyak.

		< 1 bulan	1-3 Bulan	4-6 Bulan	7-12 Bulan	> 12 Bulan	Responden (n)
Pembelajaran Perkuliahan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Cukup Besar	15.38%	46.15%	30.77%	7.69%	0.00%	13
	Besar	22.22%	40.74%	22.22%	11.11%	3.70%	27
	Sangat Besar	7.14%	21.43%	39.29%	28.57%	3.57%	28
Pembelajaran Demonstrasi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	1
	Kurang	12.50%	12.50%	37.50%	25.00%	12.50%	8
	Cukup Besar	8.70%	34.78%	43.48%	8.70%	4.35%	23
	Besar	23.08%	38.46%	19.23%	19.23%	0.00%	26
	Sangat Besar	10.00%	40.00%	30.00%	20.00%	0.00%	10
Pembelajaran Partisipasi dalam Proyek Riset	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	100.00%	1
	Kurang	25.00%	25.00%	25.00%	25.00%	0.00%	8
	Cukup Besar	6.67%	33.33%	40.00%	20.00%	0.00%	15
	Besar	13.79%	37.93%	31.03%	13.79%	3.45%	29
	Sangat Besar	20.00%	33.33%	26.67%	20.00%	0.00%	15
Pembelajaran Magang	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	42.86%	14.29%	28.57%	0.00%	14.29%	7
	Cukup Besar	9.09%	18.18%	45.45%	27.27%	0.00%	11
	Besar	6.90%	34.48%	31.03%	27.59%	0.00%	29
	Sangat Besar	19.05%	47.62%	23.81%	4.76%	4.76%	21
Pembelajaran Praktikum	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Cukup Besar	20.00%	10.00%	60.00%	10.00%	0.00%	10
	Besar	7.69%	42.31%	34.62%	15.38%	0.00%	26
	Sangat Besar	19.35%	32.26%	19.35%	22.58%	6.45%	31
Pembelajaran Kerja Lapangan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	1
	Kurang	20.00%	40.00%	40.00%	0.00%	0.00%	5
	Cukup Besar	25.00%	8.33%	25.00%	33.33%	8.33%	12
	Besar	8.33%	33.33%	37.50%	20.83%	0.00%	24
	Sangat Besar	15.38%	46.15%	26.92%	7.69%	3.85%	26
Pembelajaran Diskusi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	100.00%	1
	Kurang	66.67%	0.00%	33.33%	0.00%	0.00%	3
	Cukup Besar	18.18%	18.18%	45.45%	18.18%	0.00%	11
	Besar	10.34%	24.14%	37.93%	24.14%	3.45%	29
	Sangat Besar	12.50%	58.33%	16.67%	12.50%	0.00%	24

Gambar 104. Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Teknik Mesin

Pada metode pembelajaran perkuliahan, kategori dengan penekanan sangat besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 28 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan dengan persentase 39,29%. Selanjutnya, pada metode pembelajaran demonstrasi, kategori dengan penekanan besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 26 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1-3 bulan dengan persentase yaitu 38,36%. Sementara itu, metode pembelajaran partisipasi dalam proyek riset memiliki jumlah responden terbanyak dengan jumlah 29 orang dengan kategori penekanan besar. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 37,93%. Kemudian dilanjutkan dengan metode pembelajaran magang, dengan kategori yang memiliki responden terbanyak dengan jumlah 20 orang adalah besar dengan persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 34,48%.

Metode pembelajaran lainnya yaitu metode praktikum dengan responden paling banyak pada kategori sangat besar dengan jumlah responden terbanyak yaitu 31 orang dan persentase tertinggi pada masing-masing kategori sama yaitu 32,26% berada pada masa tunggu 1-3 bulan. Selanjutnya ada metode pembelajaran kerja lapangan dengan kategori yang memiliki responden terbanyak dengan jumlah 26 orang adalah sangat besar dengan persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 46,15% dan metode pembelajaran diskusi dengan penekanan sangat besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 29 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 37,93%.

Secara keseluruhan, semua metode pembelajaran dengan penekanan besar dan sangat besar memiliki responden paling banyak. Rentang waktu untuk semua metode pembelajaran yaitu 1-3 bulan dan 4-6 bulan menjadi periode yang dominan, mencerminkan efektivitas metode pembelajaran yang berfokus pada keterampilan praktis dan pengalaman nyata dalam dunia kerja.

### **3.6.2.14.9 TEKNIK PENGEMBANGAN WILAYAH KOTA**

Berdasarkan Gambar 105, hasil analisis metode pembelajaran dalam Departemen Teknik Pengembangan Wilayah Kota yang dikaitkan dengan masa tunggu alumni dalam memperoleh pekerjaan atau memulai usaha layak dapat dilihat dari kategori penekanan berdasarkan jumlah responden terbanyak.

		<1 bulan	1-3 Bulan	4-6 Bulan	7-12 Bulan	>12 Bulan	Responden (n)
Pembelajaran Perkuliahan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	50.00%	50.00%	0.00%	0.00%	2
	Cukup Besar	14.29%	28.57%	28.57%	28.57%	0.00%	7
	Besar	20.00%	33.33%	46.67%	0.00%	0.00%	15
	Sangat Besar	15.38%	23.08%	46.15%	15.38%	0.00%	13
Pembelajaran Demonstrasi	Tidak Sama Sekali	0.00%	50.00%	50.00%	0.00%	0.00%	2
	Kurang	33.33%	16.67%	33.33%	16.67%	0.00%	6
	Cukup Besar	21.43%	28.57%	42.86%	7.14%	0.00%	14
	Besar	0.00%	40.00%	50.00%	10.00%	0.00%	10
	Sangat Besar	20.00%	20.00%	40.00%	20.00%	0.00%	5
Pembelajaran Partisipasi dalam Proyek Riset	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	33.33%	0.00%	33.33%	33.33%	0.00%	3
	Cukup Besar	30.00%	30.00%	30.00%	10.00%	0.00%	10
	Besar	6.67%	26.67%	60.00%	6.67%	0.00%	15
	Sangat Besar	11.11%	44.44%	33.33%	11.11%	0.00%	9
Pembelajaran Magang	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	1
	Cukup Besar	50.00%	16.67%	16.67%	16.67%	0.00%	6
	Besar	7.14%	28.57%	57.14%	7.14%	0.00%	14
	Sangat Besar	13.33%	40.00%	33.33%	13.33%	0.00%	15
Pembelajaran Praktikum	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	50.00%	0.00%	50.00%	0.00%	0.00%	4
	Cukup Besar	18.18%	27.27%	45.45%	9.09%	0.00%	11
	Besar	7.69%	38.46%	46.15%	7.69%	0.00%	13
	Sangat Besar	11.11%	33.33%	33.33%	22.22%	0.00%	9
Pembelajaran Kerja Lapangan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	50.00%	0.00%	50.00%	0.00%	0.00%	2
	Cukup Besar	50.00%	0.00%	25.00%	25.00%	0.00%	4
	Besar	6.25%	25.00%	62.50%	6.25%	0.00%	16
	Sangat Besar	13.33%	46.67%	26.67%	13.33%	0.00%	15
Pembelajaran Diskusi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	1
	Kurang	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	1
	Cukup Besar	60.00%	20.00%	20.00%	0.00%	0.00%	5
	Besar	14.29%	21.43%	57.14%	7.14%	0.00%	14
	Sangat Besar	6.25%	43.75%	37.50%	12.50%	0.00%	16

Gambar 105. Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Teknik Pengembangan Wilayah Kota

Pada metode pembelajaran perkuliahan, kategori dengan penekanan besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 15 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan dengan persentase 46,67%. Selanjutnya, pada metode pembelajaran demonstrasi, kategori dengan penekanan cukup besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 14 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan dengan persentase yaitu 42,86%. Sementara itu, metode pembelajaran partisipasi dalam proyek riset memiliki jumlah responden terbanyak dengan jumlah 15 orang dengan kategori penekanan besar. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 60%. Kemudian dilanjutkan dengan metode pembelajaran magang, dengan kategori yang memiliki responden terbanyak dengan jumlah 15 orang adalah sangat besar dengan persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 40,00%.

Metode pembelajaran lainnya yaitu metode praktikum dengan responden paling banyak pada kategori *besar* dengan jumlah responden terbanyak yaitu 13 orang dan persentase tertinggi pada masing-masing kategori sama yaitu 46,15% berada pada masa tunggu 4-6 bulan. Selanjutnya ada metode pembelajaran kerja lapangan dengan kategori yang memiliki responden terbanyak dengan jumlah 16 orang adalah besar dengan persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 62,50% dan metode pembelajaran diskusi dengan penekanan *sangat besar* memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 16 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 43,75%.

Secara keseluruhan, semua metode pembelajaran dengan penekanan *besar* dan *sangat besar* memiliki responden paling banyak. Rentang waktu untuk semua metode pembelajaran yaitu 1-3 bulan dan 4-6 bulan menjadi periode yang dominan, mencerminkan efektivitas metode pembelajaran yang berfokus pada keterampilan praktis dan pengalaman nyata dalam dunia kerja.

### **3.6.2.14.10 TEKNIK PERKAPALAN**

Berdasarkan Gambar 106, hasil analisis metode pembelajaran dalam Departemen Teknik Perkapalan yang dikaitkan dengan masa tunggu alumni dalam memperoleh pekerjaan atau memulai usaha layak dapat dilihat dari kategori penekanan berdasarkan jumlah responden terbanyak.

		< 1 bulan	1-3 Bulan	4-6 Bulan	7-12 Bulan	> 12 Bulan	Responden (n)
Pembelajaran Perkuliahan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Cukup Besar	33.33%	22.22%	44.44%	0.00%	0.00%	9
	Besar	11.11%	37.04%	40.74%	11.11%	0.00%	27
	Sangat Besar	25.00%	35.71%	35.71%	3.57%	0.00%	28
Pembelajaran Demonstrasi	Tidak Sama Sekali	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	28.57%	14.29%	42.86%	14.29%	0.00%	7
	Cukup Besar	26.09%	39.13%	26.09%	8.70%	0.00%	23
	Besar	9.09%	36.36%	50.00%	4.55%	0.00%	22
	Sangat Besar	27.27%	27.27%	45.45%	0.00%	0.00%	11
Pembelajaran Partisipasi dalam Proyek Riset	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	16.67%	33.33%	50.00%	0.00%	0.00%	6
	Cukup Besar	40.00%	30.00%	30.00%	0.00%	0.00%	10
	Besar	10.00%	40.00%	40.00%	10.00%	0.00%	30
	Sangat Besar	27.78%	27.78%	38.89%	5.56%	0.00%	18
Pembelajaran Magang	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	33.33%	66.67%	0.00%	0.00%	3
	Cukup Besar	28.57%	28.57%	42.86%	0.00%	0.00%	7
	Besar	11.76%	35.29%	35.29%	17.65%	0.00%	17
	Sangat Besar	24.32%	35.14%	37.84%	2.70%	0.00%	37
Pembelajaran Praktikum	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	20.00%	40.00%	40.00%	0.00%	0.00%	5
	Cukup Besar	14.29%	14.29%	57.14%	14.29%	0.00%	7
	Besar	19.23%	46.15%	26.92%	7.69%	0.00%	26
	Sangat Besar	23.08%	26.92%	46.15%	3.85%	0.00%	26
Pembelajaran Kerja Lapangan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	50.00%	50.00%	0.00%	0.00%	2
	Cukup Besar	33.33%	16.67%	50.00%	0.00%	0.00%	6
	Besar	14.29%	35.71%	28.57%	21.43%	0.00%	14
	Sangat Besar	21.43%	35.71%	40.48%	2.38%	0.00%	42
Pembelajaran Diskusi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	33.33%	0.00%	66.67%	0.00%	0.00%	3
	Cukup Besar	10.00%	50.00%	30.00%	10.00%	0.00%	10
	Besar	14.29%	32.14%	46.43%	7.14%	0.00%	28
	Sangat Besar	30.43%	34.78%	30.43%	4.35%	0.00%	23

Gambar 106. Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Teknik Perkapalan

Pada metode pembelajaran perkuliahan, kategori dengan penekanan sangat besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 28 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1-3 bulan dan 4-6 bulan dengan persentase 35,71%. Selanjutnya, pada metode pembelajaran demonstrasi, kategori dengan penekanan cukup besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 23 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1-3 bulan dengan persentase yaitu 39,13%. Sementara itu, metode pembelajaran partisipasi dalam proyek riset memiliki jumlah responden terbanyak dengan jumlah 30 orang dengan kategori penekanan besar. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1-3 bulan dan 4-6 bulan sebesar 40%. Kemudian dilanjutkan dengan metode pembelajaran magang, dengan kategori yang memiliki responden terbanyak dengan jumlah 15 orang adalah sangat besar dengan persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 37,84%.

Metode pembelajaran lainnya yaitu metode praktikum dengan responden paling banyak pada kategori besar dan sangat besar dengan jumlah responden yang sama yaitu 26 orang dan persentase tertinggi pada masing-masing kategori sama yaitu 46,15% berada pada masa tunggu 1-3 bulan dan 4-6 bulan. Selanjutnya ada metode pembelajaran kerja lapangan dengan kategori yang memiliki responden terbanyak dengan jumlah 16 orang adalah sangat besar dengan persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 40,48% dan metode pembelajaran diskusi dengan penekanan sangat besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 28 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 46,43%.

Secara keseluruhan, semua metode pembelajaran dengan penekanan besar dan sangat besar memiliki responden paling banyak. Rentang waktu untuk semua metode pembelajaran yaitu 1-3 bulan dan 4-6 bulan menjadi periode yang dominan, mencerminkan efektivitas metode pembelajaran yang berfokus pada keterampilan praktis dan pengalaman nyata dalam dunia kerja.

### **3.6.2.14.11 TEKNIK PERTAMBANGAN**

Berdasarkan Gambar 107, hasil analisis metode pembelajaran dalam Departemen Teknik Pertambangan yang dikaitkan dengan masa tunggu alumni dalam memperoleh pekerjaan atau memulai usaha layak dapat dilihat dari kategori penekanan berdasarkan jumlah responden terbanyak.

		< 1 bulan	1-3 Bulan	4-6 Bulan	7-12 Bulan	> 12 Bulan	Responden (n)
Pembelajaran Perkuliahan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Cukup Besar	16.67%	33.33%	50.00%	0.00%	0.00%	6
	Besar	25.00%	25.00%	45.00%	5.00%	0.00%	20
	Sangat Besar	18.18%	31.82%	40.91%	9.09%	0.00%	22
Pembelajaran Demonstrasi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	50.00%	0.00%	50.00%	0.00%	0.00%	2
	Cukup Besar	8.33%	25.00%	58.33%	8.33%	0.00%	12
	Besar	28.57%	28.57%	33.33%	9.52%	0.00%	21
	Sangat Besar	16.67%	41.67%	41.67%	0.00%	0.00%	12
Pembelajaran Partisipasi dalam Proyek Riset	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	33.33%	16.67%	33.33%	16.67%	0.00%	6
	Cukup Besar	12.50%	25.00%	62.50%	0.00%	0.00%	8
	Besar	23.08%	15.38%	46.15%	15.38%	0.00%	13
	Sangat Besar	19.05%	42.86%	38.10%	0.00%	0.00%	21
Pembelajaran Magang	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	1
	Cukup Besar	22.22%	22.22%	44.44%	11.11%	0.00%	9
	Besar	14.29%	21.43%	57.14%	7.14%	0.00%	14
	Sangat Besar	25.00%	37.50%	33.33%	4.17%	0.00%	24
Pembelajaran Praktikum	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Cukup Besar	25.00%	12.50%	62.50%	0.00%	0.00%	8
	Besar	23.08%	30.77%	38.46%	7.69%	0.00%	13
	Sangat Besar	15.38%	34.62%	42.31%	7.69%	0.00%	26
Pembelajaran Kerja Lapangan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	2
	Cukup Besar	0.00%	20.00%	80.00%	0.00%	0.00%	5
	Besar	27.27%	18.18%	45.45%	9.09%	0.00%	11
	Sangat Besar	23.33%	36.67%	33.33%	6.67%	0.00%	30
Pembelajaran Diskusi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	2
	Cukup Besar	12.50%	37.50%	50.00%	0.00%	0.00%	8
	Besar	23.08%	30.77%	38.46%	7.69%	0.00%	13
	Sangat Besar	24.00%	28.00%	40.00%	8.00%	0.00%	25

Gambar 107. Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Teknik Pertambangan

Pada metode pembelajaran perkuliahan, kategori dengan penekanan sangat besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 22 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan dengan persentase 40,91%. Selanjutnya, pada metode pembelajaran demonstrasi, kategori dengan penekanan besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 21 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan dengan persentase yaitu 33,33%. Sementara itu, metode pembelajaran partisipasi dalam proyek riset memiliki jumlah responden terbanyak dengan jumlah 21 orang dengan kategori penekanan sangat besar. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 42,86%. Kemudian dilanjutkan dengan metode pembelajaran magang, dengan kategori yang memiliki responden terbanyak dengan jumlah 15 orang adalah sangat besar dengan persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 37,50%.

Metode pembelajaran lainnya yaitu metode praktikum dengan responden paling banyak pada kategori sangat besar dengan jumlah responden yaitu 26 orang dan persentase tertinggi yaitu 42,31% berada pada masa tunggu 4-6 bulan. Selanjutnya ada metode pembelajaran kerja lapangan dengan kategori yang memiliki responden terbanyak dengan jumlah 30 orang adalah sangat besar dengan persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 36,67% dan metode pembelajaran diskusi dengan penekanan sangat besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 25 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 40,00%.

Secara keseluruhan, semua metode pembelajaran dengan penekanan besar dan sangat besar memiliki responden paling banyak. Rentang waktu untuk semua metode pembelajaran yaitu 1-3 bulan dan 4-6 bulan menjadi periode yang dominan, mencerminkan efektivitas metode pembelajaran yang berfokus pada keterampilan praktis dan pengalaman nyata dalam dunia kerja.

### **3.6.2.14.12 TEKNIK SIPIL**

Berdasarkan Gambar 108, hasil analisis metode pembelajaran dalam Departemen Teknik Sipil yang dikaitkan dengan masa tunggu alumni dalam memperoleh pekerjaan atau memulai usaha layak dapat dilihat dari kategori penekanan berdasarkan jumlah responden terbanyak.

		< 1 bulan	1-3 Bulan	4-6 Bulan	7-12 Bulan	> 12 Bulan	Responden (n)
Pembelajaran Perkuliahan	Tidak Sama Sekali	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	33.33%	33.33%	33.33%	0.00%	0.00%	3
	Cukup Besar	28.57%	57.14%	7.14%	7.14%	0.00%	14
	Besar	19.15%	46.81%	19.15%	12.77%	2.13%	47
	Sangat Besar	32.26%	32.26%	29.03%	6.45%	0.00%	31
Pembelajaran Demonstrasi	Tidak Sama Sekali	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	30.00%	20.00%	40.00%	10.00%	0.00%	10
	Cukup Besar	36.36%	40.91%	13.64%	9.09%	0.00%	22
	Besar	25.00%	40.91%	25.00%	6.82%	2.27%	44
	Sangat Besar	15.79%	57.89%	10.53%	15.79%	0.00%	19
Pembelajaran Partisipasi dalam Proyek Riset	Tidak Sama Sekali	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	25.00%	25.00%	50.00%	0.00%	0.00%	4
	Cukup Besar	40.00%	33.33%	20.00%	6.67%	0.00%	15
	Besar	24.44%	42.22%	17.78%	13.33%	2.22%	45
	Sangat Besar	22.58%	48.39%	22.58%	6.45%	0.00%	31
Pembelajaran Magang	Tidak Sama Sekali	50.00%	0.00%	50.00%	0.00%	0.00%	2
	Kurang	44.44%	22.22%	22.22%	11.11%	0.00%	9
	Cukup Besar	28.57%	35.71%	21.43%	14.29%	0.00%	14
	Besar	17.95%	48.72%	20.51%	10.26%	2.56%	39
	Sangat Besar	28.13%	46.88%	18.75%	6.25%	0.00%	32
Pembelajaran Praktikum	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	50.00%	50.00%	0.00%	0.00%	0.00%	2
	Cukup Besar	25.00%	37.50%	25.00%	12.50%	0.00%	8
	Besar	17.07%	56.10%	14.63%	9.76%	2.44%	41
	Sangat Besar	33.33%	31.11%	26.67%	8.89%	0.00%	45
Pembelajaran Kerja Lapangan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Cukup Besar	40.00%	50.00%	10.00%	0.00%	0.00%	10
	Besar	13.16%	44.74%	31.58%	7.89%	2.63%	38
	Sangat Besar	31.91%	40.43%	14.89%	12.77%	0.00%	47
Pembelajaran Diskusi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	25.00%	50.00%	25.00%	0.00%	0.00%	4
	Cukup Besar	27.27%	36.36%	36.36%	0.00%	0.00%	11
	Besar	20.00%	53.33%	17.78%	6.67%	2.22%	45
	Sangat Besar	33.33%	30.56%	19.44%	16.67%	0.00%	36

Gambar 108. Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Teknik Sipil

Pada metode pembelajaran perkuliahan, kategori dengan penekanan besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 47 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1-3 bulan dengan persentase 46,81%. Selanjutnya, pada metode pembelajaran demonstrasi, kategori dengan penekanan besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 44 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1-3 bulan dengan persentase yaitu 40,91%. Sementara itu, metode pembelajaran partisipasi dalam proyek riset memiliki jumlah responden terbanyak dengan jumlah 45 orang dengan kategori penekanan besar. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 42,23%. Kemudian dilanjutkan dengan metode pembelajaran magang, dengan kategori yang memiliki responden terbanyak dengan jumlah 39 orang adalah besar dengan persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 48,72%.

Metode pembelajaran lainnya yaitu metode praktikum dengan responden paling banyak pada kategori sangat besar dengan jumlah responden yaitu 45 orang dan persentase tertinggi yaitu 33,33% berada pada masa tunggu <1 bulan. Selanjutnya ada metode pembelajaran kerja lapangan dengan kategori yang memiliki responden terbanyak dengan jumlah 47 orang adalah sangat besar dengan persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 40,43% dan metode pembelajaran diskusi dengan penekanan besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 45 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 53,33%.

Secara keseluruhan, semua metode pembelajaran dengan penekanan besar dan sangat besar memiliki responden paling banyak. Rentang waktu untuk semua metode pembelajaran yaitu 1-3 bulan dan 4-6 bulan menjadi periode yang dominan, mencerminkan efektivitas metode pembelajaran yang berfokus pada keterampilan praktis dan pengalaman nyata dalam dunia kerja.

### **3.6.2.14.13 TEKNIK SISTEM PERKAPALAN**

Berdasarkan Gambar 109, hasil analisis metode pembelajaran dalam Departemen Teknik Sistem Perkapalan yang dikaitkan dengan masa tunggu alumni dalam memperoleh pekerjaan atau memulai usaha layak dapat dilihat dari kategori penekanan berdasarkan jumlah responden terbanyak.

		< 1 bulan	1-3 Bulan	4-6 Bulan	7-12 Bulan	> 12 Bulan	Responden (n)
Pembelajaran Perkuliahan	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	1
	Cukup Besar	14.29%	57.14%	14.29%	14.29%	0.00%	7
	Besar	21.43%	42.86%	21.43%	14.29%	0.00%	14
	Sangat Besar	45.45%	9.09%	45.45%	0.00%	0.00%	11
Pembelajaran Demonstrasi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	1
	Kurang	40.00%	40.00%	0.00%	20.00%	0.00%	5
	Cukup Besar	0.00%	37.50%	62.50%	0.00%	0.00%	8
	Besar	23.08%	30.77%	30.77%	15.38%	0.00%	13
	Sangat Besar	66.67%	33.33%	0.00%	0.00%	0.00%	6
Pembelajaran Partisipasi dalam Proyek Riset	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	50.00%	25.00%	0.00%	25.00%	0.00%	4
	Cukup Besar	0.00%	60.00%	20.00%	20.00%	0.00%	5
	Besar	25.00%	37.50%	25.00%	12.50%	0.00%	16
	Sangat Besar	37.50%	12.50%	50.00%	0.00%	0.00%	8
Pembelajaran Magang	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	1
	Cukup Besar	33.33%	33.33%	0.00%	33.33%	0.00%	6
	Besar	12.50%	50.00%	37.50%	0.00%	0.00%	8
	Sangat Besar	33.33%	27.78%	33.33%	5.56%	0.00%	18
Pembelajaran Praktikum	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	50.00%	0.00%	0.00%	50.00%	0.00%	2
	Cukup Besar	25.00%	37.50%	25.00%	12.50%	0.00%	8
	Besar	16.67%	41.67%	25.00%	16.67%	0.00%	12
	Sangat Besar	36.36%	27.27%	36.36%	0.00%	0.00%	11
Pembelajaran Kerja Lapangan	Tidak Sama Sekali	0.00%	100.00%	0.00%	0.00%	0.00%	1
	Kurang	0.00%	50.00%	0.00%	50.00%	0.00%	2
	Cukup Besar	50.00%	50.00%	0.00%	0.00%	0.00%	2
	Besar	22.22%	44.44%	11.11%	22.22%	0.00%	9
	Sangat Besar	31.58%	21.05%	42.11%	5.26%	0.00%	19
Pembelajaran Diskusi	Tidak Sama Sekali	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0
	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	100.00%	0.00%	1
	Cukup Besar	20.00%	60.00%	0.00%	20.00%	0.00%	5
	Besar	25.00%	31.25%	31.25%	12.50%	0.00%	16
	Sangat Besar	36.36%	27.27%	36.36%	0.00%	0.00%	11

Gambar 109. Hubungan Masa Tunggu dengan Metode Pembelajaran Prodi Teknik Sistem Perkapalan

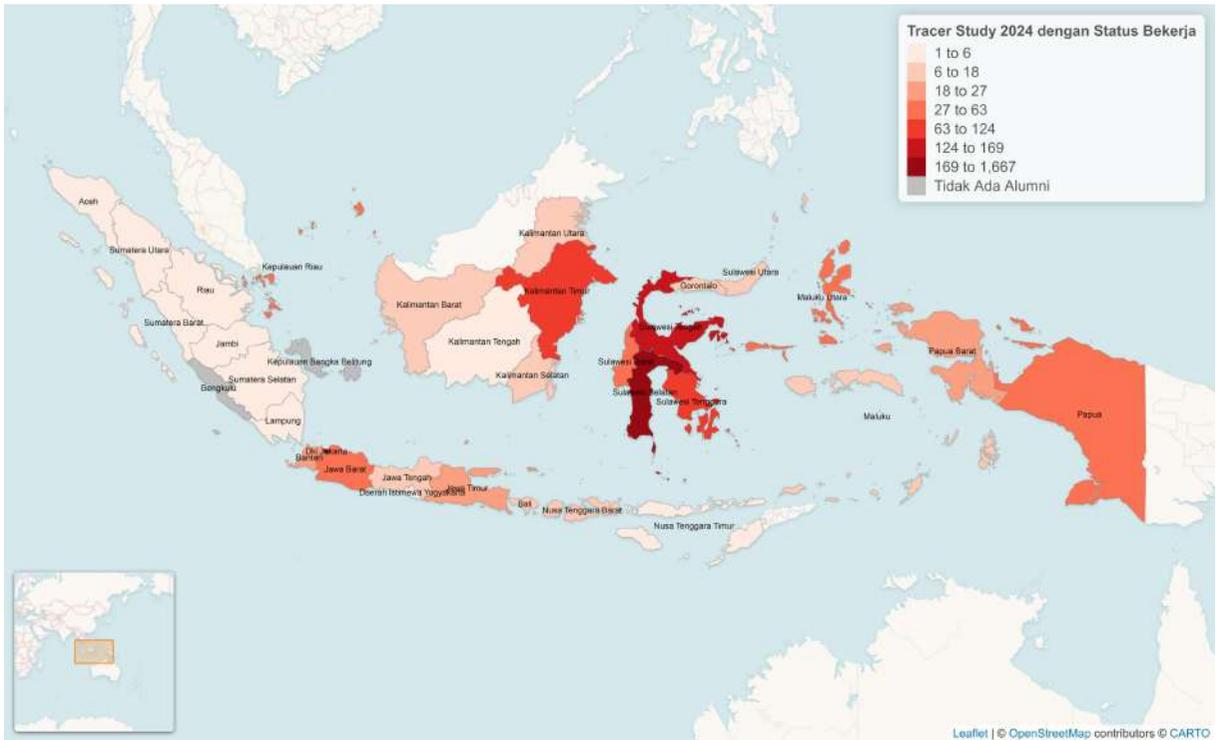
Pada metode pembelajaran perkuliahan, kategori dengan penekanan besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 14 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1-3 bulan dengan persentase 42,86%. Selanjutnya, pada metode pembelajaran demonstrasi, kategori dengan penekanan besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 13 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1-3 bulan dan 4-6 bulan dengan persentase yang sama yaitu 30,77%. Sementara itu, metode pembelajaran partisipasi dalam proyek riset memiliki jumlah responden terbanyak dengan jumlah 16 orang dengan kategori penekanan besar. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu 1-3 bulan sebesar 37,50%. Kemudian dilanjutkan dengan metode pembelajaran magang, dengan kategori yang memiliki responden terbanyak dengan jumlah 18 orang adalah sangat besar dengan persentase tertinggi berada pada masa tunggu <1 bulan dan 4-6 bulan sebesar 33,33%.

Metode pembelajaran lainnya yaitu metode praktikum dengan responden paling banyak pada kategori besar dengan jumlah responden yaitu 12 orang dan persentase tertinggi yaitu 41,67% berada pada masa tunggu 1-3 bulan. Selanjutnya ada metode pembelajaran kerja lapangan dengan kategori yang memiliki responden terbanyak dengan jumlah 19 orang adalah sangat besar dengan persentase tertinggi berada pada masa tunggu 4-6 bulan sebesar 42,11% dan metode pembelajaran diskusi dengan penekanan besar memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 16 orang. Persentase tertinggi berada pada masa tunggu <1 bulan dan 4-6 bulan sebesar 36,36%.

Secara keseluruhan, semua metode pembelajaran dengan penekanan besar dan sangat besar memiliki responden paling banyak. Rentang waktu untuk semua metode pembelajaran yaitu 1-3 bulan dan 4-6 bulan menjadi periode yang dominan, mencerminkan efektivitas metode pembelajaran yang berfokus pada keterampilan praktis dan pengalaman nyata dalam dunia kerja.

## 3.7 GEOSPATIAL TRACER STUDY UNIVERSITAS HASANUDDIN TAHUN 2024

### 3.7.1 DISTRIBUSI GEOGRAFIS ALUMNI DENGAN STATUS BEKERJA

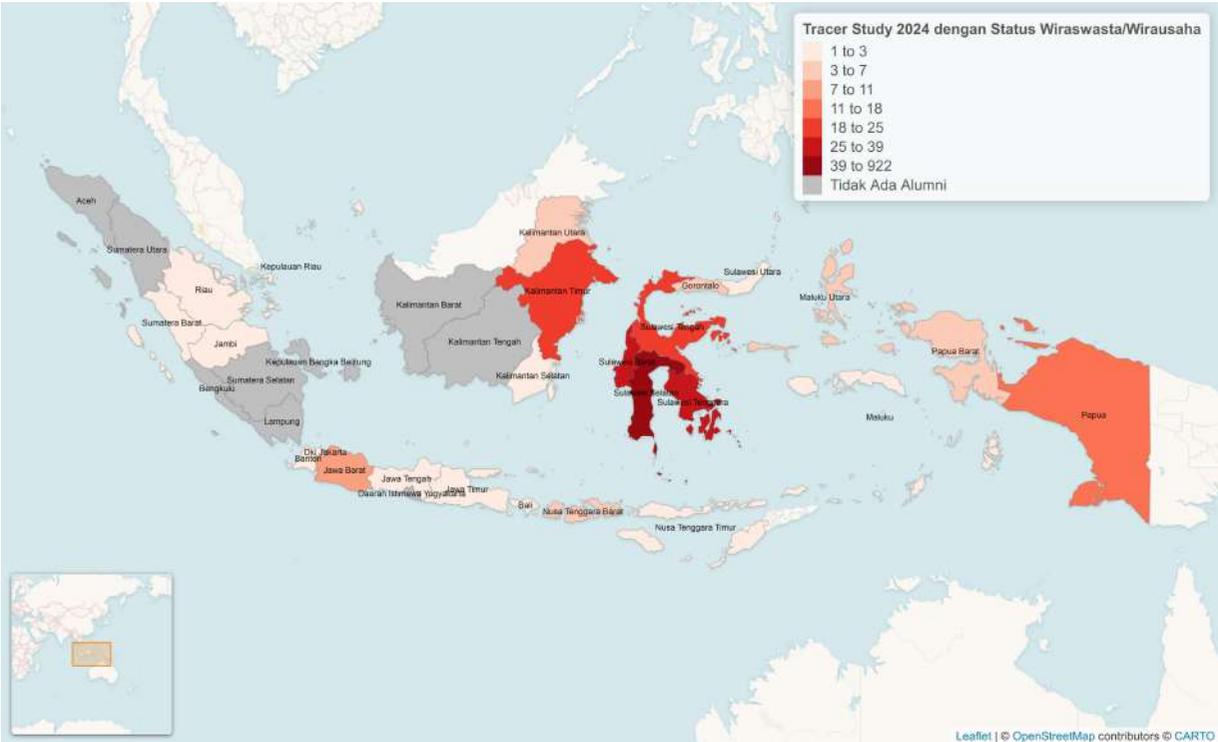


Peta sebaran alumni Universitas Hasanuddin (Unhas) yang secara spesifik berstatus bekerja, sebagaimana terekam dalam *Tracer study 2024*, menyajikan gambaran detail mengenai destinasi karier para lulusan di seluruh Indonesia. Temuan paling mencolok dari visualisasi data ini adalah konsentrasi alumni bekerja yang sangat tinggi di Provinsi Sulawesi Selatan. Sebagai provinsi tempat Unhas berada, tingginya angka alumni bekerja di wilayah ini mencapai rentang tertinggi pada legenda peta menegaskan peran vital pasar kerja lokal dalam menyerap lulusan Unhas, sekaligus menunjukkan preferensi atau kemudahan alumni untuk memulai karier di dekat almamater.

Selain dominasi di Sulawesi Selatan, peta juga menyoroti keberadaan alumni bekerja dalam jumlah signifikan di provinsi-provinsi tetangga, seperti Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, dan Sulawesi Tenggara, serta di seberang Selat Makassar, yaitu Kalimantan Timur. Hal ini menandakan bahwa wilayah regional sekitar Sulawesi Selatan juga merupakan destinasi penting bagi alumni Unhas untuk mendapatkan pekerjaan formal.

Meskipun terdapat basis yang kuat di tingkat lokal dan regional, sebaran alumni Unhas yang bekerja tidak terbatas pada wilayah tersebut. Peta ini dengan jelas memperlihatkan jangkauan nasional lulusan Unhas, dengan keberadaan mereka di berbagai provinsi di Indonesia. Secara khusus, teridentifikasi adanya kelompok alumni yang bekerja di pusat-pusat ekonomi dan pemerintahan utama, seperti DKI Jakarta dan Jawa Timur, yang menunjukkan kemampuan lulusan Unhas bersaing di pasar kerja metropolitan yang kompetitif. Selain itu, kehadiran alumni bekerja di wilayah kaya sumber daya seperti Papua juga patut dicatat. Distribusi yang meluas hingga ke berbagai penjuru nusantara ini secara keseluruhan merefleksikan mobilitas, adaptabilitas, dan daya saing alumni Universitas Hasanuddin dalam memperoleh kesempatan kerja formal di tingkat nasional.

### 3.7.2 DISTRIBUSI GEOGRAFIS ALUMNI DENGAN STATUS WIRASWASTA/WIRAUSAHA



Gambar 111. *Geospatial Tracer study* 2024 Universitas Hasanuddin Berdasarkan Status Wiraswasta/Wirausaha

Peta sebaran alumni Universitas Hasanuddin (Unhas) yang berstatus sebagai wiraswasta atau wirausaha, sesuai data *Tracer study* 2024, menyajikan gambaran mengenai lanskap kewirausahaan lulusan Unhas di Indonesia. Analisis peta menunjukkan bahwa Provinsi Sulawesi Selatan merupakan pusat utama aktivitas kewirausahaan alumni Unhas. Konsentrasi tertinggi wirausahawan lulusan Unhas tercatat di wilayah ini, yang mengindikasikan adanya lingkungan bisnis atau peluang yang paling banyak dimanfaatkan oleh alumni untuk mendirikan dan mengembangkan usaha mereka di dekat almamater. Selain itu, provinsi-provinsi tetangga di Pulau Sulawesi, seperti Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, dan Sulawesi Tenggara, serta Provinsi Kalimantan Timur, juga menampung sejumlah alumni yang menjalankan usaha mandiri, membentuk klaster kewirausahaan regional yang signifikan di sekitar pusat utama.

Pada skala nasional, peta memperlihatkan bahwa alumni wirausaha Unhas juga tersebar di berbagai wilayah lain di Indonesia, meskipun polanya menunjukkan variasi dalam intensitas. Keberadaan wirausahawan alumni Unhas terdeteksi di pusat-pusat ekonomi penting seperti DKI Jakarta dan Jawa Timur, serta di wilayah timur seperti Papua, menandakan adanya lulusan yang merintis usaha hingga ke tingkat nasional. Namun demikian, beberapa area lain, khususnya di Pulau Sumatra dan sebagian Pulau Kalimantan, menunjukkan tingkat kehadiran alumni wirausaha yang jauh lebih rendah atau bahkan mendekati nol berdasarkan data yang terpetakan. Hal ini menggambarkan bahwa sebaran geografis alumni Unhas yang memilih jalur wirausaha memiliki karakteristik tersendiri, dengan kantong-kantong aktivitas di berbagai daerah meski belum merata di seluruh provinsi.

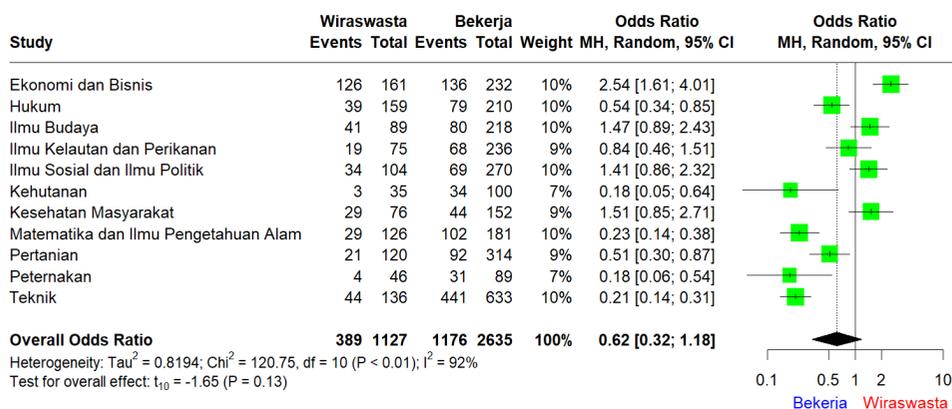
Hasil analisis data *tracer study* alumni Universitas Hasanuddin menggunakan *meta-analysis* menunjukkan bahwa peluang untuk mendapatkan penghasilan minimal 1,2 kali Upah Minimum Provinsi (UMP) sangat bervariasi tergantung pada fakultas asal dan pilihan antara berwiraswasta atau bekerja.

Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, alumni yang berwiraswasta secara signifikan lebih unggul, dengan *Odds Ratio* (OR) sebesar 2,54 (95% Interval Kepercayaan [IK]: 1,61–4,01), yang berarti peluang mereka mencapai target pendapatan tersebut sekitar dua setengah kali lipat lebih tinggi dibandingkan yang bekerja.

Sementara itu, di Fakultas Ilmu Budaya (OR=1,47; 95% IK: 0,89–2,43), Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (OR=1,41; 95% IK: 0,86–2,32), serta Kesehatan

Masyarakat (OR=1,51; 95% IK: 0,85–2,71), meskipun nilai OR di atas 1 menunjukkan kecenderungan peluang lebih tinggi bagi wirausahawan, perbedaan ini tidak signifikan secara statistik karena rentang interval kepercayaan masing-masing mencakup angka 1.

### 3.8 META-ANALISIS PELUANG PENGHASILAN ( $\geq 1,2$ UMP) ALUMNI UNHAS



Gambar 112. Forest Plot Odds Ratio Pencapaian Penghasilan  $\geq 1,2$  UMP: Wiraswasta vs. Bekerja

Sebaliknya, pada mayoritas fakultas lainnya, yaitu Hukum (OR=0,54; 95% IK: 0,34–0,85), Kehutanan (OR=0,18; 95% IK: 0,05–0,64), Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) (OR=0,23; 95% IK: 0,14–0,38), Pertanian (OR=0,51; 95% IK: 0,30–0,87), Peternakan (OR=0,18; 95% IK: 0,06–0,54), dan Teknik (OR=0,21; 95% IK: 0,14–0,31), alumni yang bekerja sebagai karyawan justru memiliki peluang yang secara signifikan lebih tinggi untuk mencapai target penghasilan, ditunjukkan oleh nilai OR yang deutlich di bawah 1 dan interval kepercayaan yang tidak mencakup 1. Untuk Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan (OR=0,84; 95% IK: 0,46–1,51), tidak ditemukan perbedaan yang signifikan secara statistik.

Perbedaan hasil yang mencolok antar fakultas ini mengindikasikan adanya heterogenitas yang sangat tinggi dalam data ( $I^2 = 92\%$ ,  $p < 0,01$ ). Ketika data dari seluruh fakultas ini digabungkan (dipool) untuk mendapatkan gambaran keseluruhan, hasil meta-analisis menunjukkan *odds ratio* gabungan sebesar 0,62 dengan interval kepercayaan 95% dari 0,32 hingga 1,18. Nilai OR di bawah 1 ini secara numerik mengarah pada kecenderungan peluang lebih rendah

bagi kelompok wiraswasta. Namun, karena interval kepercayaannya melintasi angka 1 dan nilai p untuk efek keseluruhan adalah 0,13 (lebih besar dari 0,05), dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua kelompok alumni tersebut dalam hal pencapaian target penghasilan  $\geq 1,2$  UMP. Kesimpulan utamanya adalah bahwa meskipun gambaran agregat tidak menunjukkan perbedaan signifikan, realitas di tingkat fakultas sangat beragam, menekankan pentingnya konteks bidang ilmu dalam melihat hubungan antara pilihan karier dan pencapaian pendapatan alumni Universitas Hasanuddin.



# BAB 4

## PENUTUP

Hasil *Tracer Study* tahun 2024 terhadap alumni Universitas Hasanuddin lulusan tahun 2023 menunjukkan tingkat partisipasi yang sangat tinggi. Hal ini mencerminkan komitmen dan kepedulian alumni dalam mendukung upaya evaluasi dan pengembangan mutu pendidikan di tingkat universitas. Partisipasi yang luas dari para alumni memberikan dasar data yang kuat untuk menganalisis capaian lulusan secara menyeluruh.

Dari sisi karakteristik responden, sebagian besar alumni yang berpartisipasi berasal dari kelompok perempuan. Sebagian besar alumni telah terserap di dunia kerja, baik dalam bentuk pekerjaan tetap, wirausaha, maupun melanjutkan pendidikan. Masih terdapat sebagian kecil alumni yang belum bekerja, yang menjadi perhatian dalam evaluasi kesiapan lulusan menghadapi dunia profesional.

Dalam hal cakupan pekerjaan, alumni Universitas Hasanuddin telah tersebar di berbagai level, baik lokal, nasional, maupun internasional. Hal ini mencerminkan daya saing lulusan yang semakin kuat serta relevansi pendidikan yang diberikan oleh universitas. Temuan ini menjadi landasan penting untuk menyusun strategi peningkatan kualitas lulusan, memperkuat hubungan dengan dunia kerja, dan menyempurnakan kurikulum agar semakin adaptif terhadap kebutuhan zaman.



# TENTANG PENULIS

## **Prof. Dr. Andi Muhammad Akhmar, S.S., M.Hum.**



Andi Muhammad Akhmar adalah dosen tetap pada Departemen Sastra Daerah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin. Ia meraih gelar Sarjana dari Universitas Hasanuddin pada tahun 1994, serta gelar Magister dan Doktor dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 1999 dan 2012. Saat ini, penelitiannya fokus pada budaya tradisi dan masyarakat adat dengan menggunakan perspektif cultural studies.

## **Hidayatullah Yunus, S.S., M.Tesol.**

Hidayatullah Yunus adalah dosen Program Studi (Prodi) Sastra Inggris di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin. Meraih gelar Strata 1 di universitas dan Prodi yang sama tempat ia bekerja sebagai dosen, dan melanjutkan studi Magister Teaching English to Speakers of Other Languages (TESOL) di Monash University, Australia. Saat ini, penelitiannya pada pengembangan pedagogi khususnya pada bidang English Language Teaching yang terintegrasi pada pembelajaran berbasis digital.



**Hedi Kuswanto, S.Si., M.Si**



Hedi Kuswanto adalah dosen tetap pada Departemen IKM-IKK Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin. Ia meraih gelar Sarjana pada tahun 2019 dan Magister pada tahun 2022 dari Universitas Hasanuddin. Beliau aktif dalam penelitian di bidang Machine learning, Bioinformatics, Regresi Nonparametrik, Data Mining, Geospatial, dan Desain Eksperimen. Salah satu kontribusi signifikan adalah dalam analisis data kesehatan di Indonesia. Penelitian yang memprediksi obesitas pada orang dewasa menggunakan Machine Learning

**Mahfuddin Yusbud, S.K.M., M.K.M.**

Mahfuddin Yusbud adalah dosen tetap pada Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin. Gelar Sarjana diraih dari Universitas Hasanuddin pada tahun 2011, serta gelar Magister dari Universitas Hasanuddin pada tahun 2021.



Saat ini, penelitiannya fokus pada bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja, serta Ergonomi dan Higiene Industri (Lingkungan Kerja)

**Ir. Dwi Handayani, S.T., M.T.**



Dwi Handayani adalah dosen tetap pada Departemen Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin. Ia meraih gelar Sarjana dari Universitas Hasanuddin pada tahun 2017, serta gelar Magister dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember pada tahun 2020. Saat ini, penelitiannya fokus pada Supply Chain Management dan Logistik.

**M. Aris Munandar, S.H., M.H.**

M. Aris Munandar adalah Dosen Tetap pada Departemen Hukum Pidana Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin. Ia meraih gelar Sarjana dari Universitas Hasanuddin pada tahun 2019, serta gelar Magister di Universitas Hasanuddin pada tahun 2021. Saat ini,



penelitiannya bermuara pada Hukum Pidana Materiil yang berfokus pada kajian Hukum Pidana Kesehatan, Kekerasan Seksual, dan Narkotika.

**Rina Agustina, M.Pharm., Sc.,Ph.D., Apt.**



Rina Agustina adalah dosen tetap pada Departemen Farmasi Fakultas Farmasi Universitas Hasanuddin. Ia meraih gelar Sarjana dari Universitas Hasanuddin pada tahun 2006 dan menyelesaikan studi profesi Apoteker pada tahun 2007. Ia meraih gelar magister di University of Toyama pada tahun 2015 serta menyelesaikan studi S3 di Kanazawa University Jepang pada tahun 2021. Saat ini, ia fokus melakukan penelitian terkait interaksi obat, dan studi metabolomic.

**Ir. Adrayanti Sabar, S.Hut., M.P., IPM.**

Adrayanti Sabar adalah dosen tetap pada Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin. Meraih gelar Sarjana dan Magister dari Universitas Hasanuddin pada tahun 2007 dan 2011. Saat ini, fokus pada riset-riset terkait Manajemen Lanskap Hutan dan Manajemen Hutan Multipleuse.



**Nur Syamsu Ismail, S.Psi., M.Si.**



Nur Syamsu Ismail adalah dosen tetap pada Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin. Ia meraih gelar Sarjana dari Universitas Negeri Makassar pada tahun 2011, dan gelar Magister dari Universitas Airlangga tahun 2016. Saat ini, ia fokus melakukan penelitian terkait teknologi dan pengaruhnya terhadap aspek perkembangan anak.

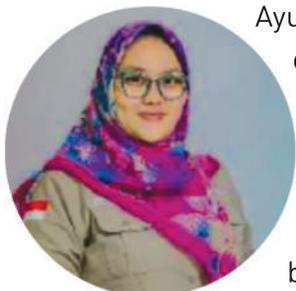
**Wahyuddin, S.S., M.Hum., Ph.D.**

Wahyuddin adalah staf pengajar di Fakultas Ilmu Budaya. Menyelesaikan studi Sarjana di Prodi Sastra Prancis Unhas dan melanjutkan Program Magister di universitas yang sama pada program Linguistik. Menyelesaikan program Doktorat di Universitas



Paris-Sorbonne, Prancis pada bidang Geografi Budaya. Tertarik pada bidang penelitian. bahasa, budaya dan pariwisata. Ia telah menerbitkan tulisan baik pada jurnal maupun book chapter pada bidang-bidang tersebut.

**Ayu Anisa Amir, S.P., M.Si.**



Ayu merupakan salah satu dosen Program Studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin. Lulus Strata 1 dari Departemen Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Hasanuddin dan melanjutkan studi Magister Sains Agribisnis di IPB University, Bogor. Ayu aktif terlibat dalam dunia industri serta pengembangan bisnis melalui penelitian dan pengabdian masyarakat yang berfokus pada sustainability in agriculture development.

**drg. Andi Sri Permatasari, Sp.KGA**

Andi Sri Permatasari adalah dosen tetap pada Departemen Ilmu Kedokteran Gigi Anak Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin. Ia merupakan alumni FKG Unhas angkatan 2011 dan menyelesaikan profesi dokter gigi pada tahun 2017. Ia melanjutkan pendidikan spesialis kedokteran gigi anak pada tahun 2019 di Program Pendidikan Dokter Gigi Spesialis Ilmu Kedokteran Gigi Anak di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran, Bandung dan lulus tahun 2022. Saat ini fokus melakukan penelitian di bidang kedokteran gigi anak.



**Dr. Andi Ahmad Hasan Tenriliweng, S.ST., M.Si**



Andi Ahmad Hasan Tenriliweng telah menjadi dosen Sosiologi di Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Hasanuddin (Makassar, Indonesia) Sejak 2018. Penelitiannya berfokus pada Sosiologi Olahraga dan Kesejahteraan Sosial.

**Syahrul, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB**

Syahrul, lahir di Tolitoli (1983), adalah dosen Keperawatan di Universitas Hasanuddin sejak 2010, dengan pendidikan S1 dari Unhas serta S2 dan Spesialis Keperawatan Medikal Bedah dari Universitas Indonesia. Ia memiliki keahlian di bidang keperawatan medikal bedah kardiovaskular, gawat darurat, kritis, dan bencana, serta aktif memegang posisi penting dalam berbagai organisasi profesi perawat seperti HIPMEBI dan HIPGABI di Sulawesi Selatan.



**Indrawirawan, S.Pt., M.Sc.**



Indrawirawan lahir di Camba, Maros, Sulawesi Selatan. Menyelesaikan program sarjana di Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin (UNHAS) pada tahun 2015 dan program magister di program studi Ilmu Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Gadjah Mada (UGM) pada tahun 2021. Memulai karier sebagai dosen di Fakultas Peternakan UNHAS pada tahun 2022. Terlibat aktif menulis artikel ilmiah dan kegiatan penelitian dan pengabdian pada pengembangan ekonomi peternakan rakyat.

**Dr. Ir Rachmat Hidayat, S.Pi**

Dosen Tetap pada Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin, meraih gelar Sarja Perikanan dari Universitas Hasanuddin tahun 2016, serta gelar Doktor pada tahun 2021 yang dilanjutkan dengan gelar Profesi Insinyur pada tahun 2024. Saat ini, fokus pada penelitian bidang perikanan tangkap berkaitan dengan climate change.



**Andi Iqra Pradipta Natsir, S.E., M.Si.**



Andi Iqra Pradipta Natsir lahir di Ujung Pandang, 20 Maret 1994. Sarjana Akuntansi diselesaikan pada tahun 2015 di Universitas Hasanuddin dan Program Magister Akuntansi tahun 2018 di Universitas Hasanuddin. Saat ini menjadi dosen tetap di Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin dan menjalankan tugas mengajar, meneliti dan mengabdikan pada masyarakat. Selain itu, aktif menjadi konsultan keuangan daerah dengan melakukan kegiatan pendampingan hingga menjadi narasumber kegiatan seminar dan atau bimbingan teknis di beberapa Pemerintah Daerah

# DAFTAR PUSTAKA

- Akhmar, A. M., & Yunus, H. (2022). *Tracer study alumni Universitas Hasanuddin 2022*. Makassar: Direktorat Hubungan Alumni dan Pengembangan Dana Abadi Universitas Hasanuddin.
- Akhmar, A. M., & Tim *Tracer study Unhas*. (2024). *Tracer study alumni Universitas Hasanuddin 2024*. Makassar: Direktorat Hubungan Alumni dan Pengembangan Dana Abadi Universitas Hasanuddin.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nisa, U. M. (2017). Metode praktikum untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa kelas V MI YPPI 1945 Babat pada materi zat tunggal dan campuran. *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Environmental, and Learning*, 15(1), 62–68.
- Sagala, S. (2017). *Konsep dan makna pembelajaran: Untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sanusi, A., et al. (2019). *Tracer study alumni Universitas Hasanuddin 2019*. Makassar: UPT Unhas Press.
- Sanusi, A., et al. (2020). *Tracer study alumni Universitas Hasanuddin 2020*. Makassar: UPT Unhas Press.
- Sanusi, A., et al. (2021). *Tracer study alumni Universitas Hasanuddin 2021*. Makassar: UPT Unhas Press.
- Saptomo, W. L. Y. (2017). *Praktikum*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sumardiono. (2014). *Apa itu homeschooling*. Jakarta: Gramedia.
- Tracer study*, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2023, December 30). *Panduan tracer study 2023*. <https://tracerstudy.kemdikbud.go.id>





## Direktorat Hubungan Alumni Universitas Hasanuddin

Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10, Tamalanrea Indah,  
Kec. Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90245  
Lantai 5 Gedung Rektorat Universitas Hasanuddin

✉ [dirhapda@unhas.ac.id](mailto:dirhapda@unhas.ac.id)

🌐 [www.alumni.unhas.ac.id](http://www.alumni.unhas.ac.id)

☎ 0812-4327-8997

📷 @direktoratalumni\_unhas

📘 dirhapda unhas

